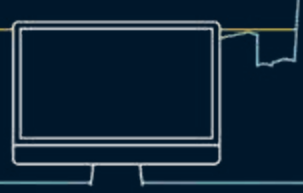


MENGATUR STRATEGI, MENGATASI TANTANGAN

Defining Strategy, Overcoming Challenges



-
-
-
-



PENJELASAN TEMA

Theme Explanation

BCA Finance mampu mengarungi 2020 dengan baik meskipun badai krisis menerpa akibat pandemi Covid-19. Di tengah kelumpuhan perekonomian global dan nasional, BCA Finance menjalankan lima langkah strategis jangka pendek periode satu tahun, meliputi bidang keuangan, bisnis, operasional & layanan, sumber daya manusia (SDM), dan komunikasi. Hal ini merupakan wujud nyata Perusahaan untuk menjaga daya tahan keuangan dan keberlangsungan bisnis Perusahaan.

BCA Finance has concluded 2020 properly despite the crisis storm due to the Covid-19 pandemic. In the midst of the global and national economic sluggishness caused by the Covid-19 pandemic, BCA Finance accomplished the five short-term strategic steps for one year period, covering finance, business, operations & services, human resources (HR), and communications. This was the Company's direct outcome to maintain its financial resilience and business continuity.



DAFTAR ISI

Table of Content

3	Tema / Themes	67	Informasi Obligasi / Bonds Information
8	Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	68	Nama Dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal/ Nama Dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal/
		70	Penghargaan Tahun 2020 Awards of 2020
		72	Jaringan Usaha / Business Networks
	Laporan Manajemen / Management Report		
12	Laporan Dewan Komisaris / Report From The Board Of Commissioners		
18	Laporan Direksi / Report Of The Board Of Directors		
	Profil Perusahaan / Company Profile		
32	Identitas Perusahaan / Corporate Identity	90	Tinjauan Makro Ekonomi / Macro Economic Review
33	Sekilas Perusahaan / Company At A Glance	91	Tinjauan Industri / Industry Review
34	Pencapaian Penting / Milestones	94	Tinjauan Segmen Bisnis / Business Segment Review
36	Bidang Usaha / Line Of Business	99	Tinjauan Keuangan / Financial Review
38	Visi, Misi, Dan Nilai / Vision, Mission, And Values	109	Likuiditas, Kemampuan Bayar Utang, Dan Tingkat Kolektibilitas / Liquidity, Solvency, And Collectability
42	Struktur Organisasi / Organization Structure	112	Struktur Permodalan Dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal / Capital Structure And Management Policy On Capital Structure
44	Profil Dewan Komisaris / Profile Of Board Of Commissioner	113	Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal / Material Commitment on Capital Goods Investment
48	Profil Direksi / Profile Of Board Of Directors	113	Investasi Barang Modal / Investment On Capital Goods
60	Sumber Daya Manusia / Human Resources	115	Informasi Keuangan Yang Telah Dilaporkan Yang Mengandung Kejadian Yang Sifatnya Luar Biasa Atau Jarang Terjadi / Reported Financial Information That Contained Extraordinary Rarely Event
63	Komposisi Pemegang Saham / Composition Of Shareholders	116	Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan / Material Information And Facts Following The Accountant Report
65	Struktur Grup Perusahaan / Corporate Group Structure		Informasi
66	Daftar Entitas Asosiasi / List Of Associated Company		

116	Informasi Material Mengenai Investasi Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Dan Restrukturisasi Utang (Modal) / Material Information On Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, And Debt (Capital) Restructuring
116	Prospek Usaha / Business Prospect
118	Aspek Pemasaran / Marketing Aspects
120	Kebijakan Dan Pembagian Dividen / Policy And Dividend Distribution
121	Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan Dan/ Atau Manajemen / Share Ownership Program by Employee and/ or Management
121	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Realization Of Fund Utilization From Public Offering
122	Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan / ... Informasi Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan / ...
122	Perubahan Undang-Undang Yang Berdampak Terhadap Kinerja Keuangan / Changes in Regulation With Significant Impact On Financial Performance
123	Transaksi Lindung Nilai / Hedging Transactions
123	Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Berdampak Terhadap Kinerja Keuangan / Perubahan Kebijakan Akuntansi Yang Berdampak Terhadap Kinerja Keuangan

Tata Kelola Perusahaan / **Corporate Governance**

126	Penerapan Tata Kelola Perusahaan / Corporate Governance Implementation
129	Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting Of Shareholders
138	Dewan Komisaris / The Board Of Commissioners
144	Direksi / The Board Of Directors
147	Hubungan Afiliasi / Affiliations

148	Komite Di Bawah Dewan Komisaris / Committee Under The Board Of Commissioners
158	Komite Di Bawah Dewan Direksi / Committees Under The Board Of Directors
163	Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
165	Audit Internal / Internal Audit
168	Audit Eksternal / External Audit
169	Manajemen Risiko / Risk Management
174	Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System
175	Litigasi Dan Perkara Hukum Penting / Litigation And Lawsuit
176	Kode Etik / Code Of Conduct
177	Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblowing System

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / **Corporate Social Responsibility**

Testimoni / **Testimony**

Laporan Keuangan / **Financial Report**

MENJAGA KINERJA POSITIF

Maintaining Positive Performance

BCA Finance mencatatkan
realisasi pendapatan sebesar
Rp3.139 juta, melampaui target
yang telah ditentukan.

BCA Finance recorded revenue at Rp3,139 million,
exceeding the set target.

PENDAHULUAN

Introduction

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlight

(dalam miliar Rupiah/in billion Rupiah)

Uraian	2018	2019	2020	Explanation
IKHTISAR KINERJA				PERFORMANCE HIGHLIGHTS
Jumlah Pembiayaan Baru	33.443	33.240	15.593	Total New Financing
Total Aset Kelolaan	51.592	52.096	40.142	Total Managed Asset
POSISI KEUANGAN				BALANCE SHEET
Modal kerja bersih	1.475	2.221	3.417	Net Working Capital
Penyertaan dalam saham	315	357	405	Investment In Shares of Stock
Aset	8.127	10.873	8.536	Asset
Liabilitas	3.190	4.849	2.078	Liabilities
Ekuitas	4.936	6.024	6.458	Equity
LAPORAN LABA RUGI				INCOME STATEMENT
Pendapatan	3.382	3.752	3.139	Revenues
Beban	1.253	1.475	1.575	Expenses
Laba sebelum Manfaat (beban) Pajak	2.130	2.278	1.563	Income before Tax Benefit (Expense)
Laba Bersih	1.600	1.713	1.220	Net Income
Jumlah Saham	20.000.000	100.000.000	100.000.000	Number of Shares
Laba Per Saham Dasar	16.001	17.128	12.204	Earning per share
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Profabilitas				Profitability
Imbal Hasil Atas Aset Rata-rata (ROAA)	28,91%	25,99%	17,78%	Return on Average Asset (ROAA)
Imbal Hasil Atas Ekuitas Rata-rata (ROAE)	36,51%	31,70%	19,97%	Return on Average Equity (ROAE)
Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional	38,01%	40,77%	51,84%	Operating Expense/ Operating Income
Solvabilitas				Solvability
Utang terhadap Aktiva	0,39x	0,45x	0,24x	Debt to Asset Ratio
Utang terhadap Ekuitas	0,65x	0,80x	0,32x	Debt to Equity Ratio
Aset Produktif				Productive Asset
Rasio Piutang Bermasalah (lebih dari 30 hari)*	1,44%	1,42%	1,85%	Non Performing Finance (NPF) (overdue 30 days)*
Rasio Piutang Bermasalah (lebih dari 90 hari)*	0,64%	0,66%	1,17%	Non Performing Finance (NPF) (overdue 90 days)*
OPERATIONAL PERFORMANCE				OPERATIONAL PERFORMANCE
Jaringan Usaha**	67	72	74	Number of Business Network**
Jumlah Kota	62	67	69	Number of Cities
Jumlah Karyawan	2.789	3.162	2.891	Number of Employees
Jumlah Kontrak ***	554.210	572.590	470.276	Number of Contracts***

CATATAN:

*) Perhitungan berdasarkan Total Aset Kelolaan
 **) Termasuk Kantor Pusat
 ***) Hanya Pembiayaan Konsumen

NOTE:

*) Count based on Total Managed Asset
 **) Including Head Office
 ***) Consumer Financing Only



MERUMUSKAN LANGKAH STRATEGIS

Formulating Strategic Steps

BCA Finance menerapkan lima langkah strategis jangka pendek untuk menjaga daya tahan keuangan dan memastikan keberlanjutan Perusahaan.

BCA Finance implemented five short-term strategic steps to maintain financial resilience and ensure the Company's business continuity.

01

**LAPORAN
MANAJEMEN**

Management Report



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

JACOBUS SINDU ADISU- WONO

**PRESIDEN KOMISARIS/
PRESIDENT
COMMISSIONERS**





Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja manajemen pada 2020. Di tengah kondisi sulit akibat pandemi Covid-19, manajemen terbukti cukup lincah menjalankan bisnis.

The Board of Commissioners appreciated management performance in 2020. In the midst of difficult conditions due to the Covid-19 pandemic, management proved its agility in running business.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris akan menyampaikan laporan pelaksanaan atas tugas pengawasan terkait pengelolaan BCA Finance pada 2020.

Secara umum, pada 2020 Perusahaan relatif mampu menjaga daya tahan keuangan. Meski sempat mengalami penurunan yang cukup dalam pada kuartal kedua, namun Perusahaan memulai proses pemulihan bisnis dengan cukup baik pada paruh kedua 2020. Kinerja ini menjadi fondasi Perusahaan untuk periode pemulihan pasca krisis.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

In praise of the Almighty God, the Board of Commissioners presents its supervisory report on the management of BCA Finance in 2020.

In general, the Company is relatively managed to maintain financial resilience in 2020. Despite experiencing a deep decline in the 2nd quarter, the Company started its business recovery process quite well in the second half of 2020. This resilience is laying the foundations for the Company's post-crisis recovery period.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja manajemen pada 2020. Di tengah kondisi sulit akibat pandemi Covid-19, manajemen terbukti cukup lincah menjalankan bisnis. Melalui lima langkah strategis jangka pendek yang diambil oleh manajemen, dengan fokus utama menjaga daya tahan keuangan dan memastikan keberlanjutan Perusahaan, kondisi pasar yang penuh tantangan pada 2020 berubah menjadi peluang. Dewan Komisaris melihat pencapaian tersebut berhasil menjadikan Perusahaan lebih kompetitif dan relevan sehingga mampu bersaing di masa depan demi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pada 2020, Perusahaan berhasil mempertahankan laba di angka positif. Meski turun dibandingkan tahun sebelumnya, pencapaian laba masih di atas proyeksi yang ditetapkan. Angka pembiayaan baru juga mengalami penurunan, berbanding lurus dengan penurunan yang terjadi pada industri otomotif. Terlebih karena Perusahaan begitu selektif dalam mengakuisisi pembiayaan baru demi menjaga kualitas aset. Selain itu, Dewan Komisaris menilai optimalisasi proses restrukturisasi pembiayaan serta pemeliharaan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan merupakan langkah tepat bagi keberlanjutan bisnis Perusahaan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah-langkah Direksi dalam melakukan transformasi digital secara cepat dan signifikan sebagai adaptasi terhadap perubahan situasi dan kondisi yang terjadi.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners appreciate the management's achievements. In the midst of difficult conditions due to the Covid-19 pandemic, management proved its agility in running business. Through five short-term strategic steps taken by the management, with main focus on maintaining financial resilience and ensuring the Company's business continuity, challenging market conditions in 2020 turned into opportunities. The Board of Commissioners saw those achievements have succeeded making the Company more competitive and more future-fit to compete in the future for sustainable growth.

In 2020, the Company managed to maintain a positive figure of profits growth. Despite the decline from the previous year, the profit figure was still above the projection set. The new financing figures have also decreased, in line with the decline in the automotive industry. Moreover, due to the Company's selective booking to maintain asset quality. In addition, the Board of Commissioners considers the management's decision to optimize the financing restructuring process and maintain good relationship with all stakeholders are the right steps for the Company's long-term business sustainability. The Board of Commissioners also appreciates the Board of Directors' step in carrying out digital transformation quickly and significantly as an adaptation to changing situations and conditions.

PENGAWASAN ATAS PELAKSANAAN STRATEGI DAN FREKUENSI PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Sepanjang tahun, Dewan Komisaris melakukan pengawasan pelaksanaan strategi Perusahaan oleh Direksi. Pada 2020, Dewan Komisaris mengadakan 11 kali rapat gabungan dengan Direksi untuk membahas kinerja keuangan dan operasional, rencana dan risiko utama Perusahaan di setiap fungsi bisnis, serta peluang bisnis baru.

Tanggung jawab pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko yang dibentuk pada April 2020. Ketiga komite tersebut bertugas memastikan kecukupan dan efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen risiko, pengendalian internal, kepatuhan, audit internal dan eksternal, serta kebijakan nominasi dan remunerasi. Pada 2020, Dewan Komisaris menilai tugas Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko sudah terlaksana dengan baik.

PANDANGAN ATAS PROSPEK PERUSAHAAN

Pada 2021, tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dan global diperkirakan mengalami perbaikan, terindikasi dari proyeksi penjualan mobil baru Gaikindo yang mencapai ± 750 ribu unit, mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Kedua faktor ini diharapkan dapat diantisipasi dengan baik oleh Perusahaan sehingga memberikan dampak positif bagi kinerja Perusahaan.

Dewan Komisaris percaya revolusi industri 4.0. cepat lambat akan memengaruhi cara berbisnis Perusahaan. Selama 2020, Dewan Komisaris melihat Perusahaan telah melakukan percepatan proses transformasi teknologi, yang ternyata cukup efektif dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Demi memastikan kesiapan Perusahaan beradaptasi di masa mendatang, Dewan Komisaris sepenuhnya mendukung fokus strategis manajemen untuk terus berinovasi melakukan transformasi dan revolusi digital demi mengatasi berbagai tantangan di 2021.

SUPERVISION ON STRATEGIC EXECUTION AND FREQUENCY OF ADVICE FOR THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners supervise the Board of Directors' execution on the Company's strategies throughout the year. In 2020, the Board of Commissioners held 11 joint meetings with the Board of Directors to discuss the Company's financial and operational performance, plans and key risks in each business functions, as well as new business opportunities.

The supervisory responsibility of the Board of Commissioners is carried out through the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring Committee, which was formed in April 2020. The three committees have duties to ensure the adequacy and effectiveness of risk management, internal control, compliance, the internal and external audits, as well as the succession and remuneration policy. In 2020, the Board of Commissioners considered that the duties of the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Risk Monitoring Committee were well implemented.

VIEWS ON THE COMPANY'S PROSPECTS

In 2021, the national and global economic growth rate is expected to improve, indicated by the projection of new car sales at ± 750 thousand units, increase from the previous year. These two factors is hopefully well anticipated by the Company to maintain a positive impact on the Company's performance.

The Board of Commissioners believe that the 4.0. industry revolution more or less will cause the way the Company does business. In 2020, the Board of Commissioners saw that the Company had accelerated the technological transformation process, which turned out to be quite effective in overcoming various existing challenges. To ensure the Company's future-fit preparation, The Board of Commissioners fully support management's strategic focus to innovate continuously in transformation and digital revolution to address various challenges in 2021.

PENILAIAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan yang efektif terhadap fungsi dan proses penting di Perusahaan. Akuntabilitas, transparansi, dan tanggung jawab memberikan landasan bagi keberlangsungan usaha. Untuk itu, Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik di 2020.

Seterusnya, Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi secara berkala terkait pelaksanaan kebijakan yang ada demi efektivitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun buku 2020, susunan Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengalami perubahan.

APRESIASI

Akhirnya, Dewan Komisaris ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh insan BCA Finance atas kerja keras dan komitmen terhadap tujuan Perusahaan. Apresiasi juga Dewan Komisaris berikan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan atas kepercayaan terus menerus yang diberikan. Semoga dukungan seluruh pemangku kepentingan terus bersama Dewan Komisaris demi perubahan yang positif bagi masa depan Perusahaan.

ASSESSMENT OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners continued to provide effective supervision on critical functions and processes in the Company. Accountability, transparency, and responsibility provide the foundation for doing business sustainably. Accordingly, the Board of Commissioners appreciates the good corporate governance implementation in 2020.

Moving forward, the Board of Commissioners periodically evaluates existing policies implementation to ensure the effectiveness of good corporate governance implementation.

CHANGES TO THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In the 2020 fiscal year, there was no change in the Board of Commissioners' composition.

APPRECIATION

Finally, the Board of Commissioners would like to thank everyone at BCA Finance for their hard work and commitment to the Company's purpose. The Board of Commissioners also appreciates the Company's shareholders and stakeholders for their continued trust. We look forward to all stakeholders' support as we continue to make a positive difference to the Company's future.

Atas Nama Dewan Komisaris/
On Behalf of the Board of Commissioners
Jakarta, Februari 2021/
Jakarta, February 2021

**JACOBUS SINDU
ADISUWONO**

Presiden Komisaris
President Commissioner



LORDI

-70.2%

77.2%

-73.2%

-64.5%

-42.5%

-21.8%

-58.4%

-32.8%

-52.6%

-68.3%

-16.9%

-14.5%

-60

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors Report

RONI HASLIM

**PRESIDEN DIREKTUR/
-PRESIDENT DIRECTOR**





Berkat penerapan strategi yang konsisten dari segenap manajemen dan karyawan Perusahaan, dari sisi pencapaian operasional, BCA Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp15.593 miliar di tengah perlambatan ekonomi akibat pandemi.

Thanks to the consistent implementation of strategies from all management and employees of the Company, in terms of operational achievements, BCA Finance managed to book new financing of Rp15,593 billion amid the economic slowdown due to the pandemic.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Atas berkat dan rahmat Tuhan yang Maha Esa, BCA Finance mampu mengarungi 2020 dengan baik meskipun di tengah terpaan badai krisis akibat pandemi Covid-19. Mewakili Direksi, izinkan saya menyampaikan laporan terkait kinerja Perusahaan pada 2020.

Dear Valued Shareholders and Stakeholders,

With the blessings of the Almighty God, BCA Finance has concluded 2020 properly despite in the midst of crisis due to the Covid-19 pandemic. On behalf of the Board of Directors, I will present the Company's performance report for 2020.

Di tengah kelumpuhan perekonomian global dan nasional akibat pandemi Covid-19, Direksi menyusun lima langkah strategis jangka pendek periode satu tahun. Hal ini merupakan wujud nyata dari fokus utama kami menjaga daya tahan keuangan dan keberlanjutan bisnis Perusahaan.

KONDISI EKONOMI

Menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global pada 2020 -4,3%. Kontraksi ini merupakan dampak pandemi Covid-19 yang turut menghantam perekonomian global.

Pada Maret 2020, pandemi Covid-19 secara resmi melanda Indonesia. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pun berlaku. Akibatnya, aktivitas masyarakat dan kegiatan ekspor dan impor menurun yang pada akhirnya memengaruhi kegiatan ekonomi nasional. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang menjadi tulang punggung ekonomi pun mengalami syok luar biasa diikuti dengan melorotnya konsumsi dan produksi. Bank Indonesia menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2020 -2,07%.

Kondisi makroekonomi yang kurang menguntungkan ini turut berimbas pada industri otomotif. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), penjualan mobil baru nasional turun sebesar 48,4% dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 532.027 unit pada 2020 dari 1.030.126 unit pada 2019.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Meski menyandang predikat sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia, kondisi di atas tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Perusahaan. Berbekal pengalaman panjang dan kapasitas manajemen yang memadai, Direksi menyusun lima langkah strategis jangka pendek periode satu tahun yang meliputi bidang keuangan, bisnis, operasional & layanan, sumber daya manusia (SDM), dan komunikasi.

In the midst of the global and national economic sluggishness caused by the Covid-19 pandemic, the Board of Directors formulated the five short-term strategic steps for one year period. This was a direct outcome of our main focus on maintaining the Company's financial resilience and business continuity.

ECONOMIC CONTEXT

According to the World Bank, the global economic growth in 2020 was -4.3%. This contraction was caused by the Covid-19 pandemic, which in turn hit the global economy.

In March 2020, the Covid-19 pandemic officially hit Indonesia. The Large-Scale Social Distancing Policy (PSBB) then applied. Consequently, community as well as export and import activities decreased, which in turn affected the national economic activities. The micro, small, and medium enterprises sector, which was the backbone of the economy, also experienced a tremendous shock followed by a decline in consumption and production. Bank Indonesia stated that Indonesia economic growth in 2020 was -2.07%.

This unfavorable macroeconomic also had an impact on the automotive industry. Based on data from the Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo), national new car sales fell by 48.4% compared to the previous year, 532,027 units in 2020 from 1,030,126 units in 2019.

STRATEGIC POLICIES

Despite the Company's title as one of the leading financing companies in Indonesia, the above conditions certainly challenged the Company. Armed with long experience and adequate management capacity, the Board of Directors formulated the five short-term strategic steps for one year period covering finance, business, operations & services, human resources (HR), and communications.

Pada aspek keuangan, Direksi mengarahkan optimalisasi ketersediaan dana tunai dan efisiensi biaya di semua sektor, diikuti dengan proses akuisi yang sangat selektif demi menjaga kualitas aset pembiayaan. Sementara untuk menjaga portofolio piutang yang sehat berkelanjutan, Direksi berfokus pada optimalisasi restrukturisasi pembiayaan. Hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan juga tetap menjadi perhatian Direksi demi keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Dari segi operasional & layanan, Direksi aktif memastikan keberlangsungan bisnis melalui mekanisme *Business Continuity Plan* (BCP), mendorong penerapan digitalisasi pada operasional internal dan layanan konsumen, serta memastikan penerapan protokol kesehatan.

Aspek SDM tidak luput menjadi perhatian Direksi. Pada 2020, fokus SDM Perusahaan terpaku pada peningkatan kesadaran karyawan terhadap pengelolaan diri pada masa pandemi Covid-19, produktivitas karyawan, dan penerapan jaga jarak dan pembatasan sosial pada seluruh aktivitas kerja. Direksi juga memegang teguh komitmen pada program pengembangan kompetensi karyawan melalui *e-learning*.

Di samping itu, Direksi melakukan komunikasi yang efektif, efisien, dan penuh kehati-hatian melalui pemanfaatan platform digital. Komunikasi dengan pemangku kepentingan diupayakan tetap terjaga baik mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, regulator perpajakan, OJK, dan asosiasi serta pemegang saham. Upaya ini dilakukan antara lain dengan memenuhi setiap kewajiban pelaporan yang diberlakukan dan permintaan data atau informasi dari pihak yang berwenang.

On the financial aspect, the Board of Directors directed cash availability optimization and cost efficiency in all sectors, followed by a very selective acquisition process to maintain the financing assets quality. Meanwhile, to maintain a healthy and sustainable receivables portfolio, the Board of Directors focused on optimizing restructuring. A good relationship with all stakeholders also remained the Board of Directors' concern for the sake of long-term business sustainability.

From operational & service perspective, the Board of Directors actively ensured business continuity through the Business Continuity Plan (BCP) mechanism, encouraged digitalization implementation in internal operations and customer service, and ensured health protocols implementation.

The HR aspect had not escaped the Board of Directors' attention. In 2020, the Company's human resources focus laid on increasing employee awareness of self-management during the Covid-19 pandemic, employee productivity, also physical and social distancing implementation in all work activities. The Board of Directors also upheld its commitment to employee competency development programs through e-learning.

In addition, the Board of Directors communicated effectively, efficiently, and prudently through digital platforms. Efforts are made to maintain good communication with stakeholders, starting from the central government, local governments, tax regulators, FSA, also associations and shareholders. These efforts are made by, among others, fulfilling any applicable reporting obligations and requests for data or information from authorized parties.

PERBANDINGAN HASIL DAN TARGET

Berkat penerapan strategi yang konsisten dari segenap manajemen dan karyawan Perusahaan, dari sisi pencapaian operasional, BCA Finance berhasil membukukan pembiayaan baru sebesar Rp15.593 miliar di tengah perlambatan ekonomi akibat pandemi, yang menyebabkan terjadinya penurunan portofolio aset kelolaan Perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, Perusahaan tetap mampu mencapai kinerja yang cukup baik dan berkesinambungan.

Dari sisi pencapaian keuangan, Perusahaan berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1.220 miliar, turun sebesar 28,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, pencapaian ini masih lebih tinggi 13,49% dari target laba revisi Perusahaan di tahun 2020 sebesar Rp1.075 miliar.

MENGHADAPI KENDALA

Kendala utama pertumbuhan Perusahaan adalah masih lesunya pasar otomotif secara keseluruhan pada 2020. Untuk kategori bisnis, kami melihat penurunan pasar otomotif akibat pergeseran pola konsumsi masyarakat yang lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan pokok dan medis. Selain itu, porsi belanja untuk kendaraan bermotor berkurang karena konsumen mengadopsi kebiasaan baru dengan kebijakan normal baru, yakni bekerja dan belajar dari rumah. Beradaptasi dengan pergeseran pola konsumsi tersebut, strategi kami, seperti diuraikan di atas, adalah untuk mendorong daya saing inti dan meningkatkan kualitas layanan berbasis digital yang memberikan peluang untuk mencapai target kinerja di tengah kelesuan pasar.

Di sisi lain, melemahnya daya beli konsumen, kami atasi dengan menawarkan skema baru pembiayaan konsumen dan mempercepat inovasi-inovasi berbasis pemanfaatan teknologi guna menciptakan permintaan dan memenuhi harapan semua pelanggan.

RESULTS AND COMPARISON TO TARGETS

Thanks to the consistent implementation of strategies from all management and employees of the Company, in terms of operational achievements, BCA Finance managed to book new financing of Rp15,593 billion amid the economic slowdown due to the pandemic, which resulted in a decrease in the Company's managed asset portfolio compared to the previous year. Despite this, the Company was still able to achieve fairly good and sustainable performance.

In terms of financial achievements, the Company managed to book a net profit of Rp1,220 billion, a decrease of 28.8% compared to the previous year. However, this achievement is still 13.49% higher than the Company's revised profit target in 2020 of Rp1,075 billion.

OVERCOMING CONSTRAINTS

The principal constraints on our growth continued to be the subdued automotive market overall in 2020. In our categories, we saw a decline in the automotive market due to shifting public consumption pattern which prioritizing on basic and medical needs. In addition, vehicles spending was reduced as consumers adopted new habits with the new normal policy, which is work and school from home. To engage with these shifting consumption patterns, our strategy, as outlined above, had been to drive core competitiveness and improve the quality of digital-based services that provide opportunities to achieve performance targets amid a market sluggishness.

On the other hand, we addressed the weakening purchasing power of consumers by offering new consumer financing schemes and accelerating technology-based innovations to create demand and meet the customer expectations.

PROSPEK USAHA 2021

Di tengah ketidakpastian pandemi dan kompetisi industri, BCA Finance tetap optimistis menyambut 2021. Menurut Gaikindo, penjualan mobil baru nasional pada 2021 diproyeksikan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan 2020, dengan target sekitar 750 ribu unit. Senada dengan penjualan mobil baru, pasar pembiayaan mobil bekas juga diperkirakan membaik pada 2021.

Lesunya pasar otomotif nasional akibat menurunnya daya beli konsumen di tengah pandemi yang masih berkelanjutan, mendorong Perusahaan untuk terus berinovasi, menyusun langkah-langkah strategis demi berjalannya pemulihan kinerja secara cepat dan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perusahaan memahami bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) merupakan standar yang wajib diterapkan sebagai landasan kegiatan operasional seluruh perusahaan.

Atas dasar tersebut, Perusahaan memastikan bahwa praktik GCG diterapkan pada seluruh tingkat organisasi melalui penetapan pedoman kerja lewat penguatan infrastruktur serta penyesuaian sistem dan prosedur yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG yang efektif.

Setiap tahun, Perusahaan melakukan asesmen GCG yang bertujuan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan GCG. Tahun ini, Perusahaan meningkatkan infrastruktur GCG dengan membentuk Komite Pemantau Risiko. Semakin lengkapnya infrastruktur GCG membuat Perusahaan semakin yakin bahwa ke depan BCA Finance akan semakin kukuh menjaga reputasinya sebagai perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia.

2021 BUSINESS PROSPECTS

While the volatility of pandemic and industry competition, BCA Finance remains optimistic about welcoming 2021. According to Gaikindo, national new car sales in 2021 are projected to grow higher than 2020, with a target of around 750 thousand units. In line with new car sales, the used car financing market is also expected to improve in 2021.

The sluggishness of the national automotive market due to the subdued consumer purchasing power amid the ongoing pandemic, drive the Company to continue to innovate, formulate strategic steps for rapid performance recovery and long-term sustainable growth.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is mandatory for the Company, as it aims to fulfil the standard of operations for all companies.

As such, GCG practices are upheld at all levels in the organization based on the work guidelines that have been established through infrastructure enhancement and system and procedure adjustment to ensure effective GCG implementation.

The Company annually assesses its GCG implementation to review the effectiveness of GCG implementation. This year, the Company improved its GCG infrastructure by forming Risk Monitoring Committee. This complete infrastructure bring confidence to the Company to be stronger in the future in maintaining its reputation as the leading financing company in Indonesia.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun buku 2020, susunan Direksi Perusahaan tidak mengalami perubahan.

APRESIASI

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim BCA Finance atas dedikasinya sepanjang tahun demi mewujudkan visi misi Perusahaan. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para pemegang saham, pelanggan, dan mitra bisnis atas dukungan yang berkelanjutan.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In the fiscal year of 2020, there were no changes in the composition of the Company's Board of Directors.

APPRECIATION

In closing, I'd like to thank our entire BCA Finance team for their dedication throughout the year in performing the Company's vision and mission. Our gratitude also goes to all our shareholders, consumers, and business partners for their ongoing support.

Atas Nama Direksi/
On Behalf of the Board of Directors
Jakarta, Februari 2021/
Jakarta, February 2021

RONI HASLIM

Presiden Direktur
President Director



SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT BCA FINANCE

Certificate of Accountability by Members of Board of Commissioners
and Board of Directors in respect of PT BCA Finance's 2020 Annual Report

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BCA Finance Tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

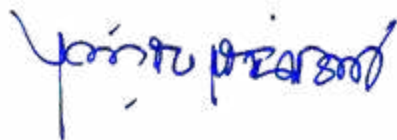
Jakarta, Maret 2021

We, the undersigned, hereby certify that all of the information contained in the PT BCA Finance 2020 Annual Report is complete and accurate in all respects.

This statement is hereby made in all the truthfulness.

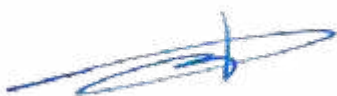
Jakarta, March 2021

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners



**JACOBUS SINDU
ADISUWONO**

Presiden Komisaris
President Commissioner



DAVID HAMDAN

Komisaris
Commissioner



SULISTIYOWATI

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi / The Board of Directors



**RONI
HASLIM**

Presiden Direktur
President Director



**PETRUS
SANTOSO KARIM**

Direktur
Director

*Terlampir Surat Pernyataan
Alasan Tidak Tanda Tangan
*Attached Signature Absence
Statement Letter

**AMIRDIN
HALIM**

Direktur
Director



LIM HANDOYO

Direktur
Director



SUGITO LIE

Direktur
Director

SURAT PERNYATAAN
No. 014/COMP/BCAF/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roni Haslim
Jabatan : Presiden Direktur

Nama : Petrus Santoso Karim
Jabatan : Direktur

Nama : Lim Handoyo
Jabatan : Direktur

Nama : Sugito Lie
Jabatan : Direktur

Dalam menjalani jabatan sebagaimana tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama PT BCA Finance yang berkedudukan di Jakarta Selatan, dengan ini menyatakan bahwa terdapat salah satu anggota Direksi yang tidak dapat menandatangani Laporan Tahunan :

Nama : Amirdin Halim
Jabatan : Direktur
Alasan : Cuti

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai bagian dari Laporan Tahunan PT BCA Finance periode 2020 serta dalam rangka pemenuhan terhadap ketentuan Pasal 17 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dengan penuh itikad baik untuk dapat dipergunakan sebagaimana tujuannya.

STATEMENT LETTER
No. 014/COMP/BCAF/2021

The Undersigned below:

Name : Roni Haslim
Position : Presiden Direktur

Name : Petrus Santoso Karim
Position : Direktur

Name : Lim Handoyo
Position : Direktur

Name : Sugito Lie
Position : Direktur

In performing the above-mentioned positions acting and on behalf of PT BCA Finance, which is domiciled in South Jakarta, hereby to declare that one of the Board of Directors' member cannot sign the Annual Report:

Name : Amirdin Halim
Position : Direktur
Justify : Leave

Thus, this statement shall be made as part of the Annual Report of PT BCA Finance for the year 2020 and in order to comply with the provisions of Article 17 of the Financial Services Authority Regulation number 29/POJK.04/2016 on The Annual Report for the Issuer or Public Company, with good intention to be used necessarily.

Jakarta, Februari/February 2020
Pembuat pernyataan/Declarant



Roni Haslim
Presiden Direktur

Petrus S. Karim
Direktur



Lim Handoyo
Direktur

Sugito Lie
Direktur

Halaman ini sengaja dikosongkan
[This page intentionally left blank](#)

MENINGKATKAN PELAYANAN

Serving You Better

BCA Finance terus berinovasi melakukan transformasi dan revolusi digital demi memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

BCA Finance innovates continuously in transformation and digital revolution to deliver the best services to our customers.

02

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Nama Perusahaan	PT BCA Finance	Company's Name	PT BCA Finance
Bidang Usaha	Pembiayaan	Line of Business	Financing
Kepemilikan	PT Bank Central Asia Tbk	Ownership	PT Bank Central Asia Tbk
Tanggal Pendirian	7 Maret 1981	Date of Establishment	March 7, 1981
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 41 tanggal 7 Maret 1981, dibuat di hadapan Notaris Winanto Wiryomartani, S.H. dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-7324.HT.01.01. TH.83 atas pendiriannya pada tanggal 11 November 1983.	Legal Basis of Establishment	Deed No. 41 dated March 7, 1981, made before Notary Winanto Wiryomartani, S.H. and the establishment approved by Minister of Justice of Republic of Indonesia No. C2-7324.HT.01.01. TH.83, dated November 11, 1983.
Modal Dasar	Rp3.000.000.000.000	Authorized Capital	Rp3,000,000,000,000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp1.000.000.000.000	Issued and Fully Paid-In Capital	Rp1,000,000,000,000
Kantor Pusat	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2 Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310	Head Office	Wisma BCA Pondok Indah 2 nd Floor Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310
Telepon	+6221-29973100	Telephone	+6221-29973100
Faksimile	+6221-29973200	Faximile	+6221-29973200
Call Center	halo BCA 1500888	Call Center	halo BCA 1500888
Situs Web	www.bcafinance.co.id	Website	www.bcafinance.co.id
Aplikasi Mobile	FINA (BCA Finance Apps)	Mobile Application	FINA (BCA Finance Apps)
Email	customercarebcaf@bcaf.id	Email	customercarebcaf@bcaf.id
Instagram	@mybcaf	Instagram	@mybcaf
Whatsapp	ASTARI +628111027780	Whatsapp	ASTARI +628111027780
Jaringan Usaha	74 jaringan usaha di 69 kota	Business Networks	74 branches in 69 cities
Jumlah Karyawan	2.891 orang	Number of Employees	2,891 people

SEKILAS PERUSAHAAN

Company at A Glance



Di bawah nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML), BCA Finance telah memulai pembiayaan komersial untuk mesin-mesin produksi, alat berat, dan transportasi sejak 1981. Dua dekade berlalu, kepemilikan saham Perusahaan berubah dengan PT Bank Central Asia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Sejak saat itu, nama Perusahaan berganti menjadi PT Central Sari Finance (CSF) dengan segmen bisnis pada pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih.

Sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04. TH.2005, pada 28 Maret 2005, Perusahaan kembali berganti nama menjadi PT BCA Finance diikuti dengan pembaruan izin usaha.

Selama hampir tiga dekade, BCA Finance berhasil menjaga kepercayaan nasabah dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan. Pencapaian ini ditandai dengan pertumbuhan Perusahaan secara berkelanjutan dari tahun ke tahun yang mengantarkan Perusahaan sebagai salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan akibat pandemi Covid-19, Perusahaan mampu merespons dengan cepat sehingga fase krisis dapat dilewati dengan baik. Dalam waktu bersamaan, Perusahaan juga mempersiapkan landasan yang kuat untuk pemulihan kinerja dalam waktu sesingkat mungkin.

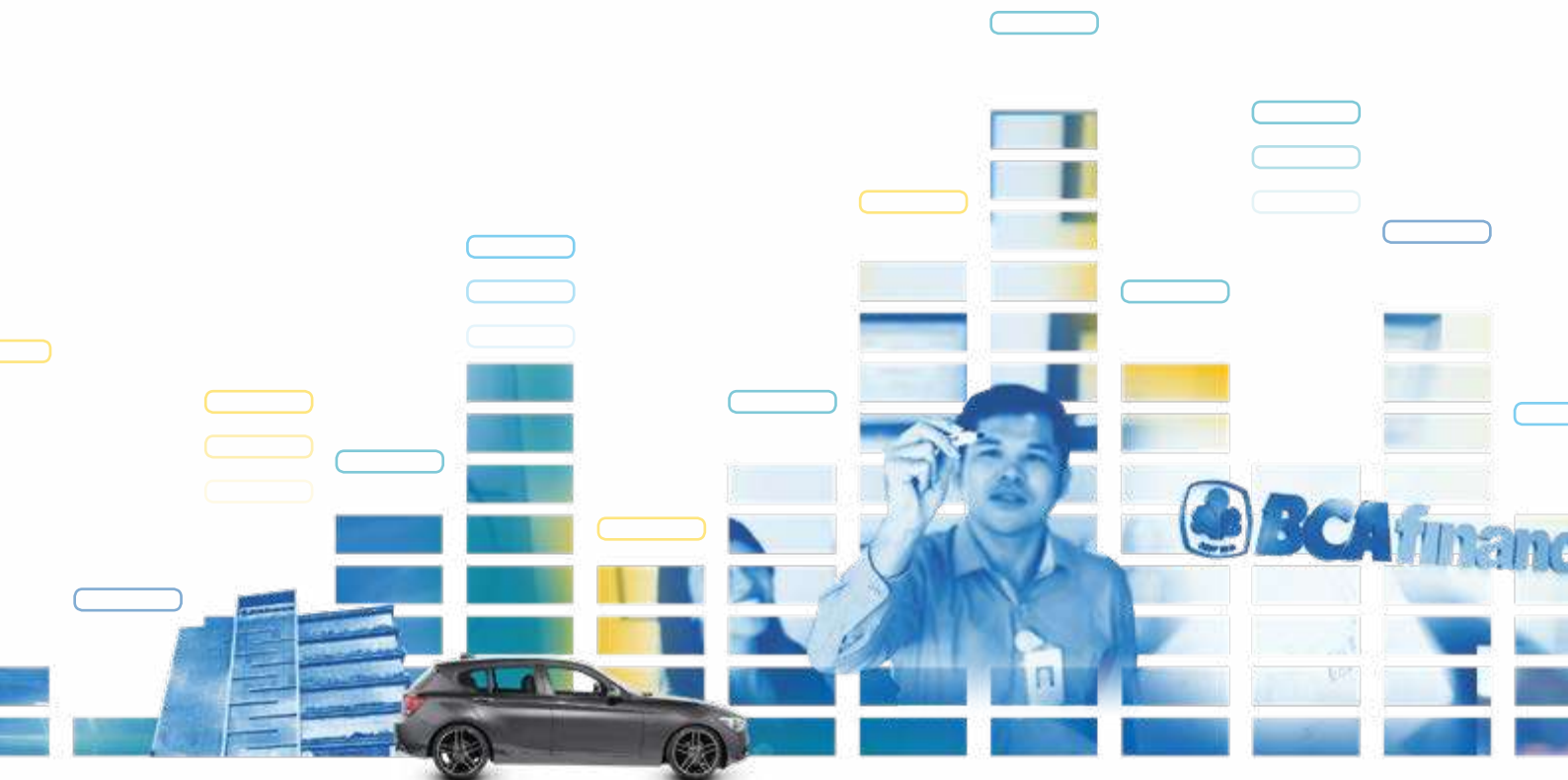
Since 1981, under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML), BCA Finance has been starting its business on commercial financing for manufacturing machines, heavy equipment, and transportation. Two decades passed, the Company's share ownership changed as with PT Bank Central Asia Tbk as the majority shareholder. Since then, the Company's name changed to PT Central Sari Finance (CSF) with a business segment in vehicles financing, particularly four or more wheels.

In accordance with the Decision Letter of Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No.C-08091 HT.01.04. TH.2005, on 28 March 2005, the Company changed its name again to PT BCA Finance, followed by the business license renewal.

For almost three decades, BCA Finance has managed to maintain customer confidence and develop business in a sustainable manner. This achievement was marked by the Company's sustainable growth from year to year which led the Company to become one of the leading finance companies in Indonesia. Facing the challenges due to the Covid-19 pandemic, the Company managed to adapt quickly so the crisis phase handled properly. At the same time, the Company also prepared a solid foundation to recover performance in the shortest possible time.

PENCAPAIAN PENTING

Milestones



1981

Pendirian Perusahaan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML).

Establishing the Company under the name PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (CSML).



2000

Mulai fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat atau lebih dengan jumlah modal disetor Rp50 miliar.

Starting to focus on financing four or more wheels vehicles with a total paid-in capital of Rp50 billion.

2002

Peluncuran produk pembiayaan mobil bekas, yaitu CS Used Car.

Launching of the used car financing product, CS Used Car.



2003

Peluncuran produk pembiayaan mobil untuk nasabah BCA, yaitu KKB BCA.

Launching of the car financing product for BCA customers, KKB BCA.

2005

Perubahan nama menjadi PT BCA Finance.

Changing its name into PT BCA Finance.

**2007**

Peluncuran program bunga murah dalam rangka dirgahayu BCA ke-50, yang mengantarkan Perusahaan sebagai *price leader* di industri pembiayaan.

Launching a low-interest financing program as part of BCA 50th anniversary, which led the Company as the price leader in financing industry

**2010**

Penambahan modal disetor dari Rp50 miliar menjadi Rp200 miliar.

Adding the paid-in capital from Rp50 billion to Rp200 billion.

2013

Perolehan peringkat AAA dari Fitch Rating.

Achieving AAA rating from Fitch Rating.

2014

Perolehan peringkat AAA dari Pefindo.

Achieving AAA rating from Pefindo.

2019

Penambahan modal disetor dari Rp200 miliar menjadi Rp1 triliun.

Adding the paid-in capital from Rp200 billion to Rp1 trillion.

BIDANG USAHA

Line of Business



Sesuai Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang pembiayaan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1995 tertanggal 14 September 1995 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006, kegiatan usaha BCA Finance sebagai lembaga pembiayaan meliputi pembiayaan konsumen, kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, dan usaha kartu kredit.

As mentioned in the Article of Association, the Company's purpose and objective, is to engage business in financing. According to the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/ KMK.017/1995 dated 14 September 1995, and the Decision Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No .KEP-034/ KM.5.2006 dated 20 February 2006, BCA Finance business activities as financing institution, including consumer finance, leasing, factoring, as well as credit card.

Menindaklanjuti penerbitan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, BCA Finance memperbarui maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT BCA Finance No. 34 tertanggal 9 April 2020, sebagai berikut:

- **Pembiayaan Investasi** adalah pembiayaan barang modal beserta jasa untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau relokasi tempat usaha/investasi;
- **Pembiayaan Modal Kerja** adalah pembiayaan untuk pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha;
- **Pembiayaan Multiguna** adalah pembiayaan barang dan/atau jasa untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang dijanjikan;
- **Operating lease dan/atau fee based** adalah sewa operasi (operating lease) dan/atau kegiatan berbasis *fee* yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan;
- **Usaha lain seizin OJK** adalah kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau instansi berwenang terkait dan/atau yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan.

BCA Finance memiliki dua produk unggulan, yakni CS Mobil Baru & Bekas serta Kredit Kendaraan Bermotor BCA (KKB BCA). CS Mobil Baru & Bekas merupakan produk pembiayaan bagi pelanggan *dealer* mobil baru dan *showroom* mobil bekas. Sementara itu, KKB BCA merupakan produk pembiayaan bagi nasabah BCA. Kedua produk tersebut menawarkan tenor pembiayaan hingga delapan tahun serta keleluasaan dalam pembayaran dan beban angsuran.

BCA Finance juga menawarkan sewa guna usaha untuk kendaraan bermotor dan forklift.

Following the issuance of POJK No. 35/POJK.05/2018 on the Organization of Financing Institutions, BCA Finance renewed its business purpose and objective in accordance with the PT BCA Finance Shareholders Resolution Statement Outside of Meeting dated 9 April 2020, as follows:

- **Investment Financing** is capital goods and services financing for business activities/investment, rehabilitation, modernization, expansion, or business place/investment relocation;
- **Work Capital Financing** is a financing for expenditures which passed in one cycle business activities;
- **Multipurpose Financing** is goods and/or services financing for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period;
- **Operating lease and/or fee based** is operating lease and/or fee-based business that in line with the applied regulations in financial services sector;
- **Other business according to FSA's permission** is other financing business lines based on the approval of the Financial Services Authority (FSA) or related authorized institutions and/or according to applied regulations in financial services sector.

BCA Finance has two highlighted products, CS New Cars & CS Used Cars and BCA Motor Vehicle Credit (KKB BCA). CS New & CS Used Cars is a financing product for customers from new car dealer and used car showroom. Meanwhile, KKB BCA is a financing product for BCA customers. These two products offer up to eight years financing tenor, and allows customers the flexibility in arranging payment and instalment expense term.

BCA Finance also provides leasing facility for vehicles and forklifts.

VISI & MISI

Vision & Mission

BCA Finance telah melakukan penetapan visi dan misi Perusahaan bersamaan dengan peluncuran buku Budaya Perusahaan berjudul **I DO FOCUS** pada 2006.

BCA Finance has determined the Company's vision and mission together with the launch of Corporate Culture book, **I DO FOCUS** in 2006.

Visi/ Vision

Menjadi perusahaan terkemuka dalam industri pembiayaan di Indonesia yang memberikan NILAI TERBAIK kepada para *stakeholders*.

TO BECOME THE LEADING COMPANY IN FINANCING INDUSTRY IN INDONESIA DELIVERING THE BEST VALUES TO OUR STAKEHOLDERS.



PERUSAHAAN TERKEMUKA/ THE LEADING COMPANY

"Terkemuka" berarti menjadi yang terdepan dalam memberikan nilai yang unggul dan berkelanjutan dalam jangka panjang kepada *stakeholders*, sebagaimana dijabarkan dalam pernyataan misi kami.

"Leading" means running at the forefront in sustainable and superior values to stakeholders, as identified in our mission statements.



INDUSTRI PEMBIAYAAN DI INDONESIA/ FINANCING INDUSTRY IN INDONESIA

BCA Finance memfokuskan diri pada industri *multi finance* dengan portofolio dominan pada pembiayaan mobil untuk saat ini. BCA Finance berfokus pada kompetensi yang dimiliki untuk menghasilkan portofolio aset yang berkualitas dan bisnis yang berkelanjutan.

BCA Finance focuses on the multi finance industry with the current dominant portfolio on vehicles financing. BCA Finance focuses on its competencies to produce a quality asset portfolio and sustainable business.



MEMBERIKAN NILAI TERBAIK KEPADA PEMANGKU KEPENTINGAN/ DELIVERING THE BEST VALUES TO STAKEHOLDERS

Kalimat ini didefinisikan lebih lanjut dalam pernyataan misi kami.

This statement is further defined in our mission statements.





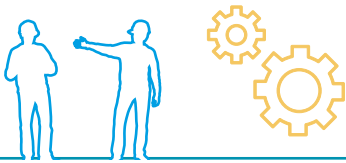
Misi/ Mission

1) Kami memberikan NILAI TERBAIK untuk memuaskan para pelanggan yang telah memilih kami sebagai pilihan utama mereka dengan memberikan produk dan jasa yang berkualitas tinggi, inovatif, dan andal. 2) Kami memberikan NILAI TERBAIK kepada para rekan distribusi dengan mengembangkan hubungan saling percaya dan kemitraan saling menguntungkan yang terfokus pada pertumbuhan berkesinambungan. 3) Kami memberikan NILAI TERBAIK kepada para pemegang saham dan kreditur dengan menciptakan pertumbuhan keuangan dan tingkat pengembalian yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang dengan tingkat risiko yang dapat diterima. 4) Kami memahami tanggung jawab sosial kami sebagai korporat dan memberikan NILAI TERBAIK kepada masyarakat dengan secara aktif berkontribusi terhadap kesejahteraan mereka. 5) Kami yakin bahwa hasil-hasil yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang untuk para <i>stakeholders</i> hanya dapat dicapai dengan memberikan NILAI TERBAIK kepada orang-orang kami dengan merekrut, mengembangkan, dan memberikan imbalan kepada orang-orang yang berkompentensi tinggi dan menciptakan iklim kerja yang kondusif dimana orang-orang dapat bertumbuh dan berinovasi. 6) Kami memberikan NILAI TERBAIK kepada para supplier dengan memperlakukan mereka secara fair dan prinsip saling menguntungkan.	1) We deliver the BEST VALUES to delight our customers who have chosen us as their preferred choice by providing high quality, innovative and reliable products and services. 2) We deliver the BEST VALUES to our distribution partners by developing mutual trust and win-win partnership, which focuses on continuous growth. 3) We deliver the BEST VALUES to our shareholders and creditors by creating long-term sustainable financial growth and returning rate at acceptable risk. 4) We understand our social responsibility as a corporate citizen and deliver the BEST VALUES to our community by actively contributing to its welfare. 5) We believe that sustainable results to our stakeholders can only be achieved by delivering the BEST VALUES to our people by recruiting, developing, and providing reward to highly competent people, and creating a conducive work climate in which our people can grow and innovate. 6) We deliver the BEST VALUES to our supplier by giving fair and win-win treatment.

NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

FIRST CLASS TEAMWORK

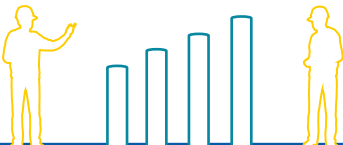


F **FIRST CLASS TEAMWORK**
Mengembangkan kerja sama dengan meyakinkan orang lain dan mampu untuk menyampaikan informasi dengan jelas serta menyelesaikan perbedaan pendapat dengan komunikasi yang terbuka dengan kesadaran bahwa keberhasilan unit atau organisasi tidak bergantung pada seseorang saja.

FIRST CLASS TEAMWORK

Developing teamwork by convincing other people, being able to convey information clearly and solving disagreements with open communications while realizing that the success of the unit or organization does not depend on one person only.

ORIENTATION TO QUALITY



O **ORIENTATION TO QUALITY**
Mengidentifikasi berbagai kondisi yang berdampak pada kualitas pelayanan dengan menetapkan standar mutu, melaksanakan pekerjaan berdasarkan standar tersebut, dan meningkatkannya secara berkesinambungan.

ORIENTATION TO QUALITY

Identifying any conditions that affect the service quality, by setting quality standards, implementing job based on those standard, and improving them continuously.

CUSTOMER FOCUS



C **CUSTOMER FOCUS**
Membangun dan menjaga hubungan dengan pelanggan serta berupaya untuk memahami kebutuhannya, serta menyediakan solusi yang dapat memenuhi harapan pelanggan.

CUSTOMER FOCUS

Building and maintaining relationships with customers and striving to understand their needs and providing solutions to meet their expectations.

UNCOMPROMISED INTEGRITY

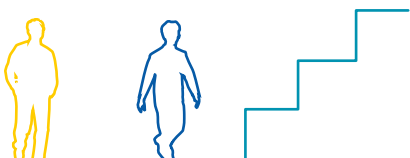


U **UNCOMPROMISED INTEGRITY**
Penerapan nilai-nilai etika, sosial, dan prosedur kerja yang standar dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari.

UNCOMPROMISED INTEGRITY

Application of ethical values, social values, and standard operating procedures in completing daily tasks.

STRIVING FOR EXCELLENCE



S **STRIVING FOR EXCELLENCE**
Menetapkan target yang menantang dan berusaha untuk mencapainya serta mampu untuk memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan yang menantang.

STRIVING FOR EXCELLENCE

Setting challenging targets, striving to achieve and being able to motivate others to achieve challenging goals.

FIRST CLASS TEAMWORK

Teamwork
Transparency
Impact and Influence
Clear Communication
Care for Others
Managing Conflict

ORIENTATION TO QUALITY

Continuous Quality
Improvement
Accuracy
Responsiveness
Readiness to Change
Problem Analysis

CUSTOMER FOCUS

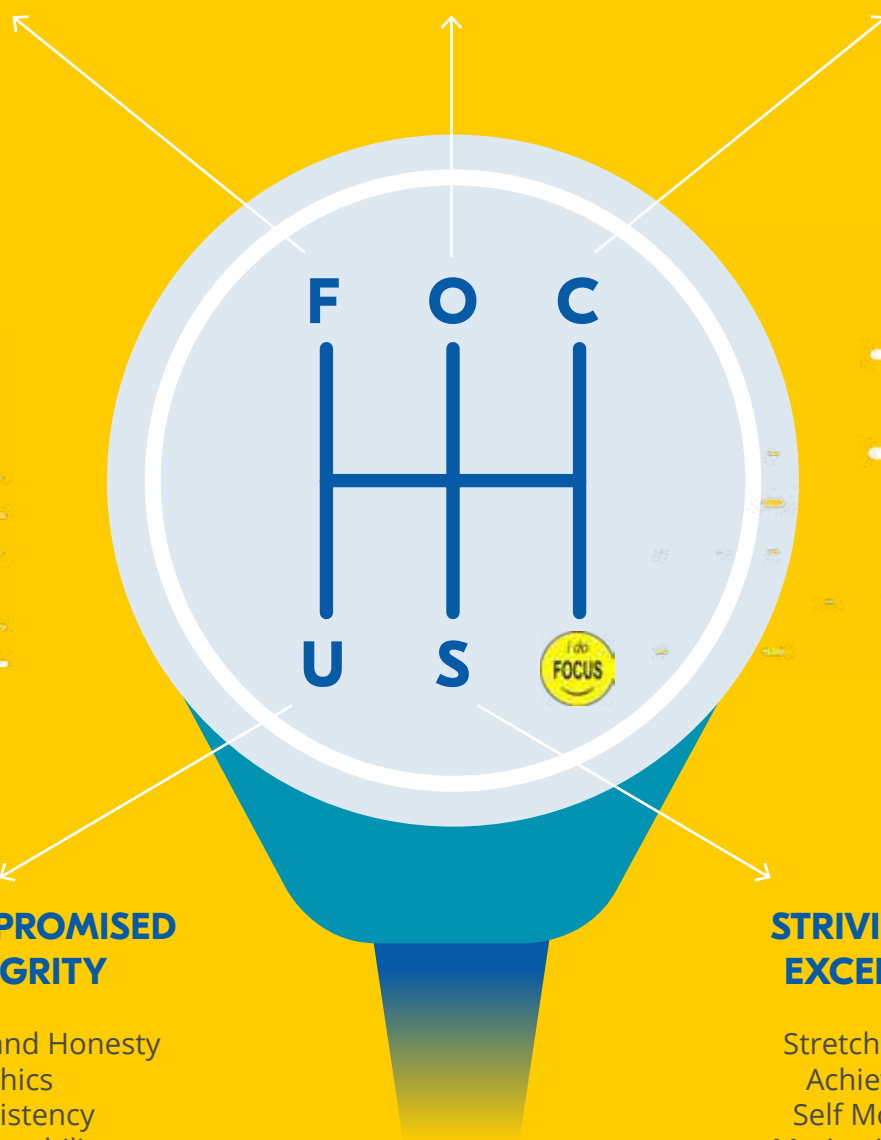
Customer Relationship
Listening to Customers
Fulfilling Customers' Needs
Commitment to Customers
Internal Customer Service

UNCOMPROMISED INTEGRITY

Integrity and Honesty
Ethics
Consistency
Accountability
Concern for the Company

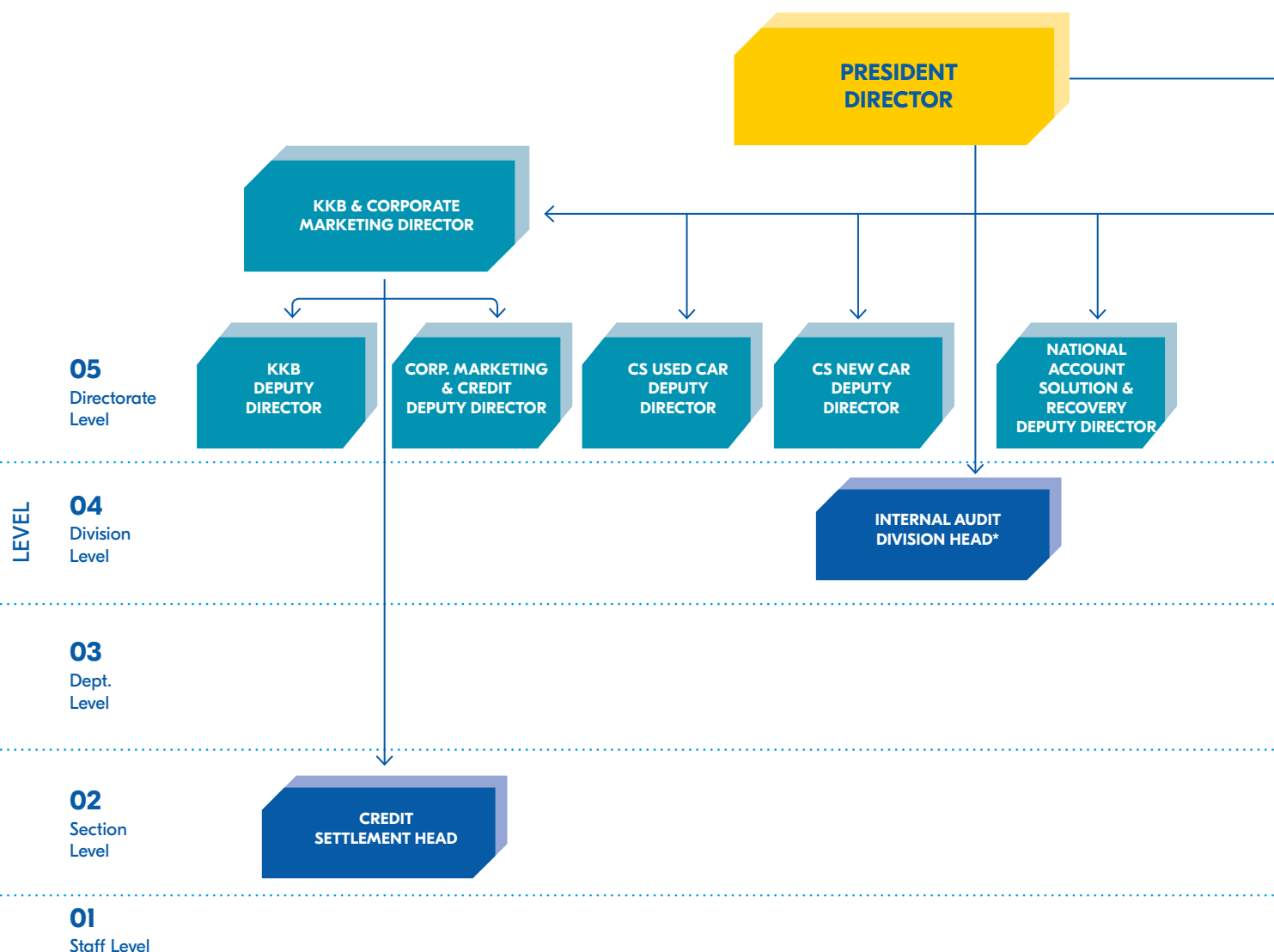
STRIVING FOR EXCELLENCE

Stretching Goals
Achievement
Self Motivation
Motivating Others



STRUKTUR ORGANISASI

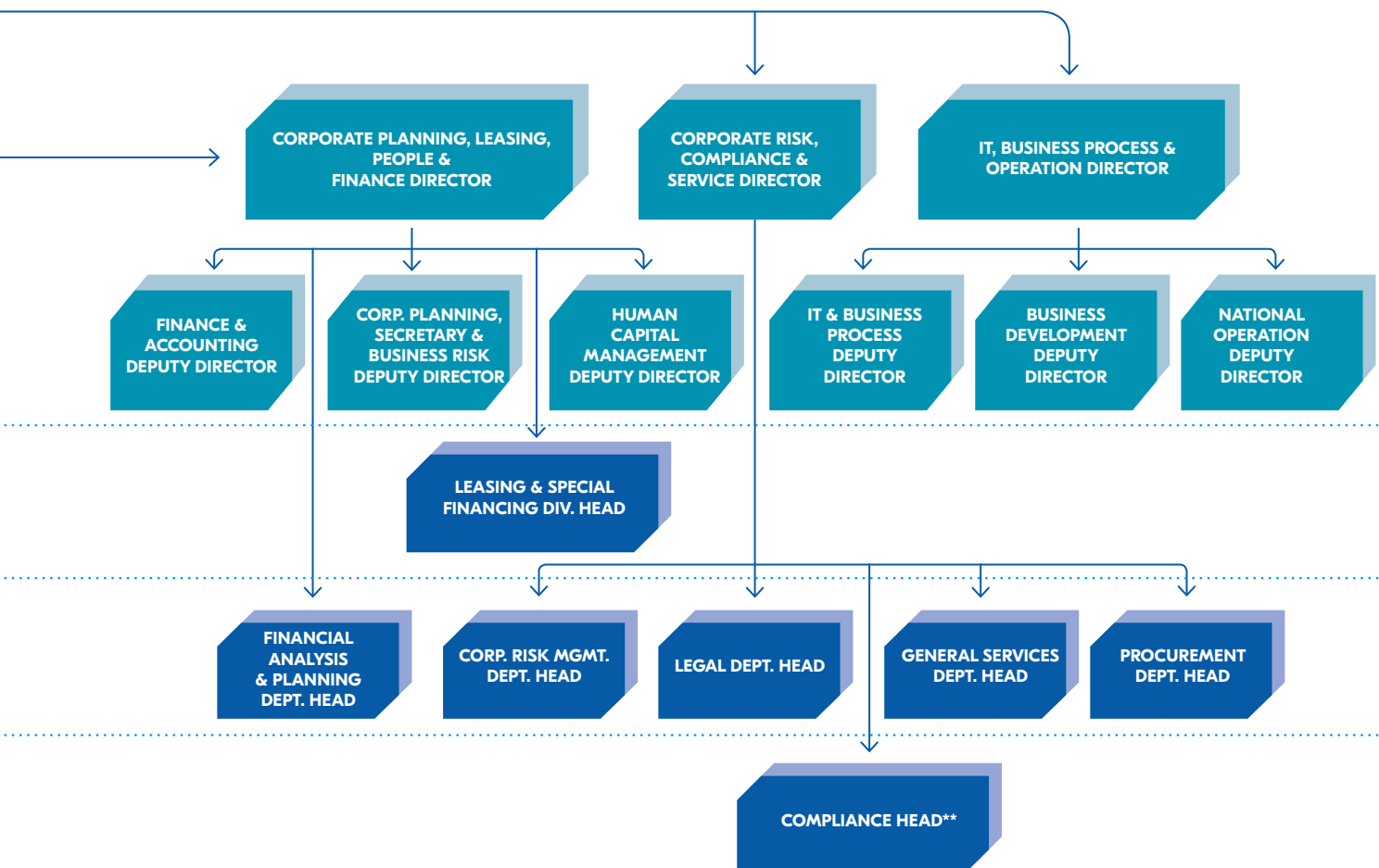
Organization Structure



* Penanggung jawab penerapan *Anti Fraud Management* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama

* Supervisor of Anti Fraud Management reports directly to President Director

Jabatan / Position	Nama / Name
President Director	RONI HASLIM
KKB & Corporate Marketing Director	PETRUS SANTOSO KARIM
Corporate Planning, Leasing, People, & Finance Director	AMIRDIN HALIM
Corporate Risk, Compliance, & Service Director	LIM HANDOYO
IT, Business Process, & Operation Director	SUGITO LIE
KKB Area I Deputy Director	HERRY MULYANTO SOMANTRI
KKB Area II Deputy Director	STEVEN LODRICH
KKB Area III Deputy Director	NEZHA FAHMI
Corp. Marketing & Credit Deputy Director	CAROLINA LUKITO
Used Car Regional I Deputy Director	SUWANDI HALIM
Used Car Regional II Deputy Director	MUHAMMAD RIDWAN SALEH
Used Car Regional III Deputy Director	KUNTO AJI WIBOWO



** Penanggung jawab Penerapan APU-PPT bertanggung jawab langsung kepada Direksi

** Supervisor of AML-CTF reports directly to the Board of Directors

Jabatan / Position	Nama / Name
Used Car Regional IV Deputy Director	TAN SURJANTO
New Car Regional I Deputy Director	PUNTO NUGROHO
New Car Regional II Deputy Director	EVI SULISTYOWATI
New Car Regional III Deputy Director	RAFID DIAJAR
National Account Solution & Recovery Deputy Director	HENDRO UTOMO
Finance & Accounting Deputy Director	ROBERT MACHMUD BASRI
Corp. Planning, Secretary, & Business Risk Deputy Director	-
Human Capital Management Deputy Director	MEIVITA ANDRIANI
IT & Business Process Deputy Director	TOK SUKIADI HARTONO
Business Development Deputy Director	RAHMAT SUSANTO
National Operation Deputy Director	FRANSISKUS WIDIYA ANDREANTO

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profile of Board of Commissioner



1. Jacobus Sindu Adisuwono
Presiden Komisaris /
President Commissioner

2. David Hamdan
Komisaris/
Commissioner

3. Sulistiyowati
Komisaris Independen/
Independent Commissioner



JACOBUS SINDU ADISUWONO

**PRESIDEN
KOMISARIS/
PRESIDENT
COMMISSIONER**



Warga negara Indonesia, umur 58 tahun, lahir di Salatiga pada 13 Oktober 1962. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada 1986 dan efektif diangkat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST tahun 2021.

Indonesian citizen, 58 years old, born in Salatiga on October 13, 1962. He completed his education at Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, in 1986 and was appointed as President Commissioner of the Company based on the Annual General Meeting Shareholders (AGMS) in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1987 – 2017	Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Audit Internal.
2012 – 2018	Ketua Dewan Pengawas Dana Pensiun PT Bank Central Asia Tbk
2017 – 2018	Anggota Komite Audit PT Bank Central Asia Syariah
2018 — sekarang	Presiden Komisaris PT BCA Finance

Previous work experience:

1987 – 2017	Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Head Division of Audit Internal.
2012 – 2018	Head Board of Supervisors of Pension Fund PT Bank Central Asia Tbk
2017 – 2018	Member of Audit Committee of PT Bank Central Asia Syariah
2018 — present	President Commissioner of PT BCA Finance

Warga negara Indonesia, umur 54 tahun, lahir di Bandar Lampung pada 31 Oktober 1966. Beliau menyelesaikan pendidikan di Perbanas, Jakarta, pada 2005 dan efektif diangkat sebagai Komisaris Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST pada 2021.

Indonesian citizen, 54 years old, born in Bandar Lampung on October 31, 1966. He completed his education at Perbanas, Jakarta, in 2005 and was appointed as Commissioner of the Company based on the Extraordinary General Meeting Shareholders in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1986—2013	Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Branch Manager di Kantor Cabang Utama Asia Afrika Bandung.
2013—2018	Presiden Direktur di PT BCA Multifinance
2018—sekarang	Presiden Direktur di PT Abacus Dana Pensiuntama
2019 – sekarang	Komisaris PT BCA Finance

Previous work experience:

1986—2013	Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Branch Manager of Asia Afrika Bandung Main Branch.
2013—2018	President Director of PT BCA Multifinance
2018 – present	President Director of PT Abacus Dana Pensiuntama
2019 – present	Commissioner of PT BCA Finance

DAVID HAMDAN

**KOMISARIS/
COMMISSIONER**



SULISTI- YOWATI

**KOMISARIS
INDEPENDEN/
INDEPENDENT
COMMISSIONER**



Warga negara Indonesia, umur 61 tahun, lahir di Rembang pada 5 Juli 1959. Beliau menyelesaikan pendidikan di Yayasan Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada 1983 dan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, pada 1996. Beliau efektif diangkat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan RUPST pada 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST pada 2021.

Indonesian citizen, 61 years old, born in Rembang on July 5, 1959. She completed her education at Yayasan Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1983 and Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta, in 1996. She was appointed as Independent Commissioner of the Company based on the AGMS in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1978 – 1979	Staf Pembukuan PT Sido Mambul
1979 – 1981	Staf Pembukuan PT Olympic
1981 – 2004	Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Keuangan dan Akuntansi
2004 – sekarang	Trainer, Konsultan Akuntansi & Keuangan dan Partner Lenny-Astrid & Associates
2016 – sekarang	Komisaris Independen PT BCA Finance

Previous work experience:

1978 – 1979	Bookkeeping Staff of PT Sido Mambul
1979 – 1981	Bookkeeping Staff of PT Olympic
1981 – 2004	Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. Her last position was as Head Division of Finance and Accountancy
2004 – present	Trainer, Finance & Accountancy Consultant and Partner of Lenny-Astrid & Associates
2016 – present	Independent Commissioner of PT BCA Finance

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



1. Roni Haslim
Presiden Direktur/
President Director

2. Petrus Santoso Karim
Direktur/
Director

3. Amirdin Halim
Direktur/
Director

4. Lim Handoyo
Direktur/
Director

5. Sugito Lie
Direktur/
Director



RONI HASLIM

**PRESIDEN
DIREKTUR/
PRESIDENT
DIRECTOR**



Warga negara Indonesia, umur 58 tahun, lahir pada 24 Januari 1962 di Medan. Beliau menyelesaikan pendidikan di RMIT, Melbourne, Australia, pada 1985. Beliau diangkat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2008 dan diangkat kembali berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST tahun 2021.

Indonesian citizen, 58 years old, born on January 24, 1962 in Medan. He completed his education at RMIT, Melbourne, Australia, in 1985. He was appointed as President Director of the Company since 2008 and re-appointed based on the Annual General Meeting Shareholders (AGMS) in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1989 – 1997	Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama Gajah Mada, PT Bank Central Asia Tbk
1997 - 2000	Branch Manager PT Bank Tiara Asia
2000 – 2004	General Manager Pemasaran PT BCA Finance
2004 – 2008	Direktur PT BCA Finance
2008 – sekarang	Presiden Direktur PT BCA Finance
2010 – sekarang	Presiden Komisaris PT Central Santosa Finance

Previous work experience:

1989 – 1997	Deputy Branch Manager of Gajah Mada Main Branch, PT Bank Central Asia Tbk
1997 - 2000	Branch Manager of PT Bank Tiara Asia
2000 – 2004	Marketing General Manager of PT BCA Finance
2004 – 2008	Director of PT BCA Finance
2008 – present	President Director of PT BCA Finance
2010 – present	President Commissioner of PT Central Santosa Finance

Warga negara Indonesia, umur 56 tahun, lahir pada 27 April 1964 di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada 1988 dan di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta, pada 2003. Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2008 dan diangkat kembali berdasarkan RUPST pada 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST pada 2021.

Indonesian citizen, 56 years old, born on April 27, 1964, in Jakarta. He completed his education at Tarumanagara University, Jakarta, in 1988, and at Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI), Jakarta, in 2003. He was appointed as Director of the Company since 2008 and re-appointed based on the AGMS in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1990 – 2000	Biro - Senior Manager PT Bank Central Asia Tbk
2000 – 2004	General Manager Operasional PT BCA Finance
2004 – sekarang	Direktur PT BCA Finance
2011 – sekarang	Presiden Komisaris PT Asuransi Umum BCA

Previous work experience:

1990 – 2000	Bureau - Senior Manager of PT Bank Central Asia Tbk
2000 – 2004	Operational General Manager of PT BCA Finance
2004 – present	Director of PT BCA Finance
2011 – present	President Commissioner of PT Asuransi Umum BCA

PETRUS SANTOSO KARIM

**DIREKTUR/
DIRECTOR**



AMIRDIN HALIM

**DIREKTUR/
DIRECTOR**



Warga negara Indonesia, umur 62 tahun, lahir pada 4 Oktober 1958 di Medan. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Nommensen, Medan, pada 1980 dan di Universitas Darma Agung, Medan, pada 1986. Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2008 dan diangkat kembali pada RUPST tahun 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST tahun 2021.

Indonesian citizen, 62 years old, born on October 4, 1958, in Medan. He completed his education at Nommensen University, Medan, in 1980 and at Darma Agung University, Medan, in 1986. He was appointed as Director of the Company since 2008 and re-appointed based on the AGMS in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1982 – 1990	Marketing Manager PT Ektudju Group
1990 – 2003	Senior Loan Review Advisor – Credit Risk Management Unit PT Bank Central Asia Tbk
2003 – 2004	General Manager Keuangan PT BCA Finance
2004 – sekarang	Direktur PT BCA Finance
2017 – sekarang	Komisaris PT Digital Otomotif Indonesia

Previous work experience:

1982 – 1990	Marketing Manager of PT Ektudju Group
1990 – 2003	Senior Loan Review Advisor – Credit Risk Management Unit of PT Bank Central Asia Tbk
2003 – 2004	Finance General Manager of PT BCA Finance
2004 – present	Director of PT BCA Finance
2017 – present	Commissioner of PT Digital Otomotif Indonesia

Warga negara Indonesia, umur 54 tahun, lahir pada 26 Maret 1966 di Cilacap. Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, pada 1991 dan di Universitas Indonesia, Jakarta, pada 2002. Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Kepatuhan Perusahaan sejak 2016 dan terakhir diangkat kembali pada RUPST 2018 dengan masa jabatan sampai RUPST tahun 2021.

Indonesian citizen, 54 years old, born on July 10, 1957, in Cilacap. He completed his education at Kristen Satya Wacana University, Salatiga, in 1991 and at University of Indonesia, Jakarta, in 2002. He was appointed as Compliance Director of the Company since 2016 and re-appointed based on the AGMS in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1993 – 2016 Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Kantor Cabang Korporasi Jakarta PT BCA Tbk

2016 – sekarang Direktur PT BCA Finance

Previous work experience:

1993 – 2016 Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Head of Jakarta Office PT BCA Tbk

2016 – present Director of PT BCA Finance

LIM HANDOYO

**DIREKTUR/
DIRECTOR**



SUGITO LIE

**DIREKTUR/
DIRECTOR**


Warga negara Indonesia, umur 57 tahun, lahir pada 2 Desember 1963 di Medan. Beliau menyelesaikan pendidikan di Academy Secretarial and Management Indonesia, Jakarta, pada 1986 dan di California State University Fullerton, AS, pada 2005. Beliau diangkat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan RUPST tahun 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021.

Indonesian citizen, 57 years old, born on December 2, 1963, in Medan. He completed his education at Indonesian Academy Secretarial and Management, Jakarta, in 1986, and at California State University Fullerton, USA, in 2005. He was appointed as Director of the Company based on the AGMS in 2018 until the next AGMS in 2021.

Pengalaman kerja sebelumnya:

1986 – 1990	Branch Manager United City Bank
1991 – 1996	General Manager Divisi Operasional Bank Risjad Salim International
1995 – 1996	Deputi Presiden Direktur Boram Risjad Finance, JV Boram Bank Korea Selatan dan Bank RSI
1997 – 1999	Direktur Operasi Bank Risjad Salim International
2003 – 2004	Information Technology Officer California State University Fullerton, International Education & Exchange Office, AS
2005 – 2018	Berbagai posisi di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Logistik dan Gedung
2016 – 2017	Komisaris Utama PT BCA Life
2017 – 2018	Komisaris Utama PT Sentral Layanan Prima (SLP) (anak perusahaan Dana Pensiun BCA)
2018- sekarang	Direktur PT BCA Finance

Previous work experience:

1986 – 1990	Branch Manager of United City Bank
1991 – 1996	Operational Division General Manager of Bank Risjad Salim International
1995 – 1996	Deputy of President Director of Boram Risjad Finance, JV Boram South Korea Bank, and Bank RSI
1997 – 1999	Operational Director of Bank Risjad Salim International
2003 – 2004	Information Technology Officer of California State University Fullerton, International Education & Exchange Office, USA
2005 – 2018	Various positions at PT Bank Central Asia Tbk. His last position was as Head of Logistic and Building
2016 – 2017	President Commissioner of PT BCA Life
2017 – 2018	President Commissioner of PT Sentral Layanan Prima (SLP) (subsidiary of Dana Pensiun BCA)
2018- present	Director of PT BCA Finance

DEPUTI DIREKTUR

Deputy Director

Punto Nugroho

Deputy Director
New Car Regional I

Evi Sulistyowati

Deputy Director
New Car Regional II

Rafid Djafar

Deputy Director
New Car Regional III



Herry Mulyanto Somantri

Deputy Director
KKB Regional I

Steven Lodrich

Deputy Director
KKB Regional II

Nezha Fahmi

Deputy Director
KKB Regional III



Suwandi Halim

Deputy Director
Used Car Regional I

M. Ridwan Saleh

Deputy Director
Used Car Regional II

Kuntho Adji Wibowo

Deputy Director
Used Car Regional III



Tan Surjanto

Deputy Director
Used Car Regional IV

Fransiskus Widiya Andreanto

National Operation
Deputy Director

Hendro Utomo

National Account Solution &
Recovery Deputy Director



Carolina Lukito

Corporate Marketing &
Credit Deputy Director

Rahmat Susanto

Business Development
Deputy Director



Meivita Andriani

Human Capital
Management Deputy Director

Robert M. Basri

Finance & Accounting
Deputy Director

Tok Sukiadi

Information Technology &
Business Process Deputy Director



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



PENGEMBANGAN KOMPETENSI COMPETENCY DEVELOPMENT

Program / Program	Frekuensi / Frequency	Lokasi / Location
Basic Management Course 1	Setahun 1x / Once a year	Kantor Pusat / Head Office
Program Pembekalan Kompetensi Karyawan (P2K2) Marketing Employee Competency Training Program (P2K2) Marketing	Setahun 2x / Twice a year	Kantor Pusat dan Surabaya Head Office and Surabaya
Program Pembekalan Kompetensi Karyawan (P2K2) Account Solution Employee Competency Training Program (P2K2) Account Solution	Setahun 3x / 3 times a year	Kantor Pusat / Head Office
Program Pembekalan Kompetensi Karyawan (P2K2) Account Solution Online Employee Competency Training Program (P2K2) Account Solution Online	Setahun 2x / Twice a year	Virtual Training
Super SPV	Setahun 1x / Once a year	Virtual Training
Kompetensi – Negosiasi / Competency – Negotiation	Setahun 1x / Once a year	Virtual Training



KOMPOSISI SDM

Hingga 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki 2.891 karyawan, menurun dari 3.162 karyawan pada 2019. Rincian komposisi karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF HUMAN RESOURCES

As of December 31, 2020, the Company has 2.891 employees, decreased from 3,162 employees in 2019. The composition of the Company's employees is as follows:

BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN BASED ON LEVEL OF EDUCATION

Tingkat Pendidikan / Level of Education	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Pasca Sarjana / Postgraduate	20
Sarjana / Undergraduate	2.290
Diploma / Associate degree	381
SLTA / Senior High School	200
Jumlah / Total	2.891

BERDASARKAN JABATAN / BASED ON POSITION

Jabatan / Position	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Direksi / Director	5
Eksekutif Senior / Senior Executive	57
Manajer / Manager	502
Pelaksana / Staff	2.327
Jumlah / Total	2.891

BERDASARKAN USIA / BASED ON AGE

Usia / Age	Jumlah Karyawan / Number of Employees
18 – 25 Tahun / 18 to 25 years	1.321
26 – 35 Tahun / 26 to 35 years	1.271
36 – 45 Tahun / 36 to 45 years	220
45 tahun ke atas / 45 years and over	79
Jumlah / Total	2.891

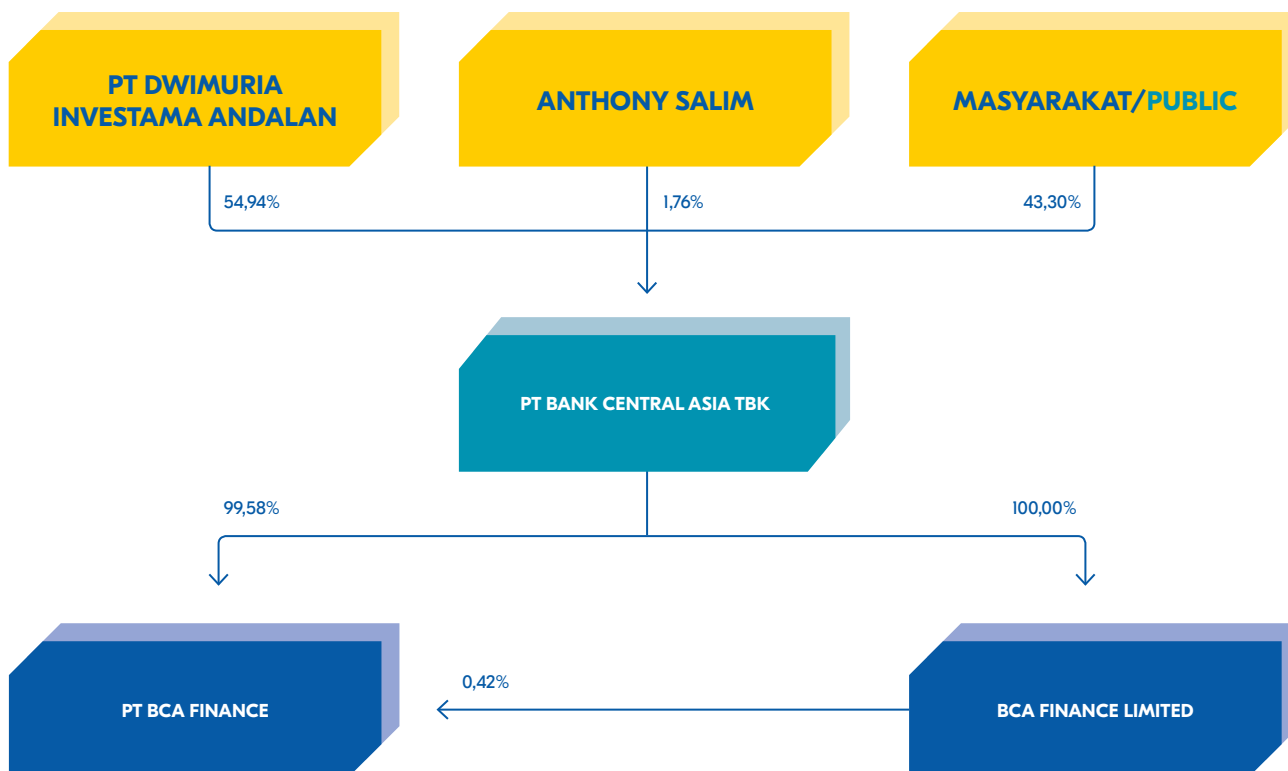
BERDASARKAN STATUS KEPEGAWAIAN
BASED ON EMPLOYMENT STATUS

Usia / Age	Jumlah Karyawan / Number of Employees
Karyawan Tetap / Permanent employee	851
Karyawan Kontrak / Contract employee	2.040
Jumlah / Total	2.891

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Composition of Shareholders

SKEMA KEPEMILIKAN SAHAM SHARE OWNERSHIP CHART



INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER INFORMATION

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Saham Nominal Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Bank Central Asia Tbk	99.575.925	Rp995.759.250.000	99,58%
BCA Finance Limited	424.075	Rp4.240.750.000	0,42%
Jumlah / Total	100.000.000	Rp1.000.000.000.000	100,00%

KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

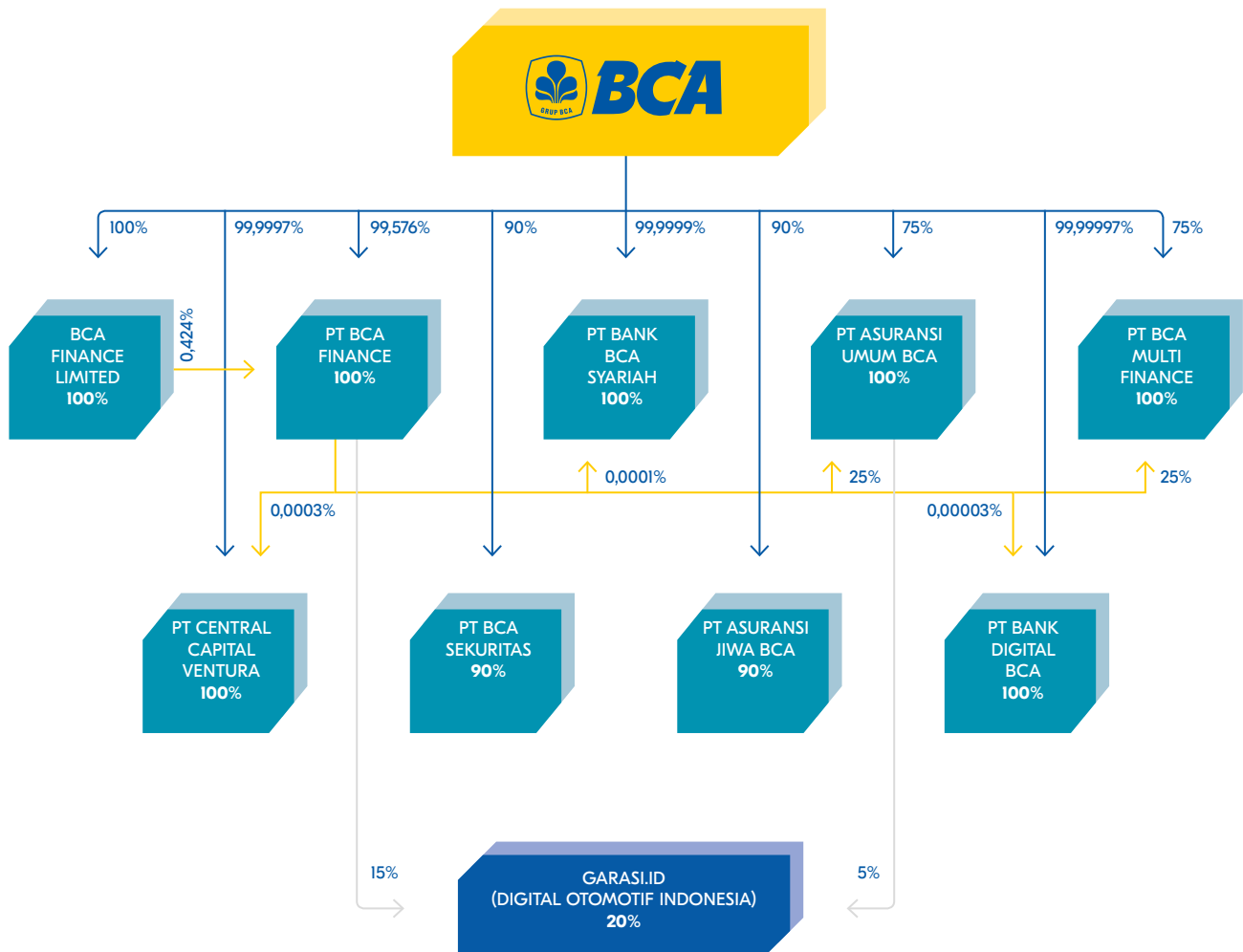
		Kepemilikan Saham Sebesar 5% atau Kurang dari Modal Disetor Share Ownership of 5% or Less Than Paid-In Capital			
Nama / Name	Jabatan / Position	Ada / Tidak Ada Yes / No	Keterangan (Jika Ada) Description (If Any)		
			Jenis Saham yang Dimiliki Type of Shares Owned	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Number of Shares Owned	
Jacobus Sindu Adisuwono	Presiden Komisaris President Commissioner	Tidak ada/No	-	-	
David Hamdan	Komisaris / Commissioner	Tidak ada/No	-	-	
Sulistiyowati	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada/No	-	-	
Roni Haslim	Presiden Direktur President Director	Tidak ada/No	-	-	
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	Tidak ada/No	-	-	
Amirdin Halim	Direktur / Director	Tidak ada/No	-	-	
Lim Handoyo	Direktur / Director	Tidak ada/No	-	-	
Sugito Lie	Direktur / Director	Tidak ada/No	-	-	

KLASIFIKASI KEPEMILIKAN SAHAM CLASSIFICATION OF SHARE OWNERSHIP

Klasifikasi Kepemilikan Saham Classification of Share Ownership	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Saham Nominal Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Institusi Lokal / Local Institution	100.000.000	Rp1.000.000.000.000	100%
Institusi Asing / Foreign Institution	-	-	-
Individu Lokal / Local Individual	-	-	-
Individu Asing / Foreign Individual	-	-	-
Jumlah / Total	100.000.000	Rp1.000.000.000.000	100%

STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN

Corporate Group Structure



DAFTAR ENTITAS ASOSIASI

List of Associated Company

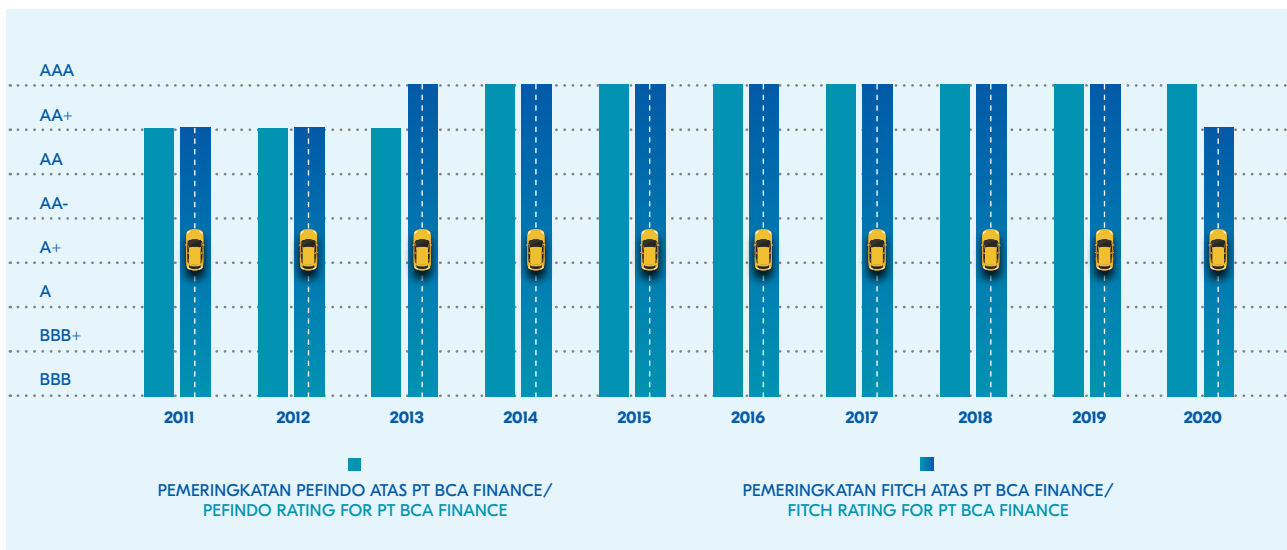
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Nama Perusahaan Company's Name	Alamat Address	Kegiatan Usaha Business Activity	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Tahun penyertaan Year of Participation	Status Operasi Operational Status	Jumlah Aset Total Assets
PT BCA Multi Finance (BCA MF)	Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL 001 Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Jakarta Utara 14430	Pembiayaan / Financing	25,00%	2010	Aktif /Active	Rp190.262
PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)	Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/Unit F Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220	Asuransi / Insurance	25,00%	2010	Aktif /Active	Rp201.591

INFORMASI OBLIGASI

Bonds Information

INFORMASI OBLIGASI / BONDS INFORMATION					
Obligasi Bond	Tanggal Efektif Effective Date	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	Nilai Penerbitan Issuance Value	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Status Status
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016 Seri B BCA Finance 2 nd Continuous Bond 2 nd Phase with Fixed Rate of 2016 Tranche B	12 Maret / March 2015	8,15%	250.000.000.000	21 Juni / June 2019	Lunas Paid
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019: - Seri A - Seri B - Seri C	23 Oktober / October 2019	6,75%	Rp842.000.000.000	12 November / November 2020	Lunas Paid
BCA Finance 3 rd Continuous Bond 1 st Phase of 2019: - Tranche A - Tranche B - Tranche C	23 Oktober / October 2019	7,10%	Rp160.000.000.000	5 November / November 2021	Belum Jatuh Tempo Outstanding
		7,80%	Rp498.000.000.000	5 November / November 2022	Belum Jatuh Tempo Outstanding



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA PENUNJANG PASAR MODAL

Names and Addresses of Capital Market Supporting Institutions

OBLIGASI BERKELANJUTAN III BCA FINANCE TAHAP I TAHUN 2019

Wali Amanat

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Gedung BRI II Lantai 30

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

Pemeringkat

PEFINDO

Panin Tower Senayan City Lantai 17

Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

021-72782380

Fitch Ratings

DBS Bank Tower Lantai 24, Suite 2403

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940

021-29886800

Underwriter

PT BCA Sekuritas (terafiliasi)

Menara BCA Grand Indonesia Lantai 41

Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310

021-23587222

PT Danareksa Sekuritas

Gedung Danareksa

Jl. Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110

021-29555777

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I, Lantai 24-25

Jl. Jend. Sudirman No. 54-55, Jakarta 12910

021-5263445

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Gedung Artha Graha Lantai 18 & 19

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

021-2924908

BCA FINANCE 3RD CONTINUOUS BOND 1ST PHASE OF 2019

Trustee

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

BRI Tower II 30th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210

Rating Agency

PEFINDO

Panin Tower Senayan City 17th Floor

Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270

021-72782380

Fitch Ratings

DBS Bank Tower 24th Floor, Suite 2403

Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12940

021-29886800

Underwriter

PT BCA Sekuritas (affiliated)

Menara BCA Grand Indonesia 41st Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310

021-23587222

PT Danareksa Sekuritas

Danareksa Tower

Jl. Merdeka Selatan No. 14, Jakarta 10110

021-29555777

PT Mandiri Sekuritas

Menara Mandiri I, 24th-25th Floor

Jl. Jend. Sudirman No. 54-55, Jakarta 12910

021-5263445

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk

Artha Graha Tower 18th & 19th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190

021-29249088

Auditor Eksternal

Pricewaterhouse Coopers (PWC)

WTC 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
021-5212901

Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menara Bursa Efek Indonesia Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
021-5150515

Kustodian

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Menara Bursa Efek Indonesia Lantai 15
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
021-52991099

Notaris

Fathiah Helmi, S.H.

Gedung Graha Irama, Lantai 6, Ruang 6C
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950

Konsultan Hukum

Soemarjono, Herman & Rekan

Jl. Sultan Agung No. 62, Jakarta 12970

External Auditor

Pricewaterhouse Coopers (PWC)

WTC 3

Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920
021-5212901

Stock Exchange

Indonesia Stock Exchange (IDX)

Indonesia Stock Exchange Building Tower 16th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
021-5150515

Custodian

Indonesia Central Securities Depository (KSEI)

Indonesia Stock Exchange Building Tower 15th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190
021-52991099

Notaris

Fathiah Helmi, S.H.

Gedung Graha Irama, 6th Floor, Room 6C
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1-2, Jakarta 12950

Law Consultant

Soemarjono, Herman & Rekan

Jl. Sultan Agung No. 62, Jakarta 12970

PENGHARGAAN TAHUN 2020

Awards of 2020

BCA Finance memenangkan total 12 penghargaan nasional brand, kinerja, dan inisiatif digital pada 2020.

BCA Finance won a total of 12 national awards for its brand, performance, and digital initiatives in 2020.



No	Waktu Time	Lembaga Institutions	Acara Events	Penghargaan Awards
1	26 Jun 2020	Iconomics RRI	Iconomics Virtual Awarding: Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands	Indonesia's Most Popular Digital Financial Brands (Millennials' Choice)
2	16 Jul 2020	Iconomics RRI	Iconomics - 20 Pilar Financial Award	20 Pilar Finansial Indonesia Award 2020
3	27 Oct 2020	Warta Ekonomik	Warta Ekonomik	Top 2 Outstanding Financial Performance of Indonesia Best Multifinance Award 2020
4	27 Aug 2020	Majalah Infobank	16 th Infobank Multifinance Awards 2020	- Financial Performance With Predicate "Excellent" During 2005-2019 - The Most Profitable Finance Company - Financial Performance Full Year 2019 with Predicate "Excellent"
5	6 Nov 2020	Economic Review	National I IT Zoominars & Indonesia IT Award III 2020	2 nd the Best - IT For Multifinance



No	Waktu Time	Lembaga Institutions	Acara Events	Penghargaan Awards
6	12 Nov 2020	Iconomics RRI	2 nd Financial Award 2020 Millenial Choice	Brand Awareness, Brand Image
7	25-26 Nov 2020	Markplus	Marketer XFEST 2020	Youth Choice Award 2020
8	10 Dec 2020	The Finance	Talkshow dan Top 20 Financial Institution 2020	Top Financial Institution 2020
9	17 Dec 2020	Majalah Investor	Tokoh Financial Indonesia 2020	Multifinance Terbaik 2020
10	18 Dec 2020	Economic Review	Indonesia Operational Excellence Award III 2020	Platinum Award 1 st . The Best – Indonesia Operational Ecellence

JARINGAN USAHA

Business Network





KANTOR PUSAT**Wisma BCA Pondok Indah****Lantai B1, 2, 6, 7 dan 8****Jl. Metro Pondok Indah No. 10,****Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama,****Jakarta Selatan****DKI Jakarta****Telp : (021) 29973100 (*hunting*)****Faks : (021) 29973200****HEAD OFFICE****Wisma BCA Pondok Indah****B1ST, 2nd, 6th, 7th and 8th Floor****Jl. Metro Pondok Indah No. 10,****Pondok Pinang, Kebayoran Lama,****South Jakarta****DKI Jakarta****Phone : (021) 29973100 (*hunting*)****Fax : (021) 29973200****DKI JAKARTA****DAAN MOGOT****Gedung Mall Season City Lantai LG****Jl. Dr. Prof Latumenten No. 33 RT 13 RW 1****Kel. Jembatan Besi, Kec. Tambora ,****Jakarta Barat****DKI Jakarta 11320****Telp : (021) 22635750 (*hunting*)****Faks : (021) 5604554, 5604997, 5605221****DKI JAKARTA****DAAN MOGOT****Season City Mall LG Floor****Jl. Dr. Prof Latumenten No. 33 RT 13 RW 1****Jembatan Besi, Tambora ,****West Jakarta****DKI Jakarta 11320****Phone : (021) 22635750 (*hunting*)****Fax : (021) 5604554, 5604997, 5605221****WTC MANGGA DUA****WTC Mangga Dua Lantai 3 & 6****Jl. Mangga Dua Raya Blok CL No. 8,****Kel. Pademangan, Kec. Ancol,****Jakarta Utara****DKI Jakarta 14430****Telp : (021) 30013999 (*hunting*)****Faks : (021) 30013993****WTC MANGGA DUA****WTC Mangga Dua 3rd & 6th Floor****Jl. Mangga Dua Raya Blok CL No. 8,****Pademangan, Ancol,****North Jakarta****DKI Jakarta 14430****Phone : (021) 30013999 (*hunting*)****Fax : (021) 30013993****KELAPA GADING****BCA KCP Kirana Boutique Lantai 3****Komplek Kirana Boutique****Blok E.2 No. 8 & 9****Kel. Kelapa Gading, Kec. Kelapa Gading,****Jakarta Utara****DKI Jakarta 14240****Telp : (021) 29289944 (*hunting*)****Faks : (021) 29289945****KELAPA GADING****BCA KCP Kirana Boutique 3rd Floor****Komplek Kirana Boutique****Blok E.2 No. 8 & 9****Kelapa Gading,****North Jakarta****DKI Jakarta 14240****Phone : (021) 29289944 (*hunting*)****Fax : (021) 29289945****PONDOK INDAH****BCA KCP Iskandar Muda Lantai 3****Jl. Sultan Iskandar Muda Kav 80 No. 1-2****Arteri Pondok Indah, Jakarta Selatan****DKI Jakarta 12240****Telp : (021) 7269948 (*hunting*)****Faks : (021) 7269906****PONDOK INDAH****BCA KCP Iskandar Muda 3rd Floor****Jl. Sultan Iskandar Muda Kav 80 No. 1-2****Arteri Pondok Indah, South Jakarta****DKI Jakarta 12240****Phone : (021) 7269948 (*hunting*)****Fax : (021) 7269906**

MALL ARTHA GADING (SERVICE POINT)

Mall Artha Gading Lantai 3
 Jl. Artha Gading Selatan No. 1,
 Blok B2 No. 007,
 Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa
 Gading, Jakarta Utara
 DKI Jakarta 14240
 Telp : (021) 4586 3802/03
 Faks : (021) 4586 3811

MALL BASSURA (SERVICE & SALES POINT)

Mall Bassura Lantai 1 Blok RE No. 25
 Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 1-A
 Cipinang Selatan, Jakarta Timur
 DKI Jakarta 13410
 Telp : (021) 22897273 (hunting)

CITIBANK (MARKETING REPRESENTATIVE)

Menara Citibank, Gallery Suite 9-01
 Jl. Metro Pondok Indah Kav. II BA No. 2
 Jakarta Selatan
 DKI Jakarta 12310

MALL ARTHA GADING (SERVICE POINT)

Mall Artha Gading 3rd Floor
 Jl. Artha Gading Selatan No. 1,
 Blok B2 No. 007,
 West Kelapa Gading, Kelapa
 Gading, North Jakarta
 DKI Jakarta 14240
 Phone : (021) 4586 3802/03
 Fax : (021) 4586 3811

MALL BASSURA (SERVICE & SALES POINT)

Mall Bassura 1st Floor Blok RE No. 25
 Jl. Jendral Basuki Rachmat No. 1-A
 Cipinang Selatan, East Jakarta
 DKI Jakarta 13410
 Phone : (021) 22897273 (hunting)

CITIBANK (MARKETING REPRESENTATIVE)

Menara Citibank, Gallery Suite 9-01
 Jl. Metro Pondok Indah Kav. II BA No. 2
 South Jakarta
 DKI Jakarta 12310

BANTEN**CILEGON**

Komplek Pertokoan
 Cilegon City Square Lantai 3
 Blok A No. 1-3 & Blok C No. 1,
 Kel. Cibeber, Kec. Cibeber, Cilegon
 Banten 42411
 Telp : (0254) 378783 (hunting)
 Faks : (0254) 378781

TANGERANG

BCA KCP Gading Serpong Lantai 1 & 2
 (lobby barat)
 Jl. Boulevard Gading Serpong Scientia
 Garden Blok S/1 RT 003 RW 005
 Kel. Curug, Kec. Kelapa Dua,
 Tangerang Selatan
 Banten 15322
 Telp : (021) 2222 6111 (hunting)
 Faks : (021) 2222 6290, (021) 2222 6291

BANTEN**CILEGON**

Komplek Pertokoan
 Cilegon City Square 3rd Floor
 Blok A No. 1-3 & Blok C No. 1,
 Cibeber, Cilegon
 Banten 42411
 Phone : (0254) 378783 (hunting)
 Fax : (0254) 378781

TANGERANG

BCA KCP Gading Serpong 1st & 2nd Floor
 (West Lobby)
 Jl. Boulevard Gading Serpong Scientia
 Garden Blok S/1 RT 003 RW 005
 Curug, Kelapa Dua,
 South Tangerang
 Banten 15322
 Phone : (021) 2222 6111 (hunting)
 Fax : (021) 2222 6290, (021) 2222 6291

JAWA BARAT**BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 66,
Kel. Lebak Gede, Kec. Coblong, Bandung
Jawa Barat 40227
Telp : (022) 20455880 (*hunting*)
Faks : (022) 20455509, (022) 20455308

BEKASI

Ruko Mega Boulevard RV 2 No 1
Jl. Harapan Indah Boulevard RT 10 RW 08 ,
Kel. Medan Satria, Kec. Pejuang, Bekasi
Jawa Barat 17132 1
Telp : (021) 88892889 (*hunting*)

BOGOR

Jalan Otto Iskandardinata No. 80-82
RT.04/02
Kel. Baranangsiang, Kec. Bogor Timur
Bogor Jawa Barat
Telp : (0251) 8571102 (*hunting*)
Fax : (0251) 8574071

CIREBON

Komplek Ruko CSB Mall
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Blok Berry Green No. 17 & 18
Kel. Kesambi, Kec. Pekiringan, Cirebon
Jawa Barat 45131
Telp : (0231) 8291764 (*hunting*)
Fax : (0231) 246911

DEPOK

Komplek Perkantoran Pesona Khayangan -
Jl. Ir. H. Juanda, Komplek Perkantoran Pesona
Khayangan Blok D No. 2 & 3 & 4
Kel. Mekarjaya, Kec. Sukmajaya, Depok
Jawa Barat 16411
Telp : (021) 77840971 (*hunting*)
Faks : (021) 77840972

KARAWANG

Komplek Resinda Blok TA 5 No. 1 dan 2
Jl. Resinda Raya
Kel. Purwadana, Kec. Teluk Jambe Timur,
Karawang, Jawa Barat 41312
Telp : (0267) 408862 (*hunting*)
Fax : (0267) 8454017

WEST JAVA**BANDUNG**

Jl. Ir. H. Juanda No. 66,
Lebak Gede, Coblong, Bandung
West Java 40227
Phone : (022) 20455880 (*hunting*)
Fax : (022) 20455509, (022) 20455308

BEKASI

Ruko Mega Boulevard RV 2 No 1
Jl. Harapan Indah Boulevard RT 10 RW 08 ,
Medan Satria, Pejuang, Bekasi
West Java 17132
Phone : (021) 88892889 (*hunting*)

BOGOR

Jl. Otto Iskandardinata No. 80-82
RT.04/02
Baranangsiang, Bogor Timur
Bogor West Java
Phone : (0251) 8571102 (*hunting*)
Fax : (0251) 8574071

CIREBON

Komplek Ruko CSB Mall
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Blok Berry Green No. 17 & 18
Kel. Kesambi, Kec. Pekiringan, Cirebon
Jawa Barat 45131
Phone : (0231) 8291764 (*hunting*)
Fax : (0231) 246911

DEPOK

Komplek Perkantoran Pesona Khayangan -
Jl. Ir. H. Juanda, Komplek Perkantoran Pesona
Khayangan Blok D No. 2, 3 & 4
Mekarjaya, Sukmajaya, Depok
West Java 16411
Phone : (021) 77840971 (*hunting*)
Fax : (021) 77840972

KARAWANG

Komplek Resinda Blok TA 5 No. 1 and 2
Jl. Resinda Raya
Kel. Purwadana, Kec. Teluk Jambe Timur,
Karawang, West Java 41312
Phone : (0267) 408862 (*hunting*)
Fax : (0267) 8454017

SUKABUMI

Jl. Jend. Sudirman No. 31
Kel. Gunungpuyuh, Kec. Gunung Puyuh, Sukabumi
Jawa Barat 43111
Telp : (0266) 6227100 (*hunting*)

TASIKMALAYA

KCU BCA Tasikmalaya
Jl. HZ Mustofa No. 300
Kel. Tugu Raja, Kec. Cihideung, Tasikmalaya
Jawa Barat 46124
Telp : (0265) 7520960 (*hunting*)
Faks : (0265) 7520961

CIKARANG (SALES POINT)

BCA KCP JABABEKA Lantai 4
Ruko Permata Junction Blok A2-A3
Jababeka, Cikarang
Jawa Barat
Telp : (021) 89835382 (*hunting*)
Faks : (021) 89835385

SUKABUMI

Jl. Jend. Sudirman No. 31
Kel. Gunungpuyuh, Kec. Gunung Puyuh, Sukabumi
West Java 43111
Phone : (0266) 6227100 (*hunting*)

TASIKMALAYA

KCU BCA Tasikmalaya
Jl. HZ Mustofa No. 300
Tugu Raja, Cihideung, Tasikmalaya
West Java 46124
Phone : (0265) 7520960 (*hunting*)
Fax : (0265) 7520961

CIKARANG (SALES POINT)

BCA KCP JABABEKA 4th Floor
Ruko Permata Junction Blok A2-A3
Jababeka, Cikarang
West Java
Phone : (021) 89835382 (*hunting*)
Fax : (021) 89835385

JAWA TENGAH**YOGYAKARTA**

Jl. Bridgen Katamso 141
Kel. Keparakan, Kec. Mergangsan, Yogyakarta
DI Yogyakarta 55121
Telp : (0274) 411772 (*hunting*)
Faks : (0274) 411707

CILACAP

Jl. Gatot Subroto No. 104 B – I, RT 05, RW 11,
Kel. Sidakaya, Kec. Cilacap Tengah, Cilacap
Jawa Tengah 53223
Telp : (0282) 5561110 (*hunting*)
Faks : (0282) 5565450

KUDUS

Komplek Ruko Sudirman Square -
Jl. Jend. Sudirman No. 101 Kav. A9
Kel. Ngangkuk, Kec. Kudus, Kudus
Jawa Tengah 59311
Telp : (0291) 4257030 (*hunting*)
Faks : (0291) 4257031

CENTRAL JAVA**YOGYAKARTA**

Jl. Bridgen Katamso 141
Keparakan, Mergangsan, Yogyakarta
DI Yogyakarta 55121
Phone : (0274) 411772 (*hunting*)
Fax : (0274) 411707

CILACAP

Jl. Gatot Subroto No. 104 B – I, RT 05, RW 11,
Sidakaya, Central Cilacap, Cilacap
Central Java 53223
Phone: (0282) 5561110 (*hunting*)
Fax : (0282) 5565450

KUDUS

Komplek Ruko Sudirman Square -
Jl. Jend. Sudirman No. 101 Kav. A9
Ngangkuk, Kec. Kudus, Kudus
Central Java 59311
Phone : (0291) 4257030 (*hunting*)
Fax : (0291) 4257031

MAGELANG

Komplek ruko Maris Square -
Jl. Sarwoedi Wibowo, Blok A-6 & A-7,
Kel. Saragan, Kec. Mertoyudan, Magelang
Jawa Tengah 56172
Telp : (0293) 3276711 (*hunting*)
Faks : (0293) 3276740

PURWOKERTO

Jl. Gerilya Timur No. 1335 Ruko A
Kel. Purwokerto Timur, Kec. Purwokerto Selatan,
Kab. Banyumas, Purwokerto
Jawa Tengah 53114
Telp : (0281) 643101 (*hunting*)
Faks : (0281) 643102

SEMARANG

Jl. Brigjen Katamso No. 31 RT 005 RW 008
Kel. Karang Tempel, Kec. Semarang Selatan,
Semarang
Jawa Tengah 50242
Telp : (024) 76443358 (*hunting*)

SOLO

Ruko Office Park Blok A-03, A-04 & A-05 -
Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru,
Kel. Madegondo, Kec. Grogol, Sukoharjo
Jawa Tengah 57552
Telp : (0271) 5723050 (*hunting*)

TEGAL

Jl. Sultan Agung No. 29 Kejambon
Kel. Kejambon, Kec. Tegal Timur, Tegal
Jawa Tengah 52124
Telp : (0283) 325034 (*hunting*)
Faks : (0283) 325035

KEBUMEN

Jl. Kusuma No. 69 A
Kel. Bumirijo, Kec. Kebumen
Jawa Tengah 54316
Telp : (0287) 3882202

PEKALONGAN

Ruko The Luxor No. 1-2
Kel. Bentengan, Kec. Wiradesa
Pekalongan, Jawa Tengah 51152
Telp : (0285) 430450

MAGELANG

Komplek ruko Maris Square -
Jl. Sarwoedi Wibowo, Blok A-6 & A-7,
Kel. Saragan, Kec. Mertoyudan, Magelang
Jawa Tengah 56172
Phone : (0293) 3276711 (*hunting*)
Faks : (0293) 3276740

PURWOKERTO

Jl. Gerilya Timur No. 1335 Ruko A
Kel. Purwokerto Timur, Kec. Purwokerto Selatan,
Kab. Banyumas, Purwokerto
Jawa Tengah 53114
Phone : (0281) 643101 (*hunting*)
Faks : (0281) 643102

SEMARANG

Jl. Brigjen Katamso No.31 RT 005 RW 008 ,
Kel. Karang Tempel, Kec.South Semarang,
Semarang
Central Java 50242
Phone : (024) 76443358 (*hunting*)

SOLO

Ruko Office Park Blok A-03, A-04 & A-05 -
Jl. Ir. Soekarno, Solo Baru,
Madegondo, Grogol, Sukoharjo
Central Java 57552
Phone : (0271) 5723050 (*hunting*)

TEGAL

Jl. Sultan Agung No. 29 Kejambon
Kel. Kejambon, Kec. Tegal Timur, Tegal
Jawa Tengah 52124
Phone : (0283) 325034 (*hunting*)
Faks : (0283) 325035

KEBUMEN

Jl. Kusuma No. 69 A
Kel. Bumirijo, Kec. Kebumen
Central Java 54316
Phone : (0287) 3882202

PEKALONGAN

Ruko The Luxor No. 1-2
Kel. Bentengan, Kec. Wiradesa
Pekalongan, Central Java 51152
Phone : (0285) 430450

PURWAKARTA

Jl. Ibrahim Singadilaga No. 54
Kel. Nagri Kaler, Purwakarta
Jawa Tengah
Telp : (0264) 8393889

PURWAKARTA

Jl. Ibrahim Singadilaga No. 54
Kel. Nagri Kaler, Purwakarta
Central Java
Phone : (0264) 8393889

JAWA TIMUR**BANYUWANGI**

Kantor Kas BCA Banyuwangi Lantai 2
Jl. PB Sudirman No. 85-87
Kel. Panderejo, Kec. Banyuwangi, Banyuwangi
Jawa Timur 68415
Telp : (0333) 426775 (*hunting*)
Faks : (0333) 420499

GRESIK

Komp. Ruko Green Garden -
Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 788,
Blok A-2 No. 6
Kel. Dahan Rejo, Kec. Kebomas, Gresik
Jawa Timur 61161
Telp : (031) 51163927 (*hunting*)
Faks : (031) 51163928

JEMBER

BCA KCU Jember Lantai 3
Jl. Gajah Mada No. 14-18,
Kel. Jember Kidul, Kec. Kali Wates, Jember
Jawa Timur 68131
Telp : (0331) 485150 (*hunting*)
Faks : (0331) 484601

KEDIRI

Komplek Ruko Hayam Wuruk Trade Center
Jl. Hayam Wuruk Blok G-7
Kel. Balowerti, Kec. Kota, Kediri
Jawa Timur 64123
Telp : (0354) 698855 (*hunting*)
Faks : (0354) 698829

MADIUN

Pertokoan Suncity Festival
Ruko C-2, C-3 & C-5
Jl. Letjen S. Parman No. 8
Kel. Oro oro Ombo, Kec. Kartoharjo, Madiun
Jawa Timur 63117
Telp : (0351) 4472887 (*hunting*)
Faks : (0351) 454761

EAST JAVA**BANYUWANGI**

Cash Office BCA Banyuwangi 2nd Floor
Jl. PB Sudirman No. 85-87
Kel. Panderejo, Kec. Banyuwangi, Banyuwangi
East Java 68415
Phone : (0333) 426775 (*hunting*)
Fax : (0333) 420499

GRESIK

Komp. Ruko Green Garden -
Jl. Wahidin Sudirohusodo No. 788,
Blok A-2 No. 6
Kel. Dahan Rejo, Kec. Kebomas, Gresik
East Java 61161
Phone : (031) 51163927 (*hunting*)
Fax : (031) 51163928

JEMBER

BCA KCU Jember 3rd Floor
Jl. Gajah Mada No. 14-18,
Kel. Jember Kidul, Kec. Kali Wates, Jember
East Java 68131
Phone : (0331) 485150 (*hunting*)
Fax : (0331) 484601

KEDIRI

Komplek Ruko Hayam Wuruk Trade Center
Jl. Hayam Wuruk Blok G-7
Kel. Balowerti, Kec. Kota, Kediri
East Java 64123
Phone : (0354) 698855 (*hunting*)
Fax : (0354) 698829

MADIUN

Pertokoan Suncity Festival
Ruko C-2, C-3 & C-5
Jl. Letjen S. Parman No. 8
Kel. Oro oro Ombo, Kec. Kartoharjo, Madiun
East Java 63117
Phone : (0351) 4472887 (*hunting*)
Fax : (0351) 454761

MALANG

Jl. Borobudur Kav 3B-C
Kel. Mojolangu, Kec. Lowokwaru,
Malang, Jawa Timur 65142
Telp : (0341) 403194 (*hunting*)

PROBOLINGGO

Jl. Ade Irma Suryani Nasution No. 5
RT 03 RW 02
Provinsi Jawa Timur,
Kel. Sukabumi, Kec. Mayangan, Probolinggo
Jawa Timur 57219
Telp : (0335) 5892715 (*hunting*)
Faks : (0335) 5892713

SURABAYA GALAXY (Marketing Representative)

BCA KCU Galaxy Lantai 3
Jl. Kertajaya Indah Timur No. 37-39
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur 60117
Telp : (031) 5966884 (*hunting*)
Faks : (031) 5966885

SURABAYA VETERAN

BCA KCU Veteran Lantai 6
Jl. Veteran 18-24
Kel. Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Surabaya
Jawa Timur 60175
Telp : (031) 3528711 (*hunting*)
Faks : (031) 3528712

SURABAYA KLAMPIS

Komplek Soho Klampis
Jl. Klampis Jaya Blok A,B,C No. 6,7,8
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo
Surabaya, Jawa Timur 60117
Telp : (031) 59177171 (*hunting*)

MOJOKERTO

Jl. Raya Jabon KM 5 Ruko D
(depan Terminal Jabon)
Kel. Jabon, Kec. Mojoanyar
Mojokerto, Jawa Timur 61364
Telp : (0321) 5285558 (*hunting*)

MALANG

Jl. Borobudur Kav 3B-C
Mojolangu, Lowokwaru,
Malang, East Java 651425
Phone : (0341) 403194 (*hunting*)

PROBOLINGGO

Jl. Ade Irma Suryani Nasution No. 5
RT 03 RW 02
Sukabumi, Mayangan, Probolinggo
East Java 57219
Phone : (0335) 5892715 (*hunting*)
Fax : (0335) 5892713

SURABAYA GALAXY (Marketing Representative)

BCA KCU Galaxy 3rd Floor
Jl. Kertajaya Indah Timur No. 37-39
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo, Surabaya
East Java 60117
Phone : (031) 5966884 (*hunting*)
Fax : (031) 5966885

SURABAYA VETERAN

BCA KCU Veteran 6th Floor
Jl. Veteran 18-24
Kembangan Selatan, Kembangan, Surabaya
East Java 60175
Phone : (031) 3528711 (*hunting*)
Fax : (031) 3528712

SURABAYA KLAMPIS

Komplek Soho Klampis
Jl. Klampis Jaya Blok A,B,C No. 6,7,8
Kel. Klampis Ngasem, Kec. Sukolilo
Surabaya, East Java 60117
Phone : (031) 59177171 (*hunting*)

MOJOKERTO

Jl. Raya Jabon KM 5 Ruko D
(in front of Jabon Terminal)
Kel. Jabon, Kec. Mojoanyar
Mojokerto, East Java 61364
Phone : (0321) 5285558 (*hunting*)

TUBAN

Jl. Basuki Rachmad 123-125
 Ruko No. 2 Kel. Doromukti, Kec. Tuban
 Tuban, Jawa Timur 62313
 Telp : (0356) 8830883 (*hunting*)

PAMEKASAN

Jl. Jokotole (Ruko 1-2 / A-B)
 Kel. Barumbat Timur, Kec. Pademawu
 Kab. Pamekasan,
 Jawa Timur 69321
 Telp : (0324) 6122303 (*hunting*)

TUBAN

Jl. Basuki Rachmad 123-125
 Ruko No.2 Kel. Doromukti, Kec. Tuban
 Tuban – Jawa Timur 62313
 Phone : (0356) 8830883 (*hunting*)

PAMEKASAN

Jl. Jokotole (Ruko 1-2 / A-B)
 Kel. Barumbat Timur, Kec. Pademawu
 Kab. Pamekasan,
 Jawa Timur 69321
 Phone : (0324) 6122303 (*hunting*)

BALI & NUSA TENGGARA**DENPASAR**

BCA KCU Kuta Lantai 1
 Jl. Sunset Road No. 88B
 Kel. Legian, Kec. Kuta, Badung
 Bali 80361
 Telp : (0361)4727410 (*hunting*)
 Faks : (0361) 4727420

CAKRANEGARA

Jl. Raya Sandubaya Bertais No. 23
 Kel. Bertais, Sweta, Kec. Cakranegara, Mataram
 Nusa Tenggara Barat 83236
 Telp : (0370) 6175571 (*hunting*)
 Faks : (0370) 6175578

KUPANG

Jl. Frans Seda No. 88 B
 Kel. Fatululi, Kec. Oebobo, Kupang
 Nusa Tenggara Timur 85000
 Telp : 0811 9356411 - 15
 Faks : (0380) 8430592

BALI & NUSA TENGGARA**DENPASAR**

BCA KCU Kuta 1st Floor
 Jl. Sunset Road No. 88B
 Kel. Legian, Kec. Kuta, Badung
 Bali 80361
 Phone : (0361)4727410 (*hunting*)
 Fax : (0361) 4727420

CAKRANEGARA

Jl. Raya Sandubaya Bertais No. 23
 Kel. Bertais, Sweta, Kec. Cakranegara, Mataram
 West Nusa Tenggara 83236
 Phone : (0370) 6175571 (*hunting*)
 Fax : (0370) 6175578

KUPANG

Jl. Frans Seda No. 88 B
 Kel. Fatululi, Kec. Oebobo, Kupang
 East Nusa Tenggara 85000
 Phone : 0811 9356411 - 15
 Fax : (0380) 8430592

KALIMANTAN**PONTIANAK**

Komplek Ruko Central Perdana Blok B/1 -
 Jl. Perdana
 Kel. Parit Tokaya, Kec. Pontianak Selatan, Pontianak
 Kalimantan Barat 78122
 Telp : (0561) 8175751 (*hunting*)
 Faks : (0561) 8175207

KALIMANTAN**PONTIANAK**

Komplek Ruko Central Perdana Blok B/1 -
 Jl. Perdana
 Kel. Parit Tokaya, Kec. South Pontianak, Pontianak
 West Kalimantan 78122
 Phone : (0561) 8175751 (*hunting*)
 Fax : (0561) 8175207

BANJARMASIN

Jl. Ahmad Yani KM 4 RT 04 Banjarmasin
Kel. Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan,
Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70233
Telp : (0511) 3276343 (*hunting*)
Faks : (0511) 3276344

PALANGKARAYA

Jl. Raden Tumenggung Milono KM 1 No. 2
Kel. Langkai, Kec. Pahandut, Palangkaraya
Kalimantan Tengah 73111
Telp : (0536) 3222339 (*hunting*)
Faks : (0536) 3222385

SAMPIT

Jl. HM. Arsyad RT 46, RW IX,
Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru
Ketapang, Kota Waringin Timur
Kalimantan Tengah 74323
Telp : (0531) 2065012 (*hunting*)
Faks : (0531) 2065013

BALIKPAPAN

Jl. MT. Haryono No. 60 RT 27
Kel. Damai, Kec. Balikpapan Selatan, Balikpapan
Kalimantan Timur 76114
Telp : (0542) 8705265 (*hunting*)
Faks : (0542) 8705266

SAMARINDA

BCA Cabang Samarinda Lantai 4
Jl. Jend. Sudirman 30
Kel. Bugis Pasar Pagi, Kec. Samarinda Kota,
Samarinda
Kalimantan Timur 75111
Telp : (0541) 732792 (*hunting*)
Faks : (0541) 732783

PANGKALAN BUN

Jl. Pakunegara Nomor 34 Pangkalan Bun,
Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan,
Kabupaten Kotawaringin Barat.
Kalimantan Tengah 74112
Telp : (0532) 6619139 (*hunting*)

BANJARMASIN

Jl. Ahmad Yani KM 4 RT 04 Banjarmasin
Pemurus Baru, South Banjarmasin,
Banjarmasin
South Kalimantan 70233
Phone : (0511) 3276343 (*hunting*)
Fax : (0511) 3276344

PALANGKARAYA

Jl. Raden Tumenggung Milono KM 1 No. 2
Kel. Langkai, Kec. Pahandut, Palangkaraya
Central Kalimantan 73111
Phone : (0536) 3222339 (*hunting*)
Fax : (0536) 3222385

SAMPIT

Jl. HM. Arsyad RT 46, RW IX,
Kel. Mentawa Baru Hilir, Kec. Mentawa Baru
Ketapang, Kota Waringin Timur
Central Kalimantan 74323
Phone : (0531) 2065012 (*hunting*)
Fax : (0531) 2065013

BALIKPAPAN

Jl. MT. Haryono No. 60 RT 27
Kel. Damai, Kec. South Balikpapan, Balikpapan
East Kalimantan 76114
Phone : (0542) 8705265 (*hunting*)
Fax : (0542) 8705266

SAMARINDA

BCA Cabang Samarinda 4th Floor
Jl. Jend. Sudirman 30
Kel. Bugis Pasar Pagi, Kec. Samarinda Kota,
Samarinda
East Kalimantan 75111
Phone : (0541) 732792 (*hunting*)
Fax : (0541) 732783

PANGKALAN BUN

Jl. Pakunegara Nomor 34 Pangkalan Bun,
Kelurahan Raja, Kecamatan Arut Selatan,
Kabupaten Kotawaringin Barat.
Kalimantan Tengah 74112
Telp : (0532) 6619139 (*hunting*)

SULAWESI**GORONTALO**

Jl. Hj Nani Wartabone
Kel. Limba UI, Kec. Kota Selatan, Gorontalo
Gorontalo 96183
Telp : (0435) 8529898 (*hunting*)

MAKASSAR

Ruko Allaudin Plaza
Jl. Sultan Allaudin Komplek Allaudin Plaza SSH No.
10, 11 & 12
Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Makassar
Sulawesi Selatan 90223
Telp : (0411) 8990511

PARE-PARE

Jl. Bau Massepe No. 241
Kel. Cappagalung, Kec. Bacukiki Barat,
Pare-pare
Sulawesi Selatan 91122
Telp : (0421) 28285 (*hunting*)
Faks : (0421) 23626

PALU

Jl. Ir Juanda -
(Perempatan Jl Sisingamangaraja) No. 91,
Kel. Besusu Timur, Kec. Palu Timur, Palu
Sulawesi Tengah 94111
Telp : (0451) 458508 (*hunting*)
Faks : (0451) 458506

KENDARI

Kompleks Ruko Senapati Land Blok A No. 37
Jl. Raya By Pass
Kel. Bende, Kec. Kadia, Kendari
Sulawesi Tenggara 93117
Telp : (0401) 3135111 (*hunting*)
Faks : (0401) 3135112

MANADO

Komplek Ruko Mega Mas Blok II F-1 No 24,
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Kel. Titiwungan Selatan, Kec. Sario, Manado
Sulawesi Utara 95111
Telp : (0431) 8800993 (*hunting*)

SULAWESI**GORONTALO**

Jl. Hj Nani Wartabone
Kel. Limba UI , Kec. Kota Selatan, Gorontalo
Gorontalo 96183
Phone: (0435) 8529898 (*hunting*)

MAKASSAR

Ruko Allaudin Plaza
Jl. Sultan Allaudin Komplek Allaudin Plaza SSH No.
10, 11 & 12
Kel. Gunung Sari, Kec. Rappocini, Makassar
South Sulawesi 90223
Phone : (0411) 8990511

PARE-PARE

Jl. Bau Massepe No. 241
Kel. Cappagalung, Kec. West Bacukiki,
Pare-pare
South Sulawesi 91122
Phone : (0421) 28285 (*hunting*)
Fax : (0421) 23626

PALU

Jl. Ir Juanda -
(crossroad of Jl. Sisingamangaraja) No. 91,
Kel. Besusu Timur, Kec. Palu Timur, Palu
Central Sulawesi 94111
Phone : (0451) 458508 (*hunting*)
Fax : (0451) 458506

KENDARI

Kompleks Ruko Senapati Land Blok A No. 37
Jl. Raya By Pass
Kel. Bende, Kec. Kadia, Kendari
South-East Sulawesi 93117
Phone : (0401) 3135111 (*hunting*)
Fax : (0401) 3135112

MANADO

Komplek Ruko Mega Mas Blok II F-1 No 24,
Jl. Pierre Tendean Boulevard
Kel. Titiwungan Selatan, Kec. Sario, Manado
North Sulawesi 95111
Phone : (0431) 8800993 (*hunting*)

SUMATERA**BANDA ACEH**

Jl. Dr. Mohammad Hasan No. 53-54
Kel. Batoh, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh
Banda Aceh 23245
Telp : (0651) 28896 (*hunting*)
Faks : (0651) 28897

PEMATANG SIANTAR

Komplek Ruko Megaland Blok C No. 6
Jl. Sangnawaluh
Kel. Siopat Suhu, Kec. Siantar Timur, Pematang
Siantar
Sumatera Utara 21151
Telp : (0622) 433940 (*hunting*)
Faks : (0622) 433941

PANGKAL PINANG

Jl. Raya Koba No. 80 (Jl. Mayor Sjafri Rachman)
Kel. Bukit Besar, Kec. Bukit Intan, Pangkal Pinang
Bangka Belitung 33145
Telp : (0717) 4255031 (*hunting*)
Faks : (0717) 4255053

BELITUNG

Jl. Jenderal Sudirman RT 016/ RW 006, Kelurahan
Pangkal Lalang, Kecamatan Tanjungpandan,
Kabupaten Belitung.
Kepulauan Bangka Belitung 33412
Telp : (071) 99302222
Faks : -

BENGKULU

Jl. Timur Indah Raya Blok E & F No. 14 A
Kel. Sidomulyo, Kec. Gading Cempaka, Bengkulu
Bengkulu 38229
Telp : (0736) 5612067 (*hunting*)

JAMBI

Komplek Ruko Citraland NGK,
Jl. KH Ismail Malik No C-2 & C-3
Kel. Mayang Mangurai , Kec. Kotabaru, Jambi
Jambi 36129
Telp : (0741) 3071311 (*hunting*)

SUMATERA**BANDA ACEH**

Jl. Dr. Mohammad Hasan No. 53-54
Kel. Batoh, Kec. Lueng Bata, Banda Aceh
Banda Aceh 23245
Phone : (0651) 28896 (*hunting*)
Fax : (0651) 28897

PEMATANG SIANTAR

Komplek Ruko Megaland Blok C No. 6
Jl. Sangnawaluh
Kel. Siopat Suhu, Kec. East Siantar, Pematang
Siantar
North Sumatera 21151
Phone : (0622) 433940 (*hunting*)
Fax : (0622) 433941

PANGKAL PINANG

Jl. Raya Koba No. 80 (Jl. Mayor Sjafri Rachman)
Kel. Bukit Besar, Kec. Bukit Intan, Pangkal Pinang
Bangka Belitung 33145
Phone : (0717) 4255031 (*hunting*)
Fax : (0717) 4255053

BELITUNG

Jl. Jenderal Sudirman RT 016/ RW 006, Kelurahan
Pangkal Lalang, Kecamatan Tanjungpandan,
Kabupaten Belitung.
Kepulauan Bangka Belitung 33412
Telp : (071) 99302222
Faks : -

BENGKULU

Jl. Timur Indah Raya Blok E & F No. 14 A
Kel. Sidomulyo, Kec. Gading Cempaka, Bengkulu
Bengkulu 38229
Phone : (0736) 5612067 (*hunting*)

JAMBI

Komplek Ruko Citraland NGK,
Jl. KH Ismail Malik No. C-2 & C-3
Kel. Mayang Mangurai , Kec. Kotabaru, Jambi
Jambi 36129
Phone : (0741) 3071311 (*hunting*)

MUARA BUNGO

Jl. Sudirman KM 3 arah Bangko
Kel. Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani,
Muara Bungo
Jambi 37213
Telp : 0853-68869671/72/73

BATAM

Jl. Laksana Bintang No.1 Sei Panas
Kel. Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Batam
Kepulauan Riau 29432
Telp : (0778) 4885708

LAMPUNG

Jl. Pattimura No.33-Teluk Betung
Kel. Kupang, Kec. Teluk Betung Utara,
Bandar Lampung
Lampung 35211
Telp : (0721) 481949 (*hunting*)
Faks : (0721) 489298

DURI

Ruko
Jl. Hangtuah No. 171 B
Kel. Air Jamban, Kec. Mandau,
Kab. Bengkalis
Duri 28884
Telp : (0765) 7084917 (*hunting*)

PEKANBARU

Jl. Arifin Ahmad No.95 & 95-A
Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai,
Pekanbaru
Riau 28294
Telp : (0761) 8418320 (*hunting*)
Faks : (0761) 8418312

BUKIT TINGGI

Jl. Ahmad Yani No. 99
Kel. Benteng Pasar Atas, Kec. Guguk Panjang, Bukit
Tinggi
Sumatera Barat 26114
Telp : (0752) 8016098 (*hunting*)
Faks : (0752) 627398

MUARA BUNGO

Jl. Sudirman KM 3 to Bangko direction
Kel. Sungai Kerjan, Kec. Bungo Dani,
Muara Bungo
Jambi 37213
Phone : 0853-68869671/72/73

BATAM

Jl. Laksana Bintang No.1 Sei Panas
Kel. Sungai Panas, Kec. Batam Kota, Batam
Kepulauan Riau 29432
Phone : (0778) 4885708

LAMPUNG

Jl. Pattimura No.33-Teluk Betung
Kel. Kupang, Kec. North Teluk Betung, Bandar
Lampung
Lampung 35211
Phone : (0721) 481949 (*hunting*)
Fax : (0721) 489298

DURI

Ruko
Jl. Hangtuah No. 171 B
Kel. Air Jamban, Kec. Mandau,
Bengkalis
Duri 28884
Phone: (0765) 7084917 (*hunting*)

PEKANBARU

Jl. Arifin Ahmad No. 95 & 95-A
Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai,
Pekanbaru
Riau 28294
Phone : (0761) 8418320 (*hunting*)
Fax : (0761) 8418312

BUKIT TINGGI

Jl. Ahmad Yani No. 99
Kel. Benteng Pasar Atas, Kec. Guguk Panjang, Bukit
Tinggi
West Sumatera 26114
Phone : (0752) 8016098 (*hunting*)
Fax : (0752) 627398

PADANG

Jl. Sawahan No. 55A -55B,
Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur, Padang
Sumatera Barat 25121
Telp : (0751) 894040 (*hunting*)
Faks : (0751) 894030

LUBUK LINGGAU

Jl. Yos Sudarso RT. 1 No. 33
Kel. Majapahit, Kec. Lubuk Linggau Timur,
Lubuk Linggau
Sumatera Selatan 31611
Telp : (0733) 7329866 (*hunting*)
Faks : (0733) 7329867

PALEMBANG

Jl. Letkol Iskandar No. 280
Kel. 24 Ilir, Kec. Ilir Barat, Palembang
Sumatera Selatan 30134
Telp : (0711) 360733 (*hunting*)
Faks : (0711) 360754 / (0711) 360755

MEDAN

Kompleks Centrium No. 10 dan 11,
Jl. Bridgen Katamso
Kel. AUR, Kec. Medan Maimun, Medan
Sumatera Utara 20159
Telp : (061) 80513203 (*hunting*)
Faks : (061) 80513206, (061) 80513207

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Barat No. 7
Kel. Mangeudong, Kec. Banda Sakti, Lhokseumawe
Banda Aceh 24351
Telp : (0645) 6504354 (*hunting*)

BATURAJA

Jl. Ahmad Yani KM 3
Desa Tanjung Baru, Kec. Baturaja Timur
Kab. Ogan Komering Ulu
Sumatra Selatan 32113
Telp : (0735) 3741992 (*hunting*)

PADANG

Jl. Sawahan No. 55A -55B,
Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur, Padang
West Sumatera 25121
Phone : (0751) 894040 (*hunting*)
Fax : (0751) 894030

LUBUK LINGGAU

Jl. Yos Sudarso RT. 1 No. 33
Kel. Majapahit, Kec. East Lubuk Linggau,
Lubuk Linggau
South Sumatera 31611
Phone : (0733) 7329866 (*hunting*)
Fax : (0733) 7329867

PALEMBANG

Jl. Letkol Iskandar No. 280
Kel. 24 Ilir, Kec. West Ilir, Palembang
South Sumatera 30134
Phone : (0711) 360733 (*hunting*)
Fax : (0711) 360754 / (0711) 360755

MEDAN

Kompleks Centrium No. 10 & 11,
Jl. Bridgen Katamso
Kel. AUR, Kec. Medan Maimun, Medan
North Sumatera 20159
Phone : (061) 80513203 (*hunting*)
Fax : (061) 80513206, (061) 80513207

LHOKSEUMAWE

Jl. Merdeka Barat No. 7
Kel. Mangeudong, Kec. Banda Sakti, Lhokseumawe
Banda Aceh 24351
Phone : (0645) 6504354 (*hunting*)

BATURAJA

Jl. Ahmad Yani KM 3
Desa Tanjung Baru, Kec. Baturaja Timur
Kab. Ogan Komering Ulu
South Sumatra 32113
Phone : (0735) 3741992 (*hunting*)

RANTAU PRAPAT

Suzuya Mall Rantau Prapat Nomor 2A,
Jl. Sisingamangaraja
Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan
Kab. Labuhan Batu, Sumatra Utara 21421
Telp : (0624) 2603828 (*hunting*)

RANTAU PRAPAT

Suzuya Mall Rantau Prapat No 2A,
Jl. Sisingamangaraja
Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Prapat
Kab. Labuhan Batu, North Sumatra 21421
Phone : (0624) 2603828

PAPUA

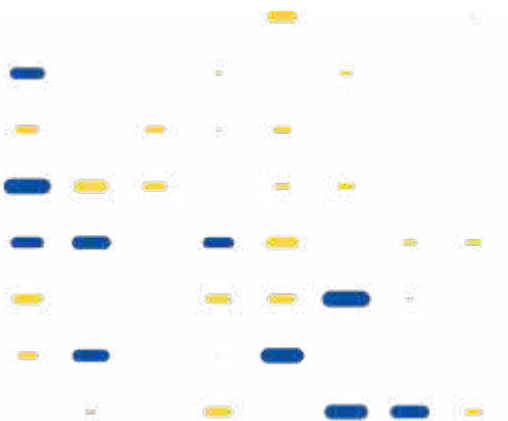
JAYAPURA

Komplek Pertokoan Jayapura Pasific Permai
Blok B-19,
Jalan Sam Ratulangi Dok II, Bhayangkara,
Kelurahan Bhayangkara,
Kecamatan Jayapura Utara,
Kotamadya Jayapura
Irian Jaya - Papua 99112
Telp : (0811) 1937912 / 13
(0811) 3523585 / 86

PAPUA

JAYAPURA

Komplek Pertokoan Jayapura Pasific Permai
Blok B-19,
Jalan Sam Ratulangi Dok II, Bhayangkara,
Kelurahan Bhayangkara,
Kecamatan Jayapura Utara,
Kotamadya Jayapura
Irian Jaya - Papua 99112
Phone : (0811) 1937912 / 13
(0811) 5323585 / 86



MENGOPTIMALKAN KINERJA KEUANGAN

Optimizing Financial Performance

BCA Finance mencatatkan realisasi laba bersih sebesar Rp1.220 miliar, 13,49% di atas target.

BCA Finance recorded net profit at Rp1,220 billion, 13.49% above the target.

03

**ANALISIS DAN
PEMBAHASAN MANAJEMEN**

Management's Discussion & Analysis



TINJAUAN MAKRO EKONOMI

Macro Economic Review



Pandemi Covid-19 yang melanda hampir 178 negara di dunia berdampak signifikan tidak hanya terhadap kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga perekonomian dunia. Pada Januari 2021, Bank Dunia menyatakan pertumbuhan ekonomi global -4,3%, terkontraksi cukup dalam dibandingkan pertumbuhan 2019 sebesar 2,4%.

Menilik kondisi dalam negeri, pertumbuhan ekonomi nasional yang awalnya diasumsikan sebesar 5,3% pada APBN 2020 dipastikan terkoreksi ke bawah, sejalan perlambatan ekonomi dunia akibat Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran Covid-19. Bank Indonesia menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi 2,07% pada 2020, tertekan cukup berat di semester I 2020 dan mulai membaik pada semester II seiring pelonggaran PSBB, dampak peningkatan realisasi stimulus fiskal, dan perbaikan ekonomi global. Berbagai tindakan telah dilakukan pemerintah untuk melindungi ekonomi domestik, mulai dari program Pemulihan Ekonomi Nasional hingga intervensi moneter dari Bank Indonesia. Sementara untuk inflasi, yang awalnya di dalam APBN 2020 sebesar 3,1% juga ikut terkoreksi menjadi 1,68% selama 2020.

The Covid-19 pandemic hit nearly 178 countries in the world, led to a significant impact not only on health and humanity, but also on the world economy. In January 2021, the World Bank stated that global economic growth was -4,3%, contracting considerably compared to 2019 growth of 2.4%.

Looking at domestic conditions, national economic growth, which was initially assumed to be 5.3% in 2020 State Budget, was confirmed to be corrected downward, in line with the world economic slowdown due to Covid-19 and the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy to mitigate the spread of Covid-19. Bank Indonesia stated that Indonesia economic growth contracted by 2,07% in 2020, heavily depressed in the 1st semester of 2020 and began to improve in the 2nd semester in line with the loosening of PSBB, the impact of increased realization of fiscal stimulus, and the improvement in global economy. Various actions have been taken by the government to protect the domestic economy, starting from the National Economic Recovery Program, to monetary intervention from Bank Indonesia. Meanwhile for inflation, which was initially set in the 2020 State Budget at 3.1%, also corrected to 1.68% during 2020.

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Review



Pandemi Covid-19 memberikan tekanan luar biasa pada perekonomian nasional. Awalnya, berdampak pada penurunan aliran masuk modal asing ke Indonesia, berlanjut dengan depresiasi Rupiah dan penurunan kegiatan ekonomi akibat ekspor menurun. Terlebih dengan implikasi dari kebijakan PSBB dan protokol kesehatan yang berdampak pada penurunan mobilitas manusia, barang, dan jasa. Tekanan bertubi-tubi ini memicu dampak pada berbagai industri, termasuk industri otomotif nasional.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) merilis data penjualan mobil domestik untuk *wholesales* atau penjualan dari pabrik ke *dealer* mobil di Indonesia pada 2020 sebanyak 532.027 unit, mengalami penurunan signifikan sebesar 48,4% dibandingkan penjualan *wholesales* 2019 sebanyak 1.030.126 unit. Lesunya pasar otomotif nasional disebabkan penurunan daya beli konsumen di tengah pandemi yang terus berlanjut. Pandemi juga menyebabkan pola konsumsi masyarakat bergeser, yang lebih mengutamakan kebutuhan pokok dan medis. Masyarakat juga cenderung menahan pengeluaran dan menyimpan uang guna mengantisipasi dampak pandemi Covid-19 yang belum jelas ujungnya, terindikasi dari menurunnya angka inflasi tahunan yang tercatat sebesar 1,68%, dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 2,72%.

The Covid-19 pandemic contributed to tremendous pressure on national economy. Initially, it affected foreign capital inflows to Indonesia, followed by Rupiah depreciation and economic activities decrease due to declining exports. Moreover with the implications of PSBB policy and health protocols that reduce people, goods, and services mobility. This insistent pressure triggered impacts on various industries, including the national automotive industry.

The Association of Indonesian Automotive Industries (Gaikindo) released data on domestic car sales for *wholesales* or sales from factories to car dealers in Indonesia in 2020 of 532,027 units, a significant decrease of 48.4% compared to wholesale sales in 2019 of 1,030,126 units. The slowdown in the national automotive market is due to the weakening purchasing power of consumers amid the ongoing pandemic. During the pandemic, public consumption patterns also shifted to prioritizing basic and medical needs. The public also tends to hold back spending and save money to anticipate the impact of the Covid-19 pandemic, which is not clear yet, as indicated by the decline in the annual inflation rate which was recorded at 1.68%, compared to the same period last year of 2.72%.

Selain itu, kebijakan pembatasan sosial di sejumlah daerah turut menghambat operasional *dealer* dan *showroom*. Terlebih, tersendatnya pasokan bahan baku dan komponen akibat negara-negara produsen bahan baku menerapkan kebijakan *lockdown* dalam menyikapi masalah wabah di negara masing-masing. Dampaknya, industri manufaktur kendaraan bermotor terpaksa mencari alternatif sumber bahan baku dan komponen agar bisa tetap berproduksi.

Industri pembiayaan sendiri mengalami guncangan dari dua sisi, baik dari penyaluran pembiayaan maupun pendanaan. Penyaluran pembiayaan menurun seiring penurunan pasar otomotif dan alat berat sebagai backbone industri pembiayaan dibarengi dengan penurunan kualitas aset portofolio pembiayaan yang sudah ada berupa kenaikan *non performing financing* (NPF) dan besarnya tingkat restrukturisasi pembiayaan. Hal ini secara langsung memengaruhi kepercayaan kreditur dan investor yang berdampak pada pembatasan akses likuiditas perusahaan pembiayaan, khususnya perusahaan pembiayaan yang tidak dimiliki oleh korporasi besar.

Di balik guncangan yang tidak terduga tersebut, baik industri otomotif maupun pembiayaan, mulai menunjukkan perbaikan pada paruh kedua 2020. Penjualan mobil baru maupun mobil bekas nasional mulai meningkat berbarengan dengan kenaikan tingkat penyaluran pembiayaan baru oleh perusahaan pembiayaan meskipun nilainya masih di bawah kondisi sebelum pandemi.

In addition, social restriction policies in a number of regions have also hampered dealer and showroom operations. Moreover, the supply of raw material and components held up due to lockdown policies in raw material producing countries in addressing outbreaks in their respective countries. As a result, the motor vehicle manufacturing industry has been forced to seek alternative sources of raw materials and components in order to continue production.

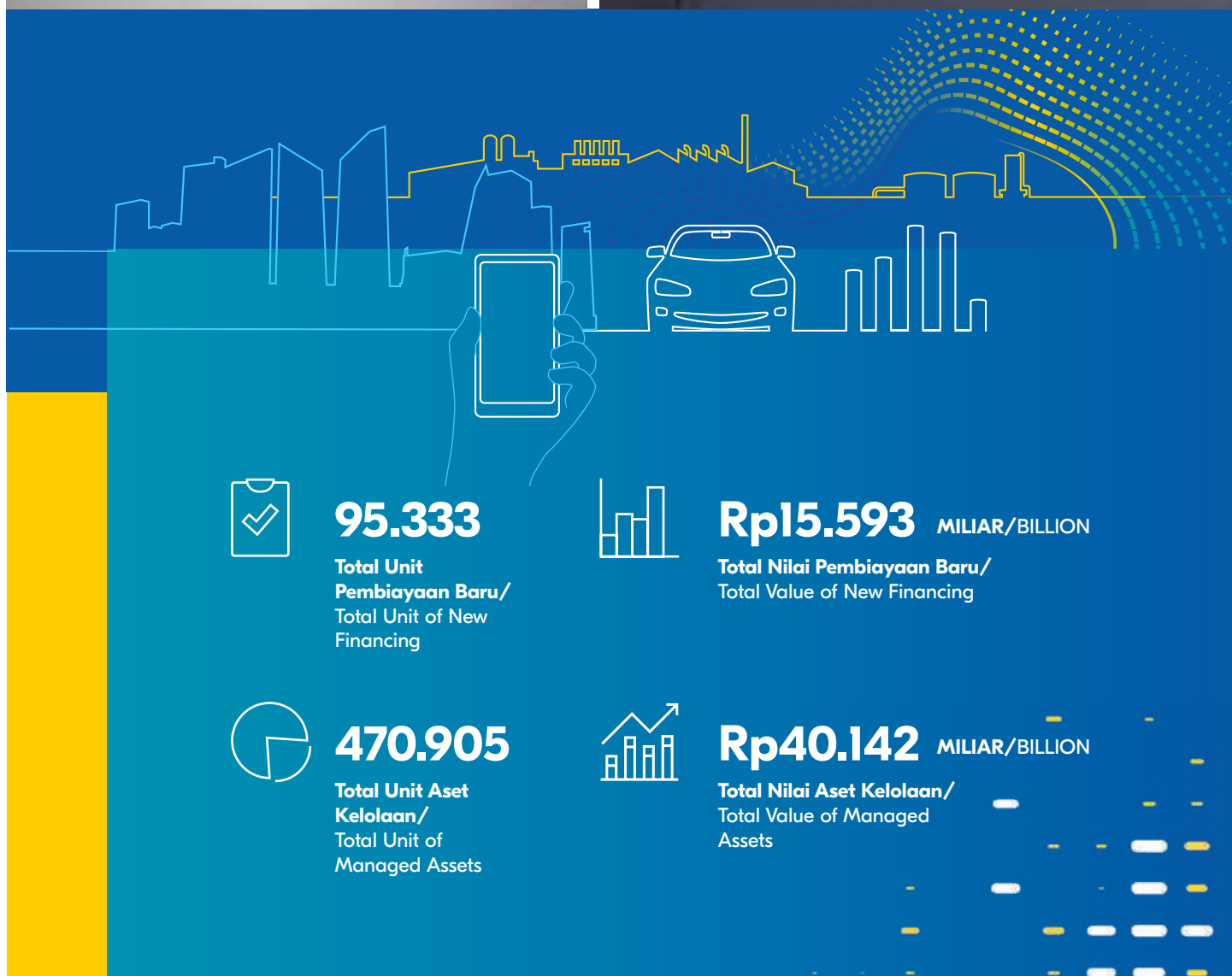
The financing industry itself experienced two sides shocks, both from financing disbursement and funding. The financing disbursement decreased as the automotive and heavy equipment market as the backbone of the financing industry declined accompanied by decrease in the existing financing portfolio quality assets indicated by an increase in non-performing financing (NPF) and an expensive financing restructuring. This directly affects creditors' and investors' trusts which has affected finance companies' liquidity access restriction, especially those that are not owned by big corporations.

Behind the unexpected shock, both the automotive and financing industries began to show improvement in the second half of 2020. New and used cars national sales began to increase along with an increase on new financing disbursement by finance companies even though still below the conditions before the pandemic.



TINJAUAN SEGMENT BISNIS

Business Segment Review

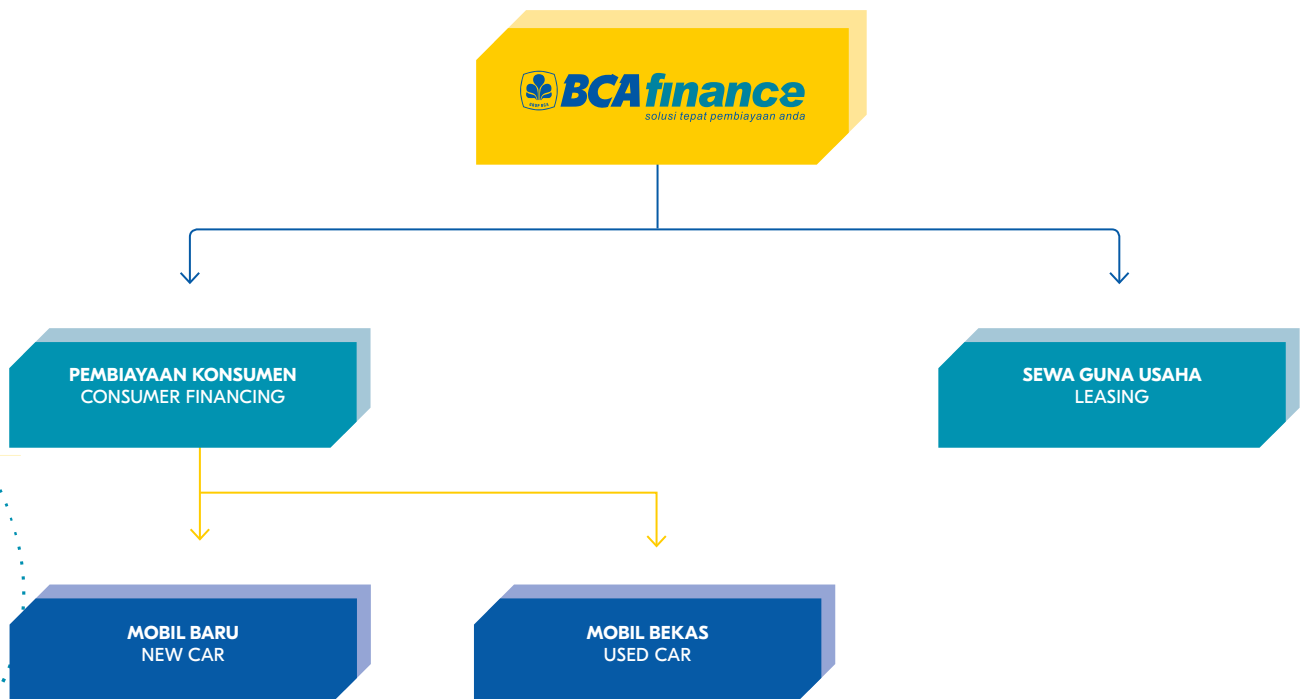


KEGIATAN USAHA

Saat ini, BCA Finance menjalankan dua jenis usaha, yaitu: pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha. Khusus pembiayaan konsumen, BCA Finance fokus pada kendaraan roda empat sejak 2001.

BUSINESS ACTIVITY

Currently, BCA Finance conducts two types of business, namely: consumer financing and leasing,. Since 2001, the Company has been focusing on consumer finance particularly the four-wheeled vehicles.



Catatan : Pembiayaan konsumen memiliki proporsi lebih dari 90% pada keseluruhan bisnis Perusahaan.
Note : Consumer financing has more than 90% proportion of the Company's overall business.

PEMBIAYAAN KONSUMEN - MOBIL

BCA Finance melayani kredit kepemilikan kendaraan roda empat atau lebih seperti MPV/ Minibus, sedan, SUV, dan *pick-up*, baik dalam keadaan baru maupun bekas pakai dengan jangka waktu pembiayaan satu sampai dengan delapan tahun.

Sepanjang 2020, penyaluran pembiayaan baru Perusahaan mencapai Rp15.593 miliar, sedikit di bawah proyeksi yang ditetapkan, yakni sebesar Rp16.000 miliar, sebagai dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan penjualan mobil nasional.

CONSUMER FINANCING - CAR

BCA Finance provides credit grant for the ownership of four-wheel vehicles or more such as MPV/ Minibus, sedan, SUV and *pick-up*, either in new or used condition with one to eight years financing period.

Throughout 2020, the distribution of the Company's new financing reached Rp15,593 billion, slightly below the predetermined projection of Rp16,000 billion due to the Covid-19 pandemic which caused a decline in national car sales.

Keterangan	2018	2019	2020	Explanation
Jumlah Kontrak (Khusus pembiayaan konsumen)	554.210	572.590	470.276	Number of Contracts (Particularly consumer financing)
Jumlah Cabang*	67	72	74	Number of Business Network*
Pendapatan (Rp miliar)	3.383	3.752	3.137	Revenue (Rp Billion)
Laba Bersih Setelah Pajak (Rp miliar)	1.600	1.713	1.220	Net Profit After Tax (Rp Billion)

Catatan:

*) Kantor Pusat dan Kantor Cabang

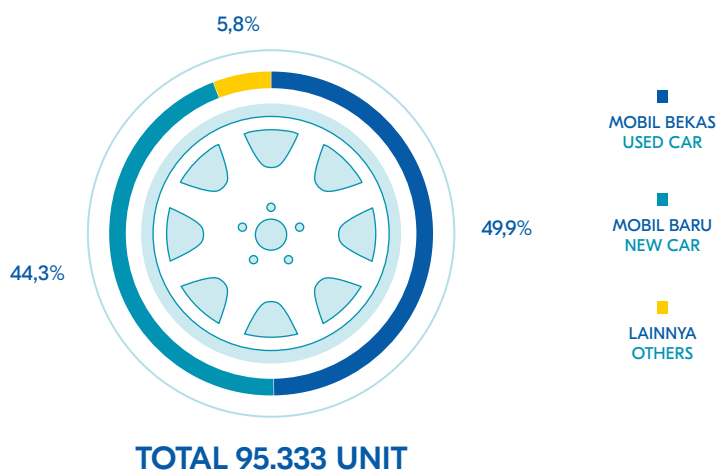
Note:

*) Head Office and Branch Office

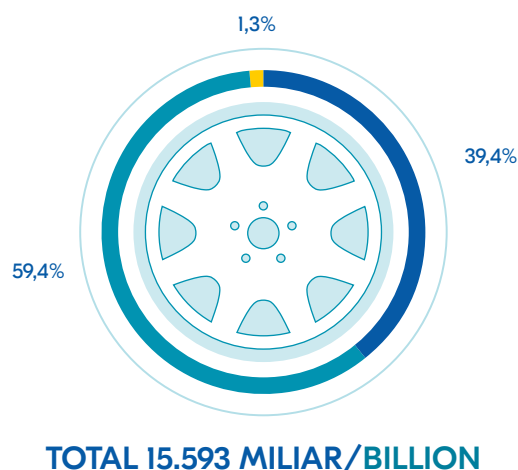
Pada 2020, proporsi pembiayaan baru unit mobil baru dan bekas Perusahaan berada di kisaran 44,3% dan 49,9%, serta 5,8% untuk lainnya

In 2020, the Company's new financing proportion of new and used car units is around 44.3% and 49.9%.

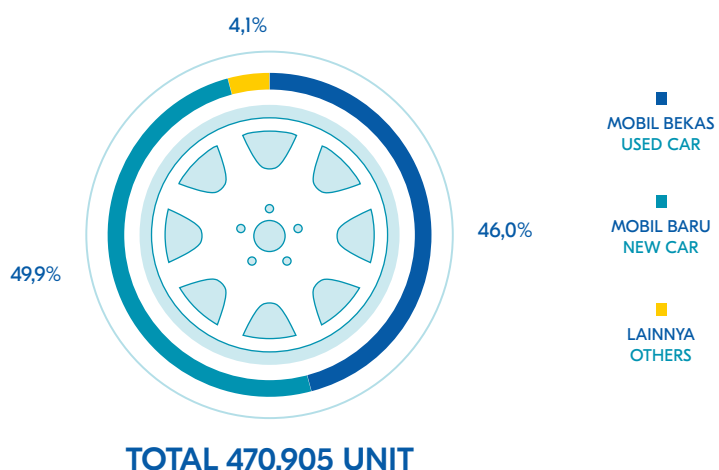
PROPORSI UNIT PEMBIAYAAN BARU BERDASARKAN KONDISI MOBIL PROPORTION OF NEW FINANCING UNIT BASED ON CAR CONDITION



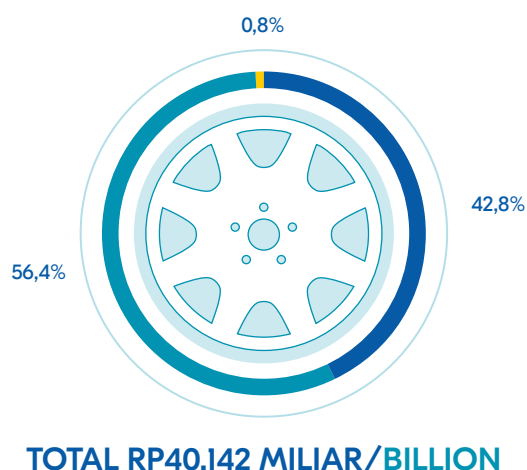
PROPORSI NILAI PEMBIAYAAN BARU BERDASARKAN KONDISI MOBIL PROPORTION OF NEW FINANCING AMOUNT BASED ON CAR CONDITION



PROPORSI UNIT TOTAL ASET KELOLAAN BERDASARKAN KONDISI MOBIL PROPORTION OF TOTAL MANAGED ASSET UNIT BASED ON CAR CONDITION



PROPORSI NILAI TOTAL ASET KELOLAAN BERDASARKAN KONDISI MOBIL PROPORTION OF TOTAL MANAGED ASSET AMOUNT BASED ON CAR CONDITION



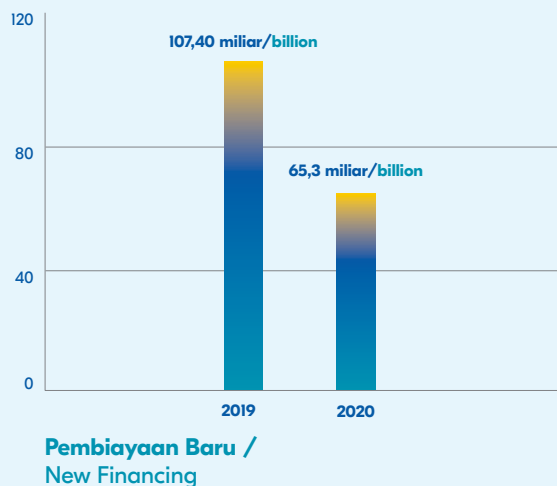
SEWA GUNA USAHA

Perusahaan aktif menyalurkan pembiayaan sewa guna usaha dengan proporsi dominan pada tipe pembiayaan alat berat, khususnya *forklift*.

LEASING

The Company actively distributes leasing mostly on heavy equipment financing, particularly forklifts.

SEWA PEMBIAYAAN/ LEASING



PENGELOLAAN PIUTANG

Per 31 Desember 2020, tingkat *Non Performing Finance* (NPF) *Overdue* >30 hari Perusahaan berada di angka 1,85% dan untuk *Overdue* >90 hari berada di angka 1,17%. Pencapaian ini tidak lepas dari optimalisasi program restrukturisasi pembiayaan konsumen dan penerapan strategi serta perbaikan berkelanjutan yang dilakukan oleh Divisi Account Solution and Recovery.

Tim Account Solution and Recovery menerapkan strategi *monitoring* berlapis baik secara vertikal maupun horizontal. Secara horizontal, Perusahaan membagi layer penanganan kredit bermasalah menjadi empat tahapan disesuaikan berdasarkan waktu *overdue* dari konsumen. Penanganan kredit bermasalah tersebut meliputi; penanganan melalui unit Desk Collection, penanganan melalui unit Field Account Solution, penanganan oleh unit Problem Account Consultant dan terakhir penanganan melalui Departemen Recovery bagi konsumen yang sudah dihapusbukukan. Selama masa pandemi, aktivitas penagihan konsumen selalu mengikuti regulasi pemerintah dan tetap menerapkan protokol kesehatan. *Monitoring* secara horizontal ini dibuat agar terdapat fungsi saling kontrol dalam penanganan satu konsumen yang sama untuk usia tunggakan tertentu. Selain itu, *monitoring* juga dilakukan secara vertikal, yaitu melalui kontrol berlapis dari Branch Account Solution Head sampai dengan level Deputy Director. Dalam hal ini, Branch Account Solution Head disupervisi secara langsung oleh Area Account Solution Head. Selanjutnya, Area Account Solution Head disupervisi oleh Department Head dan Department Head disupervisi oleh Deputy Director.

Divisi Account Solution and Recovery juga senantiasa memperbarui aplikasi mobile *account solution* untuk mendukung tugas Branch Account Solution Head memantau progres penagihan dan pembayaran angsuran oleh Field Account Consultant.

ACCOUNT RECEIVABLE MANAGEMENT

Per 31 December 2020, the Company's Non Performing Finance (NPF) *Overdue* >30 days was 1,85% and 1,17% for overdue >90 days. This solid achievement is inseparable from optimization of consumer financing restructuring program as well as the Account Solution and Recovery Division's strategy and continuous improvement.

The Account Solution and Recovery conducts horizontal and vertical multilayered monitoring strategy. Horizontally, the Company divides the non-performing loans handling process into four stages based on consumer's overdue through: Desk Collection Unit, Field Account Solution Unit, Problem Account Consultant, and the last ones Recovery Department for consumers who have been written off. During the pandemic, consumer billing activities always follow the government regulatory and apply health protocols. The objective of the horizontal monitoring is to ensure mutual control function in handling one identical customer for certain overdue. In addition, monitoring is also conducted vertically, via multilayered control from Branch Account Solution Head to Deputy Director level. In this regard, Branch Account Solution Head is supervised directly by Area Account Solution Head who is supervised by Department Head. Furthermore, Department Head is supervised by Deputy Director.

Account Solution and Recovery Division also continuously improves the account solution mobile application to support Branch Account Solution Head in monitoring the billing and installment payment progress conducted by the Field Account Consultant.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review

LAPORAN POSISI KEUANGAN

FINANCIAL POSITION STATEMENTS

ASET / ASSETS

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December						Description
	2018	%	2019	%	2020	%	
Kas dan kas di Bank	1.618	0,02%	1.820	0,02%	292.740	3,43%	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan Konsumen	6.572.891	80,88%	9.472.288	87,12%	6.898.607	80,82%	Consumer financing receivables
Investasi sewa pembiayaan	174.212	2,14%	149.428	1,37%	100.298	1,17%	Investment in finance leases
Piutang pihak berelasi	501.705	6,05%	311.998	2,87%	261.194	3,06%	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain - Pihak ketiga	102.778	1,40%	91.462	0,84%	64.901	0,76%	Other receivables and other assets – Third Parties
Biaya dibayar di muka	77.353	0,95%	79.790	0,73%	45.554	0,53%	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	314.646	3,87%	357.215	3,29%	405.056	4,75%	Investment in shares
Aset tetap bersih	315.092	3,88%	358.202	3,29%	392.119	4,59%	Net fixed assets
Aset takberwujud	32.018	0,39%	16.728	0,15%	15.812	0,19%	Net intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	34.263	0,42%	34.244	0,31%	59.801	0,70%	Deferred tax assets – net
Jumlah Aset	8.126.576	100,00%	10.873.175	100,00%	8.536.082	100,00%	Total Assets

Jumlah aset Perusahaan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp8.536.082 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp2.337.093 juta atau -21,5% dari 2019. Penurunan aset Perusahaan tersebut terutama disebabkan penurunan piutang pembiayaan konsumen.

The Company's total assets as of 31 December 2020 was Rp8,536,082 million, decreased by Rp2,337,093 million or -21,5% from the figure in 2019, mainly due to the decrease of consumer financing receivables.

JUMLAH ASET / TOTAL ASSETS

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Aset / Total Assets
2018	8.126.576
2019	10.873.175
2020	8.536.082

a. Piutang Pembiayaan Konsumen

Jumlah piutang pembiayaan konsumen pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp6.898.607 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp2.573.681 juta atau -27,2% dibandingkan dengan jumlah piutang pembiayaan per 31 Desember 2019 sebesar Rp9.472.288 juta. Penurunan piutang pembiayaan konsumen di 2020 disebabkan oleh penurunan realisasi pembiayaan konsumen baru yang dibiayai oleh Perusahaan pada 2020.

b. Investasi Sewa Pembiayaan

Investasi sewa pembiayaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp100.298 juta, mengalami penurunan sebesar Rp49.130 juta atau -32,9% dibandingkan dengan nilai investasi sewa pembiayaan pada 2019 sebesar Rp149.428 juta. Penurunan investasi sewa pembiayaan pada 2020 disebabkan oleh penurunan realisasi investasi sewa pembiayaan baru pada 2020.

c. Piutang Pihak Berelasi

Piutang pihak berelasi pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp261.194 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp50.804 juta atau -16,3% dibandingkan dengan piutang pihak berelasi pada 31 Desember 2019 sebesar Rp311.998 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pembayaran porsi pembiayaan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) kepada *dealer* mobil yang telah dibayarkan terlebih dulu oleh Perusahaan pada akhir 2020.

Hingga akhir 2020, Perusahaan memiliki saldo piutang pihak berelasi dengan entitas induk, yakni BCA, entitas asosiasi PT BCA Insurance, dan entitas pengendali PT BCA Life.

d. Investasi dalam Saham

Investasi dalam saham pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp405.056 juta, mengalami kenaikan sejumlah Rp47.841 juta atau 13,4% dibandingkan dengan nilai penyertaan saham pada 31 Desember 2019 sebesar Rp357.215 juta. Kenaikan nilai penyertaan saham ini terjadi seiring dengan pertumbuhan laba usaha entitas anak.

a. Consumer Financing Receivables

Total consumer financing receivables as of 31 December 2020 was Rp6,898,607 million, decreased by Rp2,573,681 million or -27.2% compared to the figure as of 31 December 2019 of Rp9,472,288 million. The decrease in consumer financing receivables in 2020 was due to the decrease in the realization of new consumer financing financed by the Company in 2020.

b. Investment in Finance Leases

Investment in finance leases as of 31 December 2020 amounted to Rp100,298 million, decreased by Rp49,130 million or -32.9% compared to the amount of investment in finance lease in 2019 of Rp149,428 million. The decrease of investment in finance leases in 2020 was due to the decrease in the realization of new finance lease investments in 2020.

c. Due from Related Parties

Receivables from related parties as of 31 December 2020 amounted to Rp261,194 million, decreased by Rp50,804 million or -16.3% compared to 31 December 2019 of Rp311,998 million, due to payment decrease of PT Bank Central Asia Tbk (BCA) financing portion to car dealer that was paid in advance by the Company at the end of 2020.

Until the end of 2020, the Company has receivable balance from related parties, which are parent company, namely BCA, associate company PT BCA Insurance, and entity under common control company PT BCA Life.

d. Investment in Shares

Investment in shares as of 31 December 2020 was amounted to Rp405,056 million, increased by Rp47,841 million or 13.4% compared to the investment in shares as of 31 December 2019 of Rp357,215 million. The increase in investment in shares was in line with the subsidiaries income growth.

LIABILITAS / LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December						Description
	2018	%	2019	%	2020	%	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	1.783.022	55,89%	2.177.959	44,92%	274.660	13,21%	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	137.531	4,31%	180.269	3,72%	171.063	8,23%	Accrued expenses
Utang pajak penghasilan badan	84.523	2,65%	25.839	0,53%	179.360	8,63%	Corporate tax income payable
Utang pajak lain-lain	20.843	0,65%	17.989	0,37%	14.068	0,68%	Other taxes payable
Utang lain-lain	1.040.097	32,60%	931.876	19,22%	753.269	36,24%	Other payable
Liabilitas derivatif	-	0,00%	-	0,00%	464	0,02%	Derivatife liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan	39.048	1,22%	22.299	0,46%	29.720	1,43%	Post-employment benefits obligations
Utang obligasi	249.735	7,83%	1.492.523	30,78%	655.821	31,55%	Bonds payable
Jumlah Liabilitas	3.190.267	100,0%	4.848.754	100,00%	2.078.425	100,00%	Total Liabilities

Jumlah kewajiban Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp2.078.425 juta, mengalami penurunan sebesar Rp2.770.329 juta atau -57,1% dibandingkan dengan jumlah kewajiban Perusahaan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp4.848.754 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran utang obligasi berkelanjutan III tahap I seri A pada 2020 dan pelunasan pinjaman bank dan cerukan.

Total Company's liabilities as of 31 December 2020 was Rp2,078,425 million, decreased by Rp2,770,329 million or -57.1% compared to the total liabilities as of 31 December 2019, of Rp4,848,754 million. The decrease was mainly due to the payment of continuous bonds III - Phase I series A in 2020 as well as bank loan and overdrafts repayments.

JUMLAH LIABILITAS / TOTAL LIABILITIES

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Liabilitas / Total Liabilities
2018	3.190.267
2019	4.848.754
2020	2.078.425

a. Pinjaman yang Diterima dan Cerukan

Pinjaman jangka pendek dan cerukan Perusahaan pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp274.660 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp1.903.299 juta atau -87,4% dibandingkan dengan pinjaman jangka pendek dan cerukan Perusahaan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp2.177.959 juta. Penurunan pinjaman jangka pendek dan cerukan terjadi karena arus kas bersih dari aktivitas operasional positif sehingga Perusahaan melunasi pinjaman yang diterima dan cerukan.

b. Utang Obligasi

Utang obligasi Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp655.821 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp836.702 juta atau -56,1% dibandingkan 31 Desember 2019 sebesar Rp1.492.523 juta. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A pada November 2020.

a. Borrowings and Overdrafts

Borrowing and overdrafts of the Company as of 31 December 2020, amounted to Rp274,660 million, decreased by Rp1,903,299 million or -87.4% compared to the amount on December 31, 2019, of Rp2,177,959 million. The decrease in short-term loans and overdraft was due to positive net cash flow from operating activities, which resulted in the borrowings and overdrafts repayment by the Company.

b. Bond payables

The Company's bond payables as of 31 December 2020 amounted to Rp655,821 million, decreased by Rp836,702 million or -56.1% compared to the amount as of 31 December 2019, of Rp1,492,523 million. The decrease was primarily due to payment of continuous bonds III - Phase I Series A on November 2020.

EKUITAS / EQUITY

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December						Description
	2018	%	2019	%	2020	%	
Modal saham	200.000	2,45%	1.000.000	16,60%	1.000.000	15,49%	Share capital
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti-bersih	(4.479)	-0,09%	10.883	0,18%	8.102	0,13%	Remeasurements of defined benefit obligations-net
Surplus revaluasi aset tetap	17.858	0,16%	16.914	0,28%	16.914	0,26%	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak	-	0,00%	-	0,00%	10.107	0,16%	Share of other comprehensive income of associate, net of tax
Saldo laba							Retained Earnings
- Telah ditentukan penggunaannya	41.000	0,83%	73.000	1,21%	107.000	1,66%	- Appropriated
- Belum ditentukan penggunaannya	4.677.451	57,61%	4.923.624	81,73%	5.315.534	82,31%	- Unappropriated
Jumlah Ekuitas	4.936.309	100,0%	6.024.421	100,00%	6.457.657	100,00%	Total Equity

Jumlah ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2020 sebesar Rp6.457.657 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp433.236 juta atau 7,2% dibandingkan dengan jumlah ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2019 sebesar Rp6.024.421 juta. Kenaikan ekuitas tersebut disebabkan oleh laba yang diperoleh Perusahaan pada 2020

The Company's total equity as of December 31, 2020, amounted to Rp6,457,657 million, increased by Rp433,236 million or 7.2% compared to the amount as of 31 December 2019 of Rp6,024,421 million. The increase in equity was caused by the Company's profit for the year 2020..

JUMLAH EKUITAS / TOTAL EQUITY

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Ekuitas / Total Equity
2018	4.936.309
2019	6.024.421
2020	6.457.657

LAPORAN LABA RUGI

INCOME STATEMENTS

LABA BERSIH / NET INCOME

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December			Description
	2018	2019	2020	
Pendapatan	3.383.466	3.752.305	3.138.952	Income
Beban	1.253.413	1.474.780	1.575.464	Expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	2.130.053	2.277.525	1.563.488	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	529.927	564.775	343.098	Income tax expense
Laba Bersih	1.600.126	1.712.750	1.220.390	Net income

Pada 2020, laba bersih Perusahaan adalah sebesar Rp1.220.390 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp492.360 juta atau -28,8% dari 2019 sebesar Rp1.712.750 juta. Penurunan laba bersih ini terutama bersumber dari menurunnya pendapatan pembiayaan konsumen, dikarenakan kebijakan yang lebih ketat untuk penyaluran pembiayaan baru.

In 2020, the Company's net income amounted to Rp1,220,390 million, decreased by Rp492,360 million or -28.8% from the figure in 2019 of Rp1,712,750 million. The decrease in net income was caused by lower consumer financing income due to more stringent policy of new financing disbursement.

JUMLAH LABA BERSIH / TOTAL NET PROFIT

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Laba Bersih / Total Net Profit
2018	1.600.126
2019	1.712.750
2020	1.220.390

PENDAPATAN / REVENUE

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December							
Uraian	2018		2019		2020		Description
	Total	%	Total	%	Total	%	
Pendapatan pembiayaan konsumen	2.738.764	80,95%	3.042.270	80,98%	2.633.649	83,90%	Consumer financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	25.278	0,75%	22.190	0,75%	16.898	0,54%	Financing lease income
Denda dan pendapatan lain-lain	575.875	17,02%	623.880	17,03%	433.022	13,80%	Penalty and other income
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	10.195	0,30%	9.326	0,30%	11.623	0,37%	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	1.573	0,05%	12.069	0,00%	1.205	0,04%	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	2	0,00%	2	0,01%	9.539	0,30%	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	31.779	0,94%	42.568	0,93%	33.016	1,05%	Share of net profit of associated entities
Jumlah Pendapatan Segmen	3.383.466	100,00%	3.752.305	100,00%	3.138.952	100,00%	Total Segment Income

Pada 2020, jumlah pendapatan Perusahaan sebesar Rp3.138.952 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp613.353 juta atau -16,4% dari 2019 yang sebesar Rp3.752.305 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan pembiayaan konsumen pada 2020.

In 2020, the Company's total revenue was Rp3,138,952 million, decreased by Rp613,353 million or -16.4% from the figure in 2019 of Rp3,752,305 million. The decrease was due to the decrease in consumer financing income in 2020.

JUMLAH PENDAPATAN / TOTAL REVENUE

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Pendapatan / Total Revenue
2018	3.383.466
2019	3.752.305
2020	3.138.952

a. Pembiayaan Konsumen

Pada 2020, pendapatan Perusahaan dari pembiayaan konsumen mencapai Rp2.633.649 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp408.621 juta atau -13,4% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp3.042.270 juta. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh menurunnya piutang pembiayaan konsumen pada 2020.

b. Sewa Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan Perusahaan pada 2020 mencapai Rp16.898 juta, mengalami penurunan Rp5.292 juta atau -23,85% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh menurunnya pembiayaan sewa baru pada 2020.

c. Denda dan Pendapatan Lain-Lain

Pada 2020, pendapatan denda dan lain-lain mencapai Rp433.022 juta, mengalami penurunan sebesar Rp190.858 juta atau -30,6% dibandingkan dengan pendapatan denda dan pendapatan lain-lain pada 2019 sebesar Rp623.880 juta. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan pendapatan denda keterlambatan dan penalti atas pembayaran dipercepat yang diterima pada 2020.

a. Consumer Financing

In 2020, the Company's revenue from consumer financing reached Rp2,633,649 million, decreased by Rp408,621 million or -13.4% compared to the figure in 2019 of Rp3,042,270 million. The decrease in revenue was due to the decrease of consumer financing receivables in 2020.

b. Finance Lease

The Company's income from finance lease for 2020 reached Rp16,898 million, decreased by Rp5.292 million or -23.85% from the previous year. This was due to lower new finance lease disbursement in 2020.

c. Penalty and Other Income

In 2020, penalty and other income was Rp433,022 million, decreased by Rp190,858 million or -30.6% from the figure in 2019 of Rp623,880 million. This decrease was mainly due to the decrease from late fees revenue and penalties for accelerated payments received in 2020.

d. Penerimaan atas Piutang yang Telah Dihapusbukukan

Pada 2020, penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan sebesar Rp11.623 juta, meningkat Rp2.297 juta atau 24,6% dibandingkan dengan 2019 yang hanya mencapai Rp9.326 juta. Hal ini disebabkan oleh tingkat penagihan atas piutang yang telah dihapusbukukan lebih tinggi.

e. Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi

Pada 2020, bagian atas laba bersih entitas asosiasi sebesar Rp33.016 juta, menurun sebesar Rp9.552 juta atau -22,4% dibanding 2019 sebesar Rp42.568 juta. Penurunan ini dikarenakan penurunan laba anak perusahaan pada 2020.

d. Recovery of Receivables Previously Written-Off

In 2020, recovery of receivables previously written-off was Rp11,623 million, increased by Rp2,297 million or 24.6% compared to the figure in 2019 which only reached Rp9,326 million. This is due to higher collection rate of written off receivables.

e. Share of Net Profit of Associated Entities

In 2020, share of net profit of associated entities amounted to Rp33,016 million, decreased by Rp9,552 million or -22.4%, compared to 2019 of Rp42,568 million. This decrease was due to the decrease of the subsidiaries' profit in 2020.

BEBAN / EXPENSES

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December							
Uraian	2018		2019		2020		Description
	12 Bulan/ Months	%	12 Bulan/ Months	%	12 Bulan/ Months	%	
Gaji, tunjangan, dan kesejahteraan karyawan	467.768	37,32%	504.660	34,22%	494.428	31,38%	Salaries, allowances, and employee benefits
Beban umum dan administrasi	522.707	41,70%	611.258	41,45%	441.988	28,05%	General and administrative expense
Beban bunga	109.358	8,72%	136.384	9,25%	129.702	8,23%	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	116.906	9,33%	167.411	11,35%	421.735	26,77%	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	24.304	1,94%	38.278	2,60%	75.411	4,79%	Depreciation of fixed assets
Amortisasi Perangkat Lunak	12.370	0,99%	16.789	1,14%	12.200	0,77%	Amortisation of Software
Jumlah Beban	1.253.413	100,00%	1.474.780	100,00%	1.575.464	100,00%	Total Expenses

Pada 2020, beban Perusahaan sebesar Rp1.575.464 juta, mengalami peningkatan sejumlah Rp100.684 juta atau 6,8% dibanding 2019 sebesar Rp1.474.780 juta. Peningkatan tersebut utamanya disebabkan oleh peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

In 2020, the Company's expenses amounted to Rp1,575,464 million, increased by Rp100,684 million or 6.8% compared to the figure in 2019 of Rp1,474,780 million. The increase was primarily due to an increase in provision for impairment losses on receivables.

JUMLAH BEBAN / TOTAL EXPENSES

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Tahun / Years	Jumlah Beban / Total Expenses
2018	1.253.413
2019	1.474.780
2020	1.575.464

a. Umum dan Administrasi

Pada 2020, beban umum dan administrasi sebesar Rp441.988 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp169.270 juta atau sebesar -27,7% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp611.258 juta. Penurunan ini terjadi akibat kebijakan Perusahaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, salah satunya melalui efisiensi biaya.

b. Beban Bunga

Pada 2020, beban bunga mencapai Rp129.702 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp6.682 juta atau -4,9% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp136.384 juta. Penurunan ini terjadi karena menurunnya penggunaan pinjaman bank pada 2020.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Pada 2020, beban cadangan kerugian penurunan nilai piutang sebesar Rp421.735 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp254.324 juta atau 151,9% dibandingkan dengan 2019 sebesar Rp167.411 juta. Hal ini dikarenakan penerapan PSAK 71 pada 2020 serta naiknya jumlah pembiayaan bermasalah dalam piutang yang dikelola pada 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19.

a. General and Administrative

In 2020, general and administrative expenses amounted to Rp441,988 million, decreased by Rp169,270 million or -27.7% from the figure in 2019 of Rp611,258 million. This decrease is due to the Company's policy to counter the Covid-19 pandemic, which one of them was through cost efficiency.

b. Interest Expenses

In 2020, interest expenses reached Rp129,702 million, decreased by Rp6,682 million or -4.9% from the figure in 2019 of Rp136,384 million. The decrease was due to decreased use of bank loans in 2020.

c. Provision for Impairment Losses on Receivables

In 2020, provision for impairment losses on receivables amounted to Rp421,735 million, increased by Rp254,324 million or 151.9% compared to the figure in 2019 of Rp167,411 million. It was due to the implementation of PSAK 71 in 2020 and an increase in total number of non-performing loans in total managed account receivables throughout 2020 as an impact of Covid-19.

LAPORAN ARUS KAS / CASH FLOW STATEMENTS

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December			Explanation
	2018	2019	2020	
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	1.828.574	(915,778)	3.839.383	Net Cash Flow Provided by (Used in) Operating Activities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(105.110)	(81,173)	(35.418)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.673.612)	1,009,941	(3.462.589)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (penurunan) kas bersih dan kas di bank	49.852	12.990	341.379	Net increase (decrease) in cash on hand and in banks
Kas dan setara kas diawal tahun	(111.481)	(61.629)	(48.639)	Cash and cash equivalents at the beginning of year
Kas dan kas di bank akhir tahun	(61.629)	(48.639)	292.740	Cash on hand and in banks at end of year
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:
Kas dan kas di bank	1.618	1.820	292.740	- Cash on hand and in bank
Cerukan	(63.624)	(50.459)	-	- Overdraft

a. Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Jumlah seluruh kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp3.839.383 juta. Penerimaan kas dari operasional Perusahaan lebih besar dari pengeluaran karena penerimaan angsuran dari konsumen lebih besar daripada pencairan pembiayaan konsumen baru.

b. Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Investasi

Penggunaan kas untuk investasi pada 2020 adalah sebesar Rp35.418 juta, mengalami penurunan sejumlah Rp45.755 juta atau -56,4% dibandingkan dengan 2019 yang sebesar Rp81.173 juta, terutama disebabkan oleh penurunan pembelian aset tetap.

c. Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Pada 2020, penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp3.462.589 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh pembayaran pokok obligasi, pembayaran utang bank, dan pembayaran dividen tunai.

a. Net Cash Flow Provided by (Used in) Operating Activities

The total net cash provided by the Company's operating activities was Rp3,839,383 million. Cash provided from the Company's operations are greater than expenditures due to greater installment receipts from consumers than new consumer financing disbursement.

b. Net Cash Used in Investment Activities

The cash used in investment activities in 2020 was Rp35,418 million, decreased by Rp45,755 million or -56.4% compared to Rp81,173 million in 2019, mainly due to the decrease in acquisition of fixed assets.

c. Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

In 2020, cash used for financing activity amounted to Rp3,462,589 million. This was mainly due to obligation principal payment, payment of bank loans, and cash dividend payment.

LIKUIDITAS

Liquidity

Pada 31 Desember 2020, *current ratio* Perusahaan 472,24%, lebih tinggi dibandingkan dengan 2019. Hal ini menunjukkan likuiditas Perusahaan baik dan stabil. Kewajiban lancar Perusahaan mengalami penurunan sehubungan dengan positifnya arus kas bersih dari kegiatan operasional.

As of 31 December 2020, the Company's current ratio is 472,24%, higher compared to 2019. It shows the Company's liquidity is proper and stable. The Company's current liabilities decreased due to the positive net cash flow from operating activities.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Solvency

Perusahaan membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas (solvabilitas ekuitas) dan jumlah liabilitas dengan jumlah aset (solvabilitas aset) untuk mengukur solvabilitas. Dalam tiga tahun terakhir, kemampuan membayar utang Perusahaan terus membaik. Selama 2018—2020, solvabilitas ekuitas Perusahaan masing-masing sebesar 0,65 kali, 0,80 kali, dan 0,32 kali.

The Company compared total liabilities with total equity (equity solvency) and the total liabilities with total assets (asset solvency) to measure solvency. In the past three years, the Company's solvency continued to improve. During 2018—2020 the Company's equity solvency respectively was 0.65 times, 0.80 times, and 0.32 times.

SOLVABILITAS EKUITAS / EQUITY SOLVENCY

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December				
Uraian	2018	2019	2020	Description
	12 Bulan/Months	12 Bulan/Months	12 Bulan/Months	
Jumlah liabilitas	3.190.267	4.848.754	2.078.425	Total liabilities
Jumlah ekuitas	4.936.309	6.024.421	6.457.657	Total equity
Solvabilitas ekuitas	0,65 kali/times	0,80 kali/times	0,32 kali/times	Equity solvencies

Sementara itu, solvabilitas aktiva Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 0,24 kali dan 0,45 kali.

Meanwhile, the Company's asset solvency as of 31 December 2020 and 2019 were 0.24 and 0.45 times respectively.

SOLVABILITAS AKTIVA / ASSET SOLVENCY

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December				
Uraian	2018	2019	2020	Description
	12 Bulan/Months	12 Bulan/Months	12 Bulan/Months	
Jumlah liabilitas	3.190.267	4.848.754	2.078.425	Total liabilities
Jumlah aset	8.126.576	10.873.175	8.536.082	Total assets
Solvabilitas aktiva	0,39 kali/times	0,45 kali/times	0,24 kali/times	Asset solvencies

IMBAL HASIL EKUITAS RATA-RATA DAN IMBAL HASIL ASET RATA-RATA

• Imbal Hasil Ekuitas Rata-Rata

Imbal hasil ekuitas rata-rata menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan rata-rata ekuitas. Selama 2018—2020, imbal hasil ekuitas rata-rata Perusahaan berturut-turut sebesar 36,51%, 31,70%, dan 19,97%. Penurunan pada 2020 ini disebabkan oleh penurunan laba diikuti dengan peningkatan nilai ekuitas Perusahaan.

RETURN ON AVERAGE EQUITY AND RETURN ON AVERAGE ASSETS

• Return on Average Equity

Return on average equity shows the Company's ability to generate net income compared with average equity. Throughout 2018—2020, the Company's return on average equity respectively was 36.51%, 31.70%, and 19.97%. The decrease in 2020 was due to the Company's profit decrease that followed by the increase in the Company's equity.

IMBAL HASIL EKUITAS RATA-RATA / RETURN ON AVERAGE EQUITY

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December				
Uraian	2018	2019	2020	Description
Total laba bersih tahun berjalan	1.600.126	1.712.750	1.220.390	Total net income for the current year
Ekuitas rata-rata	4.382.514	5.403.229	6.111.938	Average equity
Imbal hasil atas rata-rata ekuitas (%)	36,51%	31,70%	19,97%	Return on average equity (%)

- **Imbal Hasil Aset Rata-Rata**

Imbal hasil aset rata-rata menunjukkan kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan rata-rata aset. Selama 2018—2020, imbal hasil aset rata-rata Perusahaan masing-masing sebesar 28,91%, 25,99%, dan 17,78%. Penurunan pada 2020 disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak Perusahaan sebesar Rp714.037 juta atau 31,35% dari 2019.

- **Return on Average Assets**

Return on average assets indicated the Company's ability to generate net income compared with average assets. Throughout 2018—2020, the Company's return on average assets respectively was 28.91%, 25.99%, and 17.78%. The decrease in 2020 was due to the decrease of profit before tax of Rp714,037 million or 31.35% from 2019.

IMBAL HASIL ASET RATA-RATA / RETURN ON AVERAGE ASSET

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

31 Desember / December				
Uraian	2018	2019	2020	Description
Total laba sebelum pajak tahun berjalan	2.130.053	2.277.524	1.563.488	Total comprehensive income for the current year
Aset rata-rata	7.368.822	8.762.204	8.793.170	Average Assets
Imbal hasil aset rata-rata (%)	28,91%	25,99%	17,78%	Return on average assets

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan diukur melalui jumlah piutang bermasalah yang menunggak lebih dari 90 hari, yaitu perbandingan antara sisa pokok piutang bermasalah lebih dari 90 hari dan total seluruh aset kelolaan (sisa pokok utang). Selama 2016—2019, Perusahaan mampu menjaga rasio piutang pembiayaan bermasalah di bawah 1%. Namun, menurunnya kualitas aset kelolaan Perusahaan yang disebabkan pandemi Covid-19 membuat rasio piutang pembiayaan bermasalah Perusahaan mengalami peningkatan pada 2020.

COLLECTABILITY

The Company's receivable collectability level is measured by total non-performing receivables with overdue more than 90 days, which compares between the remaining principal of NPF receivables with overdue more than 90 days and total managed asset (the remaining principal payable). Throughout 2016-2019, the Company was able to maintain the NPF ratio under 1%. However, the decrease in the Company's assets quality due to the Covid-19 pandemic has made the Company's non-performing ratio increased in 2020.

Non-Performing Financing (NPF)	2016	2017	2018	2019	2020
>90 hari/days	0,38%	0,39%	0,64%	0,66%	1,17%

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Capital Structure And Management Policy on Capital Structure

STRUKTUR MODAL / CAPITAL STRUCTURE

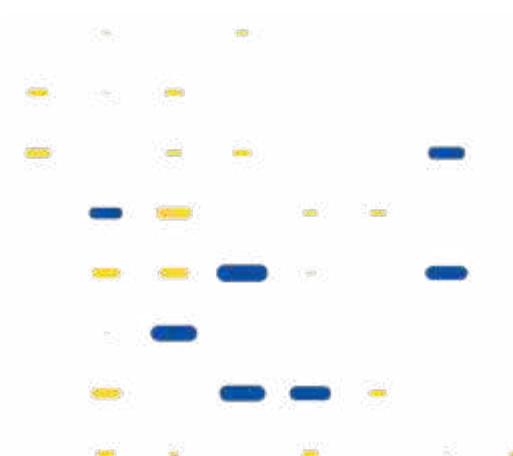
Uraian Description	Nilai Nominal / Nominal Value Rp10.000 per saham / shares		Persentase Percentage
	Jumlah Lembar Saham Total Shares	Jumlah Nilai Nominal (Rp) Total Nominal Value (Rp)	
Modal Dasar Authorized Capital	300.000.000	3.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully-Paid In Capital			
1. PT Bank Central Asia Tbk	99.575.925	995.759.250.000	99,58%
2. BCA Finance Limited, Hongkong	424.075	4.240.750.000	0,42%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Amount of Issued and Fully-Paid In Capital	100.000.000	1.000.000.000.000	100,00%
Jumlah Saham dalam Portepel Total Shares in Portfolio	200.000.000	2.000.000.000	

Sebagai perusahaan pembiayaan, kebijakan manajemen atas struktur modal Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan pembiayaan, yang di antaranya mengatur tingkat kesehatan keuangan yang mencakup:

- Rasio permodalan
- Kualitas piutang pembiayaan
- Rentabilitas
- Likuiditas

As financing company, the Company's management policy on capital structure is referred to the regulations of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018 regarding the business operation of a financing company, which among them regulates the financial soundness level that includes:

- Capital ratio
- Quality of financing receivables
- Profitability
- Liquidity



IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Material Commitment on Capital Goods Investment

Per 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki ikatan yang material atas investasi barang modal.

As of 31 December 2020, the Company has no material commitment on capital goods investment.

INVESTASI BARANG MODAL

Investment on Capital Goods

Perusahaan melakukan investasi barang modal berupa pengadaan perlengkapan dan peralatan kantor, serta tanah dalam upaya pengembangan usaha. Pada 2018—2020, investasi dalam barang modal masing-masing sebesar Rp84.872 juta, Rp92.877 juta, dan Rp27.505 juta. Investasi dalam barang modal tersebut sebagian besar digunakan untuk pengembangan pada layanan dan jaringan usaha guna menunjang pertumbuhan bisnis Perusahaan. Berikut rincian pengeluaran barang modal:

The Company invested on capital goods in the form of furniture, fixtures, and office equipment, as well as land purchase in order to support the business development. In 2018—2020, the investment on capital goods respectively was Rp84,872 million, Rp92,877 million, and Rp27,505 million. The investment on capital goods is mostly used for services and business network development in order to support the Company's business growth. The following is details of investment on capital goods:

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Keterangan	Biaya Barang Modal Perusahaan Capital Goods Cost of the Company			Explanation
	2018	2019	2020	
Aktiva Tetap:				Fixed Assets:
1. Tanah/Land	46.041	26.979	-	1. Tanah/Land
2. Bangunan dan prasarana	-	9.424		2. Building and infrastructures
3. Kendaraan bermotor	14.288	13.162	2.906	3. Motor vehicles
4. Perlengkapan dan Peralatan Kantor	24.543	43.312	24.599	4. Furnitures, fixtures, and office equipment
Jumlah	84.872	92.877	27.505	Total

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2020 DAN PROYEKSI 2020

Target Comparison and Realisation in 2020 and Projection for 2020

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian Explanation	Target 2020 2020 Target	Realisasi 2020 2020 Realization	Δ (%)	Proyeksi 2021 2021 Projections
Pendapatan / Revenue	3.100	3.139	1,26%	2.699
Beban / Expenses	1.722	1.575	-8,54%	1.493
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Income before tax benefit (expense)	1.378	1.563	13,43%	1.205
Manfaat (beban) pajak / Tax benefit (expense)	303	343	13,20%	268
Laba bersih / Net income	1.075	1.220	13,49%	940

Perusahaan merevisi target 2020 sehubungan dengan pandemi Covid-19. Pendapatan Perusahaan pada 2020 tercatat sebesar Rp3.139 miliar di atas revisi target yang ditetapkan sebesar Rp3.100 miliar atau lebih besar 1,26%. Perusahaan juga mampu mengelola beban Perusahaan dengan baik sebagai bagian dari upaya efisiensi guna menekan dampak pandemi Covid-19. Capaian beban Perusahaan pada 2020 sebesar Rp1.575 miliar, lebih rendah 8,54% dibandingkan revisi proyeksi yang ditetapkan.

NPF (NON-PERFORMING FINANCING)

Di tahun 2020, Perusahaan berhasil mencatatkan NPF (*Non Performing Financing*) dengan *overdue* >90 hari sebesar 1,17%, mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,66%. Kenaikan NPF ini sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Meskipun demikian, angka NPF masih terjaga dan cenderung lebih baik bila dibandingkan rata-rata NPF industri.

The Company revised its 2020 targets in light of the Covid-19 pandemic. The Company's revenue in 2020 was recorded at Rp3,139 billion, above the revised target of Rp3,100 billion or 1.26% greater. The Company's expenses were also successfully managed as part of the implemented efficiency effort in counter the pandemic Covid-19. The Company's expenses in 2020 was Rp1,575 billion or lower 8.54% than the revised target.

NPF (NON-PERFORMING FINANCING)

In 2020, the Company successfully achieved NPF (Non-Performing Financing) with *overdue* >90 days of 1.17%, increased compared to the previous year of 0.66%. The increase in NPF caused of the pandemic Covid-19. Even so, the NPF figures can still be maintained and tends better than average NPF industry.



Rp

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA ATAU JARANG TERJADI

Reported Financial Information that Contained Extraordinary Rarely Event

DAMPAK COVID-19

Pada April 2020, Perusahaan mulai merestrukturisasi sebagian piutang pembiayaan konsumen sejalan dengan inisiatif pemerintah untuk memberikan relaksasi kepada para debitur terdampak pandemi Covid-19 berdasarkan POJK No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank tertanggal 17 April 2020.

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar pada kondisi perekonomian nasional, khususnya industri otomotif yang cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan. Untuk itu, strategi Perusahaan pun lebih difokuskan pada pertahanan pangsa pasar dibandingkan perluasan pangsa pasar secara agresif. Hal ini diimbangi dengan upaya Perusahaan mengelola kualitas piutang pembiayaan melalui optimalisasi program relaksasi sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan dan efisiensi biaya. Berkat strategi tersebut, arus kas Perusahaan berhasil terjaga dengan baik, ditandai dengan arus kas bersih dari kegiatan operasional yang masih positif dan kewajiban yang menurun signifikan.

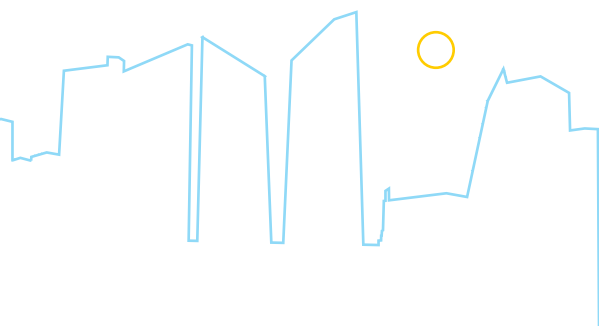
Secara bertahap, sejak September 2020, Perusahaan mulai meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada konsumen dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

COVID-19 IMPACT

In April 2020, the Company started to restructure some of its outstanding financing receivables in-line with the Government's initiative to provide relaxation to debtors who affected by the Covid-19 pandemic based on POJK No. 14 / POJK.05 / 2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Corona Virus Disease 2019 Outbreak for Non-bank Financial Services Institutions dated 17 April 2020.

The Covid-19 pandemic had a major impact on national economic conditions, especially in the automotive industry, which tended to be stagnant and even declined. Accordingly, the Company's strategies was focused more on retaining the market share than on aggressively growing the market share. This was balanced with the Company's efforts to manage the quality of financing receivables by optimizing the relaxation program in accordance with the Financial Services Authority's direction and cost efficiency. Thanks to these strategies, the Company's cash flow has been well-maintained, indicated by positive net cash flow from operating activities and significantly decreased liabilities.

Since September 2020, the Company has gradually begun increasing its consumer financing disbursement while applying the prudent principle.



INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information and Facts Following The Accountant Report

BCA Finance tidak mengalami kejadian penting yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan operasional Perusahaan, yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen No. 00020/2.1025/AU.1/09/1124-1/1/I/2021 tanggal 25 Januari 2021 atas laporan keuangan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PWC) dengan pendapat **"WAJAR TANPA MODIFIKASI"**.

BCA Finance has no material information and facts that significantly influence its financial and operation performance, of which the occurrence happened after the date of Independent Auditor Report No. 00020/2.1025/AU.1/09/1124-1/1/I/2021 dated 25 January 2021 on the financial statements for 1 (one) year period ended on 31 December 2020 and has been audited by KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Partner (PWC) with the **"UNMODIFIED"** opinion.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI, DAN RESTRUKTURISASI UTANG (MODAL)

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Acquisition, and Debt (Capital) Restructuring

Pada 2020, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, dan restrukturisasi utang (modal).

In 2020, there was no material information on investment, expansion, divestment, acquisition, and debt (capital) restructuring.

PROSPEK USAHA

Business Prospect

Optimisme perbaikan ekonomi global pada semester II 2020 diestimasi terus berlanjut pada 2021. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global berada di kisaran 5,0% pada 2021 ditopang berbagai indikator dini yang terus menunjukkan perbaikan ekonomi, mulai dari kinerja manufaktur dan jasa, tingkat pengangguran, hingga keyakinan konsumen dan bisnis di AS, Tiongkok, dan kawasan Eropa. Ketidakpastian pasar keuangan global juga diperkirakan menurun dan mendorong penguatan

Optimism for global economic recovery in semester II 2020 is estimated to continue in 2021. Bank Indonesia projects global economic growth is around 5.0% in 2021, supported by various early indicators that continue to show economic recovery, ranging from manufacturing and service performance, unemployment rate, to consumer and business confidence in the US, China, and the European region. Global financial market uncertainty is also predicted to ease and prompting the strengthening of various currencies in developing

berbagai mata uang negara berkembang. Prospek ekspor semakin membaik sejalan dengan kenaikan permintaan dan harga komoditas global. Namun sejumlah faktor dapat memengaruhi prospek ekonomi global tersebut, seperti perkembangan kasus Covid-19, efektivitas implementasi vaksin, dan tensi perdagangan AS – Tiongkok.

Pemulihan ekonomi Indonesia yang telah menguat pada semester II 2020 juga diperkirakan berlanjut pada 2021. Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 meningkat di kisaran 4,8-5,8%. Kemajuan penanganan Covid-19 termasuk penggunaan vaksin, pemulihan ekonomi global, stimulus kebijakan makroekonomi, serta berbagai upaya penajaman strategi kebijakan mendukung optimisme penguatan ekonomi tersebut. Selain itu, peningkatan produktivitas domestik sebagai dampak reformasi struktural, termasuk percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, serta penguatan UMKM turut menunjang percepatan pemulihan ekonomi.

Seiring pertumbuhan ekonomi nasional, Ketua I Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), Jongkie D. Sugiarto menyebutkan penjualan mobil pada 2021 akan meningkat menjadi 750 ribu unit seiring meningkatnya optimisme terhadap perbaikan ekonomi. Di samping itu, pengadaan vaksin Covid-19 serta keputusan Bank Indonesia untuk menahan suku bunga acuan di level 3,75% juga dipercaya bisa berdampak baik terhadap pasar otomotif.

Menurut Jongkie, pemulihan pasar otomotif tidak bisa berlangsung secara instan. Permintaan mobil baru diperkirakan kembali normal seperti sebelum pandemi pada tahun 2022 atau 2023 mendatang, tergantung pertumbuhan ekonomi ke depan.

Seiring dengan momentum pemulihan pasar, BCA Finance cepat tanggap mengembangkan strategi bisnis dan menggenjot inovasi demi meraih pertumbuhan yang berkesinambungan di masa yang akan datang. Salah satunya dengan memacu aktivitas pemasaran digital yang dilakukan dengan mengoptimalkan diseminasi informasi melalui kanal-kanal digital seperti *website*, aplikasi, dan akun resmi media sosial BCA Finance.

countries. The export outlook is improving in line with rising demand and global commodity prices. However, a number of factors can affect the global economic outlook, such as the development of the Covid-19 case, the effectiveness of vaccine implementation, and the US-China trade tension.

Indonesia's economic recovery, which has strengthened in the semester II of 2020, is also predicted to continue in 2021. Bank Indonesia projects Indonesia economic growth in 2021 increasing around 4.8-5.8%. Progress in Covid-19 treatment including the vaccines use, global economic recovery, macroeconomic policy stimulus, and various efforts to sharpen policy strategies to support optimism for economic strengthening. In addition, increasing domestic productivity as a result of structural reforms, including accelerating economic and financial digitization, as well as strengthening MSMEs also supports the acceleration of economic recovery.

In line with national economic growth, Chairmain I Indonesian Automotive Industry Association (Gaikindo), Jongkie D. Sugiarto, said car sales in 2021 will increase to 750 thousand units in line with optimism for economic improvement. In addition, the procurement of the Covid-19 vaccine and Bank Indonesia decision to hold the benchmark interest rate at 3.75% are also believed to have a good impact on the automotive market.

According to Jongkie, the automotive market recovery cannot be instant. Demand for new cars is expected to return to normal as before the pandemic in 2022 or 2023, depending on future economic growth.

In line with the momentum of market recovery, BCA Finance is responsive in developing business strategies and driving innovations to achieve sustainable growth in the future. One of them is by driving digital marketing activities by optimizing information dissemination through digital channels such as BCA Finance website, application, and official social media accounts.

ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspects



STRATEGI PEMASARAN

Memiliki dua layanan, pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, strategi pemasaran BCA Finance difokuskan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan portofolio, terutama pembiayaan mobil. Saat ini, BCA Finance mengembangkan dua pasar utama dalam industri pembiayaan otomotif, yaitu *Dealer Driven Market* (pendekatan ke *dealer* atau *showroom* mobil melalui produk CS Mobil) dan *Customer Driven Market* (pendekatan langsung ke nasabah Bank melalui produk KKB BCA).

Dalam menerapkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien, BCA Finance merumuskan strategi berdasarkan empat prinsip utama, yang berhubungan dengan pelanggan dan mitra, akses, biaya, dan investasi.

1. Fokus pada pelanggan dan mitra

- Menjaga hubungan baik dengan *dealer*, *showroom*, dan *marketer* BCA
- *Dealer reward program*
- Memasang iklan rutin memanfaatkan media massa, media luar ruang, dan pengembangan media informasi digital, guna menyampaikan informasi seputar produk dan kredit kepada konsumen
- Menjalani komunikasi secara langsung dengan konsumen maupun masyarakat luas melalui media sosial

MARKETING STRATEGY

Having two types of services, consumer financing and leasing, marketing strategy of BCA Finance is focused on expanding its market share and portfolio. Currently, BCA Finance continuously develops two major markets in the automotive finance industry: *Dealer Driven Market* (approach to car dealerships or showrooms via CS Car product) and *Customer Driven Market* (direct approach to Bank customers through KKB BCA product).

In applying an effective and efficient marketing strategy, BCA Finance formulated its strategy based on four main principles, which relate to: customers and partners, access, cost, and investment.

1. Focus on customers and partners

- Maintaining good relationships with dealers, showrooms, and BCA marketers
- Dealer reward program
- Carrying out regular advertising by utilizing mass media, outdoor media, and digital information media development to deliver information about products and credit to the customers
- Establish direct communication with consumers and public through social media

2. Menciptakan Akses

- FINA (BCA Finance App) merupakan aplikasi mobile yang memiliki fitur lengkap layanan BCA Finance
- Pekan Raya Otomotif Virtual BCA Finance
- Meningkatkan kerja sama dengan marketplace jual beli mobil, khususnya mobil bekas
- Menyelenggarakan pameran mobil baik secara daring maupun luring, disertai penawaran program-program pembiayaan yang menarik
- Menjangkau konsumen secara langsung melalui penyelenggaraan *gathering* dengan program penawaran menarik
- Melakukan optimalisasi jaringan kantor melalui pembukaan kantor cabang baru dan pemekaran cabang yang sudah ada

3. Memastikan harga yang kompetitif

Dengan dukungan dari BCA dan penerapan strategi *Operational Excellence*, BCA Finance berhasil menerapkan strategi harga kompetitif secara konsisten.

4. Terus berinvestasi untuk masa depan

Ke depan, BCA Finance terus mengembangkan berbagai layanan ke arah digital.

PANGSA PASAR

Melalui prinsip-prinsip di atas, BCA Finance mampu melaksanakan strategi pemasaran secara efektif sehingga memperkuat posisi Perusahaan di industri pembiayaan mobil serta menghasilkan kinerja yang kuat pada tahun buku. Pada 2020, pangsa pasar Perusahaan sebesar 12,5% dari total pembiayaan mobil nasional, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai dampak dari pandemi yang juga memengaruhi penjualan mobil nasional.

2. Creating Access

- FINA (BCA Finance App), a mobile apps with complete features of BCA Finance services
- Pekan Raya Otomotif Virtual BCAF
- Improving cooperation with automotive market place, especially used car
- Organizing automotive expo both online and offline along with attractive offers of financing programs
- Reaching consumers directly by organizing gatherings with interesting offers
- Optimizing the office network through the opening of new branch office and expanding the existing branch office

3. Ensuring competitive price

With full support from BCA and Operational Excellence strategy implementation, BCA Finance succeeds in implementing the competitive price strategy consistently.

4. Continuous investment for the future

Moving forward, BCA Finance will continuously digitalized various services.

MARKET SHARE

Through the principles above, BCA Finance managed to execute marketing strategy effectively, thereby strengthening the Company's position in the auto finance industry and contributing strong performance during the fiscal year. In 2020, the Company's market share reached 12.5% of the total national car financing, a decline compared to the previous year as a result of the pandemic which also affected the national car sales.

KEBIJAKAN DAN PEMBAGIAN DIVIDEN

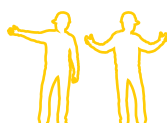
Policy and Dividend Distribution

Kebijakan pembagian dividen, baik waktu dan jumlah dividen yang dibagikan, ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Pada 2020, Perusahaan membagikan dividen sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

The policy of dividend distribution, both timely and nominally of paid dividend is determined by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). In 2020, the Company distributed dividends as illustrated in the table below.

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

Uraian	31 Desember / December		Explanation
	2019	2020	
Laba bersih tahun sebelumnya	1.600.126	1.712.750	Net income of the previous year
Rasio pembagian dividen terhadap laba tahun sebelumnya	40%	40%	Dividend payout ratio to income of the previous year
Dividen tunai terhadap laba tahun sebelumnya	640.000	770.000	Cash dividend to income of the previous year
Total	640.000	770.000	Total
Jumlah lembar saham tahun sebelumnya	20.000.000	20.000.000	Number of shares of the previous year
Dividen per saham	32.000	38.500	Dividend per shares



PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

SHARE OWNERSHIP PROGRAM BY EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT

Hingga 31 Desember 2020, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

As of 31 December 2020, the Company does not have shares ownership program by employee and/or management.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realization of Fund Utilization From Public Offering

Jenis Penawaran Umum Type of Public Offering	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum Realization Amount from Public Offering		Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Fund Utilization from Public Offering						Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Preceed Public Offering
		Jumlah Hasil Penawaran Umum Total from Public Offering	Biaya Penawaran Umum Cost of Public Offering	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Preceed Public Offering	Ekspansi Expansion	Pembiayaan ulang Refinancing	Divestasi Divestment	Modal Kerja Working Capital	Jumlah Total	
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I Tahun 2019 BCA Finance 3 rd Continuous Bond 1 st Phase Year 2019	5 November 2019	1.500.000	6.737	1.493.263	-	-	-	1.493.263	1.493.263	0

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN ATAU TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Information on Material Transactions with Conflict of Interest or Transactions with Affiliated Parties

Pada 2020, tidak terdapat transaksi yang bersifat material yang mengandung benturan kepentingan atau transaksi dengan pihak afiliasi.

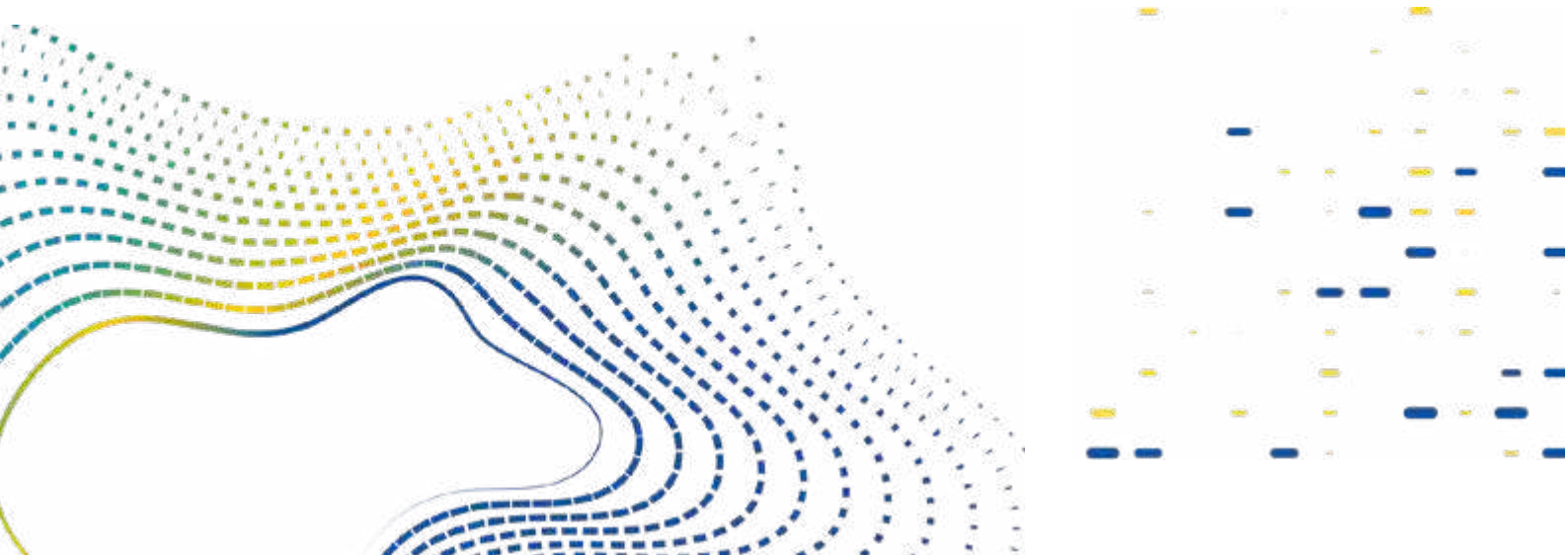
In 2020, there was no material transactions of which contained conflict of interest or transactions with affiliated parties.

PERUBAHAN UNDANG-UNDANG YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Changes in Regulation with Significant Impact on Financial Performance

Pada 2020, terdapat beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh regulator, terutama terkait pandemi Covid-19. Namun, kebijakan yang sangat memengaruhi kinerja keuangan Perusahaan adalah program restrukturisasi bagi debitur yang terdampak pandemi Covid-19 berdasarkan POJK No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank tertanggal 17 April 2020.

In 2020, there were several policies issued by regulators, especially those related to the Covid-19 pandemic. However, the policy that has greatly affected the Company's financial performance was the restructuring program for debtors affected by the Covid-19 pandemic based on POJK No. 14 / POJK.05 / 2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Corona Virus Disease 2019 Outbreak for Non-bank Financial Services Institutions dated 17 April 2020.



TRANSAKSI LINDUNG NILAI

Hedging Transactions

Transaksi derivatif yang dilakukan BCA Finance merupakan transaksi lindung nilai atas fasilitas pinjaman jangka pendek dalam mata uang asing (USD) ke dalam mata uang Rupiah. Per 31 Desember 2020, terdapat *outstanding* liabilitas derivatif sehubungan dengan adanya outstanding saldo pinjaman jangka pendek dalam mata uang asing (USD).

Berikut merupakan rincian liabilitas derivatif Perusahaan:

The derivative transactions conducted by BCA Finance are hedging transactions over short-term loan facilities in foreign currencies (USD) to Rupiah. As of 31 December 2020, there was outstanding derivative liabilities due to outstanding short-term loan balances in foreign currencies (USD).

The followings are details of the Company's derivative liabilities:

(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)				
Keterangan	2018	2019	2020	Explanation
Jumlah Liabilitas Derivatif	0	0	464	Total Derivative Liabilities

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERDAMPAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Changes in Accounting Policies with Significant Impact on Financial Performance

Pada 2020, Perusahaan telah menerapkan PSAK 71 dan PSAK 73, yang menyebabkan perubahan substansial terhadap penyusunan laporan keuangan Perusahaan.

In 2020, the Company has implemented SFAS 71 and SFAS 73, which caused substantial changes to the Company's financial statements preparation.

MENERAPKAN PRAKTIK TERBAIK

Implementing Best Practices

BCA Finance menerapkan praktik terbaik GCG untuk menjamin keberlanjutan bisnis.

BCA Finance implemented best practices to ensure sustainable business.



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Implementation

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi BCA Finance, penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) adalah langkah penting menuju perwujudan visi menjadi perusahaan terkemuka dalam industri pembiayaan di Indonesia yang memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, praktik GCG juga merupakan kunci untuk menjamin usaha yang berkelanjutan dan menjaga kredibilitas serta nama baik Perusahaan. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, pemegang saham dan pemangku kepentingan memperoleh nilai tambah dari keberadaan Perusahaan.

Perusahaan mengimplementasikan GCG berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pedoman Nasional Good Corporate Governance yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), dan kebijakan internal Perusahaan mengenai GCG.

Dalam pelaksanaannya, GCG Perusahaan berlandaskan pada lima prinsip berikut:

- **Transparansi**

Seluruh informasi terkait kinerja operasional dan finansial Perusahaan disajikan secara jelas dan terbuka agar dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui cara-cara yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan sesuai dengan kebutuhan pihak terkait.

CORPORATE IMPLEMENTATION

For BCA Finance, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is an important step for the Company towards realizing its vision to become the leading company in financing industry in Indonesia delivering the best value to stakeholders. In addition, GCG practices are also the key to ensuring sustainable business and maintaining the Company's credibility and reputation. By implementing good corporate governance, the Company's presence bring an added value to the shareholders and stakeholders.

The Company implements GCG in accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company, the Code of Good Corporate Governance issued by the National Committee on Governance (KNKG), the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Company, the Indonesia Stock Exchange (IDX) Regulations, and the Company's internal policy on GCG.

In its implementation, the Company's GCG adheres to the following five principles:

- **Transparency**

All information related to the operational and financial performance of the Company is clearly and transparently presented and accessible to all stakeholders as prescribed by the applicable laws and regulations in accordance with the needs of the stakeholders.

GOVERNANCE

- **Akuntabilitas**

Dengan pengawasan dan arahan yang konsisten dari Perusahaan, setiap organ Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan tercapainya tujuan usaha.

- **Pertanggungjawaban**

Perusahaan memastikan bahwa seluruh usahanya dijalankan sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Seluruh keputusan dan kebijakan jajaran manajemen dalam hal operasional diambil berdasarkan mekanisme, pembagian peran, dan tanggung jawab yang menjunjung asas profesionalitas. Hal ini dilakukan untuk mencapai dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

- **Independensi**

Kegiatan usaha Perusahaan dijalankan secara independen melalui mekanisme pengambilan keputusan yang objektif dan bijak sesuai Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan untuk menghindari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain yang berpotensi melanggar hukum.

- **Kewajaran**

Perusahaan memprioritaskan kepentingan pemangku kepentingan melalui pemenuhan hak dan kewajiban berdasarkan prinsip keadilan dan kesetaraan yang sesuai dengan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

- **Accountability**

Under consistent supervision and direction from the Company, each corporate organ of the Company has their respective duties and responsibilities to ensure the achievement of all business objectives.

- **Responsibility**

The Company ensures that its business is carried out in accordance with the Company's Articles of Association and the applicable laws and regulations. All operational decisions and policies by the management are taken based on the mechanism, division of roles, and responsibilities that uphold the principle of professionalism. This is carried out in order to achieve and maintain business continuity.

- **Independence**

Business activities of the Company are carried out independently based on an objective and prudent decision-making mechanism and in accordance with the Articles of Association and the applicable laws and regulations to prevent any conflict of interests and intervention from other parties with potential violations of the law.

- **Fairness**

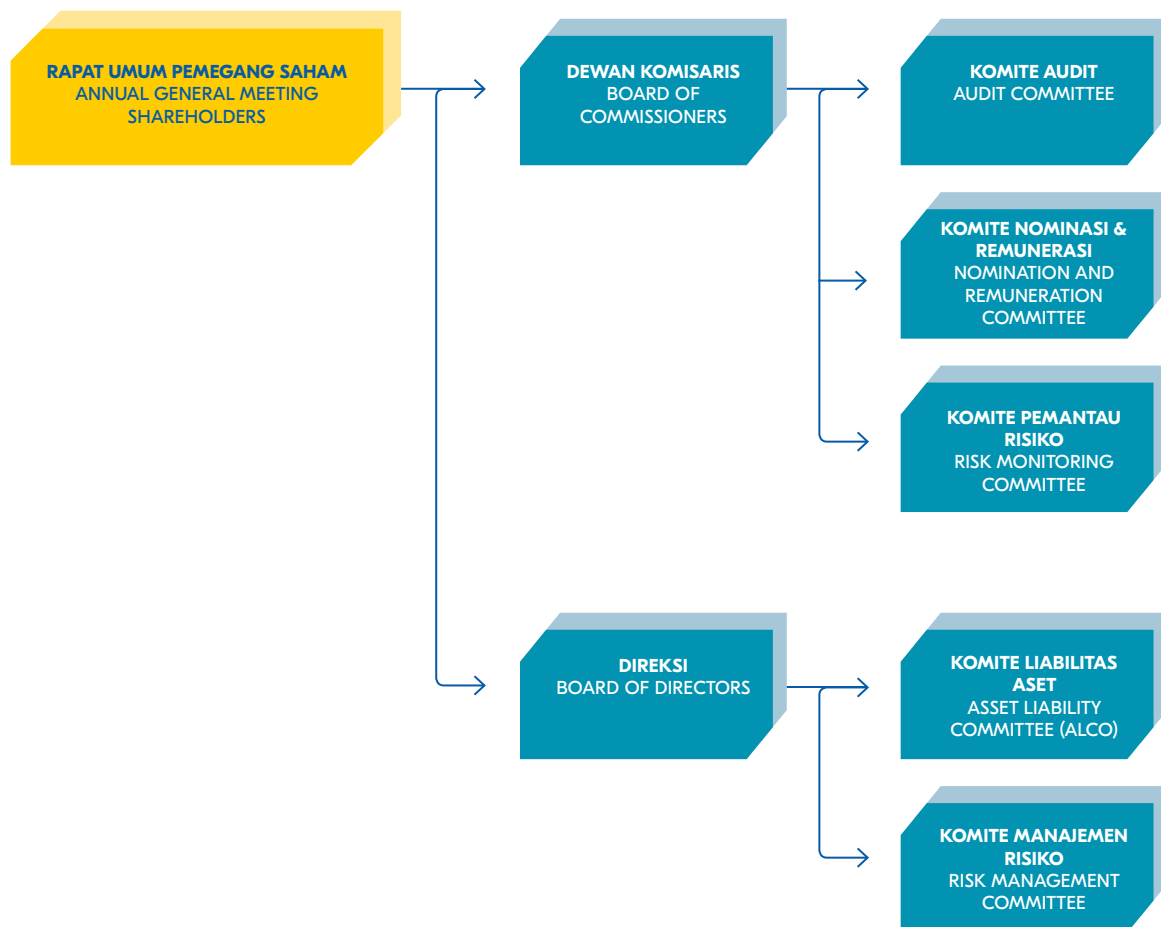
The Company prioritizes the interests of the stakeholders by fulfilling their rights and obligations based on the principles of justice and equality and in accordance with the agreements and the applicable laws and regulations.

STRUKTUR TATA KELOLA

Penerapan GCG BCA Finance dilakukan melalui struktur tata kelola yang dibagi menjadi dua, yakni organ utama dan organ pendukung. Organ utama adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ pendukung terdiri dari Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, Komite Liabilitas Aset (ALCO), dan Komite Manajemen Risiko.

GOVERNANCE STRUCTURE

GCG Implementation in BCA Finance is conducted under a governance structure that is divided into two, namely the main organs and supporting organs. The main organs include the General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest authority, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. The supporting organs include the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Monitoring Committee, Asset Liability Committee, and Risk Management Committee.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola Perusahaan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan baik kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Namun, sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan, RUPS tidak dapat melakukan intervensi atas tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi tanpa mengurangi wewenang RUPS dalam menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), RUPS memiliki wewenang untuk:

1. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk mengesahkan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan dan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya;
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan;
3. Mengambil keputusan-keputusan menyangkut organisasi Perusahaan, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perusahaan;
4. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
5. Memutuskan penetapan gaji, tunjangan, serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan;
6. Memberikan persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
7. Melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik terdaftar; dan
8. Memutuskan tindakan-tindakan yang berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPST dan berwenang menyelenggarakan RUPS Lainnya/Luar Biasa. RUPST diselenggarakan secara rutin setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perusahaan berakhir. Sedangkan RUPS Lainnya/Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company's governance structure with authority that is not given to either the Board of Commissioners or the Board of Directors. However, in accordance with the provisions of the law and the Company's Articles of Association, GMS cannot intervene in the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors without reducing the authority of the GMS in exercising their rights in accordance with the Articles of Association and laws and regulations.

Based on the Law on Limited Liability Companies (UUPT), the GMS has the authority to:

1. To approve the Annual Report, including the Financial Report and Supervisory Report from the Company's Board of Commissioners, and to provide full release and discharge to all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the implemented management and supervisory duties;
2. To confirm on the use of the Company's net profit;
3. To make decisions related to the Company's organizational activities, for example on amendments of the Articles of Association as well as any merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution, and liquidation of the Company;
4. To appoint and/or change the structure of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
5. To decide on the remuneration, allowances, and honorarium of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners;
6. To give approval on any transactions with potential conflict of interests;
7. To appoint Registered Public Accounting Firm and Public Accountant; and
8. To make decisions based on the Company's Articles of Association as well as applicable laws and regulations.

By considering the laws and regulations as well as the Company's Articles of Association, the Board of Directors must convene an AGMS and is allowed to convene other or Extraordinary GMS. AGMS is convened regularly every year, at maximum 6 (six) months after the Company's fiscal year ended. Meanwhile, other or Extraordinary GMS are held anytime according to the Company's interest.

PENYELENGGARAAN RUPS 2020

GMS IN 2020

RUPST 2020

2020 AGMS

Pada 27 Maret 2020, BCA Finance menyelenggarakan RUPST dengan rincian sebagai berikut:

On 27 March 2020, BCA Finance held an AGMS with details as follow:

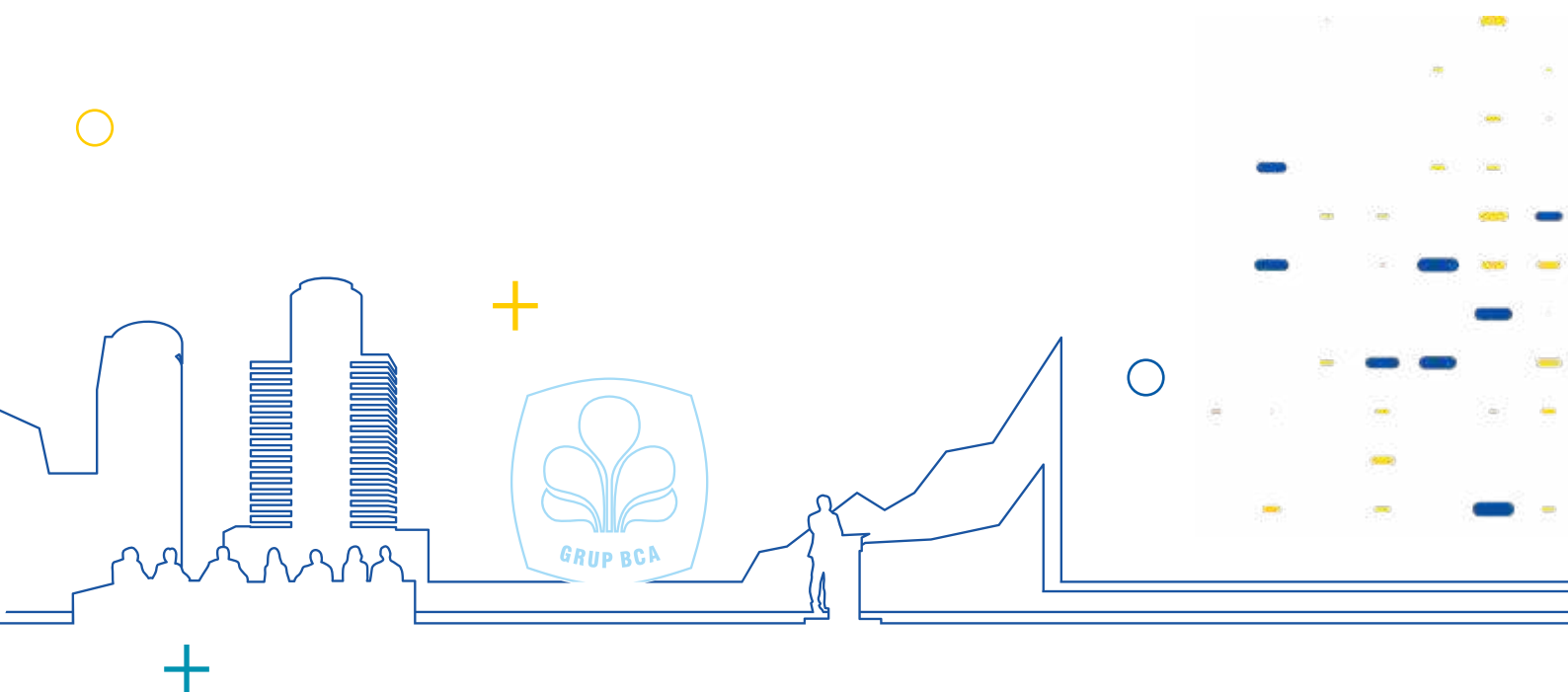
TABEL KEPUTUSAN RUPST TAHUN 2020/ TABLE OF 2020 AGMS DECISION

Keputusan RUPST / AGMS Resolution		Realisasi / Realization
I. 1.	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris Perusahaan, termasuk: a. Laporan Keuangan Perusahaan, yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dengan laporannya tertanggal 30 Januari 2020 No. 00030/2.1025/AU.1/09/0229-3/1/1/2020; b. Laporan Direksi Perusahaan c. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 serta dokumen pendukungnya.	1. To approve and ratify the Annual Report that has been reviewed by the Company's Board of Commissioners, includes: a. The Company's Financial Statements, which consist of the Company's balance sheet and income statement for the year ended on December 31, 2019, which have been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accounting Firm, with the report dated January 30, 2020 No. 00030/2.1025/AU.1/09/0229-3/1/1/2020; b. Report of the Company's Board of Directors c. Supervision Report of the Company's Board of Commissioners; and provide repayment and acquit et decharge to members of the Company's Board of Directors for their management completion and to members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory completion that have taken place during the financial year ended December 31, 2019 as long as the management and supervision completion are recorded in the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ended on December 31, 2019 and in the supporting documents.
2.	Menetapkan bahwa laba bersih yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp1.712.750.122.805 ("Laba Bersih 2019"). Selanjutnya, para pemegang saham Perusahaan menetapkan penggunaan Laba Bersih 2019, dengan rincian sebagai berikut: a. Sebesar Rp34.000.000.000 sebagai dana cadangan Perusahaan; b. Sebesar Rp770.000.000.000 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham Perusahaan, yang akan dibayarkan dalam 2 (dua) tahap, yaitu: (i) pada semester I tahun 2020 sebesar Rp460.000.000.000; dan (ii) pada semester II tahun 2020 sebesar Rp310.000.000.000 c. Sisa dari Laba Bersih 2019 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	2. Determine that the net profit obtained by the Company in the financial year ended December 31, 2019 amounted to Rp1,712,750,122,805 ("2019 Net Income"). Furthermore, the Company's shareholders determine the use of 2019 Net Profit, with the following details: a. In the amount of Rp34,000,000,000 as the Company's reserve fund; b. In the amount of Rp770,000,000,000 will be distributed as dividends to the Company's shareholders, which will be paid in 2 (two) stages, namely: (i) In the amount of Rp460,000,000,000 for the 1 st semester of 2020; and (ii) In the amount of Rp310,000,000,000 for the 2 nd semester of 2020 c. The remain of the 2019 Net Profit is determined as retained earnings.

TEREALISASI
COMPLETED

Keputusan RUPST / AGMS Resolution	Realisasi / Realization
3. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada perseroan terbatas "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat ini untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perusahaan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris – Perusahaan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2019.	3. Giving full power and authority to the limited company "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", as the Company's current majority shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company that served in and during the financial year ended December 31, 2019.
4. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perusahaan untuk meminjam uang atas nama Perusahaan kepada pihak lain (antara lain kepada Bank, Industri Keuangan Non-Bank, Badan Usaha lainnya, menerbitkan Obligasi maupun Medium Term Notes) maksimum sejumlah Rp25.000.000.000.000 dan/atau termasuk di dalamnya rencana penerbitan efek melalui Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap II Tahun 2020 dengan nilai maksimal sebesar Rp2.500.000.000.000, dan/atau menjaminkan tagihan-tagihan atau piutang Perusahaan atau harta kekayaan Perusahaan yang telah dan/atau akan ada di kemudian hari sehubungan dengan permohonan pinjaman dan/atau penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes tersebut, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain untuk periode sejak ditetapkan dalam Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 2021, dengan ketentuan untuk setiap permohonan kredit/peminjaman uang/ penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes dan/atau penjaminan tagihan-tagihan atau piutang milik Perusahaan tersebut Direksi Perusahaan harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan.	4. Giving approval to the Board of Directors of the Company to borrow money on behalf of the Company to other parties (including banks, non-bank financial industries, other business entities, issuing bonds and Medium Term Notes) a maximum of Rp25,000,000,000,000 and/ or including the plan to issue securities through the Public Offering of Continuous Bonds III BCA Finance Phase II 2020 with a maximum value of Rp2,500,000,000,000 and/ or pledging bills or receivables or asset belonging to the Company or that have been and/ or will be in the future related to the loan application and/ or the issuance of the Bonds and Medium Term Notes, both in one transaction or several stand-alone transactions or related to each other for the period since stipulated in this Meeting until the next Annual General Meeting of Shareholders in 2021, with the provisions for each loan/money lending/Bond issuance or Medium Term Notes application and/ or guarantee of the Company's bills or receivables, the Company's Board of Directors have to get prior approval from the Company's Board of Commissioners.
5. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan, untuk memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, sesuai dengan usulan Dewan Komisaris Perusahaan sebagaimana yang termuat dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT BCA Finance tentang usulan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tertanggal 28 Februari 2020, yang telah memperhatikan rekomendasi Komite Audit sebagaimana yang termuat dalam surat Rekomendasi Komite Audit dalam Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik No. 005/KA/BCAF/ II/2020 tanggal 27 Februari 2020, serta menyetujui besaran honorarium dan syarat lainnya yang berkaitan dengan penunjukan tersebut.	5. Appointing the Public Accounting Firm – Tanudiredja, Wibisana, Rintis and Partner to examine/audit the Company's books and records for the financial year ended on December 31, 2020, in accordance with the recommendation of the Company's Board of Commissioners as contained in the Decree of the Board of Commissioners of PT BCA Finance regarding the proposed appointment of a Public Accountant and/ or Public Accountant Firm dated February 28, 2020, which has taken into account the recommendations of the Audit Committee as contained in the Audit Committee Recommendation Letter in the Appointment of Accountants Public and/ or Public Accountants Firm No. 005/ KA/BCAF/II/2020 dated February 27, 2020, and giving approval of the amount of the honorarium and other conditions related to the appointment above.

Keputusan RUPST / AGMS Resolution	Realisasi / Realization
II. Mengubah ketentuan Pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, sehingga Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi berbunyi sebagai berikut: Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Pasal 3 1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah: Melakukan kegiatan usaha dalam bidang Perusahaan Pembiayaan 2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut: a. Pembiayaan Investasi; b. Pembiayaan Modal Kerja; c. Pembiayaan Multiguna; dan/atau d. Kegiatan usaha pembiayaan berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau instansi berwenang yang terkait dan/atau yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan; dan/atau e. Sewa operasi (operating lease) dan/atau kegiatan berbasis <i>fee</i>, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan.	Amending the provisions of Article 3 paragraph 1 of the Company's Articles of Association in order to comply with the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Conduct of Financing Companies, so that Article 3 of the Company's Articles of Association reads as follows: Purposes, Objectives, and Business Activities Article 3 1. The purposes and objectives of the Company are: Conducting business activities in the field of finance companies 2. To achieve the aforementioned purposes and objectives, the Company may carry out business activities as follows: a. Investment Financing; b. Working Capital Financing; c. Multipurpose Financing; and/or d. Financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority (FSA) or the relevant competent authorities and/or in accordance with the laws and regulations applicable to the financial services sector; and/or e. Operating leases and/or fee-based activities, as long as they do not conflict with the laws and regulations applicable to the financial services sector.



TABEL KEPUTUSAN RUPST 2019/ TABLE OF 2019 AGMS DECISION

Keputusan RUPST / AGMS Resolution		Realisasi / Realization
1.	Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris Perusahaan, termasuk: a. Laporan Keuangan Perusahaan, yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan, dengan laporannya tertanggal 1 Februari 2019 No. 00026/2.1025/AU.1/09/0229-2/1/II/2019; b. Laporan Direksi Perusahaan c. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan; serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (acquitt et decharge) kepada anggota Direksi Perusahaan atas tindakan pengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perusahaan atas tindakan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sepanjang tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 serta dokumen pendukungnya.	1. To approve and ratify the Annual Report that has been reviewed by the Company's Board of Commissioners, includes: a. The Company's Financial Statements, which consist of the Company's balance sheet and income statement for the year ended on December 31, 2018, which have been audited by Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partners Public Accounting Firm, with the report dated February 1, 2019 No. 00026/ 2.1025/ AU.1/09/0229-2/1/II/2019; b. Report of the Company's Board of Directors c. Supervision Report of the Company's Board of Commissioners; and provide repayment and acquitt et decharge to members of the Company's Board of Directors for their management completion and to members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory completion that have taken place during the financial year ended December 31, 2018 as long as the management and supervision completion are recorded in the Company's Annual Report and Financial Statement for the fiscal year ended on December 31, 2018 and in the supporting documents.
2.	Menetapkan bahwa laba bersih yang diperoleh Perusahaan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.600.125.898.502 ("Laba Bersih 2018"). Selanjutnya, para pemegang saham Perusahaan menetapkan penggunaan Laba Bersih 2018, dengan rincian sebagai berikut: a. Sebesar Rp32.000.000.000 sebagai dana cadangan Perusahaan; b. Sebesar Rp640.000.000.000 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham Perusahaan, yang akan dibayarkan dalam 2 (dua) tahun, yaitu: (iii) Pada bulan April 2019 sebesar Rp380.000.000.000; c. Sisa dari Laba Bersih 2018 yang tidak ditentukan penggunaannya ditetapkan sebagai laba ditahan.	2. Determine that the net profit obtained by the Company in the financial year ended December 31, 2018 amounted to Rp1,600,125,898,502 ("2018 Net Income"). Furthermore, the Company's shareholders determine the use of 2018 Net Profit, with the following details: a. In the amount of Rp32,000,000,000 as the Company's reserve fund; b. In the amount of Rp640,000,000,000 will be distributed as dividends to the Company's shareholders, which will be paid in 2 (two) years, namely: (i) In April 2019 in the amount of Rp380,000,000,000; c. The remainder of the 2018 Net Profit is determined as retained earnings.

Keputusan RUPST / AGMS Resolution	Realisasi / Realization
3. a. Memberhentikan dengan hormat Adhi Gunawan Budirahardjo, dari jabatannya selaku Komisaris Independen Perusahaan, efektif sejak ditutupnya Rapat ini. b. Menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Adhi Gunawan Budirahardjo atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perusahaan selama menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan. c. Mengangkat Darmawan, sebagai Komisaris Independen Perusahaan yang berlaku efektif jika dan sejak – tanggal Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021, dengan ketentuan apabila pengangkatan Darmawan sebagai Komisaris Independen Perusahaan tidak disetujui oleh OJK, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa perlu pembatalan lagi oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. d. Menyatakan bahwa dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini adalah sebagai berikut : Direksi Presiden Direktur : Roni Haslim Direktur : Petrus Santoso Karim Direktur : Amirdin Halim Direktur : Lim Handoyo Direktur : Sugito Lie Dewan Komisaris Presiden Komisaris : Jacobus Sindu Adisuwono Komisaris : David Hamdan Komisaris : Sulistiyowati Independen Dengan masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan berlaku efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang akan diselenggarakan pada tahun 2021.	3. a. Discharge with respect Adhi Gunawan Budirahardjo, from his position as an Independent Commissioner of the Company, effective as of the closing of this Meeting. b. Expresses the highest appreciation and thanks to Adhi Gunawan Budirahardjo for his services to the Company during his tenure as an Independent Commissioner of the Company. c. Appoint Darmawan, as an Independent Commissioner of the Company, which will be effective if and from the date the Financial Services Authority (“OJK”) approves the appointment until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2021, with the provisions if the appointment of Darmawan as the Company's Independent Commissioner is not approved by the FSA, then the appointment will be canceled without the need for cancellation by the General Meeting of Shareholders of the Company. d. Stating that thus the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, as of the closing of this Meeting is as follows: The Board of Directors President Director : Roni Haslim Director : Petrus Santoso Karim Director : Amirdin Halim Director : Lim Handoyo Director : Sugito Lie The Board of Commissioners President : Jacobus Sindu Commissioner : Adisuwono Commissioner : David Hamdan Independent : Sulistiyowati Commissioner With the term of office of the Company's members of the Board of Directors and the Board of Commissioners effective from the close of this Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2021.
4. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada perseroan terbatas “PT BANK CENTRAL ASIA Tbk”, selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan pada saat ini untuk menetapkan besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh Perusahaan kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris – Perusahaan yang menjabat dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	4. Giving full power and authority to the limited company “PT BANK CENTRAL ASIA Tbk”, as the Company's current majority shareholder to determine the amount of salary or honorarium and other benefits for the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company that served in and during the financial year ended December 31, 2018.

5. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perusahaan untuk meminjam uang atas nama Perusahaan kepada pihak lain (antara lain kepada Bank, Industri Keuangan Non-Bank, Badan Usaha lainnya, menerbitkan Obligasi maupun Medium Term Notes) maksimum sejumlah Rp25.000.000.000.000 dan/atau menjaminkan tagihan-tagihan atau piutang milik Perusahaan yang telah dan/atau akan ada di kemudian hari sehubungan dengan permohonan pinjaman dan/atau penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes tersebut, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri maupun yang berkaitan satu sama lain untuk periode sejak ditetapkan dalam Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 2020, dengan ketentuan untuk setiap permohonan kredit/peminjaman uang/ penerbitan Obligasi maupun Medium Term Notes dan/atau penjaminan tagihan-tagihan atau piutang milik Perusahaan tersebut Direksi Perusahaan harus terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perusahaan.	5. Giving approval to the Board of Directors of the Company to borrow money on behalf of the Company to other parties (including banks, non-bank financial industries, other business entities, issuing bonds and Medium Term Notes) a maximum of Rp25,000,000,000,000 and/or pledging bills or receivables belonging to the Company that have been and/or will be in the future related to the loan application and/or the issuance of the Bonds and Medium Term Notes, both in one transaction or several stand-alone transactions or related to each other for the period since stipulated in this Meeting until the next Annual General Meeting of Shareholders in 2020, with the provisions for each loan/money lending/Bond issuance or Medium Term Notes application and/or guarantee of the Company's bills or receivables, the Company's Board of Directors must first get approval from the Board of Commissioners of the Company.
6. Sehubungan dengan persetujuan budget logistik dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Maret 2018 sebesar Rp1.500.000.000.000, Direksi Perusahaan dengan ini melaporkan penggunaan budget tersebut. Rincian penggunaan budget logistik selama periode tanggal 5 Maret 2018 sampai dengan tanggal 12 Maret 2019 sebagaimana terlampir.	6. Related to the approval of the logistics budget on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company held on March 5, 2018 in the amount of Rp1,500,000,000,000, the Company's Board of Directors hereby report the use of the budget. The details of the logistics budget use for the period March 5, 2018 to March 12, 2019 are as attached.
7. Memberikan persetujuan atas pencabutan seluruh limit dan wewenang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan yang tertuang dalam Keputusan Para Pemegang Saham PT CENTRAL SARI FINANCE tertanggal 23 September 2002.	7. To approve the revocation of all limits and authority of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company as stipulated in the Decision of the Shareholders of PT CENTRAL SARI FINANCE dated September 23, 2002.
8. Memberikan kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk: - Menunjuk dan/atau mengganti Kantor Akuntan Publik – terdaftar di OJK (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut), yang akan memeriksa/mengaudit buku dan catatan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk menunjuk penggantinya; dan - Menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya berkaitan dengan penunjukan tersebut di atas, agar Perusahaan mendapatkan pilihan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang terbaik dari sisi kualitas, syarat dan harga yang kompetitif bagi Perusahaan.	8. Giving full power and authority to the Company's Board of Commissioners to: - Appoint and/or replace the Public Accounting Firm - registered with OJK (including Registered Public Accountant incorporated in the Registered Public Accounting Firm), which will examine/ audit the Company's books and records for the financial year ended on December 31, 2019 including the replacement appointment; and - Determine the amount of the honorarium and other conditions related to the appointment above, so that the Company will get the choice of Registered Public Accountant Firm (including Registered Public Accountant incorporated in the Registered Public Accountant Office) in the best terms of quality, terms, and competitive prices for the Company.

TABEL KEPUTUSAN RUPSLB TAHUN 2019/ TABLE OF 2019 EGMS DECISION

Keputusan RUPSLB / EGMS Resolution	Realisasi / Realization
1. Meningkatkan modal dasar Perusahaan dari sebesar Rp500 miliar, menjadi sebesar Rp3 triliun.	TEREALISASI COMPLETED
2.A Menyetujui pembagian dividen saham yang berasal dari sebagian laba ditahan Perusahaan, sebesar Rp800 miliar, yang terbagi dalam 80 juta lembar saham, yang masing-masing bernilai nominal Rp10.000. Dalam rangka pembagian dividen saham tersebut, Perusahaan akan mengeluarkan 80 juta lembar saham yang akan dialokasikan secara proporsional kepada para pemegang saham Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut: (i) perseroan terbatas "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", sebanyak 79.660.740 lembar saham, atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp796.607.400.000; dan (ii) BCA FINANCE LIMITED, sebanyak 339.260 lembar saham, atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp3.392.600.000. Sehingga setelah peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor serta pembagian saham-saham baru sebagaimana diuraikan di atas berlaku efektif sesuai dengan ketentuan Pasal 23 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka susunan pemegang saham Perusahaan menjadi sebagai berikut : a. Perseroan Terbatas "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", sebanyak 99.575.925 saham, atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp995.759.250.000; b. BCA FINANCE LIMITED, sebanyak 424.075 saham, atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp4.240.750.000; sehingga seluruhnya berjumlah 100 juta saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1 triliun. Dengan demikian mengubah ketentuan Pasal 4 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, sehingga untuk selanjutnya tertulis dan berbunyi sebagai berikut : MODAL Pasal 4 1. Modal Dasar Perusahaan berjumlah Rp3 triliun, terbagi atas 300 juta saham, masing-masing saham bernilai Rp10.000. 2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 33,33% atau sejumlah 100 juta saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1 triliun oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dan rincian serta nominal saham yang disebutkan pada bagian akhir sebelum penutup akta.	1. Increase the Company's authorized capital from Rp500 billion to Rp3 trillion. 2.A. To approve the distribution of share dividends from part of the Company's retained earnings of Rp800 billion, which is divided into 80 million shares, each with a nominal value of Rp10,000. In the context of the distribution of share dividends, the Company will issue 80 million shares which will be allocated proportionally to the Company's shareholders, with the following details: (i) limited liability company "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", totaling 79,660,740 shares, or with a total nominal value of Rp796,607,400,000.00; and (ii) BCA FINANCE LIMITED, totaling 339,260 shares, or with a total nominal value of Rp3,392,600,000.00. So that after the increase in authorized capital, issued capital and paid-in capital and the distribution of new shares as described above are effective in accordance with the provisions of Article 23 paragraph 1 and 2 of Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies, the composition of the Company's Shareholders is as follows: : a. Limited liability company "PT BANK CENTRAL ASIA Tbk", totaling 99,575,925 shares, or with a total nominal value of Rp995,759,250,000.00; b. BCA FINANCE LIMITED, as many as 424,075 shares, or with a total nominal value of Rp4,240,750,000.00 shares, with a total nominal value of Rp 1,000,000,000,000.00. Thereby amending the provisions of Article 4 paragraph 1 and paragraph 2 of the Company's Articles of Association, henceforth it is written and reads as follows: CAPITAL Article 4 1. The Company's authorized capital is Rp3 trillion, divided into 300 million shares, each share valued at Rp10,000. 2. Out of that authorized capital, 33.33% have been issued and paid-in or in the amount of 100 million shares, with a total nominal value of Rp 1 trillion by shareholders who have taken part in the shares and the details and nominal value of shares mentioned at the end before closing the deed.

2.B. Sehubungan dengan pembagian dividen saham tersebut, maka sisa laba ditahan Perusahaan menjadi sebesar Rp3.241.929.653.111.	2.B. Related to the distribution of the said stock dividends, the remaining retained earnings of the Company amounted to Rp 3,241,929,653,111.	
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan dengan hak untuk memindahkan kekuasaan ini kepada orang lain yang dikuasakan untuk menuangkan seluruh atau sebagian isi keputusan ini ke dalam suatu akta Notaris (jika diperlukan) antara lain untuk menegaskan hal-hal yang berkaitan dengan keputusan yang memerlukan persetujuan instansi yang berwenang, serta meminta persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang (jika diperlukan), dan untuk itu berhak mengajukan dan menandatangani semua akta dan dokumen lainnya, serta melaksanakan tindakan lain yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3. To grant power and authority to the Company's Board of Directors with the right to transfer this power to another person authorized to pour all or part of the contents of this decision into a notarial deed (if necessary), among other things, to confirm matters relating to decisions that require approval of the authorized agency, and requesting approval and/or delivering notification to the authorized party (if necessary), and for that purpose has the right to submit and sign all the deeds and other documents, and carry out other actions required related to the decision in accordance with statutory regulations valid invitation.	
4. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang dalam Rapat ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan disetujui oleh Rapat ini.	4. Stating that the power of attorney and authority in this Meeting is valid as of the proposal submitted is approved by this Meeting.	

DEWAN KOMISARIS

The Board of Commissioners

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar Perusahaan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS maupun tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir diperbarui pada 20 Februari 2018 dan disahkan melalui Surat Keputusan No. 011/SK/DIR/2018. Pedoman ini memuat tugas dan kewajiban, hak dan wewenang, fungsi, persyaratan, keanggotaan, masa jabatan, etika jabatan, serta rapat Dewan Komisaris.

KEWAJIBAN, TUGAS, TANGGUNG JAWAB, DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS

Berikut adalah kewajiban, tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasihat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris bertugas mengajukan calon auditor eksternal berdasarkan usulan Komite Audit (jika ada), yang selanjutnya wajib ditunjuk oleh RUPS sebagai auditor eksternal Perusahaan;
3. Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak;
4. Dewan Komisaris wajib menyusun laporan kegiatan Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik;

The Board of Commissioners is the Company organ who perform general and/or specific oversight, according to the Company's Articles of Association, on the Board of Directors' policies in managing the Company, as well as to provide counsel to the Board of Directors for the Company's interests, according to the purposes and objectives of the Company. The Board of Commissioners also performs other duties according to the results of GMS or specified in the Articles of Association, the Regulations of the Financial Services Authority and related regulations. In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee.

THE CHARTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Charter of the Board of Commissioners was last updated in February 20, 2018, and specified in the Decree Letter No. 011/SK/DIR/2018. This guideline contains duties and obligations, rights and authority, functions, requirements, membership, term of office, position ethics, and the meetings of the Board of Commissioners.

LIABILITIES, DUTIES, RESPONSIBILITIES, AND AUTHORITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Below are the liabilities, duties, responsibilities, and authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the duty to supervise and be responsible of management policy oversight, management implementation in general, both regarding the Company and the business of the Company, and provide advice to the Board of Directors;
2. The Board of Commissioners has a duty to propose prospective external auditors based on the Audit Committee's proposal (if any), which subsequently must be appointed by the GMS as the Company's external auditor;
3. The Company's Board of Commissioners must oversee the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all parties;
4. The Board of Commissioners must prepare a report on the activities of the Board of Commissioners which is part of the report on the implementation of Good Corporate Governance;

5. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Divisi Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
 6. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar;
 7. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan iktikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian;
 8. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan berhak memperoleh informasi dari Direksi mengenai Perusahaan secara lengkap dan tepat waktu;
 9. Dewan Komisaris memastikan diadakannya pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi melalui komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris;
 10. Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perusahaan;
 11. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku;
 12. Dewan Komisaris Perusahaan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas.
 13. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen;
 14. Dewan Komisaris wajib tunduk pada Kode Etik BCA Finance.
 15. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya. Dewan Komisaris wajib memberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan atas pemberhentian sementara tersebut;
5. The Board of Commissioners must ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Division work unit, external auditors, FSA supervision results and/or the results of supervision by other authorities;
 6. Under certain conditions, the Board of Commissioners must hold the annual GMS and other GMS in accordance with their authorities as stipulated in the regulation and article of association;
 7. Every member of the Board of Commissioners must carry out their duties and responsibilities in good faith, full of responsibility, and prudence;
 8. Members of the Company's Board of Commissioners have the right to obtain information from the Board of Directors regarding the Company in a complete and timely manner;
 9. The Board of Commissioners ensures the implementation of Good Corporate Governance in every business activity of the Company at all levels of the organization through the committees established by the Board of Commissioners;
 10. In carrying out its duties, responsibilities and authorities, the Board of Commissioners must pay attention to the Company's Articles of Association;
 11. The Board of Commissioners must evaluate the performance of committees that help carry out their duties and responsibilities at the end of the financial year;
 12. The Company's Board of Commissioners must guarantee effective, appropriate and fast decision making and act independently in carrying out their duties.
 13. The Board of Commissioners carries out the duties and responsibilities independently;
 14. The Board of Commissioners must comply with the BCA Finance Code of Conduct.
 15. The Board of Commissioners has the authority to temporarily dismiss members of the Board of Directors by stating the reasons. The Board of Commissioners must notify the member of the Board of Directors in writing of the temporary termination;

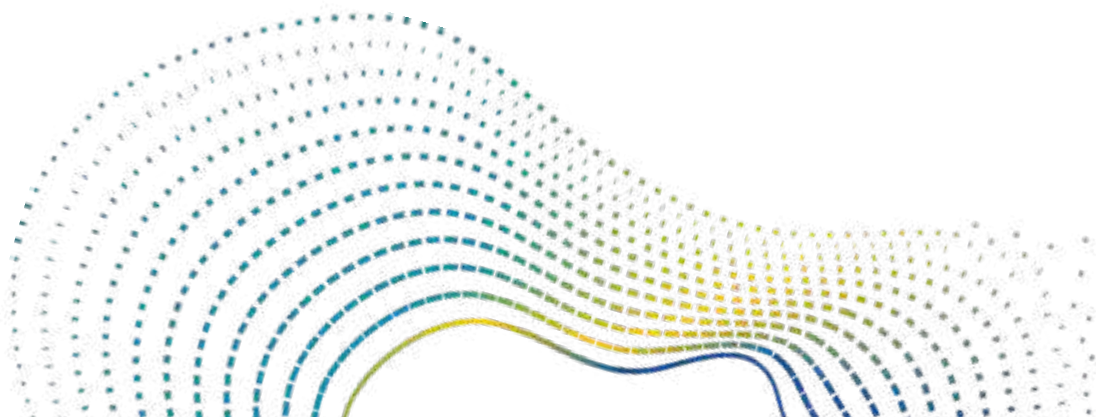
16. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut. Penyelenggaraan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah tanggal pemberhentian sementara;
 17. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Wewenang ini sesuai dengan ketentuan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS;
 18. Dewan Komisaris dapat meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan pelaksanaan tugas masing-masing;
 19. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu pada jam kerja Perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat kerja lain yang digunakan atau dikuasai Perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
16. In the event that there is a member of the Board of Directors who is temporarily dismissed, the Board of Commissioners must hold a GMS to revoke or strengthen the decision to terminate it. The implementation of the GMS must be convened within a period of no later than 90 (ninety) days after the date of the temporary dismissal;
 17. The Board of Commissioners can take action to manage the Company under certain conditions for a certain period of time. This authority is in accordance with the provisions based on the articles of association or the resolution of the GMS;
 18. The Board of Commissioners can ask each member of the Board of Directors to provide an explanation of the implementation of each duties;
 19. Members of the Board of Commissioners, both jointly and individually, at any time during working hours of the Company has the right to enter buildings and yards or other workplaces that are used or controlled by the Company and have the right to examine all books, letters and other evidence, check and match the condition of cash and others and has the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors;

INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen Perusahaan melaksanakan peran dan tanggung jawabnya secara independen dan profesional agar terhindar dari benturan kepentingan atau intervensi pihak lain. Komisaris Independen tidak memiliki keterkaitan dengan sesama Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali.

INDEPENDENCE OF THE INDEPENDENT COMMISSIONERS

The Independent Commissioner of the Company independently and professionally carry out his/her role and responsibility to avoid conflicts of interest or intervention of other parties. The Independent Commissioner has no affiliations with fellow Commissioners, members of the Board of Directors, and Controlling Shareholders.



FREKUENSI RAPAT

Rapat Gabungan

Sepanjang 2020, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran para anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jacobus Sindu Adisuwono	Presiden Komisaris/ President Commissioner	11	11	100
David Hamdan	Komisaris/ Commissioner	11	11	100
Sulistiyowati	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	11	11	100

MEETING FREQUENCY

Joint Meeting

Throughout 2020, the Company held 11 times Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Commissioners:

Rapat Dewan Komisaris

Perusahaan menggelar rapat Dewan Komisaris sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Jacobus Sindu Adisuwono	Presiden Komisaris/ President Commissioner	11	11	100
David Hamdan	Komisaris/ Commissioner	11	11	100
Sulistiyowati	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	11	11	100

The Board of Commissioner' Meeting

The Company held the Board of Commissioners' meeting for 11 times with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Commissioners:

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menetapkan ketentuan mengenai besaran dan struktur remunerasi Dewan Komisaris berdasarkan hasil evaluasi, usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, dan kemampuan Perusahaan pada tahun buku. Pada 2020, besaran remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp4.705 juta.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

Proses penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris menetapkan indikator kinerja utama untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi.
2. Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri atas kinerja (i) setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta (ii) Dewan Komisaris dan Direksi sebagai unit kolegal, berdasarkan kriteria yang direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi (lihat di bawah). Khusus untuk Direksi, penilaian dilanjutkan dengan penilaian mandiri atas kinerja (i) masing-masing anggota Direksi dan (ii) Direksi sebagai unit kerja kolegal.
3. RUPS menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sebagaimana tercermin dalam laporan tahunan.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

- Pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Komisaris;
- Kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan;
- Implementasi GCG oleh Dewan Komisaris;
- Tingkat kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam rapat;
- Keterlibatan setiap Komisaris dalam penugasan khusus.

REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Annual General Meeting of Shareholders determine the amount and structure of remuneration for the Board of Commissioners based on the result of evaluation, recommendation from the Nomination and Remuneration Committee, and the Company's ability in the financial year. In 2020, the total remuneration received by the Board of Commissioners is Rp4,705 million.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' & THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The performance assessment process of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

1. The Board of Commissioners defines the key performance indicators for the member of the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee.
2. The Board of Commissioners and the Board of Directors conducts a self-assessment on the performance of (i) each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors and (ii) the Board of Commissioners and the Board of Directors as a collegial unit, based on the criteria recommended by the Nomination and Remuneration Committee (see below).
3. The GMS assesses the performance of the Board of Commissioners as reflected in the annual report.

ASSESSMENT CRITERIA OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

- The implementation of duties and functions of each Commissioner;
- The Company's compliance with regulations;
- The implementation of GCG by the Board of Commissioners;
- The level of attendance of each Commissioner at the Board of Commissioners meetings;
- The involvement of each Commissioner in specific assignments.

KRITERIA PENILAIAN KINERJA DIREKSI

- Pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing Direktur;
- Kinerja keuangan dan bisnis Perusahaan;
- Kepatuhan Perusahaan dalam mematuhi peraturan;
- Implementasi GCG oleh masing-masing Direktur;
- Tingkat kehadiran masing-masing Direktur di rapat Direksi;
- Keterlibatan setiap Direktur dalam tugas tertentu.

Hasil penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi baik sebagai entitas kolegal maupun individual merupakan pertimbangan mendasar dalam proses penentuan kompensasi, bonus, dan insentif untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta dalam proses pemberhentian atau penunjukan kembali.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris menilai bahwa ketiga komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

ASSESSMENT CRITERIA OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

- The implementation of duties and functions of each Director;
- The financial and business performance of the Company;
- The Company's compliance with regulations;
- The implementation of GCG by each Director;
- The level of attendance of each Director at the Board of Directors' meetings;
- The involvement of each Director in specific assignments.

The assessment results of the Board of Commissioners' and the Board of Directors' performance both as collegial entities and individually are a fundamental consideration in the determination process of compensation, bonus, and incentives for the Board of Commissioners and the Board of Directors and in considering the discharge or reappointment of the members concerned.

ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE

Based on the implementation of duties and responsibilities of Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners assessed that all committees have carried out their duties and responsibilities properly.

DIREKSI

The Board of Directors

Direksi adalah organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi dibantu oleh unit-unit kerja bisnis, unit-unit kerja pendukung, dan unit-unit kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

The Board of Directors is the Company's organ who authorized and fully responsible for the management of the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association. In performing its duties, the Board of Directors is assisted by the business work units, supporting work units, and other work units that perform the internal control and risk management functions.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir diperbarui pada 15 Januari 2018 dan disahkan melalui Surat Keputusan No. 002/SK/DIR/2018. Pedoman ini memuat tentang keanggotaan; pengangkatan, pemberhentian dan penggantian Direksi; tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi; nilai-nilai; waktu kerja; dan rapat Direksi.

THE CHARTER OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Charter of the Board of Directors was last updated on January 15, 2018, and specified in the Decree Letter No. 002/SK/DIR/2018. This guideline contains membership; appointment, dismissal and replacement of the Board of Directors; duties, responsibilities and authority of the Board of Directors; values; working time; and meetings.

PEMBAGIAN BIDANG TUGAS

Presiden Direktur

Presiden Direktur bertanggung jawab memimpin anggota Direksi dalam menjalankan kepengurusan BCA Finance sesuai aspirasi pemegang saham dan berpegang teguh pada prinsip prudent dan pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang sehat.

Direktur KKB & Corporate Marketing

Direktur KKB & Corporate Marketing bertanggung jawab membawahi KKB, *Corporate Marketing & Credit*, dan *Credit Settlement*.

Direktur Corporate Planning, Leasing, People & Finance

Direktur Corporate Planning, Leasing, People & Finance membawahi bidang *Finance & Accounting*, *HR*, *Corporate Planning*, *Secretary & Business Development*, dan *Leasing & Special Financing*.

Direktur IT, Business Process & Operation

Direktur IT, Business Process & Operation membawahi bidang IT, *Business Process*, dan Operasional di tingkat nasional.

DISTRIBUTION OF DUTIES

President Director

President Director is responsible for leading the members of the Board of Directors in carrying out the management of BCA Finance in accordance with the aspirations of the shareholders and in upholding the principle of prudence and sound management of the Company.

KKB & Corporate Marketing Director

KKB & Corporate Marketing Director is responsible for overseeing KKB, *Corporate Marketing & Credit*, and *Credit Settlement*.

Corporate Planning, Leasing, People & Finance Director

Corporate Planning, Leasing, People & Finance Director is responsible for overseeing *Finance & Accounting*, *HR* as well as *Corporate Planning Secretary & Business Development* and *Leasing & Special Financing*.

IT, Business Process & Operation Director

IT, Business Process & Operation Director is responsible for overseeing IT, *Business Process* and Operational in national level.

Direktur Corporate Risk, Compliance & Service

Direktur Corporate Risk, Compliance & Service membawahi *Corporate Risk, Legal, Compliance*, dan *Service*.

Corporate Risk, Compliance & Service Director

Corporate Risk, Compliance & Service Director is responsible for overseeing Corporate Risk, Legal, Compliance and Service.

FREKUENSI RAPAT**Rapat Gabungan**

Sepanjang 2020, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 11 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 94,5%. Rincian kehadiran para anggota Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

MEETING FREQUENCY**Joint Meeting**

Throughout 2020, the Company held 11 times Joint Meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners with 94.5% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Roni Haslim	Presiden Direktur/ President Director	11	11	100
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	11	10	91
Amirdin Halim	Direktur / Director	11	11	100
Sugito Lie	Direktur / Director	11	11	100
Lim Handoyo	Direktur / Director	11	9	82

Rapat Direksi

Perusahaan menggelar rapat Direksi sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 98,3%. Rincian kehadiran anggota Direksi adalah sebagai berikut:

The Board of Directors' Meeting

The Company held the Board of Directors' meeting for 12 times with 98.3% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Board of Directors:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Roni Haslim	Presiden Direktur/ President Director	12	11	92
Petrus Santoso Karim	Direktur / Director	12	12	100
Amirdin Halim	Direktur / Director	12	12	100
Sugito Lie	Direktur / Director	12	12	100
Lim Handoyo	Direktur / Director	12	12	100

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menetapkan ketentuan mengenai besaran dan struktur remunerasi Direksi berdasarkan hasil evaluasi, usulan Komite Nominasi dan Remunerasi, dan kemampuan Perusahaan pada tahun buku. Pada 2020, besaran remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp61.900 juta.

PENILAIAN KINERJA KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh komite di bawah Direksi, Direksi menilai seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

REMUNERATION POLICY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Annual General Meeting of Shareholders determine the amount and structure of remuneration for the Board of Directors based on the result of evaluation, recommendation from the Nomination and Remuneration Committee, and the Company's ability in the financial year. In 2020, the total remuneration received by the Board of Directors is Rp61,900 million.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the implementation of duties and responsibilities of all Committees under the Board of Directors, the Board of Directors assessed that all committees have carried out their duties and responsibilities properly.



HUBUNGAN AFILIASI

Affiliations

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris Perusahaan dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi serta pemegang saham pengendali Perusahaan diuraikan sebagai berikut:

Affiliations of the Company's Board of Commissioners with fellow Commissioners, and/or Directors as well as controlling shareholder is described as follows:

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family relationship with						Hubungan Keluarga dengan Family relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang saham Pengendali Controlling Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS												
Jacobos Sindu Adisuwono		✗		✗		✗		✗		✗		✗
David Hamdan		✗		✗		✗		✗		✗		✗
Sulistiyowati		✗		✗		✗		✗		✗		✗
DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS												
Roni Haslim		✗		✗		✗		✗		✗		✗
Petrus Santoso Karim		✗		✗		✗		✗		✗		✗
Amirdin Halim		✗		✗		✗		✗		✗		✗
Sugito Lie		✗		✗		✗		✗		✗		✗
Lim Handoyo		✗		✗		✗		✗		✗		✗

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perusahaan selain dari yang telah ditetapkan RUPS.

Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors do not exploit the Company for personal, family, and/or other parties' interests, which may cause losses to the Company. The Board of Commissioners and the Board of Directors do not take and/or receive personal gain from the Company other than those set forth in the GMS.

KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committee Under The Board of Commissioners

KOMITE AUDIT

Komite Audit adalah organ Perusahaan yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, efektivitas audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Piagam Komite Audit

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Audit pada 23 Mei 2016. Piagam ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan, struktur, dan kualifikasi tanggung jawab, pertemuan, pelaporan, serta masa jabatan.

Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Komite Audit tidak boleh melebihi masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat diperpanjang dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Untuk menghindari benturan kepentingan, Perusahaan secara konsisten memastikan setiap anggota Komite Audit adalah pihak independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham Perusahaan.

Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2020:

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is the Company's organ who assist the Board of Commissioners in performing their duties and functions related to the financial reporting process, internal control, effectiveness of internal and external audits as well as the compliance with the applicable laws and regulations.

Audit Committee Charter

The Board of Commissioners authorized the Audit Committee's Charter on May 23, 2016. The Charter regulates the authority, structure, and qualifications of responsibilities, meetings, reporting, and terms of office.

Term of Office of the Audit Committee Members

The term of office of the Audit Committee may not exceed the term of the Board of Commissioners and can be extended with the approval of the Board of Commissioners.

Independency of the Audit Committee

To avoid any conflict of interest, the Company consistently ensures that each member of the Audit Committees is independent parties with no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or shareholders of the Company.

Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Audit Committee per December 31, 2020:

Susunan Komite Audit Per 31 Desember 2020
Audit Committee's Structure Per 31 December 2020

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati*	Ketua / Chairman
Mendari Handaya	Anggota / Member
Neneng H. Santoso**	Anggota / Member

Catatan:

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

**) Merangkap sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko

Note:

*) Concurrent as Independent Commissioner

**) Concurrent as member of Risk Monitoring Committee

Profil Komite Audit

Sulistiyowati

Ketua (2018 - sekarang)

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Mendari Handaya

Anggota (2015-sekarang)

Warga negara Indonesia, 63 tahun, lahir di Jakarta pada 13 Februari 1957. Meraih gelar Magister Ekonomi dari University of Mannheim, Jerman, beliau diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada 1 Agustus 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021.

Pengalaman kerja:

1992 – 2012	Beliau menduduki berbagai posisi di PT BCA Tbk. Sebelum pensiun, beliau menjabat sebagai Kepala Grup Analisis Risiko Kredit (GARK)
2014 - sekarang	Anggota Komite Audit PT BCA Life
2015 - sekarang	Anggota Komite Audit PT BCA Finance
2016 – sekarang	Komisaris Independen PT BCA Multifinance

Neneng H. Santoso

Anggota (2019-sekarang)

Warga negara Indonesia, 57 tahun, lahir di Jakarta pada 27 September 1963. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Khatolik Atmajaya, Jakarta, beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Perusahaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada 20 Maret 2019 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021.

Pengalaman kerja:

1997 –2018	Kepala KCU di enam cabang PT Bank Central Asia Tbk
2019-sekarang	Anggota Komite Audit PT BCA Finance

Profile of Audit Committee

Sulistiyowati

Chairman (2018 – present)

Profile of Audit Committee Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

Mendari Handaya

Member (2015-present)

Indonesian citizen, 63 years old, born in Jakarta on February 13, 1957. Gaining his degree as Masters of Economic from University of Mannheim, Germany, he was re-appointed as member of Audit Committee based on the Resolution of the Board of Commissioners on August 1, 2018, for a period until AGMS 2021.

Work experiences:

1992 – 2012	He took various positions at PT BCA Tbk. Before retiring, he was appointed as Group Head Risk Credit Analysis (GARK).
2014 - present	Audit Committee Member of PT BCA Life
2015 – present	Audit Committee Member of PT BCA Finance
2016 – present	Independent Commissioner PT BCA Multifinance

Neneng H. Santoso

Member (2019-present)

Indonesian citizen, 57 years old, born in Jakarta on September 27, 1963. Gaining her title as Bachelors of Economic from Universitas Khatolik Atmajaya, Jakarta, she was appointed as member of Audit Committee based on the Resolution of the Board of Commissioners on March 20, 2019, for a period until AGMS 2021.

Work experiences:

1997 –2018	Head of KCU of six branches of PT Bank Central Asia Tbk
2019-present	Audit Committee Member of PT BCA Finance

Rapat Komite Audit

Sepanjang 2020, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Audit sebanyak 10 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 93%. Rincian kehadiran anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Audit Committee's Meeting

Throughout 2020, the Company held 10 times Audit Committee's Meeting with 93% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Audit Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / Chairman	10	10	100
Mendari Handaya	Anggota / Member	10	8	80
Neneng H. Santoso	Anggota / Member	10	10	100

Pengembangan Kompetensi Komite Audit

Pada 2020, Komite Audit tidak mengikuti program pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya.

Audit Committee's Competency Development

In 2020, the Audit Committee did not attend any education and training programs that related to their duties and functions.

Kegiatan Komite Audit**Kegiatan Internal**

Sepanjang 2020, Komite Audit telah melaksanakan kegiatan internal sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan rutin dengan Auditor Internal untuk membahas sistem pengendalian internal, hasil temuan audit, dan status tindak lanjut atas rekomendasi yang diberikan;
2. Meninjau dan memberikan saran terhadap Laporan Keuangan Triwulanan sebelum dipresentasikan kepada pemegang saham;
3. Meninjau kinerja, independensi, dan objektivitas akuntan publik yang ditunjuk sebagai bahan rekomendasi bagi Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan terkait pengangkatan kembali atau penggantian akuntan publik;
4. Meninjau dan memberikan saran atas kerangka kepatuhan;
5. Meninjau dan memberikan komentar terhadap keterlibatan audit internal.

Kegiatan Eksternal

Sebelum dan sesudah periode audit Laporan Keuangan Perusahaan pada 2020, Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal untuk membahas pelaksanaan dan hasil audit Laporan Keuangan Perusahaan secara keseluruhan.

Activities of Audit Committee**Internal Activities**

During 2020, the Audit Committee has conducted internal activities include:

1. Conducted regular meetings with Internal Auditors to discuss internal control systems, audit findings, and follow-ups status on provided recommendations;
2. Reviewed and offered advices on Quarterly Financial Statements before being presented to the shareholders;
3. Reviewed the appointed public accountant's performance, independency, and objectivity as recommendation for the Board of Commissioners to reappoint or replace the appointed public accountant;
4. Reviewed and offered advices on the compliance frameworks;
5. Reviewed and provided comments on the internal audit's engagement.

External Activities

Before and after the Company's Financial Statements audit period in 2020, the Audit Committee held meetings with the External Auditor to discuss the Company's Financial Statements audit implementation and result comprehensively.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan organ Perusahaan yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, melakukan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, serta memberikan rekomendasi mengenai struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi pada 22 Desember 2016 yang berisikan: struktur dan persyaratan keanggotaan; masa jabatan dan tata cara penggantian anggota; tugas, tanggung jawab, dan wewenang; hak dan kewajiban; serta mekanisme penyelenggaraan rapat dan sistem pelaporan kegiatan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, tugas Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee is the Company's organ who provide recommendation to the Board of Commissioners regarding the appointment of members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, evaluate the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners, and provide recommendation on structure, policy, and the amount of remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Charter of Nomination and Remuneration Committee

The Board of Commissioners ratified the Nomination and Remuneration Committee's Charter on 22 December 2016, which contains: structure and term of membership; membership tenure and replacement procedures, duties, responsibilities, and authorities; rights and obligations; as well as mechanism of meetings and activities reporting systems.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Based on the Charter of Nomination and Remuneration Committee, the duties of Nomination and Remuneration Committee include:

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - b. policies and criteria required in the Nomination process; and
 - c. performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
2. Assisting the Board of Commissioners in the performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on indicators that have been set out as evaluation criteria;
3. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding programs for capacity building of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;

4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
5. Memberikan usulan kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. struktur remunerasi;
 - b. kebijakan remunerasi; dan
 - c. besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
6. Membantu Dewan Komisaris mengevaluasi kelayakan kinerja dan besaran remunerasi yang diterima oleh setiap anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, masa jabatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite wajib bertindak independen guna menghindari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain yang berpotensi melanggar hukum.

Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan per 31 Desember 2020:

4. Providing recommendations on candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. remuneration structure;
 - b. remuneration policy; and
 - c. the amount of remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
6. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the appropriateness between performance and remuneration received by each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners

Term of Office of the Nomination and Remuneration Committee's Members

As specified in Nomination and Remuneration Committee's Charter, the tenure of Nomination and Remuneration Committee's member shall not be longer than the Board of Commissioners' tenure as stipulated in the Articles of Association.

Independency of Nomination and Remuneration Committee

The Committee's member is obliged to act independently to avoid any conflict of interests and intervention of other parties that potentially violates the law.

Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Nomination and Remuneration Committee per December 31, 2020:

Susunan Komite Nominasi and Remunerasi Per 31 Desember 2020
Nomination dan Remuneration Committee's Structure Per 31 December 2020

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati*	Ketua / Chairman
Rita Tjahjadi	Anggota / Member
Rusiliana Kornelius	Anggota / Member

Catatan:

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Note:

*) Concurrent as Independent Commissioner

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Sulistiyowati

Ketua (2018 - sekarang)

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Rita Tjahjadi

Anggota (2016-sekarang)

Warga negara Indonesia, 61 tahun, lahir di Jakarta pada 10 Juni 1959. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, beliau diangkat kembali sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 6 Maret 2018 dengan masa jabatan sampai dengan RUPS 2021

Pengalaman kerja:

1982 – 1983	Staf Audit KAP Drs. Hanadi Rahardja
1983 – 1990	Kepala Urusan Divisi Internal Audit PT BCA Tbk
1991 – 2000	Wakil Kepala Divisi Perencanaan Perusahaan
2005 – 2015	Wakil Direktur Operation PT BCA Finance
2015 – 2016	Wakil Direktur HR & Services PT BCA Finance
2016 – sekarang	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT BCA Finance
2017 – 2019	Direktur HR & GA di PT EXA Mitra Solusi
2017 – sekarang	Anggota Komite Audit di PT BCA Multifinance
2020 – sekarang	Executive Advisor PT EXA Mitra Solusi

Rusiliana Kornelius

Anggota (2016-sekarang)

Warga negara Indonesia, 50 tahun, lahir di Singkawang pada 26 Januari 1970. Meraih gelar Sarjana Informatika dari STMIK Bina Nusantara, beliau diangkat sebagai anggota Komite Nominasi

Profile of Audit Committee

Sulistiyowati

Chairman (2018 – present)

Profile of Audit Committee Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

Rita Tjahjadi

Member (2016-present)

Indonesian citizen, 61 years old, born in Jakarta on June 10, 1959. Gaining her degree as Master of Management from University of Indonesia, she was re-appointed as member of Nomination dan Remuneration Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 6 March 2018, for a period until AGMS 2021.

Work experiences:

1982 – 1983	Audit Staff of KAP Drs. Hanadi Rahardja
1983 – 1990	Internal Audit Division Head of PT BCA Tbk
1991 – 2000	Planning Division Deputy of PT BCA Tbk
2005 – 2015	Operation Deputy Director of PT BCA Finance
2015 – 2016	HR & Services Deputy Director of PT BCA Finance
2016 – present	Member of Nomination and Remuneration Committee of PT BCA Finance
2017 – 2019	HR & GA Director of PT EXA Mitra Solusi
2017 – present	Member of Audit Committee of PT BCA Multifinance
2020 – present	Executive Advisor of PT EXA Mitra Solusi

Rusiliana Kornelius

Member (2016-present)

Indonesian citizen, 50 years old, born in Singkawang on January 26, 1970. Gaining his title as Bachelor of Informatics from STMIK Bina Nusantara, he was re-appointed as member of Nomination and

dan Remunerasi Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris pada 6 Maret 2018, dengan masa jabatan sampai dengan RUPS 2021.

Pengalaman kerja:

1992 – 1995	Kepala Administrasi CV Jakarta Agency House
1995 – 1997	Staf Payroll Bank ASPAC
1997 – 1999	Senior Officer HR Employee Relation PT BCA Tbk
2000 – sekarang	Senior Advisor hingga HR Services Department Head Senior Advisor PT BCA Finance

Remuneration Committee based on the Resolution Letter of the Board of Commissioners on 6 March 2018, for a period until AGMS 2021.

Work Experiences:

1992 – 1995	Head of Administration of CV Jakarta Agency House
1995 – 1997	Payroll Staff of Bank ASPAC
1997 – 1999	Senior Officer of HR Employee Relation of PT BCA Tbk
2000 – present	Senior Advisor to HR Services Department Head Senior Advisor of PT BCA Finance

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2020, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 7 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee's Meeting

Throughout 2020, the Company held 7 times Nomination and Remuneration Committee's Meeting with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Nomination and Remuneration Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / Chairman	7	7	100
Rita Tjahjadi	Anggota / Member	7	7	100
Rusiliana Kornelius	Anggota / Member	7	7	100

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2020, kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Mengkaji penerapan fungsi remunerasi yang berlaku di perusahaan pembiayaan pada umumnya.
3. Membuat formulir self-assessment tentang efektivitas untuk setiap komite di bawah Dewan Komisaris.

Activities of Nomination and Remuneration Committee

Throughout 2020, the activities of the Company's Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. Assess the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Review the implementation of remuneration function that applicable in financing companies in general
3. Prepare the effectiveness self-assessment form for each committee under the Board of Commissioners.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko merupakan organ Perusahaan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait pemantauan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dewan Komisaris mengesahkan Piagam Komite Pemantau Risiko pada 10 Agustus 2020 yang berisikan: struktur keanggotaan, persyaratan dan masa tugas keanggotaan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang, mekanisme penyelenggaraan rapat dan sistem pelaporan kegiatan, serta kode etik.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko, tugas Komite Pemantau Risiko meliputi:

1. Meninjau kebijakan manajemen risiko Perusahaan setidaknya setahun sekali;
2. Meninjau kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Perusahaan dan pelaksanaannya;
3. Mengevaluasi laporan pertanggungjawaban Direksi atas pengelolaan dan pelaksanaan manajemen risiko Perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
4. Memantau dan meninjau untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko sebagai bahan rekomendasi kepada Dewan Komisaris; and
5. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Sesuai Piagam Komite Pemantau Risiko, masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko tidak lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Anggota komite wajib bertindak independen guna menghindari konflik kepentingan dan intervensi pihak lain yang berpotensi melanggar hukum.

RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee is the Company's organ who set up by the Board of Commissioners to support the effectiveness of the Board of Commissioners' duties and responsibilities to monitor the implementation of the Company's risk management.

Charter of Risk Monitoring Committee

The Board of Commissioners ratified the Risk Monitoring Committee's Charter on 10 August 2020, which contains: structure of membership, membership term and tenure; duties, responsibilities, and authorities, mechanism of meetings and activities reporting systems, also code of conducts.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

Based on the Charter of Risk Monitoring Committee, the duties of the Risk Monitoring Committee include:

1. Reviewed the Company's risk management policies at least once a year;
2. Reviewed the appropriateness between the Company's risk management policies and its implementation;
3. Evaluated the Board of Directors' responsibility report on the oversight and implementation of the Company's risk management and provided recommendations to the Board of Commissioners;
4. Monitored and reviewed to improve the effectiveness of risk management implementation as recommendation for the Board of Commissioners; and
5. Monitored and evaluated the accountability of the Risk Management Unit and Risk Management Committee.

Term of Office of the Risk Monitoring Committee's Members

As specified in Risk Monitoring Committee's Charter, the tenure of Risk Monitoring Committee's member shall no longer than the tenure of the Board of Commissioners and can be reappointed only for once.

Independency of Risk Monitoring Committee

The Committee's member is obliged to act independently to avoid any conflict of interests and intervention of other parties that potentially violates the law.

Struktur dan Keanggotaan

Berikut adalah susunan Komite Pemantau Risiko Perusahaan per 31 Desember 2020:

Structure and Membership

Following is the structure of the Company's Risk Monitoring Committee per December 31, 2020:

Susunan Komite Pemantau Risiko Per 31 Desember 2020
Risk Monitoring Committee's Structure Per 31 December 2020

Nama / Name	Jabatan / Position
Sulistiyowati*	Ketua / Chairman
Neneng H. Santoso**	Anggota / Member
Ninik Indrajati	Anggota / Member

Catatan:

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

**) Merangkap sebagai Anggota Komite Audit

Note:

*) Concurrent as Independent Commissioner

**) Concurrent as member of Audit Committee

Profil Komite Pemantau Risiko

Sulistiyowati

Ketua (April 2020 - sekarang)

Profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Neneng H. Santoso

Anggota (April 2020-sekarang)

Profil Anggota Komite dapat dilihat pada Profil Komite Audit di Bab Tata Kelola Perusahaan.

Ninik Indrajati

Anggota (April 2020-sekarang)

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, beliau diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada 1 April 2020 dengan masa jabatan sampai dengan RUPST 2021.

Pengalaman kerja:

1989 – 2019	Senior Audit Officer PT Bank Central Asia, Tbk
2019 – sekarang	Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Digital BCA
2020 – sekarang	Anggota Komite Pemantau Risiko PT BCA Finance

Profile of Risk Monitoring Committee

Sulistiyowati

Chairman (2020 – present)

Profile of Audit Committee Chairman is available in the Profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

Neneng H. Santoso

Member (April 2020-present)

Profile of Committee's Member is available in the Profile of Audit Committee's Member in Corporate Governance Chapter.

Neneng H. Santoso

Member (April 2020-present)

Indonesian citizen, 56 years old, born in Solo. Gaining her title as Bachelor of Economics from Trisakti University, she was appointed as member of Risk Monitoring Committee based on the Resolution of the Board of Commissioners on 1 April 2020, for a period until AGMS 2021.

Work experiences:

1989 – 2019	Senior Audit Officer of PT Bank Central Asia, Tbk
2019 – present	Member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee of PT Bank Digital BCA
2020 – present	Member of Risk Monitoring Committee of PT BCA Finance

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2020, Perusahaan menyelenggarakan rapat Komite Pemantau Risiko sebanyak 7 kali dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Rincian kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee's Meeting

Throughout 2020, the Company held 7 times Risk Monitoring Committee's Meeting with 100% attendance rate. Following is the attendance detail of the member of the Risk Monitoring Committee:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sulistiyowati	Ketua / Chairman	7	7	100
Neneng H. Santoso	Anggota / Member	7	7	100
Ninik Indrajati	Anggota / Member	7	7	100

Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2020, kegiatan Komite Pemantau Risiko Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Piagam Komite Pemantau Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada 10 Agustus 2020;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi penerapan manajemen risiko Perusahaan melalui laporan manajemen risiko triwulanan;
3. Memberikan laporan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan.

Activities of Risk Monitoring Committee

Throughout 2020, the activities of the Company's Risk Monitoring Committee are as follows:

1. Prepared Charter of Risk Monitoring Committee which approved by the Board of Commissioners on 10 August 2020;
2. Monitored and evaluated the implementation of the Company's risk management through quarterly risk management report;
3. Reported and gave recommendations to the Board of the Commissioners on effectiveness of the Company's risk management implementation.

KOMITE DI BAWAH DEWAN DIREKSI

Committees Under The Board of Directors

ASSET LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Asset Liability Committee (ALCO) membantu Direksi untuk menjaga efektivitas pelaksanaan *Asset Liability Management* (ALMA), terutama fungsi pengendalian risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko likuiditas. Keanggotaan ALCO terdiri dari seluruh Direksi dan Kepala Departemen yang bidang kerjanya terkait dengan aspek manajemen aktiva dan pasiva.

Komite di bawah Direksi menyusun laporan untuk disampaikan kepada Direksi sebagai pertimbangan penilaian kepatuhan Perusahaan terhadap limit yang telah ditetapkan. Laporan ALCO meliputi:

- ALCO minutes, termasuk minutes periode sebelumnya;
- Laporan analisis likuiditas, terutama analisis sumber dan penggunaan dana; dan
- Laporan data penetapan harga yang merefleksikan harga atau biaya dari suatu produk.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko membantu jajaran Direksi untuk:

- Memastikan terlaksananya rapat Komite Manajemen Risiko;
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis mengenai:
 - Arahan dan sasaran Perusahaan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahan apabila diperlukan
 - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko
 - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari Perusahaan dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*)
 - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi Perusahaan beserta dampaknya
 - Penilaian potensi kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario stress testing

ASSET LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Asset Liability Committee (ALCO) supports the Board of Directors to maintain the effectiveness of Asset Liability Management (ALMA) implementation, especially the functions of controlling interest rate, exchange rate risk, and liquidity risks. ALCO membership consists of the all members of the Board of Directors and Department Heads whose fields of work related to asset and liability management aspects.

The Committees of the Board of Directors submit reports to the Board of Directors to allow them to assess the Company's compliance with the established limits. ALCO reports include the following:

- ALCO minutes, includes minutes from the previous period meetings;
- Liquidity analysis reports, especially the analysis of sources and usage of funds; and
- Reports on data pricing which reflects the price or the cost of one product.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The duties of the Risk Management Committee in assisting the Board of Directors to carry out the functions of the Risk Management Committee are:

- Ensuring the implementation of Risk Management Committee meetings;
- Providing input through information and analysis on:
 - The Company's directives and targets in the policy development, strategies and guidelines for risk management implementation, as well as necessary changes
 - Assessment of effectiveness on the implementation of risk management framework
 - Developments and trends of the Company's total risk exposure of risk tolerance level and proposing an overall risk appetite
 - The study results on the total of risk exposure that is faced by the Company and their impacts
 - Assessment of potential losses by using various stress testing scenarios

- f. Usulan pengembangan metode pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal, serta metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko Perusahaan.
 - g. Peninjauan manajemen risiko terhadap aktivitas/produk baru, perubahan sistem dan prosedur kerja, serta penilaian kemampuan Perusahaan untuk melaksanakan aktivitas/produk baru terkait dengan penerapan manajemen risiko.
 - h. Batas wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko;
- 3. Menyusun dan mendistribusikan risalah rapat Komite Manajemen Risiko ke seluruh peserta rapat dan pihak lain yang berkepentingan;
 - 4. Memantau tindak lanjut hasil risalah; dan
 - 5. Membuat laporan khusus atau laporan kegiatan pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko (jika diperlukan).
- f. Proposal of risk assessment method development, contingency plan in abnormal conditions, as well as other methods related to the Company's risk management
 - g. Risk management review on new activities/products, changes in systems and work procedures, and assessment of the Company's ability to carry out new activities/products related to the implementation of risk management.
 - h. Limit authority, exposure, and concentration of loan portfolio as well as other parameters that assist to limit the risk;
- 3. Preparing and distributing minutes of Risk Management Committees' meetings to all meeting participants and other related parties;
 - 4. Monitoring the minutes' follow up; and
 - 5. Preparing special reports or risk management committee functions performance reports (if required)

Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa risiko yang dihadapi Perusahaan dapat dikenali, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai. Peran Corporate Risk Management Department dalam kegiatan manajemen risiko Perusahaan dikelompokkan ke dalam tiga fungsi berikut:

1. **Pelaksana/Risk Taking Unit**
2. **Pengendali**
3. **Pemantau secara Keseluruhan**

1. Fungsi Pelaksana/Risk Taking Unit

a. Core Risk Taking Unit

Unit kerja operasional yang bertanggung jawab mencapai sasaran bisnis BCA Finance dalam bidang pembiayaan, yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki risiko inheren.

b. Supporting Risk Taking Unit

Unit kerja operasional yang bertanggung jawab mendukung kelancaran tugas Core Risk Taking Unit, melalui penyediaan sumber daya yang diperlukan, yang dalam pelaksanaan tugasnya memiliki risiko inheren.

2. Fungsi Pengendali

Unit kerja yang bertanggung jawab mendukung Pelaksana/Risk Taking Unit dalam memitigasi risiko melalui analisis risiko, penetapan target bisnis, alokasi modal, penetapan limit, penyusunan kebijakan, sistem dan prosedur, alat-alat dan metodologi, serta penyusunan *contingency plan*.

Risk Management Committee was established to ensure the challenging risks of the Company could be identified, measured, monitored, controlled, and reported properly through the implementation of an adequate risk management framework. The Corporate Risk Management Department's role in the Company's risk management activities is divided into 3 (three) functions, as follows:

1. **Implementer/Risk Taking Unit**
2. **Controller**
3. **General Oversight**

1. Implementer/Risk Taking Unit

a. Core Risk Taking Unit

Operational working unit who is responsible to achieve BCA Finance business objectives in financing, which in performing their duties is having inherent risk.

b. Supporting Risk Taking Unit

Operational working unit who is responsible to support the Core Risk Taking Unit's duties by providing necessary resources, which in performing their duties is having inherent risk.

2. Controller

A working unit who is responsible to support the Implementer/Risk Taking Unit's duties in mitigating risks through risk analysis, business goals setting, capital allocation, limit setting, policy development, systems and procedures, tools and methodologies, as well as contingency plan preparation.

3. Fungsi Pemantau secara Keseluruhan

Unit kerja yang bertanggung jawab memastikan efektivitas penerapan manajemen risiko Perusahaan secara menyeluruh, melakukan pengkajian risiko atas pengembangan aktivitas dan produk baru, serta melaporkan profil risiko secara keseluruhan dan hasil kajian risiko atas pengembangan aktivitas dan produk baru kepada manajemen BCA Finance dan pemegang saham. Unit ini melakukan tugasnya melalui:

- a. Kaji ulang
- b. Pemantauan dan pelaporan

3. General Oversight

A working unit who is responsible to ensure the effectiveness of the Company's overall risk management implementation, assess the risks of new product and activity development, as well as report the overall risk profile and results of risk assessment on new product development and activity to the management of BCA Finance and shareholders through:

- a. Review
- b. Monitoring & reporting

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Ketentuan mengenai rapat pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko, yaitu:

1. Rapat dilaksanakan sesuai kebutuhan dan minimal sekali dalam 3 (tiga) bulan;
2. Rapat dilakukan apabila dihadiri minimal setengah dari seluruh jumlah Direksi.

Pengambilan keputusan terkait dengan pelaksanaan fungsi Komite Manajemen Risiko ditentukan berdasarkan hasil rapat yang telah disepakati.

RISK MANAGEMENT COMMITTEE'S MEETINGS

Below are the provisions on the Risk Management Committee's meetings:

1. Meetings held as needed and at least once in 3 (three) months;
2. Meetings are carried out if attended by at least half of the total number of the Board of Directors.

The decision-makings related to the Risk Management Committee's function are decided based on the agreed results on the meeting.

Sepanjang 2020, Komite Manajemen Risiko telah melakukan empat kali pertemuan, dengan ringkasan agenda sebagai berikut:

During 2020, the Risk Management Committee held four meetings, with the following agenda:

Tanggal / Date	Agenda /Agenda	
30 Januari 2020	Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode semester 2 2019, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group.	Reporting related to BCA Finance risk management for 2 nd semester 2019, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk.
30 April 2020	- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode triwulan 1 2020, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group. - Hasil pelaksanaan <i>stress test</i> dan proyeksi NPL BCA Finance sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19	- Reporting related to BCA Finance risk management 1st quarter 2020, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk. - Results of BCA Finance stress tests and NPL projections related to Covid-19 pandemic
29 Juli 2020	- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode semester 1 2020, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group. - Kolektabilitas konsumen pasca relaksasi	- Reporting related to BCA Finance risk management 1st semester 2020, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk. - Post-relaxation consumer collectability
29 Oktober 2020	- Pelaporan terkait manajemen risiko BCA Finance periode triwulan 3 2020, di antaranya Risiko Hukum, Risiko Kredit, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategis, Risiko Operasional, Risiko Pasar dan Likuiditas, serta Risiko Transaksi Intra-Group - Pelaporan hasil pelaksanaan RCSA 2019 dan update progres pelaksanaan RCSA 2020.	- Reporting related to BCA Finance risk management 3rd quarter 2020, including Legal Risk, Credit Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Operational Risk, Market and Liquidity Risk, and Intra-Group Transaction Risk. - Reporting result of RCSA 2019 implementation and updating progress of RCSA 2020 implementation.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations merupakan organ Perusahaan yang berperan menjaga hubungan antara Perusahaan dan pemangku kepentingan melalui publikasi aktivitas Perusahaan serta memelihara kewajaran, konsistensi, dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola dan tindakan korporasi. Selain itu, Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations berperan mengawasi kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, terutama terkait sektor pasar modal.

Corporate Secretary and Investor Relations are the Company's organ who plays role in maintaining relations between the Company and stakeholders through publication of the Company's activities as well as maintaining fairness, consistency, and transparency regarding matters related to corporate governance and actions. In addition, the Corporate Secretary and Investor Relations also oversee the Company's compliance with the prevailing rules and regulations in the Company, especially regarding capital market sector.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Mahendra Gautama

Sekretaris Perusahaan (2019-sekarang)

Warga negara Indonesia, 42 tahun, lahir di Cilacap pada 22 Agustus 1978. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, beliau diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Direksi pada 8 Juli 2019.

Pengalaman kerja:

2002 – 2005	Associate Officer PT Bank Central Asia Tbk
2005 – 2007	Loan Manager PT Bank Woori Indonesia
2008 – 2014	Department Head Corporate Risk Management PT BCA Finance
2015 – sekarang	Department Head, Senior Advisor - Corporate Finance, Planning & Investor Relation PT BCA Finance
2019 – sekarang	Corporate Secretary PT BCA Finance

PROFILE OF CORPORATE SECRETARY

Mahendra Gautama

Corporate Secretary (2019-present)

Indonesian citizen, 42 years old, born in Cilacap on August 22, 1978. Gaining his degree as Bachelor of Engineering from Gadjah Mada University, Yogyakarta, he was appointed as Corporate Secretary based on the Resolution of the Board of Directors on July 8, 2019.

Work experiences:

2002 – 2005	Associate Officer of PT Bank Central Asia Tbk
2005 – 2007	Loan Manager of PT Bank Woori Indonesia
2008 – 2014	Department Head Corporate Risk Management of PT BCA Finance
2015 – present	Department Head, Senior Advisor - Corporate Finance, Planning & Investor Relation of PT BCA Finance
2019 – present	Corporate Secretary of PT BCA Finance

PENGEMBANGAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Pada 2020, Sekretaris Perusahaan mengikuti webinar yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya, meliputi:

1. Webinar *Corporate Secretary* Industri Keuangan Non Bank berjudul Kebijakan Terkini Sektor IKNB dan Penanganan Pengaduan Sektor IKNB pada 12 Desember 2020
2. Webinar: How to Improve Governance Using ASEAN Corporate Governance Scorecard Indicators pada 29 Juli 2020

KEGIATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN INVESTOR RELATIONS

Sepanjang 2020, Sekretaris Perusahaan dan Investor Relations telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Menyampaikan kewajiban pelaporan-pelaporan, seperti pembagian dividen, perubahan pengurus, dan aksi korporasi lainnya;
2. Menyusun laporan tahunan;
3. Mewakili Perusahaan dalam forum eksternal, baik untuk menyampaikan pendapat dalam forum diskusi tertentu maupun memenuhi undangan; dan
4. Mempelajari peraturan baru yang sewajarnya dipahami dan dipatuhi oleh Perusahaan.

CORPORATE SECRETARY'S COMPETENCY DEVELOPMENT

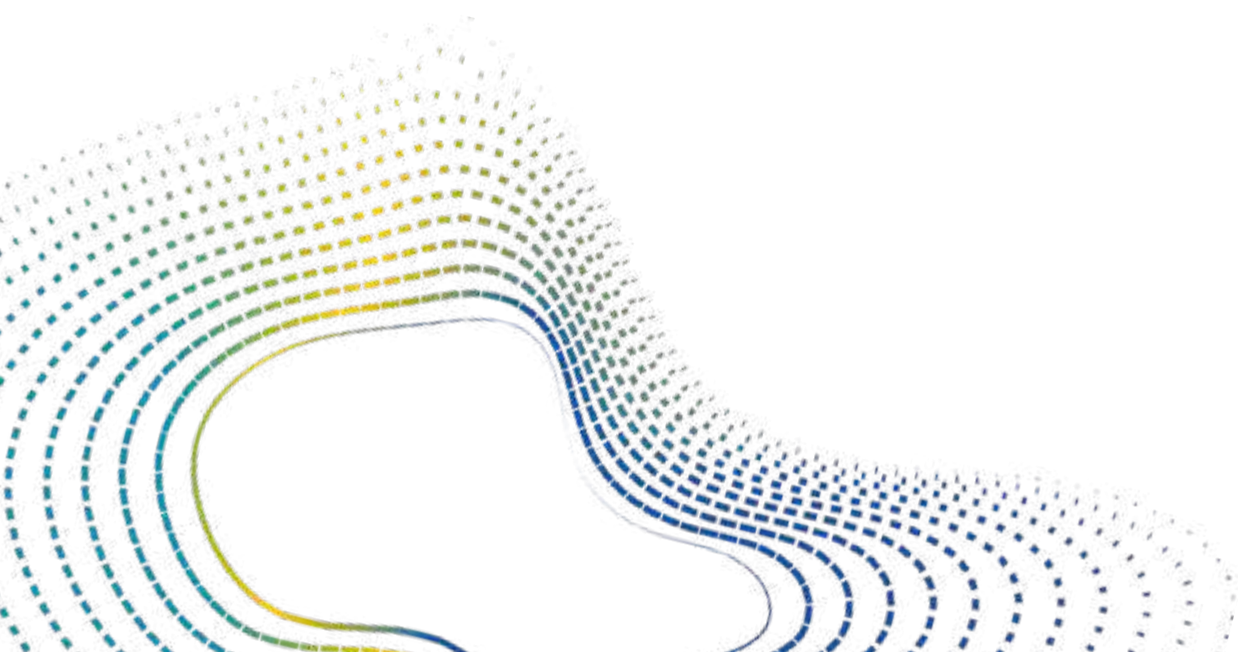
In 2020, the Corporate Secretary participated in webinars related to its duties and functions, covers:

1. Corporate Secretary Webinar for Non-Bank Financial Industry entitled Latest Policy and Whistleblowing Handling on IKNB Sector dated 12 December 2020
2. Webinar: How to Improve Governance Using ASEAN Corporate Governance Scorecard Indicators dated 29 July 2020

ACTIVITIES OF CORPORATE SECRETARY AND INVESTOR RELATIONS

Throughout 2020, Corporate Secretary and Investor Relations have been conducted the following activities:

1. Delivering mandatory reports, such as dividend distribution, management changes, and other corporate actions;
2. Preparing annual reports;
3. Representing the Company in external forum, both to expressing opinions in certain discussion forums and to fulfilling the invitation; and
4. Studying new regulations that are reasonably understood and complied by the Company.



AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Audit Internal adalah organ Perusahaan yang berfungsi memberikan penilaian secara independen atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal Perusahaan melalui pemeriksaan dan evaluasi berkala. Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan menyampaikan laporan hasil penilaian kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris. Keberadaan Audit Internal di dalam Perusahaan didasarkan pada POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Direksi mengesahkan Piagam Audit Internal pada 13 Juni 2016 sesuai persetujuan Dewan Komisaris. Piagam ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kewenangan, struktur, dan kualifikasi tanggung jawab, pertemuan, pelaporan, serta masa jabatan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

Berdasarkan Piagam Audit Internal, tugas Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana kerja tahunan Auditor Internal serta melakukan pemeriksaan khusus bila diperlukan.
2. Melakukan analisis terhadap kebijakan, prosedur, maupun sistem informasi berkaitan dengan temuan audit sehingga dapat memberikan alternatif solusi dan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi terjadinya pengulangan kesalahan pada semua tingkat manajemen.
3. Memonitor dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut hasil audit ke Direksi.
4. Memberikan pendapat atau masukan untuk mengembangkan prosedur audit sehingga tercipta suatu proses kerja yang memadai, konsisten, dan mampu menghasilkan laporan hasil temuan audit yang berkualitas.
5. Menyusun dan menyampaikan laporan hasil audit ke Direksi dan Dewan Komisaris, serta bekerja sama/berkomunikasi dengan Komite Audit.

Internal Audit is the Company's organ provides an independent assessment of the adequacy and effectiveness of the Company's internal control system through periodic reviews and evaluations. Internal Audit is directly responsible to the President Director and submits the assessment report to the President Director and the Board of Commissioners. The existence of the Internal Audit Unit within the Company is based on POJK No. 56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for Preparation of the Internal Audit Unit Charter.

INTERNAL AUDIT CHARTER

The Board of Directors authorized the Internal Audit's Charter on June 13, 2016 upon the Board of Commissioners' approval. The Charter regulates the authority, structure, and qualifications of responsibilities, meetings, reporting, and terms of office.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF AUDIT INTERNAL

Based on the Charter of Audit Internal, the duties of Audit Internal include:

1. Preparing and executing Internal Auditor annual work plan as well as performing special audits, if needed.
2. Making analysis on policies, procedures or information system that are related to the audit findings in order to provide alternative solutions and recommendations for improvements to reduce repeat of errors at all management levels.
3. Monitoring and reporting the follow-ups of audit findings to the Board of Directors.
4. Providing opinions or inputs in improving audit procedure in order to have a work process that is adequate, consistent and can generate quality report on audit findings.
5. Preparing and presenting the audit results report to the Board of Directors and Board of Commissioners, while also cooperating with the Audit Committee.

6. Mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
7. Melakukan pemeriksaan dan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM, pemasaran, sistem informasi, dan kegiatan lainnya.

6. Evaluating the implementation of internal control and risk management system according to the Company's policies.
7. Performing inspections and evaluation on the efficiency and effectiveness of process in finance, accounting, operations, HR, marketing, information system, and others.

PROFIL KEPALA DIVISI AUDIT INTERNAL

Michael Dapto

Division Head (2015 - sekarang)

Warga negara Indonesia, 49 tahun, lahir di Palembang pada 23 Oktober 1971. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang, beliau diangkat kembali sebagai Kepala Divisi Audit Internal berdasarkan Keputusan Direksi pada 2015.

Pengalaman kerja:

1994 – 1996	Koord. Accounting PT Astra Internasional Tbk Toyota Sales Operation (Auto2000)
1996 - 2008	Berbagai posisi di Divisi Internal Audit PT Bank Central Asia Tbk
2008 – 2009	Wakil Kepala Divisi Audit Internal PT BCA Finance
2009 – 2012	Kepala Departemen Audit Internal PT BCA Finance
2012 - sekarang	Kepala Divisi Audit Internal PT BCA Finance

PROFILE OF INTERNAL AUDIT DIVISION HEAD

Michael Dapto

Division Head (2015 - sekarang)

An Indonesian citizen, 49 years old, born in Palembang on October 23, 1971. Gaining his Bachelor of Economics from University of Sriwijaya, Palembang, he was appointed as Internal Audit Division Head on 2015.

Work experiences:

1994 – 1996	Accounting Coordinator of PT Astra Internasional Tbk Toyota Sales Operation (Auto2000)
1996 - 2008	Various positions in Internal Audit Division of PT Bank Cental Asia Tbk
2008 – 2009	Internal Audit Deputy Department Head of PT BCA Finance
2009 – 2012	Internal Audit Department Head of PT BCA Finance
2012 - present	Internal Audit Division Head of PT BCA Finance

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN DIVISI AUDIT INTERNAL

Divisi Audit Internal dipimpin oleh Kepala Divisi Audit Internal, yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Adapun pengangkatan, penggantian, dan pemberhentian Ketua Divisi Audit Internal yang menjabat harus segera dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal berada di bawah pengawasan dan perintah Presiden Direktur.

KEGIATAN DIVISI AUDIT INTERNAL

Sepanjang 2020, kegiatan Divisi Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan audit ke 46 kota dan 17 departemen/unit kerja serta investigasi audit ad hoc, termasuk meninjau proses bisnis
2. Menindaklanjuti pelaksanaan rekomendasi audit yang disepakati
3. Mendukung investigasi kasus penipuan
4. Memfasilitasi Auditor Eksternal selama pelaksanaan audit atas laporan keuangan Perusahaan
5. Bertemu secara teratur dengan Direksi dan Komite Audit
6. Menyerahkan laporan tentang semua audit di atas kepada Presiden Direktur dan Direktur yang relevan setelah manajemen menerima tindakan yang direkomendasikan.

STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT DIVISION

Internal Audit Division is led by Head of Internal Audit Division, who is appointed and dismissed by President Director upon the Board of Commissioners' approval. The appointment, replacement, and dismissal of Head of Internal Audit Division have to be reported immediately to the Financial Services Authority (FSA). In carrying out its functions, the Internal Audit Division is under the supervision and order of the President Director.

ACTIVITIES OF INTERNAL AUDIT DIVISION

Throughout 2020, the activities of the Company's Internal Audit Division are as follows:

1. Conducting audit to 46 cities and 17 department/work units and ad hoc audit investigations, including the business process review.
2. Following up the implementation of the agreed audit recommendations.
3. Supporting the fraud case investigation.
4. Facilitating the External Auditor during its audit of the Company's financial statements
5. Having regular meeting with the Board of Directors and Audit Committee
6. Submitting all the above audits to the President Director and relevant Directors after management accepts the recommended actions.

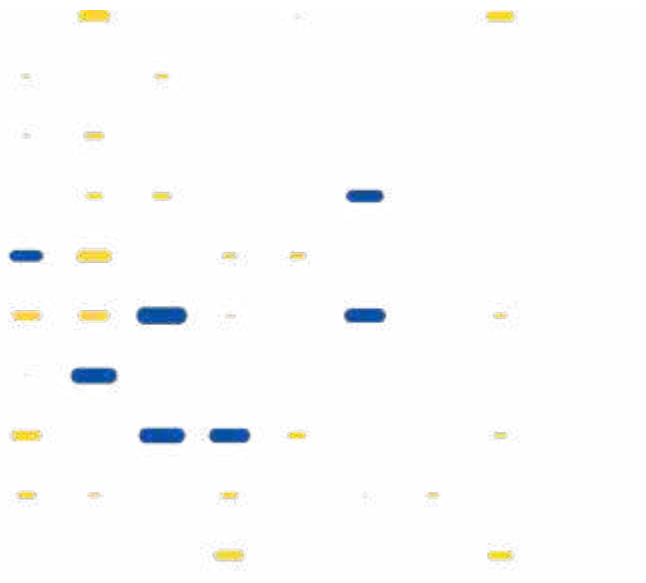
AUDIT EKSTERNAL

External Audit

Perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC) untuk melakukan pemeriksaan dan memberikan opininya atas laporan keuangan tahunan Perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

The Company appointed Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Partner (PwC) to perform audit and give opinions on the Company's financial statements for the year ended December 31, 2020.

Tahun Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Biaya Fee	Ruang Lingkup Scope of Work	Opini Opinion
2018	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Rp852.500.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified
2019	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Rp874.500.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified
2020	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC)	Rp874.500.000	Laporan Keuangan Financial Statement	Wajar Tanpa Modifikasi Unmodified



MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Perusahaan menyadari berbagai potensi risiko yang dihadapi industri pembiayaan. Untuk itu, Perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dalam memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Sistem manajemen risiko Perusahaan meliputi identifikasi, pemantauan, analisis, evaluasi, dan strategi mitigasi yang efektif.

Sesuai POJK NO. 44/POJK.05/2020 yang diundangkan pada 2 September 2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, penerapan manajemen risiko Perusahaan bertumpu pada empat pilar berikut:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris
2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
3. Kecukupan identifikasi, pengukuran, pengendalian, pemantauan risiko dan sistem informasi manajemen risiko
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

PROFIL RISIKO DAN UPAYA MITIGASI

Risiko Strategi

Definisi

Potensi kegagalan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam melakukan perencanaan, penetapan, pelaksanaan strategi, serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan bisnis.

Mitigasi

1. Unit kerja terkait di Perusahaan bertanggung jawab menganalisis perkembangan pencapaian rencana strategis Perusahaan minimal setiap enam bulan dan hasil analisis disampaikan kepada Direksi dan/atau Departemen Corporate Risk Management;
2. Pemantauan pencapaian target pembiayaan, realisasi anggaran terhadap rencana anggaran, realisasi pengembangan cabang, dan realisasi pemenuhan SDM oleh unit-unit kerja terkait secara periodik.

The Company is aware of the various potential risks faced by the financing industry. Accordingly, the Company implements an effective risk management system in ensuring business growth and continuity. The Company's risk management system consists of identification, monitoring, analysis, evaluation, and an effective mitigation strategy.

According to POJK No. 44/POJK.05/2020 regulated on 2 September 2020, regarding the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions, the Company's risk management implementation relies on the following four pillars:

1. Active supervision by the Board of Directors and the Board of Commissioners
2. Adequacy of policies, procedures, and limit setting
3. Adequacy of identification, measurement, control, supervision, and risk management information system
4. Comprehensive internal control system

RISK PROFILE AND MITIGATION

Strategic Risk

Definition

Potential failure to achieve the Company's goal due to inadequacies or failures in planning, determination, strategy implementation, as well as failure in anticipating business dynamics.

Mitigation

1. Related work units in the Company is responsible to analyze the movement of the Company's strategic plan achievement for at least every six months and submit the analysis results to the Board of Directors and/or Corporate Risk Management Department;
2. Monitoring the financing target achievement, realization of the budget against the budget plan, realization of the branch expansion, as well as realization of human resources fulfillment by related units periodically.

Risiko Operasional

Definisi

Potensi kegagalan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban akibat ketidaklayakan atau kegagalan dalam proses internal, manusia (*human error*), sistem teknologi informasi, dan/atau kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan.

Mitigasi

1. Perusahaan memberikan perlindungan asuransi terhadap aset fisik Perusahaan dan memanfaatkan *backup system* yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko operasional yang berasal dari kejadian eksternal;
2. Penerapan prosedur akses terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi, sistem pengelolaan risiko, serta pengamanan diruang dokumen dan ruang pemrosesan data;
3. Penerapan *Operational Risk Event Management* (OREM), serangkaian proses yang dilakukan untuk mengelola seluruh kejadian operasional;
4. Penerapan *Risk & Control Self-Assessment* untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja di Perusahaan serta menjamin kecukupan kontrol untuk memitigasi risiko tersebut.
5. Penerapan fungsi pengendalian fraud dengan Kepala Divisi Audit Internal sebagai penanggung jawab.

Risiko Kredit

Definisi

Potensi kegagalan pihak lain dalam pemenuhan kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk* dan *settlement risk*.

Mitigasi

1. Perusahaan memiliki prosedur untuk melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi pembiayaan, yang dituangkan dalam kebijakan perihal kewenangan pejabat terhadap persetujuan aplikasi pembiayaan konsumen;

Operational Risk

Definition

The Company's potential failure to meet its obligations due to insufficient or failures in internal processes, human error, information technology systems, and/or any external problems.

Mitigation

1. The Company provides insurance for the Company's physical assets and operates back up system, which aims to reduce the possibility of operational risk from external events;
2. Implementation of access procedures for management information system, accounting information system, risk management system, as well as the document and data processing room's security.
3. Implementation of Operational Risk Event Management (OREM), a series of processes to manage all operational events;
4. Implementation of Risk & Control Self-Assessment to identify and quantify operational risks owned by each work units in the Company as well as to ensure adequate control in mitigating such risks.
5. Implementation of the fraud control function with the Internal Audit Division Head as the person in charge.

Credit Risk

Definition

Potential failures of other parties in fulfilling their obligation to the Company, including credit risk due to debtor failure among them were credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.

Mitigation

1. The Company applied procedure for carrying out analysis, approval, and financing administration, which is written in official authority policy regarding consumer financing applications approval;

2. Penetapan persetujuan limit eksposur untuk debitur secara individual maupun kelompok disesuaikan dengan kebijakan manajemen;
3. Memberlakukan batasan dalam pemasaran pembiayaan untuk menghasilkan akuisisi pembiayaan yang berkualitas;
4. Bekerja sama dengan perusahaan biro kredit, Perusahaan memberlakukan sistem *scoring* dan memanfaatkan data SLIK untuk membantu Komite Kredit dalam menilai calon konsumen;
5. Menentukan kecukupan cadangan.
6. Melakukan *stress testing* untuk mengukur potensi kerugian dan penurunan kualitas kredit jika terjadi pelemahan kondisi ekonomi.

2. Determination of exposure limit approval for debtors either individually or in groups according to management policies;
3. Imposing limits in financing marketing to produce quality financing acquisitions;
4. Cooperating with credit bureau companies, the Company applies scoring system and utilizes SLIK data to assist the Credit Committee in assessing potential customers;
5. Determine the adequacy of reserves;
6. Perform stress testing to measure potential losses and credit deterioration in case of worsening economic conditions.

Risiko Pasar

Definisi

Potensi kerugian akibat kegagalan pengelolaan risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Mitigasi

1. Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kondisi, kredibilitas, dan kemampuan membayar kembali penerbit surat berharga dan obligasi
2. Perusahaan dilarang melakukan aktivitas *trading*, yaitu perdagangan (jual/beli) instrumen keuangan, baik yang dicatat dalam neraca maupun rekening administratif
3. Limit posisi valuta asing neto dipantau setiap bulan dan dilaporkan dalam laporan limit risiko terintegrasi kepada perusahaan induk
4. Limit posisi valuta asing neto ditetapkan oleh Direksi dan diajukan sebagai limit risiko terintegrasi dengan persetujuan perusahaan induk dan ditinjau setiap tahun
5. *Stress testing* untuk mengetahui besarnya potensi kerugian atau dampak terhadap laba dan modal pada kondisi pasar yang tidak normal atau ekstrim dari eksposur risiko Perusahaan.

Market Risk

Definition

The Company's potential losses due to risk management failure in asset, liability, equity, and/or off-balance sheet accounts including derivative transactions caused by overall changes in market conditions.

Mitigation

1. Conduct periodic reviews on condition, credibility, and ability to repay securities and bonds issuers
2. The Company is prohibited from engaging trading activities, including financial instruments trading (selling/buying), whether recorded in balance sheets or off-balance sheet accounts
3. The limit on net foreign exchange position is monitored monthly and reported in an integrated risk limit report to the parent company
4. The limit on net foreign exchange position is determined by the Board of Directors and proposed as an integrated risk limit with the approval of the parent company and reviewed annually
5. Stress testing to determine the magnitude of potential loss or impact on profits and capital in abnormal or extreme market conditions from the Company's risk exposure.

Risiko Likuiditas**Definisi**

Potensi kegagalan karena ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Mitigasi

1. Menjaga hubungan baik dengan sumber-sumber likuiditas
2. Menghindari konsentrasi pada satu sumber likuiditas
3. Memonitor dan membuat proyeksi terhadap seluruh kewajiban yang jatuh tempo, aset, dan pertumbuhan pembiayaan baik jangka pendek maupun jangka panjang sehingga *gap* dapat dikelola dengan baik
4. Menjaga kualitas peringkat Perusahaan, reputasi, dan tingkat kesehatan keuangan Perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan sumber-sumber penyedia dana.

Risiko Hukum**Definisi**

Potensi kerugian yang muncul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

Mitigasi

1. Tim Corporate Legal dan Corporate Risk Management meninjau legalitas setiap produk atau lini bisnis baru
2. Tim Corporate Legal membuat perjanjian kerja sama dengan pihak ketiga
3. Memonitor perkembangan peraturan hukum terbaru, khususnya terkait dengan bisnis Perusahaan
4. Melakukan kaji ulang kontrak dan perjanjian antara Perusahaan dengan pihak lain secara berkala.

Liquidity Risk**Definition**

Potential failure due to the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding resources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disturbing the Company's activities and financial condition.

Mitigation

1. Maintain good relations with sources of liquidity
2. Avoid concentrating on one source of liquidity
3. Monitor and make projections of all maturing liabilities, assets, and financing growth both short and long term to manage gaps properly
4. Maintaining the Company's rating quality, reputation, and level of financial soundness to increase trust of the funding providers.

Legal Risk**Definition**

Potential losses due to legal claims and/or weaknesses in legal aspects.

Mitigation

1. The Corporate Legal and Corporate Risk Management Team reviews the legality of each new product or business line
2. The Corporate Legal Team makes cooperation agreements with third parties
3. Monitor the latest legal regulations, particularly those related to the Company's business
4. Periodically review contracts and agreements between the Company and other parties

Risiko Kepatuhan

Definisi

Potensi kerugian akibat kelalaian Perusahaan dalam mematuhi dan/atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.

Mitigasi

1. Memonitor peraturan-peraturan melalui situs web regulator
2. Meninjau peraturan terbaru dari regulator dan menyosialisasikannya ke unit-unit kerja terkait
3. Memonitor pelaksanaan peraturan yang berlaku dari regulator pada setiap unit kerja terkait.

Compliance Risk

Definition

Potential losses due to the Company's negligence in complying and/or implementing laws and regulations that apply to the Company.

Mitigation

1. Monitor regulations through the regulator's website
2. Reviewing the latest regulations from regulators and disseminating them to related work units
3. Monitor the implementation of applicable regulations from regulators in each related work unit

Risiko Reputasi

Definisi

Potensi kerugian akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Mitigasi

1. Memonitor berita negatif di media massa, media elektronik, dan media online
2. Membuat layanan informasi konsumen berbasis digital seperti situs web BCAF, BCAF Apps (FINA), ASTARI (Asisten Virtual), dan akun media sosial Instagram, Youtube, Facebook, dan Twitter
3. Mengevaluasi dan menindaklanjuti setiap berita negatif yang diterima Perusahaan melalui berbagai kanal.

Reputation Risk

Definition

Potential losses due to the lack of stakeholder's trust coming from negative perceptions against the Company.

Mitigation

1. Monitor negative news in mass media, electronic media, and online media
2. Create digital-based consumer information services such as the BCAF website, BCAF apps (FINA), ASTARI, (Virtual Assistant), and social media accounts for Instagram, Youtube, Facebook, and Twitter.
3. Evaluate and follow up on any negative news received by the Company through various channels.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan secara konsisten meninjau dan mengawasi penerapan sistem manajemen risiko untuk mengantisipasi potensi risiko yang akan mengganggu keberlanjutan usaha. Sepanjang 2020, Perusahaan telah mengevaluasi dan mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang dihadapi dan memperbarui sistem manajemen risiko yang cukup efektif dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

The Company consistently reviews and monitors the implementation of risk management system to anticipate the potential risks that may disrupt business continuity. Throughout 2020, the Company has evaluated and identified the occurred types of risks and updated an effective risk management system in maintaining business continuity.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Setiap perusahaan wajib mengendalikan kinerja internal dengan menjunjung tinggi etika bisnis. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu memastikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan operasional, dan fungsi kepatuhan berjalan sesuai prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Sistem ini merupakan upaya Perusahaan untuk meminimalkan risiko usaha dan penyimpangan etika bisnis yang berdampak buruk pada kinerja maupun citra Perusahaan.

PENGENDALIAN KEUANGAN

Pengendalian keuangan dilakukan melalui pencatatan keuangan secara lengkap dan akurat, pelaporan tepat waktu, serta penggunaan aset secara tepat.

PENGENDALIAN OPERASIONAL

Pengendalian operasional dilakukan dengan cara memastikan seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai *Standard Operating Procedures* (SOP). SOP juga dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitasnya. Jika diperlukan, SOP akan direvisi sesuai perkembangan situasi.

KEPATUHAN

Pengendalian kepatuhan dilakukan dengan cara mendorong kesadaran karyawan terhadap peraturan. Perusahaan melakukan sosialisasi dan audit kepatuhan secara berkala untuk meningkatkan kepatuhan karyawan.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perusahaan melakukan penilaian secara berkala atas efektivitas sistem pengendalian internal. Sepanjang 2020, kinerja sistem pengendalian internal Perusahaan dinilai cukup efektif dalam memastikan terlaksananya pengendalian keuangan, operasional, dan kepatuhan.

Every company must ensure the alignment of its internal operations with business ethics. An effective implementation of internal control system ensures that the implementation of corporate governance, financial management, operational management, and compliance functions is in line with the principles of good corporate governance. This system is part of the Company's effort to minimize business risks and business ethics' deviation that can adversely affect the Company's performance and image.

FINANCIAL CONTROL

Financial control is carried out through complete and accurate financial records, timely reporting, and proper use of assets.

OPERATIONAL CONTROL

Operational control is carried out by ensuring that all operational activities are conducted according to the Standard Operating Procedure (SOP). SOP is evaluated regularly to determine its effectiveness. If needed, the SOP will be revised according to the situation developments.

COMPLIANCE

Compliance control is carried out by promoting employee's awareness on regulations. The Company conducts socialization and compliance audit regularly to improve the employee's compliance.

REVIEW OF INTERNAL CONTROL SYSTEM'S EFFECTIVENESS

The Company periodically evaluates the effectiveness of its internal control system. Throughout 2020, the Company's internal control system performance was relatively effective in ensuring the implementation of financial, operational and compliance control.

LITIGASI DAN PERKARA HUKUM PENTING

Litigation and Lawsuit



KASUS HUKUM

Sampai dengan akhir tahun 2020, Perusahaan menghadapi 136 kasus hukum perdata dan/atau tuntutan dari pihak ketiga dengan nilai tuntutan yang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan. Terkait anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, Perusahaan tidak menerima laporan mengenai tuntutan dari pihak ketiga atau keterlibatan dalam kasus hukum.

LEGAL CASES

Until the end of 2020, the Company addressed 136 civil cases and/or lawsuit from third parties which did not have significant impact on the Company's performance. Regarding the Company's members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners, the Company did not receive reports on claims from third parties or involvement in legal cases.

KODE ETIK

Code of Conduct

Perusahaan menyadari bahwa untuk menjaga perilaku seluruh karyawan, baik di dalam maupun di luar Perusahaan, diperlukan suatu kode etik. Saat ini, Perusahaan telah memiliki kode etik yang disusun berdasarkan visi, misi, dan nilai Perusahaan.

The Company realizes that to maintain the employee behavior, both inside and outside the Company, a code of conduct must be established. Currently, the Company has established principles of the Code of Conduct which arranged based on the vision, mission and corporate values.

ISI KODE ETIK

Pokok-pokok yang diatur pada kode etik Perusahaan adalah profesionalisme, benturan kepentingan, peluang bisnis, kerahasiaan informasi, perilaku jujur dan adil, perlindungan dan penggunaan aset Perusahaan, perlindungan dan penggunaan informasi Perusahaan, kepatuhan hukum, aturan dan peraturan, pencatatan data dan penyusunan laporan, lingkungan, kesehatan dan keselamatan, identitas Perusahaan, komitmen untuk keunggulan, dan etika hak kekayaan intelektual.

CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

The items covered in the Company's code of conduct are professionalism, conflict of interest, business opportunities, confidentiality, honest and fair behavior, the Company's asset protection and use, legal compliance, rules and regulations, data record and reporting, the environment, health and safety, the Company's identity, commitment to excellence, and ethics on intellectual property rights.

Kode etik Perusahaan meliputi Kode Etik terhadap Komunitas, Kode Etik terhadap Karyawan, Kode Etik terhadap Pelanggan/*Dealer* dan *Showroom*, Kode Etik terhadap Pemegang Saham, serta Kode Etik terhadap Pemasok dan Rekanan.

The Company's code of conduct includes Code of Conduct on Community, Code of Conduct on People, Code of Conduct on Customer/*Dealer* and *Showroom*, Code of Conduct on Shareholders, also Code of Conduct on Supplier and Partners.

KEBERLAKUAN DAN PENYEBARLUASAN KODE ETIK

Kode etik Perusahaan telah diberlakukan secara penuh bagi seluruh insan, baik karyawan, pejabat, anggota Direksi, dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Kode etik ini juga akan disosialisasikan kepada karyawan yang baru bergabung untuk memastikan pemahaman dan kesediaan mereka untuk mengikuti kode etik yang berlaku di Perusahaan.

IMPLEMENTATION AND DISSEMINATION OF THE CODE OF CONDUCT

The Company's code of conduct has been fully applicable to all Company people, including employees, management, members of the Board of Directors, and members of the Board of Commissioners. The code of conduct is also disseminated to new employee to ensure their understanding and willingness to comply with the code of conduct in the Company.

UPAYA PENEGAKAN DAN SANKSI PELANGGARAN KODE ETIK

Perusahaan menetapkan sanksi tegas bagi siapa saja yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik. Karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran kode etik maupun tindak kriminal akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan Perusahaan dan peraturan perundangan.

ENFORCEMENT AND SANCTIONS ON VIOLATIONS OF THE CODE OF CONDUCT

The Company stipulates strict sanctions for anyone who violate the code of conduct. Employee who is proven violating the code of conducts or committing a crime will be subject to sanctions in accordance with the Company's regulation and applicable statutory provisions.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Whistleblowing System

Perusahaan telah menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai langkah konkret untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang sehat dan bertanggung jawab. Sistem pelaporan pelanggaran ini menjadi wadah bagi karyawan untuk melakukan pelaporan atas dugaan tindakan pelanggaran yang terjadi di lingkungan internal Perusahaan.

Kebijakan *whistleblowing system* Perusahaan berlaku sejak 2012 guna memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan. Saat ini, penerapan *whistleblowing system* BCA Finance berada di bawah koordinasi Divisi Audit Internal.

TAHAP PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan *whistleblowing system* Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan atas dugaan pelanggaran berserta bukti atau fakta yang akurat melalui media pelaporan yang telah ditentukan oleh Divisi Audit Internal;
2. Divisi Audit Internal akan menerima dan melakukan verifikasi terhadap laporan berdasarkan kriteria pelaporan;
3. Divisi Audit Internal akan mengirimkan rekap pelaporan internal yang akan ditindaklanjuti oleh Direksi setiap tanggal 10;
4. Hasil tindak lanjut akan dilaporkan ke Direksi dalam bentuk memo internal;
5. Pelaporan yang ditindaklanjuti akan direkap setiap bulan dan diarsip oleh Divisi Audit Internal.

Selanjutnya, hasil penanganan pengaduan yang telah selesai ditangani akan disampaikan kepada manajemen untuk dievaluasi. Evaluasi ini akan memengaruhi perbaikan sistem pengendalian internal Perusahaan. Apabila terdapat kelemahan, Divisi Audit Internal akan memberikan rekomendasi. Penanganan pengaduan tersebut dilakukan untuk memperkuat sistem pengendalian internal Perusahaan dan meningkatkan kesadaran seluruh karyawan untuk menghindari perilaku/aktivitas yang berpotensi merugikan dan menghambat operasional Perusahaan.

The Company has implemented a whistleblowing system as a concrete step to ensure a healthy and responsible management of the Company. This reporting system is a forum for employees to report any suspected violations that occur within the Company's internal environment. Through this violation reporting system, the Company strives to accommodate reporting on any suspected violations.

The Company's whistleblowing system policy was implemented since 2012 to provide certain protection to witnesses or reporters of violations indication that committed by employees or management of the Company. Currently, the implementation of BCA Finance's whistleblowing system is under the coordination of Internal Audit Division

EXECUTION PHASE

The Company's whistleblowing system execution phase is as follows:

1. Whistleblower submits a report of the alleged violations along with evidences or accurate facts through a reporting media that has been determined by the Internal Audit Division;
2. Internal Audit Division will accept and verify the report based on the reporting criteria;
3. Internal Audit Division will send a recap of internal reports to be followed up by the Board of Directors every 10th;
4. Follow-up results will be reported to the Board of Directors in the form of an internal memo;
5. Followed-up reports will be recapitulated every month and archived by the Internal Audit Division.

Furthermore, the complaint handling results will be submitted to the management to be evaluated. This evaluation will influence the Company's internal control system improvement. If any weaknesses found, the Internal Audit Division will provide recommendations. The complaint handling is conducted to strengthen the Company's internal control system and improve the employee's awareness in order to avoid all behavior/activities that potentially cause loss and obstruct the Company's operations.

KRITERIA PELAPORAN

Kriteria pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku;
2. Perbuatan yang melanggar etika bisnis; dan
3. Tindakan kriminalitas atau pelanggaran hukum.

PERLINDUNGAN TERHADAP PELAPOR

Perlindungan terhadap pelapor adalah sebagai berikut:

1. Identitas pelapor akan dirahasiakan;
2. Pelapor dapat memberikan laporan pelanggaran tanpa intimidasi.

Perlindungan diberikan agar pelapor tidak merasa takut atau khawatir saat melaporkan tindakan atau peristiwa yang menyimpang di dalam Perusahaan. Pelapor akan diapresiasi jika laporan pengaduan pelanggaran terbukti benar.

Tersangka dan semua pihak yang terlibat termasuk pelapor yang terlibat dalam tindakan pelanggaran atau kecurangan akan diberikan sanksi berdasarkan peraturan Perusahaan.

PELANGGARAN KODE ETIK

Pada 2020, Perusahaan menerima 91 laporan tentang potensi atau dugaan pelanggaran kode etik. Seluruh laporan tersebut sedang dalam proses investigasi oleh Divisi Audit Internal.

REPORTING CRITERIA

Reporting criteria are as follows:

1. Violation of the applicable policies and procedures;
2. Violations of business ethics; and
3. Crimes or violations of law.

PROTECTION FOR THE WHISTLEBLOWER

Protection for the whistleblower is regulated through the followings:

1. Identity of the whistleblower will be kept in a strictly confidential note;
2. Whistleblower may report without intimidation.

Protection is given so that each violator does not have a sense of fear or concern to report actions or events that deviates in the Company. Employees who report any violation would be appreciated if the report were proven true.

The suspects and all parties involved in the act of violation or fraud including the whistleblower will be given sanctions under the Company's regulation.

VIOLATION OF CODE OF CONDUCT

In 2020, the Company received 91 reports of potential or suspected violations of the code of conduct. Currently, all reports are in investigation process by the Internal Audit Division.



MENDUKUNG PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Supporting Prevention of Covid-19 Outbreak

Selain kegiatan CSR rutin, BCA Finance memberikan bantuan logistik berupa peralatan kesehatan dalam rangka penanganan Covid-19.

In addition to regular CSR activities, BCA Finance provided logistic support in the form of medical equipment in handling Covid-19.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Aspek sosial dan lingkungan merupakan bagian yang melekat dalam kegiatan operasional setiap perusahaan. Oleh karena itu, BCA Finance memberikan kontribusi nyata atas penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang terarah dan tepat sasaran demi menjaga keberlangsungan dan keharmonisan antara aspek komersial, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan. Berlandaskan Undang-Undang (UU) No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BCA Finance berusaha untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional secara bertanggung jawab. BCA Finance percaya bahwa seiring peningkatan kelestarian lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan masyarakat sekitar, pertumbuhan usaha jangka panjang Perusahaan dapat tercapai.

Social and environmental aspects become an inherent part of business operations for every company. Therefore, BCA Finance makes a real contribution to the targeted and appropriate implementation of corporate social responsibility in order to maintain the continuity and harmony between commercial, environment, and social aspects. Based on the Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 on Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies, BCA Finance strives to responsibly carry out all operational activities. BCA Finance believes as environmental sustainability and the welfare of the employees and the surrounding community improve, the Company may achieve long-term business growth.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

BCA Finance menjalankan komitmen keberlanjutan alam sesuai Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Perusahaan telah mencanangkan berbagai program pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, dan pengawasan.

Di lingkungan kerja, Perusahaan menjalankan beberapa kebijakan sebagai berikut:

- Mengutamakan penggunaan peralatan *stationery* dan/atau merchandise ramah lingkungan;
- Mengoptimalkan penggunaan kertas; dan
- Mengampanyekan program-program penghematan energi, termasuk listrik, air, dan bahan bakar.
- Menerapkan sistem pemisahan sampah atau limbah sesuai kategori seperti organik, anorganik, bahan berbahaya dan beracun, dan sampah metal.

ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY

BCA Finance conducts their commitment to achieve nature sustainability pursuant to Law No. 32 Year 2009 on Environmental Protection and Management. The Company has initiated a number of pollution and/or environmental damage prevention measures, which starts from planning, utilization, control, maintenance, up to supervision.

Within the work environment, the Company carries out a number of policies such as:

- Prioritizing the use of environmentally friendly stationery and/or merchandise;
- Optimizing the use of paper; and
- Disseminating energy saving programs, including electricity, water and fuel
- Implementing a garbage or waste sorting system based on their categories such as organic, inorganic, hazardous and toxic materials, and metal waste.

MEKANISME PENGADUAN DAN PENANGANAN MASALAH LINGKUNGAN

Perusahaan menyediakan layanan pengaduan masalah lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional Perusahaan melalui alamat surel **customercarebcaf@bcaf.id**. Sepanjang 2020, Perusahaan tidak menerima pengaduan masalah lingkungan melalui alamat surel tersebut.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Perusahaan berupaya menyediakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif, serta kompensasi dan remunerasi yang layak bagi seluruh insan Perusahaan termasuk karyawan, staf, dan jajaran manajemen.

KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

Perusahaan percaya bahwa semua orang berhak diperlakukan dengan setara dan adil. Untuk mewujudkan prinsip kesetaraan dan keadilan tersebut, Perusahaan menjamin bahwa seluruh karyawan Perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Perusahaan juga senantiasa memastikan bahwa proses rekrutmen, pengembangan, pelatihan, dan penetapan remunerasi dilaksanakan secara setara dan adil.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

BCA Finance menyadari bahwa untuk membina hubungan industrial yang harmonis antara Perusahaan dan karyawan dibutuhkan sistem pengelolaan sumber daya manusia yang memadai. Untuk itu, Perusahaan terus meninjau dan meningkatkan kebijakan pengelolaan SDM demi memenuhi kepentingan kedua belah pihak.

ENVIRONMENTAL COMPLAINTS SUBMISSION AND HANDLING

The Company has established a channel for complaints on environmental issues arising from the Company's operation through the e-mail **customercarebcaf@bcaf.id**. Throughout 2020, the Company did not receive any environmental complaints through the e-mail address.

EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH, AND SAFETY RESPONSIBILITY

In accordance with the Law No. 13 of 2003 on Manpower The Company strives to provide a safe, comfortable and conducive working environment, as well as an appropriate compensation and remuneration for all Company personnel including employees, staff, and management board.

GENDER EQUALITY AND JOB OPPORTUNITIES

The Company believes that everyone deserves an equal and fair treatment. To achieve equality and fairness, the Company ensures that all employees is given equal opportunities in developing their potential regardless of their ethnicity, religion, race, gender and educational backgrounds. Throughout its recruitment, development, training, and remuneration process, the Company also implements the principles of equality and fairness.

INDUSTRIAL RELATIONS

BCA Finance understands that a proper human resources management is required to develop a harmonious industrial relations between the Company and their employees. Accordingly, the Company continues to review and improve their HR management policies to meet both parties' interest.

TINGKAT PERPINDAHAN KARYAWAN

Memahami bahwa aktivitas operasional sebuah Perusahaan bergantung pada kinerja karyawan di seluruh level organisasi, Perusahaan senantiasa berupaya menekan tingkat *turnover* melalui berbagai program strategis, mulai dari pengembangan diri hingga paket remunerasi yang kompetitif.

Pada 2020, tingkat perpindahan seluruh karyawan Perusahaan terhitung wajar.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Perusahaan senantiasa mendorong seluruh karyawan, baik di kantor pusat maupun kantor perwakilan, untuk terus meningkatkan kompetensinya. Setiap tahun, Perusahaan menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan. Pada 2020, sehubungan dengan kebijakan pembatasan sosial di sejumlah daerah di Indonesia sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19, Perusahaan tetap berkomitmen menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan karyawan secara daring.

KEBIJAKAN REMUNERASI KARYAWAN

Remunerasi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat *turnover*. Untuk itu, Perusahaan senantiasa meninjau besaran remunerasi secara berkala. Perusahaan juga berpedoman pada peraturan tentang pemberian upah yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang serta penyesuaian nominal yang berlaku pada bidang usaha sejenis. Hal tersebut diperlukan agar remunerasi karyawan lebih kompetitif dan proporsional. Langkah ini diharapkan dapat mendukung kesejahteraan segenap karyawan.

Untuk memastikan bahwa bonus dan insentif didistribusikan dengan tepat, Perusahaan senantiasa meninjau perumusan dasar atas remunerasi serta strategi distribusi. Sama seperti tahun sebelumnya, pada 2020, bonus kinerja karyawan dihitung berdasarkan catatan kinerja individu dan kondisi keuangan Perusahaan.

EMPLOYEE TURNOVER RATE

Understanding that the Company's operational activities depend on the performance of employees at all organizational levels, the Company always strives to reduce the turnover rate through various strategic programs, from self-development to competitive remuneration packages.

In 2020, the Company's employee turnover rate is quite reasonable.

EDUCATION AND TRAINING

The Company encourages all employees, both at the head office and representative offices, to continue improving their competencies. The Company organizes various education and training programs every year. Throughout 2020, related to social restriction policies in a number of regions in Indonesia as an effort to suppress the Covid-19 outbreak, the Company stayed committed to organize employee education and training programs through online platform.

EMPLOYEE REMUNERATION POLICY

Remuneration is another deciding factor in a company's turnover rate. Therefore, the Company reviews remuneration rates on a regular basis. The Company is also guided by regulations concerning wages issued by relevant authorities and nominal adjustments that apply to similar businesses. These guidelines ensure that the Company's remuneration packages remain competitive and reasonable. Through these efforts, it is hoped that the welfare of all employees can be well supported.

To ensure that bonuses and incentives are properly distributed, the Company constantly reviews the basic formulation of remuneration and its distribution strategy. As in the previous year, in 2020, the employees' performance bonuses were calculated based on the individual's performances and the Company's financial condition.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Selain memberikan ruang bagi karyawan untuk mengembangkan potensi, BCA Finance juga senantiasa berupaya menghadirkan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan harmonis. Bagi BCA Finance, keselamatan dan kesehatan kerja memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis.

Di tengah pandemi Covid-19, Perusahaan memberikan edukasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 kepada seluruh karyawan secara berkala melalui platform media sosial Whatsapp Halo SDM. Perusahaan juga melakukan penyesuaian terhadap sejumlah prosedur operasional dengan memberlakukan pembagian jam kerja dan *work from home* secara bergantian untuk melindungi karyawan dari wabah Covid-19.

Di sisi lain, seluruh karyawan telah mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan Perusahaan selama pandemi sesuai dengan anjuran 3M dari pemerintah, yakni mengenakan masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dari segi sarana penunjang, area kantor BCA Finance dilengkapi dengan sejumlah peralatan dan perlengkapan kesehatan, yang meliputi pengecekan suhu tubuh sebelum memasuki gedung, berbagai informasi mengenai pencegahan Covid-19, dan penyediaan *hand sanitizer* di lokasi-lokasi strategis dan mudah dijangkau.

Pada awal 2020, BCA Finance tetap menyelenggarakan kegiatan donor darah guna mendukung kebutuhan masyarakat sekaligus memelihara kesehatan karyawan.

Pada 2020, BCA Finance tidak mencatat adanya kecelakaan kerja yang mengakibatkan hilangnya hari kerja.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

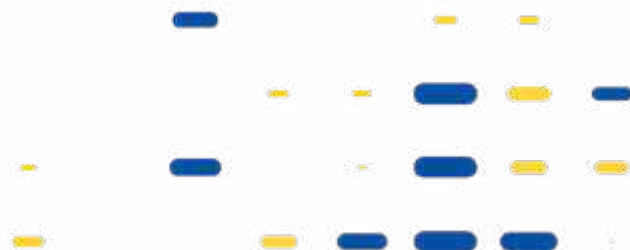
Besides providing room for employees to develop their individual potential, BCA Finance also strives to create a safe, comfortable, healthy, and harmonious work environment. For BCA Finance, occupational health and safety play an essential role in maintaining business continuity.

In the midst of the Covid-19 pandemic, the Company regularly educates the employees about Covid-19 prevention efforts through social media platform Whatsapp entitled Halo SDM. The Company also adjusted a number of operational procedures by applying work hours shifts and work from home shift to protect employees from the Covid-19 outbreak.

On the other hand, all employees have followed the health protocols implemented by the Company during pandemic, in accordance with the government's 3M, namely wearing masks, washing hands closely, and maintaining distance. In terms of supporting facilities, BCA Finance office area is equipped with a number of medical equipment and supplies, including checking body temperature before entering the building, various information regarding the Covid-19 prevention, and hand sanitizer supplies in strategic and accessible locations.

In early 2020, BCA Finance continues to organize blood donor activities to support community needs while maintaining employee's health.

In 2020, BCA Finance did not record any work accidents resulting in loss of work days.



MEKANISME MASALAH PENGADUAN KETENAGAKERJAAN

Perusahaan menyediakan Halo SDM, yakni sarana pengaduan masalah ketenagakerjaan bagi karyawan BCA Finance. Melalui media ini, karyawan dapat terhubung secara langsung lewat Whats App dan sambungan telepon dengan pihak SDM. Karyawan juga dapat menyampaikan langsung masalah ketenagakerjaan yang dihadapi ke unit kerja Employee Relation yang bertugas menjembatani karyawan dengan pihak manajemen Perusahaan.

Sepanjang 2020, Perusahaan tidak mencatat adanya masalah ketenagakerjaan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kontribusi BCA Finance terhadap pengembangan masyarakat terwujud melalui penyelenggaraan program beasiswa. Sejak 2009, BCA Finance membiayai kuliah mahasiswa/i berprestasi dengan keterbatasan finansial di seluruh Indonesia selama masa kuliahnya sampai dengan maksimum semester ke delapan. Setiap tahun, BCA Finance secara konsisten menyalurkan bantuan dana pendidikan bagi peserta beasiswa yang terpilih melalui proses seleksi.

Pada 2020, BCA Finance memberikan bantuan logistik/peralatan kesehatan dalam rangka penanganan Covid-19 kepada RS Panti Rapih Jogja, Yayasan Budha Tzu Chi, Persatuan Rumah Sakit Indonesia, dan Polda DKI Jakarta.

MECHANISM FOR EMPLOYMENT COMPLAINTS

The Company has provided Hello SDM, an access for BCA Finance employees to submit employment complaints. Through this media, employee can contact the HR directly via Whats App or telephone. Employees can also deliver any matters directly to the Employee Relations working unit, who is responsible to liaise employees and the Company's management.

Throughout 2020, the Company did not have any employment issues.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT RESPONSIBILITY

BCA Finance contribution to community development is realized through scholarship programs. Since 2009, BCA Finance has accommodated the tuition fees of underprivileged excellent students throughout Indonesia during their studies for a maximum of the eighth semester. Each year, BCA Finance consistently distributes the educational funding to selected scholarship participants through selection process.

In 2020, BCA Finance provided logistic support/medical equipment in handling Covid-19 to RS Panti Rapih Jogja, Yayasan Budha Tzu Chi, Indonesia Hospitals Association, and Polda DKI Jakarta.

TABEL KEGIATAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN / TABLE OF SOCIAL AND COMMUNITY ACTIVITIES

Kegiatan Activities	Waktu Pelaksanaan Time Period	Biaya (Rupiah) Cost (Rupiah)
Aktivitas donor darah setiap 3 bulan Blood donations every 3 months	Januari-Desember January-December	Tidak ada Nominal None
Penyaluran bantuan logistik/peralatan kesehatan/penanganan pandemi Covid-19 Distribution of logistic support/health equipment/Covid-19 pandemic handling	Maret-Desember March-December	Rp194.400.000
Sumbangan sosial dan kemasyarakatan lainnya Other social and community donations	Januari-Desember January-December	Rp185.000.000
Total		Rp379.400.00

KEBIJAKAN ANTI KORUPSI

Dalam rangka menggalakkan kebijakan Anti Korupsi, Perusahaan menyediakan fasilitas pengaduan pada situs web Perusahaan sebagai bagian dari *whistleblowing system*. Karyawan atau pihak ketiga yang menemukan adanya dugaan tindakan korupsi yang melibatkan karyawan atau manajemen Perusahaan dapat melaporkannya pada situs web. Setiap laporan yang masuk akan ditindaklanjuti oleh Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

Kepuasan dan kepercayaan konsumen adalah prioritas Perusahaan. Komitmen tersebut secara jelas tercantum dalam visi, misi, dan nilai Perusahaan. Atas dasar tersebut, BCA Finance senantiasa memberikan pelayanan prima bagi seluruh konsumen.

Sesuai Undang-Undang No. 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, BCA Finance selalu menjunjung tinggi kepercayaan konsumen dan terus berupaya melindungi hak-hak konsumen. Untuk membina hubungan baik dan komunikasi dua arah dengan konsumen, BCA Finance menyediakan wadah pengaduan masalah produk atau layanan melalui **halo BCA 1500888** dan alamat surel **customercarebcaf@bcaf.id**.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan pelayanan, BCA Finance juga telah menyediakan situs web sebagai platform untuk mengakomodasi interaksi dengan konsumen, sekaligus memberikan ruang untuk menyampaikan kritik dan saran. Situs web ini senantiasa diperbarui dan dapat diakses di **www.bcafinance.co.id**. Di situs web tersebut, BCA Finance menyediakan informasi terkait kegiatan, produk dan layanan, info kredit serta formulir pengaduan bagi konsumen yang ingin menyampaikan pengaduan melalui jalur formal.

Ke depan, Perusahaan akan terus meningkatkan dan mengembangkan produk dan layanan demi menjaga kinerja dan reputasi Perusahaan di tengah ketatnya persaingan industri pembiayaan.

ANTI-CORRUPTION POLICY

To further promote the Anti-Corruption policy, the Company accommodates the submission of complaints on the Company's website as part of its whistleblowing system. Employees or third parties who find allegations of corruption involving employees or management of the Company may report it through the website. Every report submitted will be followed up by the Company.

CONSUMERS RESPONSIBILITY

Customer satisfaction and trust are the Company's priority. Such commitment is further expressed in the Company's vision, mission, and values. In that regard, BCA Finance strives to always provide excellent services to all customers.

In accordance with the Law No. 8 of 1999 on Consumer Protection, BCA Finance always upholds the customers trust and continuously strives to protect the customer rights. To maintain the great relations and two-way communication with the customers, BCA Finance provides a platform to accommodate the product or services complaints through **halo BCA 1500888** and email address at **customercarebcaf@bcaf.id**.

In addition, to improve the customer services, BCA Finance has provided a website as a platform to accommodate the customers inputs and feedbacks. This website is regularly updated and can be found at **www.bcafinance.co.id**. On its web, BCA Finance provides information related to activities, products and services, credit info as well as complaint form for the customers who expect to file complaints through formal channels.

Moving forward, the Company will continue to improve and develop its products and services to maintain its performance and reputation amidst increasingly competition in the financing industry.

**TABEL PENANGANAN PENGADUAN DI 2020 /
TABLE OF COMPLAINT HANDLING IN 2020**

No	JENIS TRANSAKSI TRANSACTION TYPES	Selesai Complete		Dalam Proses On Process		Tidak Selesai Incomplete		JUMLAH PENGADUAN TOTAL COMPLAINTS
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	
1.	Pengambilan BPKB – Normal BPKB handover – Normal	127	100,0%	0	0%	0	0%	127
2.	Layanan BBN dan mutasi BBN service and mutation	33	100,0%	0	0%	0	0%	33
3.	Biaya waive / Waive fee	54	100,0%	0	0%	0	0%	54
4.	Pembayaran angsuran Instalment payment	23	100,0%	0	0%	0	0%	23
5.	Lain-lain / Others	30	100,0%	0	0%	0	0%	30
6.	Pelunasan dipercepat Accelerated settlement	28	100,0%	0	0%	0	0%	28
7.	Perbaikan kolektabilitas SLIK OJK / Improvement of SLIK OJK collectability	37	100,0%	0	0%	0	0%	37
8.	Penanganan collection (internal) / Collection handling (internal)	14	100,0%	0	0%	0	0%	14
9.	Penanganan collection (eksternal) / Collection handling (eksternal)	17	100,0%	0	0%	0	0%	17
10.	Pengembalian Dana / Refund	17	100,0%	0	0%	0	0%	17
11.	Layanan PPJ STNK PPJ STNK Service	16	100,0%	0	0%	0	0%	16
12.	Klaim Credit Protection Credit Protection Claim	23	100,0%	0	0%	0	0%	23
13.	Pengambilan BPKB - Subrogasi BPKB Handover - Sub-rogation	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
14.	Bayar doble / Double payment	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
15.	Pembayaran lain-lain Other payment	10	100,0%	0	0%	0	0%	10
16.	Klaim servis kendaraan Vehicle service claim	8	100,0%	0	0%	0	0%	8
17.	Layanan karyawan BCA BCAF employee service	4	100,0%	0	0%	0	0%	4
18.	Pengambilan BPKB – Reservasi BPKB handover – Reservation	41	100,0%	0	0%	0	0%	41
19.	Pengiriman SMS yang diterima oleh konsumen SMS delivery which accepted by consumer	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
20.	Pemalsuan data & tanda tangan konsumen Forgery of consumer's data & signature	5	100,0%	0	0%	0	0%	5



21. Pengembalian dana asuransi Insurance refund	8	100,0%	0	0%	0	0%	8
22. Klaim kendaraan hilang - Normal / Stolen car claim - Normal	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
23. Penjelasan dua pela-por atau lebih pada SLIK OJK Explanation of two correspondents or more on SLIK OJK	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
24. Penebusan barang jaminan yang sudah diamankan Redemption of secured collateral	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
25. Data tabel angsuran pinjaman Instalment table data	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
26. Ketidakuratan informasi debitur SLIK OJK Inaccuracy of SLIK OJK debtor	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
27. Pengiriman PPK / PPK delivery	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
28. Pengambilan BPKB - RDND BPKB handover – RDND	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
29. Oper kredit / Over credit	3	100,0%	0	0%	0	0%	3
30. Pengajuan kredit Credit submission	2	100,0%	0	0%	0	0%	2
31. Penjadwalan ulang Reschedule	40	100,0%	0	0%	0	0%	40
32. Pengkinian Data Kon-sumen Consumer data updates	3	100,0%	0	0%	0	0%	3
33. Relaksasi Pembiayaan Financing restructuring	5	100,0%	0	0%	0	0%	5
34. Perbankan / Banking	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
35. Kemudahan menghubungi Halo BCA The convenience in reaching Halo BCA	1	100,0%	0	0%	0	0%	1
Total	572	100,0%	0	0%	0	0%	572

MENJUNJUNG TINGGI NILAI TERBAIK

Upholding Best Value

BCA Finance berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan.

BCA Finance is committed to deliver the best service to all stakeholders.



TESTIMONI

Testimony



Dedy Rusmiyanto

**Konsumen BCA
Finance Kantor Cabang
Semarang
Customer of BCA
Finance Semarang
Branch Office**

Di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19, saya berterima kasih kepada BCA Finance karena telah memberikan keringanan pembayaran angsuran kendaraan melalui program restrukturisasi. Informasi mengenai tata cara restrukturisasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan mudah dipahami.

Staf BCA Finance juga sangat proaktif membantu saya dalam pengajuan fasilitas restrukturisasi, terutama terkait kelengkapan dokumen. Sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta, program restrukturisasi ini membantu meringankan beban saya menghadapi masa sulit selama pandemi.

Despite of difficult situation due to the Covid-19 pandemic, I am grateful BCA Finance provided installment payments relaxation through restructurization program. Information about recructuring procedures were explained in a clear, complete, and easy to understand manner.

BCA Finance staff were also very proactive in supporting me applying restructuring facilities, especially to complete the required document. As a lecturer at one of the private university, this restructuring program helped ease my burden in facing difficult times during the pandemic.



Agus Priambodo

**Vice President Sector
Multifinance &
Automotive Commercial
Banking 5 Group
PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk**

Bank Mandiri dan BCA Finance telah menjalin kerja sama pembiayaan sejak tahun 2006. BCA Finance selalu memenuhi kewajiban dengan baik. Kami berharap hubungan baik ini selalu terjalin dan semakin meningkat di masa yang akan datang.

Bank Mandiri and BCA Finance have cooperated in financing since 2006. BCA Finance always fulfills its obligations properly. May this relationship will always be settled and improved in the future.

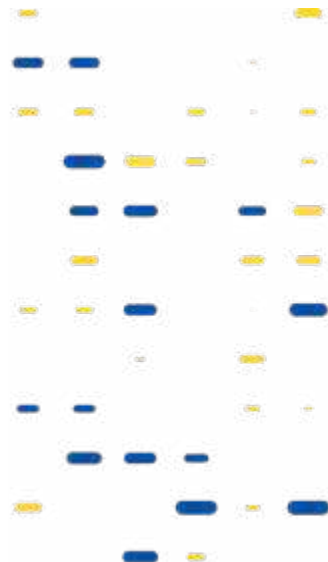


Terima kasih kepada BCA Finance atas pelayanan terbaik yang diberikan, terutama dalam hal proses pengajuan pembiayaan yang cepat dan mudah. Segenap staf dan karyawan BCA Finance juga sangat ramah dan tanggap membantu konsumen. Sukses selalu untuk BCA Finance.

Thank you to BCA Finance for providing the best service, especially in the quick and easy financing application process. All BCA Finance staff and employees are also very friendly and responsive in helping customers. Success always for BCA Finance.

Eka Yuliana

Konsumen BCA Finance
Kantor Cabang Surabaya
**Customer of BCA
Finance Surabaya
Branch Office**



MENINGKATKAN EFISIENSI

Improving Efficiency

BCA Finance mengelola indikator-indikator keuangan penting guna menjaga keberlangsungan bisnis.

BCA Finance managed important financial indicators to maintain business continuity.



210.95

149.16

23.26

1.41%

PT BCA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020 DAN/*AND* 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT BCA Finance

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Roni Haslim
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Alamat rumah : Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor telepon : (021) 29973100
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Petrus Santoso Karim
Alamat kantor : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Alamat rumah : Jl. Petojo Utara VI/127
RT 010 RW 003, Petojo Utara,
Jakarta Pusat
Nomor telepon : (021) 29973100
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BCA Finance;
2. Laporan keuangan PT BCA Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BCA Finance telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT BCA Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT BCA Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

PT BCA Finance

We, the undersigned:

1. Name : Roni Haslim
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Domicile address : Jl. Niaga Hijau V/1 RT 005 RW 017
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Phone number : (021) 29973100
Title : President Director
2. Name : Petrus Santoso Karim
Office address : Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No.10
Jakarta 12310
Domicile address : Jl. Petojo Utara VI/127
RT 010 RW 003, Petojo Utara,
Jakarta Utara
Phone number : (021) 29973100
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT BCA Finance;
2. The financial statements of PT BCA Finance have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT BCA Finance have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT BCA Finance do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT BCA Finance's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Januari/January 2021

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Roni Haslim
Direktur Utama/
President Director

Petrus Santoso Karim
Direktur/
Director

PT BCA FINANCE

Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor
Jl. Metro Pondok Indah No. 10
Jakarta 12310
Phone : 1500 888 (Halo BCA)
Website : www.bcafinance.co.id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BCA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BCA Finance ("Perseroan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT BCA Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-241/KM.1/2015.

00020/2.1025/AU.1/09/1124-1/1/2021



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BCA Finance tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT BCA Finance as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
25 Januari/January 2021

Jimmy Pangestu, SE.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 1124

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan kas di bank				Cash on hand and in banks
Kas	6	1,507	1,693	Cash on hand
Kas di bank - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15 (2019: Rp nihil)				Cash in banks - net of allowance for impairment losses of Rp 15 (2019: nil)
- Pihak ketiga		120	115	Third parties -
- Pihak berelasi	6, 28	291,113	12	Related party -
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 554.143 (2019: Rp 202.149)				Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 554,143 (2019: Rp 202,149)
- Pihak ketiga	7	6,898,607	9,472,288	Third parties -
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 (2019: Rp 3.148)				Finance lease receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,009 (2019: Rp 3,148)
- Pihak ketiga	8	100,298	149,285	Third parties -
- Pihak berelasi	8, 28	-	143	Related parties -
Piutang pihak berelasi	28	261,194	311,998	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain				Other receivables and other assets
- Pihak ketiga	9	64,901	91,462	Third parties -
Beban dibayar dimuka	10, 28	45,554	79,790	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 182.816 (2019: Rp 121.298)	11	392,119	358,202	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 182,816 (2019: Rp 121,298)
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 52.957 (2019: Rp 41.907)		15,812	16,728	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 52,957 (2019: Rp 41,907)
Investasi dalam saham	12	405,056	357,215	Investment in shares
Aset pajak tangguhan - bersih	16	59,801	34,244	Deferred tax assets - net
JUMLAH ASET		<u>8,536,082</u>	<u>10,873,175</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13, 28			<i>Borrowings and overdraft</i>
- Pihak ketiga		274,660	2,127,443	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		-	50,516	<i>Related parties -</i>
Beban yang masih harus dibayar	14	171,063	180,269	<i>Accrued expenses</i>
Utang pajak penghasilan badan	16	179,360	25,839	<i>Corporate income tax payable</i>
Utang pajak lain-lain	16	14,068	17,989	<i>Other taxes payable</i>
Utang lain-lain	17, 28			<i>Other payables</i>
- Pihak ketiga		372,614	421,877	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi		380,655	509,999	<i>Related parties -</i>
Utang derivatif		464	-	<i>Derivative liabilities</i>
Utang obligasi - setelah dikurangi beban emisi obligasi ditangguhkan sebesar Rp 2.179 (2019: Rp 7.477)	15	655,821	1,492,523	<i>Bonds payable - net of deferred bonds issuance costs of Rp 2,179 (2019: Rp 7,477)</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	<u>29,720</u>	<u>22,299</u>	<i>Post-employment benefits obligations</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>2,078,425</u>	<u>4,848,754</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 (nilai penuh) per saham				<i>Share capital - par value at Rp 10,000 (full amount) per share</i>
Modal dasar - 300.000.000 saham (31 Desember 2019: 300.000.000 saham)				<i>Authorised capital - 300,000,000 shares (31 December 2019: 300,000,000 shares)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	18	1,000,000	1,000,000	<i>Issued and fully paid - 100,000,000 shares</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		8,102	10,883	<i>Remeasurements of defined benefit obligation - net</i>
Surplus revaluasi aset tetap	11	16,914	16,914	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi		10,107	-	<i>Share of other comprehensive income of associates</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Telah ditentukan penggunaannya		107,000	73,000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		<u>5,315,534</u>	<u>4,923,624</u>	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>6,457,657</u>	<u>6,024,421</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>8,536,082</u>	<u>10,873,175</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan pembiayaan konsumen	20	2,633,649	3,042,270	Consumer financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	21, 28	16,898	22,190	Financing lease income
Denda dan pendapatan lain-lain	22, 27, 28	433,022	623,880	Penalty and other income
Penerimaan atas piutang yang dihapusbukukan	7	11,623	9,326	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	11	1,205	12,069	Gain on sale of fixed assets
Pendapatan bunga	23, 28	9,539	2	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	12, 16, 28	33,016	42,568	Share of net profit of associated entities
JUMLAH PENDAPATAN		<u>3,138,952</u>	<u>3,752,305</u>	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan kesejahteraan karyawan	25, 28, 29	(494,428)	(504,660)	Salaries, allowances and employee benefits
Beban umum dan administrasi	26, 28	(441,988)	(611,258)	General and administrative expenses
Beban bunga	13, 15, 24, 28	(129,702)	(136,384)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	6, 7, 8	(421,735)	(167,411)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	11	(75,411)	(38,278)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak		(12,200)	(16,789)	Amortisation of software
JUMLAH BEBAN		<u>(1,575,464)</u>	<u>(1,474,780)</u>	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,563,488	2,277,525	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(367,313)	(569,876)	Current
Tangguhan		24,215	5,101	Deferred
		<u>(343,098)</u>	<u>(564,775)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>1,220,390</u>	<u>1,712,750</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca-kerja	29	(4,123)	20,482	Remeasurements of post-employment benefits
Manfaat pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		1,342	(5,120)	Income tax benefit relating to other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	(944)	Revaluation surplus of fixed assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi, setelah pajak		10,107	-	Share of other comprehensive income of associate, net of tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>7,326</u>	<u>14,418</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME NET OF INCOME TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>1,227,716</u>	<u>1,727,168</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR/DILUSIAN (dinyatakan dalam Rupiah penuh)	19	<u>12,204</u>	<u>17,128</u>	EARNINGS PER SHARE - BASIC/DILUTED (expressed in full amount of Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

			Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – bersih/ Remeasurements of defined benefit obligation- net	Surplus revaluasi aset tetap/Revaluation surplus of fixed assets	Saldo laba/Retained earnings			
	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital			Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019		200,000	(4,479)	17,858	41,000	4,681,930	4,936,309	Balance as of 1 Januari 2019
Penambahan modal disetor melalui dividen saham	18	800,000	-	-	-	(800,000)	-	Additional paid up capital through share dividend
Laba bersih		-	-	-	-	1,712,750	1,712,750	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	15,362	-	-	-	15,362	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Surplus revaluasi aset tetap	11	-	-	(944)	-	944	-	Revaluation surplus of fixed asset
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	32,000	(32,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(640,000)	(640,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		1,000,000	10,883	16,914	73,000	4,923,624	6,024,421	Balance as of 31 December 2019
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih		-	-	-	-	(26,497)	(26,497)	Impact on implementation SFAS 71 - net
Dampak penerapan PSAK 71 atas entitas asosiasi - bersih		-	-	-	-	2,017	2,017	Impact on implementation SFAS 71 of associate - net
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71		1,000,000	10,883	16,914	73,000	4,899,144	5,999,941	Balance as of 1 January 2020 after impact on SFAS 71
Laba bersih		-	-	-	-	1,220,390	1,220,390	Net income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih		-	(2,781)	-	-	-	(2,781)	Remeasurements of defined benefit obligation - net
Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	12	-	-	-	-	10,107	10,107	Share of other comprehensive income of associate
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaan	18	-	-	-	34,000	(34,000)	-	Appropriated retained earnings
Pembagian dividen tunai	18	-	-	-	-	(770,000)	(770,000)	Distribution of cash dividends
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		1,000,000	8,102	16,914	107,000	5,325,641	6,457,657	Balance as of 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BCA FINANCE

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Konsumen				Customers
Pembiayaan konsumen		32,445,569	39,033,318	Consumer financing
Sewa pembiayaan		125,092	144,895	Financing lease
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama without recourse		13,636,595	30,682,412	Transactions of joint financing cooperation without recourse
Denda, administrasi dan lain-lain		448,802	636,233	Penalty, administration and others
Bunga		9,498	2	Interest
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursements for:
Pembiayaan konsumen		(15,786,660)	(33,282,907)	Consumer financing
Sewa pembiayaan		(65,318)	(107,413)	Financing leases
Transaksi kerjasama pembiayaan bersama without recourse dengan bank		(25,579,388)	(36,001,777)	Transactions of joint financing cooperation without recourse with bank
Pembayaran beban umum dan administrasi, beban gaji dan imbalan karyawan serta beban lainnya		(934,369)	(1,091,041)	Payments for general and administrative expenses, salaries and employee benefits and other expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(205,999)	(614,534)	Payments for income taxes
Pembayaran pajak lain-lain		(120,887)	(196,171)	Payment for other taxes
Pembayaran beban bunga		(133,552)	(118,795)	Payments for interest expenses
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		3,839,383	(915,778)	Net cash flow provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	11	6,072	23,558	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan investasi pada saham	12	(2,700)	(1)	Acquisition of investment in shares
Perolehan aset tetap	11	(27,505)	(92,877)	Acquisition of fixed assets
Perolehan perangkat lunak		(11,285)	(11,853)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(35,418)	(81,173)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang obligasi	15	-	1,500,000	Proceeds from additional bonds payable
Penambahan utang bank		25,771,898	88,807,498	Proceeds from additional bank loans
Pembayaran utang bank		(27,621,421)	(88,399,999)	Payment of bank loans
Pembayaran utang obligasi	15	(842,000)	(250,000)	Payments of bonds payable
Pembayaran dividen tunai	18	(770,000)	(640,000)	Payments of cash dividends
Beban penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah		(1,063)	(7,558)	Bonds and medium-term notes issuance costs
Pembayaran utang sewa pembiayaan		-	-	Payment of obligations under finance lease
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(3,462,586)	1,009,941	Net cash used in financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		341,379	12,990	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		(48,639)	(61,629)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		292,740	(48,639)	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents at the end of the year comprise of the following:
Kas dan kas di bank	6	292,740	1,820	Cash on hand and in banks
Cerukan	13	-	(50,459)	Overdraft
Jumlah		292,740	(48,639)	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan

PT BCA Finance ("Perseroan") awalnya didirikan dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 dan berdasarkan Akta Notaris Winanto Wiryomartani, S.H., No. 41 tanggal 7 Maret 1981.

Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 tanggal 11 November 1983 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 15, Tambahan No. 187 tanggal 21 Februari 1984. Nama Perseroan telah diubah berdasarkan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 25 tanggal 7 Maret 2005 menjadi PT BCA Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No.C-08091.HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 47 Tambahan No. 6142 tanggal 14 Juni 2005.

Anggaran Dasar Perseroan mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 9 April 2020 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, mengenai perubahan pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 tanggal 15 April 2020.

Entitas induk yang juga merupakan pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Perseroan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Pada tanggal 14 September 1995, Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 441/KMK.017/1995. Izin usaha tersebut diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP 034/KM.5/2006 tanggal 20 Februari 2006. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan maka Perseroan dapat melakukan kegiatan dalam bidang pembiayaan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Company

PT BCA Finance (the "Company") was originally established under the name of PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and based on the Notarial Deed No. 41 of Winanto Wiryomartani, S.H., dated 7 March 1981.

The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7324-HT.01.01.TH.83 dated 11 November 1983 and was published in Supplement No. 187 to the State Gazette No. 15 dated 21 February 1984. The Company's name was changed to PT BCA Finance based on the Notarial Deed No. 25 dated 7 March 2005 of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. C-08091.HT.01.04.TH.2005 dated 28 March 2005 and was published in Supplement No. 6142 to the State Gazette No. 47 dated 14 June 2005.

The Company's Articles of Association was amended several times. The last amendment was covered in the Notarial Deed No. 34 dated 9 April 2020 of Christina Dwi Utami, Sarjana Hukum, Magister Humaniora, Magister Kenotariatan, concerning the change in the article 3 verse 1 of the Company's article of association, about the intentions and objectives and business activities. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU.0029717.AH.01.02.Tahun.2020 dated 15 April 2020.

The parent entity which also the controlling shareholder of the Company within the group is PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"). The ultimate controlling shareholders of the Company are Mr. Robert Budi Hartono and Mr. Bambang Hartono.

On 14 September 1995, the Company obtained its licence to become a financing institution based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 441/KMK.017/1995. The license is amended by the Minister of Finance's Decision No. KEP-034/KM.5/2006 dated 20 February 2006. Under this licence and based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is allowed to engage in financing activities.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Perseroan (lanjutan)

Aktivitas yang sedang dijalankan Perseroan selama periode pelaporan meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang. Perseroan memulai operasi komersialnya sejak tanggal 7 Maret 1981.

Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah, Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai 73 kantor cabang, 2 kantor perwakilan pemasaran, 1 kantor titik pelayanan, 1 kantor perwakilan pemasaran dan pelayanan dan 1 kantor perwakilan *collection* yang berlokasi di Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (tidak diaudit).

b. Penawaran umum obligasi Perseroan

Sejak tahun 2003, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan obligasi yang ditawarkan kepada publik dan obligasi tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information of the Company (continued)

The Company's activities during the reporting period include consumer financing, leasing and factoring. The Company started its commercial operations on 7 March 1981.

The Company is domiciled in South Jakarta. The Company's head office is located at Wisma BCA Pondok Indah, 2nd Floor, Jl. Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta 12310.

As of 31 December 2020, the Company has 73 branch offices, 2 marketing representative offices, 1 service point office, 1 marketing representative and service point office and 1 collection point office which are located in Jabodetabek, Bandung, Cirebon, Karawang, Tasikmalaya, Jember, Denpasar, Yogyakarta, Kediri, Makassar, Malang, Medan, Pekanbaru, Purwokerto, Samarinda, Semarang, Solo, Sukabumi, Surabaya, Palembang, Padang, Lampung, Jambi, Tegal, Balikpapan, Batam, Manado, Banjarmasin, Pontianak, Bengkulu, Kudus, Cilegon, Cakranegara, Banda Aceh, Kendari, Palangkaraya, Palu, Bukittinggi, Madiun, Lubuklinggau, Pangkalpinang, Gorontalo, Pematangsiantar, Kupang, Gresik, Sampit, Pare-Pare, Duri, Muarabungo, Magelang, Probolinggo, Banyuwangi, Cilacap, Pekalongan, Kebumen, Lhokseumawe, Mojokerto, Tuban, Pamekasan, Baturaja, Rantau Prapat, Purwakarta, Pangkalan Bun, Belitung and Jayapura (unaudited).

b. Public offering of the Company's bonds

Since 2003, the Company has issued several bonds to the public and those bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

The bonds issued by the Company up to 31 December 2020 were as follows:

Nama obligasi/ Bond's name	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase I:					
- Seri/Series A	2012	650,000	6.35%	14 Mei/May 2013	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2012	200,000	7.35%	9 Mei/May 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2012	250,000	7.60%	9 Mei/May 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series D	2012	600,000	7.70%	9 Mei/May 2016	Triwulan/Quarterly

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Obligasi-obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of the Company's bonds (continued)

The bonds issued by the Company up to 31 December 2020 were as follows: (continued)

Nama obligasi/ Bond's name	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga tetap per tahun/ Fixed interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase II:					
- Seri/Series A	2013	750,000	6.50%	24 Juni/June 2014	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2013	350,000	7.50%	14 Juni/June 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2013	200,000	7.60%	14 Juni/June 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance - Tahap III/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase III:					
- Seri/Series A	2014	225,000	9.00%	7 April/April 2015	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2014	275,000	10.00%	27 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase I:					
- Seri/Series A	2015	438,000	8.25%	30 Maret/March 2016	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2015	140,000	8.50%	20 Maret/March 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2015	422,000	9.00%	20 Maret/March 2018	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II/BCA Finance Continuous Bonds II - Phase II:					
- Seri/Series A	2016	1,000,000	7.45%	1 Juli/July 2017	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2016	250,000	8.15%	20 Juni/June 2019	Triwulan/Quarterly
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I/BCA Finance Continuous Bonds I - Phase I:					
- Seri/Series A	2019	842,000	6.75%	12 November/ November 2020	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series B	2019	160,000	7.10%	5 November/ November 2021	Triwulan/Quarterly
- Seri/Series C	2019	498,000	7.80%	5 November/ November 2022	Triwulan/Quarterly

Pada bulan Mei 2012, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.700.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

Pada bulan Juni 2013, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.300.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

In May 2012, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase I Year 2012" with a nominal value of Rp 1,700,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

In June 2013, the Company offered to the public "BCA Finance Continuous Bonds I with Fixed Interest Rates Phase II Year 2013" with a nominal value of Rp 1,300,000 which became effective on 1 May 2012 based on the Decision Letter No. S-5093/BL/2012 of the Chairman of Bapepam-LK.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum obligasi Perseroan (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap III Tahun 2014" dengan jumlah pokok sebesar Rp 500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Bapepam-LK pada tanggal 1 Mei 2012 berdasarkan Surat Keputusan No. S-5093/BL/2012.

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Juni 2016, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.250.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 12 Maret 2015 berdasarkan Surat Keputusan No. S-99/D.04/2015.

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan menawarkan kepada masyarakat "Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2019" dengan jumlah pokok sebesar Rp 1.500.000 yang dinyatakan efektif oleh Ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 23 Oktober 2019 berdasarkan Surat Keputusan No. S-150/D.04/2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	: Jacobus Sindu Adisuwono	Jacobus Sindu Adisuwono	: President Commissioner
Komisaris	: David Hamdan	David Hamdan	: Commissioner
Komisaris Independen	: Sulistiyowati	Sulistiyowati	: Independent Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	: Roni Haslim	Roni Haslim	: President Director
Direktur	: Petrus Santoso Karim	Petrus Santoso Karim	: Director
Direktur	: Amirdin Halim	Amirdin Halim	: Director
Direktur	: Sugito Lie	Sugito Lie	: Director
Direktur	: Lim Handoyo	Lim Handoyo	: Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Sulistiyowati	Sulistiyowati	: Chairman
Anggota	: Mendari Handaya	Mendari Handaya	: Member
Anggota	: Neneng Santoso	Neneng Santoso	: Member
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>			<u>Nomination and Remuneration Committee</u>
Ketua	: Sulistiyowati	Sulistiyowati	: Chairman
Anggota	: Rita Tjahjadi	Rita Tjahjadi	: Member
Anggota	: Rusliliana Kornelius	Rusliliana Kornelius	: Member
<u>Komite Pemantau Risiko</u>			<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	: Sulistiyowati	-	: Chairman
Anggota	: Neneng Santoso	-	: Member
Anggota	: Ninik Indrajati	-	: Member

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

- d. Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Mahendra Gautama (31 Desember 2019: Mahendra Gautama).
- e. Kepala Divisi Audit Internal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Michael Dapto.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai 2.886 karyawan tetap (2019: 3.157 orang karyawan tetap (tidak diaudit)).
- g. Personil manajemen kunci Perseroan mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

2. DASAR PENYUSUNAN
a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perseroan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP- 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

- b. Direksi Perseroan menyetujui laporan keuangan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Januari 2021.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dan berdasarkan konsep nilai perolehan kecuali tanah dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Cerukan bank yang jatuh tempo segera dan merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen kas Perseroan dilaporkan sebagai komponen setara kas untuk tujuan penyusunan laporan arus kas.

1. GENERAL (continued)

- d. *The Corporate Secretary as of 31 December 2020 was Mahendra Gautama (31 December 2019: Mahendra Gautama).*
- e. *The Head of Internal Audit Division as of 31 December 2020 and 2019 was Michael Dapto.*
- f. *As of 31 December 2020, the Company had 2,886 permanent employees (2019: 3,157 permanent employees (unaudited)).*
- g. *Key management personnel of the Company consist of members of Boards of Commissioners and Directors.*

2. BASIS OF PREPARATION
a. Statement of compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") as issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK degree (since 1 January 2013, OJK takes over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

- b. *The Company's Board of Directors approved the financial statements for issuance on 25 January 2021.*

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flow) and under the historical cost conventions except for land and financial asset and liability which have been measured at fair value.

d. The statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. Bank overdraft that are repayable on demand and form an integral part of the Company's cash management is included as a component of cash equivalents for the purpose of the statement of cash flows.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
e. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Kecuali dinyatakan khusus, informasi keuangan disajikan dalam jutaan Rupiah.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
e. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. Except otherwise specified, financial information has been presented in millions of Rupiah.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;
- the reported amounts of income and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 5.

g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi - Ikatan Akuntansi Indonesia telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa: tentang Konsesi Sewa Terkait COVID-19".
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)

The Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants and the Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountant has issued new SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows: (continued)

- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 73 "Leases: COVID-19 Related Rent Concessions".
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- IFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assesstment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)
PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perseroan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perseroan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 27.943 dan penurunan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.446 (lihat Catatan 33).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Perseroan dimana saat ini, Perseroan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perseroan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 33. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perseroan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Perseroan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 33).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)
SFAS 71 “Financial Instrument” (continued)

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings which resulted from the increase in allowance for impairment losses for consumer financing receivables amounting Rp 27,943 and the decrease in allowance for impairment losses for finance lease receivables amounting Rp 1,446 (refer to Note 33).

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Company as currently the Company did not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 33. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company’s corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Company elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. In the statements of financial position as of 1 January 2020, the Company’s also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 33).

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)
g. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Perseroan telah menganalisis penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas dan, kecuali atas penerapan PSAK 71 dan PSAK 73, penerapan standar akuntansi lain tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi yang substansial dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perseroan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain.

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pihak berelasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain, aset derivatif dan investasi dalam saham.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman yang diterima dan cerukan, beban yang masih harus dibayar, utang lain-lain, utang sewa pembiayaan, liabilitas derivatif, dan utang obligasi.

a.1. Klasifikasi
Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Mulai 1 Januari 2020, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perseroan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)
g. Changes to statements of financial accounting standards and interpretation of statement of financial accounting standards (continued)

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards, except the adoption of SFAS 71 and SFAS 73, do not result in substantial changes to the Company's accounting policies and have no material impact to the Company's financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements, unless otherwise specified.

a. Financial assets and liabilities

The Company's financial assets consist of cash on hand and banks, consumer financing receivables, finance lease receivables, factoring receivables, due from related parties, other receivables and other assets, derivative asset and investment in shares.

The Company's financial liabilities consist of borrowings and overdraft, accrued expenses, other payables, obligations under finance lease, derivative liabilities, and bonds payable.

a.1. Classification
Policies applied from 1 January 2020

From 1 January 2020, the Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Pengukuran

Pada pengakuan awal, Perseroan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Measurement

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

- Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Pengukuran (lanjutan)
Instrumen utang (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perseroan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Perseroan mengklasifikasikan instrumen utangnya: (lanjutan)

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI): Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam keuntungan dan kerugian lain-lain dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.
- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam keuntungan/(kerugian) lainnya. dalam periode kemunculannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Measurement (continued)
Debt instrument (continued)

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments: (continued)

- Fair value through other comprehensive income (FVOCI): Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains and losses and impairment expenses in other expenses.
- Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other gains/(losses) in the period in which it arises.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Instrumen ekuitas

Perseroan selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Perseroan telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laba rugi sebagai pendapatan lainnya ketika hak Perseroan untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan laba rugi sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Perseroan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, tersedia untuk dijual, serta dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

(a) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Equity instrument

The Company subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Company's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Company's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit or loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of profit or loss as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 55, the Company classifies the financial assets and liabilities into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial assets and liabilities.

The Company classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, available-for-sale, and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perseroan terdiri dari "piutang pembiayaan konsumen", "piutang sewa pembiayaan", "tagihan anjak piutang", "piutang pihak berelasi" dan "piutang lain-lain dan aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

(d) Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. The Company's loans and receivables comprise "consumer financing receivables", "finance lease receivables", "factoring receivables", "due from related parties" and "other receivables and other assets" in the statement of financial position.

(c) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are nonderivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

(d) Held to maturity

Held-to-maturity financial assets are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the group has the positive intent and ability to hold maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Recognition

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade-date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.1. Klasifikasi (lanjutan)
Pengukuran

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori "aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" disajikan pada laporan laba rugi dalam "penghasilan keuangan" dalam periode terjadinya. Perubahan nilai wajar efek moneter dan non-moneter yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui pada pendapatan komprehensif lain.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

a.2. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.1. Classification (continued)
Measurement

Financial assets are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available for sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Net differences arising from changes in the fair value of the "financial assets at fair value through profit or loss" category are presented in the profit or loss within "finance income" in the period in which they arise. Changes in the fair value of monetary and non-monetary securities classified as available for sale are recognised in other comprehensive income.

Subsequent to initial recognition, financial liabilities are measured at amortised cost using the effective interest method.

a.2. Derecognition

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any rights and obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognised as a separate asset or liability.

The Company derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.2. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Perseroan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perseroan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, yang ditentukan sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Perseroan juga menghentikan pengakuan aset keuangan tertentu pada saat Perseroan menghapusbukan saldo aset keuangan yang dianggap tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukan pada periode berjalan dilakukan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan atau pemulihan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan lain-lain.

a.3. Modifikasi aset keuangan

Perseroan terkadang melakukan renegotiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari pinjaman kepada konsumen. Saat ini terjadi, Perseroan menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Perseroan melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan
- Perubahan signifikan dari suku bunga
- Perubahan mata uang pinjaman

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.2. Derecognition (continued)

In transactions where the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Company derecognises the asset if the Company does not retain control over that asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Company also derecognises certain financial assets when it writes off balances of the financial assets deemed to be uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written off in the current period are recorded by adjusting the allowance accounts. Collection or recovery of financial assets written off in the previous period are recorded as other income.

a.3. Modification of financial assets

The Company sometimes renegotiates or otherwise modifies the contractual cash flows of loans to customers. When this happens, the Company assesses whether or not the new terms are substantially different to the original terms. The Company does this by considering, among others, the following factors:

- *If the borrower is in financial difficulty whether the modification merely reduces the contractual cash flows to amounts the borrower is expected to be able to pay*
- *Significant extension of the loan term when the borrower is not in financial difficulty*
- *Significant change in the interest rate*
- *Change in the currency the loan is denominated in*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.3. Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegotiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Perseroan juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegotiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegotiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Perusahaan menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasian di laporan laba rugi. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.3. Modification of financial assets
(continued)**

If the terms are substantially different, the Company derecognises the original financial asset and recognises a 'new' asset at fair value and recalculates a new effective interest rate for the asset. The date of renegotiation is consequently considered to be the date of initial recognition for impairment calculation purposes, including for the purpose of determining whether a significant increase in credit risk has occurred. However, the Company also assesses whether the new financial asset recognised is deemed to be credit-impaired at initial recognition, especially in circumstances where the renegotiation was driven by the debtor being unable to make the originally agreed payments. Differences in the carrying amount are also recognised in profit or loss as a gain or loss on derecognition.

If the terms are not substantially different, the renegotiation or modification does not result in derecognition, and the Company recalculates the gross carrying amount based on the revised cash flows of the financial asset and recognises a modification gain or loss in profit or loss. The new gross carrying amount is recalculated by discounting the modified cash flows at the original effective interest rate.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* ("ECL") 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana konsumen mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan *workout period* 12 bulan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets**

Policies applied from 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses ("ECL") are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets with workout period 12 months, and taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan
(Stage 1)**

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**12 month expected credit losses
(Stage 1)**

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan
(Stage 2) (lanjutan)**

Perseroan menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan ("DPD") dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas piutang yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**
Kriteria kuantitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 60 hari atas pokok.

Kriteria kualitatif

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang telah dihapusbukukan dan mengalami proses *credit settlement*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

**Significant increase in credit risk (Stage
2) (continued)**

The Company uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Accounts that are 30 days past due ("DPD") are considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired receivables (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3)**
Quantitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 60 days past due.

Qualitative criteria

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are written off and has been proceed as credit settlement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan
nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)
(lanjutan)**

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana konsumen kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut berdasarkan pertimbangan manajemen. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode rata-rata kontrak aset keuangan (44 bulan).

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**

**Policies applied from 1 January 2020
(continued)**

**Credit impaired (or defaulted) exposures
(Stage 3) (continued)**

Financial assets are also considered to be credit impaired where the customers are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset based on management's judgement. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the average life and the contractual term of the financial asset (44 months).

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**
**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa-peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah harga perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

**(a) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi**

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**
Policies applied before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

(a) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cashflows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**
**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (a) Aset dicatat sebesar harga perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dan memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dinilai secara kolektif. Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perseroan menggunakan model statistik dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih tepat.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit konsumen), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**
**Policies applied before 1 January 2020
(continued)**

- (a) Assets carried at amortised cost
(continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that have objective evidence of impairment. The financial assets that are not individually significant and have similar credit characteristic are assessed collectively. In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the customer's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
**a.5. Identifikasi dan pengukuran penurunan
nilai aset keuangan (lanjutan)**
**Kebijakan berlaku sebelum tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

- (b) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia
untuk dijual

Jika terdapat bukti objektif dari penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi - dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Perseroan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
**a.5. Identification and measurement of
impairment for financial assets
(continued)**
**Policies applied before 1 January 2020
(continued)**

- (b) Assets classified as available-for-sale

If there is objective evidence of impairment for available for sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss - is removed from equity and recognised in profit or loss.

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if the quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan dengan transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang), atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

b. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan
c.1. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah/(dikurangi) biaya/(pendapatan) transaksi yang belum di amortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
a. Financial assets and liabilities (continued)
a.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with the other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging), or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognised in the statement of profit or loss depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the financial instruments and include adjustments to take into account the credit risk of the Company and counterparty where appropriate. Fair value estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or valuation model uncertainties, to the extent that the Company believes a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

b. Cash on hand and in banks

Cash on hand and cash in banks consist of cash on hand and cash in banks not pledged as collaterals for bank loans nor restricted.

c. Consumer financing and finance leases receivables
c.1. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are receivables plus/(minus) unamortised transaction cost/(income) and minus unearned consumer financing income and allowance for impairment losses of consumer financing receivables.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)
c.1. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah biaya transaksi yang timbul pertama kali dan pendapatan administrasi proses pembiayaan yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut dan akan diakui sebagai biaya atau pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan jika terdapat, keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

c.2. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**c. Consumer financing and finance leases
receivables (continued)**
**c.1. Consumer financing receivables
(continued)**

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognised as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Unamortised transaction cost (income) are financing administration income and transaction costs which are incurred at the first time the financing agreement is signed and directly attributable to consumer financing and will be recognised as cost or income over the term of the contract using effective interest method of the related consumer financing receivable.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain, if any, is recognised in the current year profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

c.2. Finance lease receivables

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset.

Lease are classified as finance leases if such leases transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the lease assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards related to the ownership of the leased assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
c. Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan (lanjutan)
c.2. Piutang sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

d. Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama *without recourse* Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Perseroan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perseroan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

e. Tagihan anjak piutang

Tagihan anjak piutang *with recourse* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi pendapatan pembiayaan anjak piutang yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan anjak piutang yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 3a).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**c. Consumer financing and finance leases
receivables (continued)**
c.2. Finance lease receivables (continued)

Assets held under finance lease receivables are recognised in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the leases. Receipts from lease receivables are treated as repayments of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting constant periodic rate of return on the Company's net investment as lessor in the finance leases.

Finance leases receivables will be written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on management review of individual case. Recoveries from receivables previously written-off are recognised as other income upon receipt.

d. Joint financing

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as consumer financing income over the term of the contract using effective interest method.

All joint financing agreements entered by the Company are joint financing without recourse in which only the Company's financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the statement of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the statement of profit or loss after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

e. Factoring receivables

Factoring receivables with recourse are stated at the outstanding balance less the unearned factoring income and the allowance for impairment losses.

The unearned factoring income is recognised as income over the period of the contract, using effective interest method (Note 3a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
f. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

g. Investasi dalam saham

Penyertaan saham terdiri dari investasi pada entitas asosiasi dan penyertaan lainnya.

Investasi pada entitas asosiasi merupakan penyertaan saham Perseroan dengan kepemilikan 20% (dua puluh persen) sampai dengan 50% (lima puluh persen), baik dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, dan mempunyai pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa entitas tidak memiliki pengaruh signifikan, dan dicatat menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah atau dikurangi dengan bagian Perseroan atas laba atau rugi entitas asosiasi sejak tanggal perolehan, dikurangi dengan dividen yang diterima. Nilai tercatat investasi diturunkan nilainya untuk mengakui penurunan nilai permanen dari masing-masing investasi. Kerugian yang timbul dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pengaruh signifikan Perseroan terhadap suatu entitas asosiasi dibuktikan dengan keikutsertaan Perseroan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional suatu aktivitas ekonomi entitas asosiasi, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan-kebijakan tersebut.

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% (dua puluh persen), nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang. Penyertaan lainnya termasuk kelompok instrumen keuangan.

h. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
f. Derivative financial instrument

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

g. Investment in shares

Investment in shares consists of investment in associated entities and other investments.

Investments in associated entity represent investment in shares where the Company has direct or indirect ownership interest of 20% (twenty percent) to 50% (fifty percent), and has the ability to exercise significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case, and is accounted for using the equity method. Based on this method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's proportionate share in the net income or loss of the associated entity from the date of acquisition less any dividends subsequently received. The carrying amount of the investments is written-down to recognise any permanent decline in value of the individual investments. Any write-down is recognised in current year profit or loss.

The significant influence of the Company to an associated entity is evidenced by the participation of the Company to participate in the financial and operating policy decisions of a associated entity's economic activity, but does not control or joint control over those policies.

Other investments represent investment in shares where the Company has ownership interest of less than 20% (twenty percent), do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments. Other investments are included as financial instruments.

h. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at reporting. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
h. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

i. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Ketika aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindahkan ke laba ditahan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
h. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised, using the liability method, on temporary differences arising from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority, on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle the balance on a net basis.

i. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at acquisition cost. Acquisition cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Except for land subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

In 2018, the Company has changed its accounting policy related to subsequent measurement after initial measurement for land category from cost model to revaluation model. Change in accounting policy is applied prospectively.

Land is stated in fair value, based on valuation by an independent public appraiser that is registered OJK. Valuation for the land is performed by qualified appraiser. Increase in carrying amount from land revaluation is credited as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income. Decrease that reverse previously recognised surplus for the same assets is charged as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" in Other Comprehensive Income, other decrease in carrying amount is charged at profit and loss. When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
i. Aset tetap (lanjutan)

Bangunan dan prasarana disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan kelas aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) selama estimasi masa manfaat aset tetap tersebut, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan bermotor	8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 & 8

Tanah tidak disusutkan.

Untuk semua aset tetap, Perseroan menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak digunakan lagi atau dijual), maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan dan diterapkan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dan rugi penurunan nilai aset diakui pada laba rugi.

j. Aset takberwujud - perangkat lunak

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
i. Fixed assets (continued)

Building and improvements are depreciated using the straight line method, while other classes of fixed assets are depreciated using the double declining balance method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

20	<i>Building and improvements</i>
8	<i>Motor vehicles</i>
4 & 8	<i>Furnitures, fixtures and office equipments</i>

Land is not depreciated.

For all fixed assets, the Company has determined residual values to be nil for the calculation of depreciation.

Normal repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalised to the respective fixed assets and depreciated.

When fixed assets are derecognised (retired or disposed of), their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognised in the current year statement of profit or loss.

At each reporting date, the residual values, useful lives and methods of depreciation of assets are reviewed, if required, will be adjusted and applied in accordance with the requirement of prevailing financial accounting standards.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment loss is recognised in profit or loss.

j. Intangible asset - software

Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
j. Aset takberwujud - perangkat lunak (lanjutan)

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

k. Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Pada saat konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka jaminan atas kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan. Piutang pembiayaan konsumen tersebut dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait dikurangi penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi konsumen untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih konsumen merupakan hak dari konsumen. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan ke dalam laba rugi pada saat terjadi.

l. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Utang obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dan dikurangi beban emisi yang belum diamortisasi. Beban yang berkaitan langsung dengan utang obligasi dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih obligasi yang diterbitkan tersebut.

Beban emisi diamortisasi selama jangka waktu obligasi yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
j. Intangible asset – software (continued)

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted, if appropriate.

k. Receivables from collateral vehicles reinforced

In case of consumers can not fulfill their obligations, the collateral vehicles are placed under the Company's authority. The consumer financing receivables are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables deducted for allowance for impairment losses.

In case of default, the Company facilitates the consumer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to consumers. If negative, are charged to the current year profit or loss.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of receivables from collateral vehicles reinforced are charged as part of profit or loss when incurred.

l. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefits using the straight-line methods.

m. Bonds payable

Bonds issued are presented at nominal value and net of unamortised bonds issuance costs. Cost related directly to bonds issuance are deducted from the proceeds of the bonds issued.

Issuance costs are amortised over the period of the bonds using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
n. Imbalan kerja
Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Peraturan Perseroan" yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan menerapkan PSAK No. 24: Imbalan Kerja.

Kewajiban imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan dihitung berdasarkan nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset neto dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi. Imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian akuntansi yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan atau beban komprehensif lainnya pada tahun dimana keuntungan/(kerugian) aktuarial terjadi.

Perseroan telah memiliki program pensiun iuran pasti yang mana Perseroan membayar iuran ke dana pensiun lembaga keuangan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan tetap yang diterima karyawan yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Perseroan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terutang.

Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon ketika Perseroan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
n. Employee benefits
Short-term employees' benefits

Short-term employees' benefits are recognised when they are owed to the employees based on an accrual method.

Post-employment benefits

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with "Company Regulation" which is in line with Labour Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company applies SFAS No. 24: Employee Benefits.

The obligation for post-employment benefits recognised in the statement of financial position is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior years, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the post-employment benefits change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to profit or loss. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the profit or loss.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income or expense in the year when such actuarial gains/(losses) occur.

The Company also has a defined contribution pension program where the Company pays contributions to a financial institution pension plan which is calculated at a certain percentage of fixed income of employees who meet the Company's criteria. The contributions are charged to the profit or loss as they become payable.

Termination benefits

Termination benefits are payable when the employment of an employee is terminated before the normal retirement age. The Company recognises termination benefits when it demonstrates its commitment to terminate the employment of employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted to reflect its present value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
o. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

p. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (pembilang) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (penyebut) dalam suatu tahun.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki Perseroan.

q. Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi dari konsumen dan komisi dari asuransi kendaraan bermotor ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pinjaman menggunakan metode suku bunga efektif sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Pengakuan beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima dan beban emisi efek utang yang diterbitkan ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima dan efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan keuangan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
o. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

p. Earnings per share

Earnings per share are computed by dividing net income or loss attributed to the shareholders of parent entity (numerator) with the weighted average number of outstanding shares (denominator) during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by company.

q. Consumer financing income, interest income and interest expenses

Consumer financing income, financing leases income, interest income and interest expense are recognised using the effective interest method.

Administration income from customers and commissions from the insurance of motor vehicles are deferred and recognised as income over the period of the loans using effective interest method as part of consumer financing income.

Upfront fees related to the borrowings and debt securities issued issuance costs are deferred and amortised over the terms of the related borrowings and debt securities issued using the effective interest method and are recorded as part of interest expense and financing charges.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
**q. Pendapatan pembiayaan konsumen,
pendapatan bunga dan beban bunga (lanjutan)**

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh *fees* dan *costs* lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

r. Pendapatan denda

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan jika konsumen terlambat membayar angsuran yang telah jatuh tempo, sedangkan penalti dikenakan jika konsumen melakukan pelunasan kontrak pembiayaan dipercepat.

Pendapatan denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

s. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi selisih kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah *Reuters*, mengikuti kurs tengah yang digunakan oleh entitas induk, BCA, masing-masing sebesar Rp 14.050 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 13.883 (dalam Rupiah penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
**q. Consumer financing income, interest income
and interest expenses (continued)**

The calculation of the effective interest rate includes all fees and costs paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

r. Penalty income

Late charges are charged if the consumers are late in making the installment payments that are due, while penalties are charged if the consumers early settle the financing contracts.

Late charges and penalty income are recognised when the late charges and penalty income are received.

s. Translation of transactions in foreign currencies

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates of exchange prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah at the exchange rates at the reporting date.

The foreign currency gain or loss on monetary items is the difference between amortised cost at Rupiah at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortised cost measured in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

As of 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used are *Reuters*' middle rates, following the middle rates used by the parent entity, BCA, Rp 14,050 (in whole Rupiah) and Rp 13,883 (in whole Rupiah), respectively for 1 United States Dollar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
t. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Lease transaction

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Company has the right to operate the asset;*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
t. Transaksi sewa (lanjutan)
Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perseroan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Perseroan mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
t. Lease transaction (continued)
**Policy applicable from 1 January 2020
(continued)**

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Policy applicable before 1 January 2020

The Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Company recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
u. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

v. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- i. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - b. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - c. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - a. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i);
 - g. orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
u. Operating segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the steering committee that makes strategic decisions.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

v. Transactions with related parties

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the SFAS 7 "Related Party Disclosures", the meaning of related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- i. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a. has control or joint control over the reporting entity;
 - b. has significant influence over the reporting entity; or
 - c. is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.
- ii. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - c. both entities are joint ventures of the same third party;
 - d. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i);
 - g. a person identified in (i) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**
v. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan usaha pada umumnya dan telah disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Semua transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
a. Pendahuluan dan gambaran umum

Risiko utama dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perseroan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perseroan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan, Perseroan telah berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perseroan. Direksi telah membentuk Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Perseroan di masing-masing area tertentu.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur yang telah ditetapkan, mempunyai tujuan untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami peran dan tanggung jawabnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**
v. Transactions with related parties (continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties which are conducted based on commercial terms and agreed by both parties, whereby such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 28 to the financial statements.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
a. Introduction and overview

The main risks arising from the Company's financial instruments are:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

This note presents information about the Company's exposure to each of the above risks, the Company's objectives, policies and processes for measuring and managing risks.

Risk management framework

Financing sector is much affected by risks originating from both internal and external factors. To enhance the Company's performance, the Company has tried to manage various risks as best as possible by applying risk management.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework. The Board has established the Risk Management Department, which is responsible for developing and monitoring the Company's risk management policies in their specified areas.

The Company's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to established limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Company, through its training and established standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)
Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Perseroan yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit Perseroan dibantu oleh Departemen Internal Audit. Departemen Internal Audit secara rutin dan berkala menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Perseroan.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pihak lawan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi remediasi.

Perseroan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain melakukan penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perseroan juga telah memiliki pengendalian internal yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara terus menerus melakukan pemantauan dan analisa terhadap kualitas asetnya.

Manajemen risiko kredit yang diterapkan Perseroan adalah sebagai berikut:

i. Prinsip kehati-hatian

Dalam memberikan pembiayaan kredit, Perseroan menerapkan beberapa proses penilaian kredit.

ii. Manajemen penagihan

Dalam rangka memperkuat manajemen penagihan, Perseroan telah menyediakan *call center* dan *payment points* untuk lebih meningkatkan pelayanan dan menyediakan layanan akses yang lebih mudah bagi pelanggannya. Semua usaha tersebut ditujukan untuk menjaga rasio kredit bermasalah di tingkat yang dapat diterima.

iii. Pengawasan internal yang kuat

Perseroan memiliki Departemen Pengawasan Independen yang anggotanya ditempatkan di kantor pusat dan bertugas untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional, baik di kantor cabang maupun di kantor pusat, telah sesuai dengan standar prosedur operasional (*Standard Operational Procedures*).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
a. Introduction and overview (continued)
Risk management framework (continued)

The Company's Audit Committee which reports to the Board of Commissioners is responsible for monitoring compliance with the risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. The Company's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit Department. Internal Audit Department undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Company's Audit Committee.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial losses from inability of counterparties to fulfill their contractual obligations. To ensure that credit deterioration is immediately detected, credit portfolios are actively monitored at each layer of the risk structure and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has a strong internal control, good collection management and continuously performs tight monitoring and analysis of the assets quality.

The credit risk management applied by the Company is as follows:

i. Prudence principal

In granting credit financing, the Company applies several credit assessment processes.

ii. Collection management

To strengthen the collection management, the Company has provided a call center and payment points to enhance their services and provide easier access of those services to its customers. All these efforts are aimed to maintain non-performing financing ratio at an acceptable level.

iii. Strong internal supervision

The Company has Operating Quality Assurance Department whose members are placed in head office and assigned to ascertain that all operational processes in branch offices and head office have complied with the Standard Operational Procedures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)
iv. Pemantauan dan analisis kualitas aset yang ketat

Perseroan terus melakukan pemantauan yang ketat dalam pemberian kredit pembiayaan. Hal ini dilaksanakan agar Perseroan memperoleh aset piutang yang berkualitas baik sehingga dapat mengurangi potensi risiko tunggakan angsuran pertama dan diharapkan pelanggan dapat membayar kewajibannya secara tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga terus melakukan pemantauan terhadap kredit pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perseroan telah mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perseroan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya kebanyakan adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada nasabah individu tertentu.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Dalam proses penentuan kualitas kredit, Perseroan membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secara tepat waktu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)
iv. Tight monitoring and analysis of assets quality

The Company continuously performs strong monitoring in granting consumer financing. This is aimed to obtain good quality receivables; hence, reducing the potential risk of first payment default and it is expected that customers meet their obligations on a timely basis. The Company also continuously monitors financing credits that have been granted to its customers in order to prevent deterioration in the quality of credits.

For each financial asset category, the Company has disclosed maximum exposure to credit risk and concentration of credit risk analysis.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised in the statement of financial position, the maximum exposures to credit risk equals to their carrying amount.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which its customers are mainly individuals and not concentrated in any specific individual customer.

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Company's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

Tabel berikut ini menyajikan aset keuangan berdasarkan *stage* sesuai PSAK 71:

The following table presents the financial assets based on stage in accordance with SFAS 71:

31 Desember/December 2020						
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables ^{*)}	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Derivative asset and other receivables and other assets	
Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
<i>Stage 1</i>						<i>Stage 1</i>
Belum jatuh tempo	291,248	6,743,252	92,353	261,194	78,103	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
1 - 30 hari	-	504,925	1,773	-	-	1 - 30 days
	<u>291,248</u>	<u>7,248,177</u>	<u>94,126</u>	<u>261,194</u>	<u>78,103</u>	
<i>Stage 2</i>						<i>Stage 2</i>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
31 - 60 hari	-	46,152	187	-	-	31 - 60 days
	<u>-</u>	<u>46,152</u>	<u>187</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
<i>Stage 3</i>						<i>Stage 3</i>
Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	Not yet overdue
Lewat jatuh tempo:						Past due:
> 60 hari	-	158,421	6,994	-	-	> 60 days
	<u>-</u>	<u>158,421</u>	<u>6,994</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah aset keuangan	<u>291,248</u>	<u>7,452,750</u>	<u>101,307</u>	<u>261,194</u>	<u>78,103</u>	Total financial assets
Bunga yang masih harus diterima						Accrued interest received
<i>Stage 1</i>	-	-	-	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	-	-	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	-	-	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah bunga yang masih harus diterima	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total accrued interest received
Cadangan kerugian penurunan nilai						Allowance for impairment losses
<i>Stage 1</i>	(15)	(458,690)	(936)	-	-	<i>Stage 1</i>
<i>Stage 2</i>	-	(15,536)	(2)	-	-	<i>Stage 2</i>
<i>Stage 3</i>	-	(79,917)	(71)	-	-	<i>Stage 3</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15)</u>	<u>554,143</u>	<u>(1,009)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>291,233</u>	<u>6,898,607</u>	<u>100,298</u>	<u>261,194</u>	<u>78,103</u>	Total - net

*) Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

*) Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*.

Dalam menentukan kualitas kredit, eksposur dianalisis berdasarkan dianalisis berdasarkan hari tunggakan (*days past due*) sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3.a.5.

In determining credit quality, exposures are analysed by based on days past due as explained in Note 3.a.5.

Untuk tujuan komparasi, tabel berikut ini menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai sesuai PSAK 55:

For comparative purpose, the following table presents the impaired financial assets, past due but not impaired financial assets and neither past due nor impaired financial assets in accordance with on SFAS 55:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)
b. Credit risk management (continued)

31 Desember/December 2019					
	Kas di bank/ Cash in banks	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables	Piutang sewa pembiayaan bersih/Net investment on finance leases	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties	Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain/ Derivative asset and other receivables and other assets
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai					Impaired financial assets
Penurunan nilai kolektif:					Collectively impaired:
Lewat jatuh tempo:					Past due:
31 - 60 hari	-	60,182	120	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	27,690	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	91,295	2,983	-	-> 90 days
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(74,769)	(69)	-	Less: allowance for impairment losses
	-	104,398	3,034	-	
Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past due but not impaired financial assets
Berdasarkan hari lewat jatuh tempo:					Based on days past due:
1 - 30 hari	-	810,376	-	-	1 - 30 days
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	127	8,684,894	149,473	311,998	101,965
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	(127,380)	(3,079)	-	-
	127	8,557,514	146,394	311,998	101,965
Jumlah	127	9,472,288	149,428	311,998	101,965
					Total

i. Mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana Perseroan telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Perseroan tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

ii. Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontrak telah lewat jatuh tempo, namun Perseroan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai berdasarkan tahap penagihan atas jumlah piutang yang terutang.

iii. Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan likuiditas kapasitas pembayaran yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Perseroan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

iv. Kebijakan penghapusan aset keuangan

Perseroan menghapusbukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat manajemen yakin bahwa kemungkinan tertagihnya pokok diragukan.

Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut sudah jatuh tempo lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan atas kasus per kasus.

i. Impaired

Exposures in which the Company determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

ii. Past due but not impaired

Exposures in which contractual interest or principal payments are past due, but the Company believes that there is no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Neither past due nor impaired

Exposures exhibit adequate liquidity of repayment capacity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Company. Source of payment can be clearly identifiable.

iv. Write-off policy

The Company write-offs financial assets and its respective allowance for impairment losses when management believes that the collectibility of the principal is unlikely.

Receivables are written-off when they are overdue for more than 150 (one hundred fifty) days and based on review of case by case basis.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk management (continued)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan berdasarkan stage dengan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk setiap aset keuangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Desember 2020:

The following table presents the financial assets by stage with the allowance for impairment losses against each financial assets under classification of amortised cost and fair value through other comprehensive income as of 31 December 2020:

	Stage 1 ^{*)}			Stage 2			Stage 3			Jumlah/Total		
	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-Net	Nilai tercatat/Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-Net	Nilai tercatat/Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-Net	Nilai tercatat/Carrying amount	Cadangan kerugian penurunan nilai/Nilai tercatat/Carrying amount	Nilai tercatat-Net	Nilai tercatat/Carrying amount
Kas dan kas di bank	292,755	(15)	292,740	-	-	-	-	-	292,755	(15)	292,740	Cash and cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen – bersih ^{*)}	7,248,177	(458,690)	6,789,487	46,152	(15,536)	30,616	158,421	(79,917)	78,504	7,452,750	(554,143)	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	94,126	(936)	93,190	187	(2)	185	6,994	(71)	6,923	101,307	(1,009)	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	261,194	-	261,194	-	-	-	-	-	-	261,194	-	Due from related parties
Derivatif dan aset lainnya	78,103	-	78,103	-	-	-	-	-	-	78,103	-	Derivative and other assets
	7,974,355	(459,641)	7,514,714	46,339	(15,538)	30,801	165,415	(79,988)	85,427	8,186,109	(555,167)	7,630,942

^{*)} Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam grace period.

^{*)} Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the grace period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam hal terdapat keraguan terhadap kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual pada saat jatuh tempo, persyaratan piutang dapat dinegosiasikan kembali berdasarkan kesepakatan antara Perseroan dan konsumen.

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan. COVID-19 diperkirakan merupakan krisis jangka pendek dan manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit sementara untuk konsumen yang berdampak COVID-19.
- Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Melakukan efisiensi biaya operasional.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perseroan.

Untuk konsumen yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar kewajiban, Perseroan dapat memberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha konsumen saat ini (untuk tenor hingga 2 tahun). Sementara untuk konsumen yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, dapat diberikan restrukturisasi kredit, dalam bentuk pemberian masa tenggang atau penjadwalan kembali pembayaran.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, terdapat 91.812 konsumen dengan total kredit sebesar Rp 8.843.317 yang telah melakukan restrukturisasi kredit (tidak diaudit). Manajemen berpendapat bahwa restrukturisasi dan relaksasi kredit tersebut tidak akan membawa dampak buruk secara signifikan terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Perseroan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)

Where there is doubt on the ability of the borrowers to meet contractual payments when due, the terms of the receivables might be renegotiated based on mutual agreement between the Company and the customers.

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and customer of the Company. COVID-19 is expected to be short term crisis (V-curve crisis) and management has taking actions to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

- *Establish various temporary credit restructuring scheme which can considered for customers affected by COVID-19.*
- *Provide loans to customers selectively with prudent principles*
- *Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans*
- *Manage operational expenses efficiently*
- *Implement liquidity risk management optimally to secure the Company's liquidity position.*

For customers who still have good business prospects and the ability to pay, the Company can provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the customer's current business cycle (generally for period up to 2 years). Meanwhile, for customers who need relatively longer recovery time, can be given loan restructuring, in the form of grace period or rescheduling payment.

As of 31 December 2020, there are 91,812 debtors with total loans of Rp 8,843,317 which has done loan restructuring (unaudited). The Management believes that those loan restructuring and relaxation will not have a significant adverse impact on the Company's results of operations and financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan baru yaitu, antara lain:

POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 14 April 2020 yang kemudian telah diubah dengan POJK No.15/POJK.15/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja lembaga nonbank khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka Manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar. Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Perseroan untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman. Dalam kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 2*. Namun, dalam kondisi saat ini, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi atau relaksasi.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Lifetime

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Perseroan terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan rata-rata periode kontrak.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)

In relation to these, the regulators has also issued several new regulations as follows:

POJK No.14/POJK.05/2020 dated 14 April 2020 which has been ammended with POJK No. 15/POJK.15/2020 dated 10 December 2020 regarding *Countercyclical* Policy for impacts of *Coronavirus Disease* 2019 spread for non-bank financial service institutions with the objective to push the optimization of non-bank institution's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (*Stage 1*) and expected credit losses over the life of the financial assets (*Stage 2*). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly. In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for Companies to defer or restructure loans. Under normal conditions, a rescheduling or restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and a move to *Stage 2*. However, in the current condition, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring or relaxation period.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Company is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the average contractual period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
b. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Variabel Makro Ekonomi ("MEV")

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi. Misalnya, jika Perseroan mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Perseroan harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali konsumen.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Perseroan menggunakan MEV Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai impor dan ekspor.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terhadap laba rugi Perseroan yang timbul karena perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang atau dari fluktuasi tingkat harga. Risiko pasar timbul ketika perubahan tingkat suku bunga, kurs mata uang yang berlaku atau ketidakstabilan tingkat harga yang mengakibatkan penurunan nilai wajar aset keuangan dan kenaikan nilai wajar liabilitas.

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang asing. Perseroan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas di bank (Catatan 6) dan pinjaman yang diterima (Catatan 13) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
b. Credit risk management (continued)

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss (continued)

Macro Economic Variable ("MEV")

The developing economic environment is the key determinant of the ability of customer to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment. For example, if the Company was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, Company should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the customer.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. In calculating expected credit loss, the Company uses MEV of Gross Domestic Product (GDP) and import and export value.

c. Market risk management

Market risk is the risk to the Company's profit or loss arising from changes in interest rates, currency exchange rates or from fluctuations in prices. Market risk arises when changes in interest rates, currency exchange rates or price volatility lead to a decline in the fair value of financial assets and an increase in the fair value of financial liabilities.

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's cash in banks (Note 6) and borrowings (Note 13) in US Dollar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Perseroan sehubungan dengan perubahan tingkat bunga pasar berkaitan terutama dengan eksposur suku bunga mengambang (*floating interest rate*) dari kas di bank serta pinjaman yang diberikan dan cerukan. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana berbunga tetap seperti piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah berbunga tetap untuk meminimalkan *mismatch* dengan pembayaran.

Untuk mengantisipasi risiko nilai tukar mata uang asing, Perseroan mengelola risiko pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan melakukan kontrak *cross currency swap*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020		2019	
	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>	Dalam Dolar Amerika Serikat penuh/ <i>In full USD amount</i>	Rupiah ekuivalen/ <i>Rupiah equivalent</i>
Aset keuangan				
Kas di bank	561	8	537	7
	<u>561</u>	<u>8</u>	<u>537</u>	<u>7</u>

Financial asset
Cash in banks

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing, yaitu:

	2020	2019
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1	1
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1)	(1)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Market risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the floating interest rate exposure from cash in bank, and borrowings and overdraft. The Company manages interest rate risk by diversifying its financing sources through fixed rate financial instruments, among others, consumer financing receivables, factoring receivables, other receivables, issuance of fixed rate bonds payable and medium-term notes payable to minimize payment mismatch.

To anticipate foreign currency risk, the Company manages the risks on borrowings in US Dollar by entering into a cross currency swap contract.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 31 December 2019:

*Increase in interest rate in 100 basis points
Decrease in interest rate in 100 basis points*

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

c. Market risk management (continued)

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual *re-pricing* or maturity dates:

31 Desember/December 2020							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas dan setara kas	291,233	-	-	-	1,507	292,740	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	1,300,340	3,546,726	2,605,684	-	7,452,750	Consumer financing receivables ¹⁾
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾	-	28,719	72,588	-	-	101,307	Finance lease receivables ¹⁾
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	261,194	261,194	Due from related parties
Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	21.038	1.888	-	55.177	78.103	Derivative asset and other receivables and other assets
Jumlah	291,233	1,350,097	3,621,202	2,605,684	317,878	8,186,094	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	-	-	-	(274,660)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(148,027)	(148,027)	Accrued expense
Utang obligasi - bersih	-	(159,610)	(496,211)	-	-	(655,821)	Bonds payable – net
Utang derivatif	-	(464)	-	-	-	(464)	Derivative liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	(727,339)	(727,339)	Other payables
Jumlah	-	(434,734)	(496,211)	-	(875,366)	(1,806,311)	Total
Gap re-pricing suku bunga						Interest rate re-pricing gap	
	291,233	915,363	3,124,991	2,605,684	(557,488)	(6,379,783)	

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses ¹⁾

31 Desember/December 2019							
Bunga tetap/Fixed rate							
Bunga mengambang/ Floating rate	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Tidak dikenakan bunga/ Non Interest bearing	Jumlah/ Total		
Aset keuangan						Financial assets	
Kas dan setara kas	127	-	-	-	1,693	1,820	Cash and cash equivalent
Piutang pembiayaan konsumen ¹⁾	-	1,180,016	5,988,717	2,505,704	-	9,674,437	Consumer financing receivables ¹⁾
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾	-	37,448	111,546	3,582	-	152,576	Finance lease receivables ¹⁾
Piutang pihak berelasi	-	-	-	-	311,998	311,998	Due from related parties
Aset derivatif dan piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	19,520	3,361	6	79,078	101,965	Derivative asset and other receivables and other assets
Jumlah	127	1,236,984	6,103,624	2,509,292	392,769	10,242,796	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(50,516)	(2,127,443)	-	-	-	(2,177,959)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	(163,169)	(163,169)	Accrued expense
Utang obligasi - bersih	-	(838,006)	(654,517)	-	-	(1,492,523)	Bonds payable – net
Utang lain-lain	-	-	-	-	(910,492)	(910,492)	Other payables
Jumlah	(50,516)	(2,965,449)	(654,517)	-	(1,073,661)	(4,744,143)	Total
Gap re-pricing suku bunga						Interest rate re-pricing gap	
	(50,389)	(1,728,465)	5,449,107	2,509,292	(680,892)	5,498,653	

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses ¹⁾

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perseroan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 basis poin (bp).

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel rise or fall in all yield curves.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
c. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak Perseroan (melalui dampak dari suku bunga mengambang):

	2020	2019
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	1,204	(567)
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	(1,204)	567

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak memiliki kapasitas yang memadai atau sumber keuangan yang mencukupi untuk membiayai peningkatan aset dan menjalankan kegiatan usahanya atau tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo, termasuk melakukan pelunasan pinjaman yang diterima dan utang obligasi yang jatuh tempo.

Sumber pendanaan Perseroan berasal dari skema pembiayaan bersama dengan PT Bank Central Asia Tbk; pinjaman dalam negeri, baik dalam bentuk pinjaman secara langsung dari bank dalam negeri maupun melalui penerbitan obligasi.

Selain itu, dalam pengelolaan risiko likuiditas, Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) yang bertugas untuk memantau kondisi dan situasi yang berhubungan dengan likuiditas perseroan serta melakukan tindakan mitigasi jika diperlukan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
c. Market risk management (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Company's profit before tax (through the impact on floating interest rate):

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Company has insufficient capacity or insufficient financial resource to fund the increase in assets and to run its business, or is unable to meet its payment obligations as they fall due, including to repay its borrowings and bonds payable which had matured.

Sources of funding of the Company are from joint financing scheme with PT Bank Central Asia Tbk; on-shore loans, in the form of direct loans as well as issuance of bonds.

Moreover, in liquidity risk management, the Company has formed Asset and Liability Committee (ALCO), whose responsibilities are to monitor conditions and situations related to Company's liquidity as well as to perform any mitigation, if needed.

The following table presents the contractual undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities based on the remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019:

31 Desember/December 2020						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(275,212)	(275,212)	-	-	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	(171,063)	(171,063)	(25,535)	(92,346)	(52,932)	Accrued expenses
Utang obligasi	(655,821)	(747,048)	-	(12,551)	(197,653)	Bonds payable
Utang lain-lain	(737,103)	(737,103)	(737,103)	-	-	Other payables
	(1,838,647)	(1,930,426)	(1,037,850)	(104,897)	(250,585)	(537,094)
31 Desember/December 2019						
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal cash outflow	< 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 3 tahun/ years	
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,177,959)	(2,179,766)	(2,179,766)	-	-	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	(163,169)	(163,169)	(27,239)	(99,118)	(34,893)	Accrued expenses
Utang obligasi	(1,492,523)	(1,696,087)	-	(26,760)	(922,279)	Bonds payable
Utang lain-lain	(910,492)	(910,492)	(910,492)	-	-	Other payables
	(4,744,143)	(4,949,514)	(3,117,497)	(125,878)	(957,172)	(748,967)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

Perseroan juga menghitung rasio likuiditas berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *current ratio* Perseroan adalah masing-masing sebesar 472,24% dan 175,04% (tidak diaudit).

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian, baik langsung ataupun tidak langsung, yang timbul dari berbagai macam penyebab yang terkait dengan proses, karyawan, teknologi dan infrastruktur, dan dari faktor eksternal, selain risiko kredit, pasar dan likuiditas, seperti risiko yang timbul dari hukum dan peraturan perundang-undangan dan tata laku Perseroan yang secara umum diterima. Risiko operasional timbul dari seluruh kegiatan operasi Perseroan.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perseroan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar dan prosedur operasional maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perseroan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang. Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan *dealer*, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perseroan.

Untuk mengurangi risiko operasional, Perseroan melakukan pengendalian yang inheren dan terintegrasi dalam setiap proses atau prosedur operasional untuk memastikan bahwa seluruh proses operasional telah sesuai dengan standar operasional dan prosedur. Perseroan juga meninjau standar operasional dan prosedur secara berkala.

f. Manajemen modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk memastikan bahwa Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni dengan membagi jumlah pinjaman dengan jumlah modal sendiri (*networth*) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018. Kebijakan Perseroan adalah menjaga agar *gearing ratio* Perseroan tidak melebihi batas maksimum yang disyaratkan oleh peraturan, yaitu 10 (sepuluh) kali.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
d. Liquidity risk management (continued)

The nominal cash outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

The Company also calculate liquidity ratio based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company. As at 31 December 2020 and 2019, the Company's current ratio of 472.24% and 175.04%, respectively (unaudited).

e. Operational risk

Operational risk is the risk of direct or indirect losses arising from a wide variety of causes associated with the Company's processes, personnel, technology and infrastructure, and from external factors, other than credit, market and liquidity risks, such as those arising from legal and regulatory requirements and generally accepted standards of corporate behavior. Operational risks arise from all of the Company's operations.

In performing its operational activities, the Company faces a risk of negligence in applying operational standards and procedures as well as controls which do not support the Company's growth, particularly in analysing financing feasibility and supervision of receivables collection. This can affect the process of business transaction and will disturb the operation and level of services to customers and dealer, which affect the Company's performance and competitiveness.

To mitigate the operational risk, the Company places inherent and integrated control in each operational process or procedure to ascertain that all operational processes have complied with operational standards and procedures. The Company also reviews the operational standards and procedures periodically.

f. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximise shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to be in line with changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratio by dividing total debt to total capital (net worth), based on the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.05/2018. The Company's policy is to maintain the gearing ratio below the maximum requirements, i.e. 10 (ten) times.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
f. Manajemen modal (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 0,15 kali dan 0,65 kali (tidak diaudit). Perseroan telah memenuhi semua ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

	2020	2019
<u>Pinjaman</u>		
Pinjaman yang diterima dan cerukan	274.660	2.177.959
Utang obligasi	658.000	1.500.000
Jumlah pinjaman	932.660	3.677.959
<u>Modal</u>		
Modal	6.457.657	6.024.421
Penyertaan dalam saham	(405.056)	(357.215)
Jumlah modal	6.052.601	(5.667.206)
Rasio utang terhadap modal (kali)	0.15	0.65

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tentang tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 Perseroan telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* masing-masing sebesar 17,78% dan 25,99% dan *return on equity* masing-masing sebesar 19,97% dan 31,70% (tidak diaudit).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)
f. Capital management (continued)

The Company's gearing ratio as of 31 December 2020 and 2019 was 0.15 times and 0.65 times, respectively (unaudited). The Company has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

	2020	2019
<u>Debt</u>		
Borrowings and overdrafts	274.660	2.177.959
Bonds payable	658.000	1.500.000
Total debt	932.660	3.677.959
<u>Equity</u>		
Equity	6.457.657	6.024.421
Investment in shares	(405.056)	(357.215)
Total equity	6.052.601	(5.667.206)
Gearing ratio (times)	0.15	0.65

Based on Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 regarding Business Operation of Multifinance Company, as at 31 December 2020 and 2019 the Company has calculated profitability ratios among others return on asset of 17.78% and 25.99%, respectively and return on equity of 19.97% and 31.70%, respectively (unaudited).

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3a.5.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty
a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Evaluation for impairment on financial assets accounted for at amortised cost is described in Note 3a.5.

Evaluation on collective impairment allowance covers credit losses inherent in portfolios of consumer financing receivables and finance lease receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for allowance for collective impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for collective impairment losses.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)**
a.2. Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan
b.1. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Perseroan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan berdasarkan kondisi tertentu.

b.2. Penilaian instrumen keuangan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menetapkan kebijakan akuntansi Perseroan meliputi penilaian instrumen keuangan.

Kebijakan akuntansi Perseroan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.5.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

b.3. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada *leasehold improvement* yang diperkitakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perusahaan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perusahaan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)
**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**
a.2. Employee benefit liabilities

Employee benefits liabilities are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate, and other.

b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies
b.1. Financial asset and liability classification

The Company's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at the inception into different accounting categories in accordance with the prevailing accounting standards and based on certain circumstances.

b.2. Valuation of financial instrument

Critical accounting judgement made in applying the Company's accounting policies include valuation of financial instruments.

The Company's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.5.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 30.

b.3. Determining lease term

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**
b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perseroan (lanjutan)
b.3. Penentuan umur sewa (lanjutan)

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti aset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis.

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)
b. Critical accounting judgments in applying the Company's accounting policies
b.3. Determining lease term (continued)

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

6. KAS DAN KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Kas		
Rupiah	1,507	1,693
Kas di bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	98	80
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10	10
PT Bank DBS Indonesia	-	11
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5)	12	14
Jumlah kas di bank dengan pihak ketiga	120	115
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	6,120	5
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
US\$ 561 (2019: US\$ 537) *)	8	7
Jumlah kas di bank dengan pihak berelasi	6,128	12
Jumlah kas di bank	6,248	127
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	285,000	-
Jumlah deposito berjangka	285,000	-
Kurang: cadangan kerugian penurunan nilai	(15)	-
Jumlah kas dan kas di bank	292,740	1,820

*) Dalam Dolar Amerika Serikat penuh

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Third parties	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
Others (each below Rp 5)	
Total cash in banks with third parties	
Related party	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
US Dollar	
PT Bank Central Asia Tbk	
US\$ 561 (2019: US\$ 537) *)	
Total cash in banks with related parties	
Total cash in banks	
Time deposits	
Related parties	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total time deposit	
Less: allowance for impairment losses	
Total cash on hand and in banks	

In full of US Dollar *)

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. KAS DAN KAS DI BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tingkat suku bunga kontraktual per tahun atas jasa giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kas di bank		
Rupiah	0% - 2%	0% - 2%
Dolar Amerika Serikat	0%	0%
Deposito berjangka		
Rupiah	3.25% - 3.95%	-

Seluruh kas dan kas di bank merupakan aset keuangan dalam *stage* 1.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kas di bank untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>			
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Saldo awal periode	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 33)	-	-	-	-
Saldo, awal PSAK 71	-	-	-	-
Perubahan selama periode berjalan	<u>15</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15</u>
Saldo, akhir periode	<u><u>15</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>15</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya kas di bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kas di bank diungkapkan pada Catatan 30.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the contractual interest rates per annum on current accounts and time deposit were as follows:

Cash in banks
Rupiah
US Dollar

Time deposit
Rupiah

All cash and cash in bank is financial assets in stage 1.

The movement of allowance for impairment losses for cash in banks for the period ended 31 December 2020 was as follows:

Balance, beginning of period
Impact on initial implementation of SFAS 71 (refer to Note 33)
Balance, beginning SFAS 71
Movement during current period
Balance, end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible cash in banks.

As of 31 December 2020 and 2019, there was no cash in bank being pledged as collateral.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of cash in banks was disclosed in Note 30.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Pembiayaan yang dibiayai sendiri	6,912,778	8,901,223
Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi <i>without recourse</i> (Catatan 27)	<u>5,309,380</u>	<u>6,102,145</u>
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	12,222,158	15,003,368
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4,352,134)	(4,655,373)
Pendapatan administrasi yang belum diamortisasi - bersih	<u>(417,274)</u>	<u>(673,558)</u>
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	7,452,750	9,674,437
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(554,143)</u>	<u>(202,149)</u>
Piutang pembiayaan konsumen-bersih	6,898,607	9,472,288
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	6.48%-28.41%	6.50%-27.00%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	13.16%	13.85%

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables at amortised cost were as follows:

Third parties
Self-financing
Share in joint financing with related party without recourse (Note 27)
Consumer financing receivables - gross
Unearned consumer financing income
Unamortised administration income - net
Consumer financing receivables, before allowance for impairment losses - third parties
Allowance for impairment losses
Total consumer financing receivables-net
Contractual interest rate per annum
Average effective interest rate per annum

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perseroan memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

Piutang pembiayaan konsumen - kotor yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2020	2019
< 1 tahun	4,987,505	6,848,086
1 - 2 tahun	3,260,555	4,503,276
> 2 tahun	<u>3,974,098</u>	<u>3,652,006</u>
	<u><u>12,222,158</u></u>	<u><u>15,003,368</u></u>

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - kotor adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Belum jatuh tempo :	11,025,437	13,361,654
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	769,221	1,313,702
31 - 60 hari	65,782	101,300
61 - 90 hari	37,251	52,171
>90 hari	<u>324,467</u>	<u>174,541</u>
	<u><u>12,222,158</u></u>	<u><u>15,003,368</u></u>

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *stage* selama periode berakhir 31 Desember 2020:

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

The Company extends consumer financing contracts for motor vehicles with terms ranging 3 (three) months to 6 (six) years.

The above consumer financing receivables - gross have the following maturity profile:

< 1 year
1 - 2 years
> 2 years

Aging analysis of consumer financing receivables - gross is as follows:

Current :
Overdue :
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
> 90 days

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2020:

	2020				
	Stage 1 ^{*)}	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal periode	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	9,495,270	60,182	118,985	9,674,437	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(28,445)	28,645	(200)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(100,246)	(8,182)	108,428	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	19,202	(14,719)	(4,483)	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(2,137,604)	(19,774)	34,053	(2,123,325)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	(98,362)	(98,362)	Written-off
Saldo, akhir tahun	7,248,177	46,152	158,421	7,452,750	Balance, end of year

^{*)} Termasuk dalam stage 1 adalah piutang pembiayaan konsumen yang masih dalam *grace period*.

^{*)} Included in stage 1 are consumer financing receivables which still in the *grace period*.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	202,149	142,760
Dampak penerapan awal PSAK 71	27,943	-
Penambahan selama tahun berjalan	422,413	168,237
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(98,362)</u>	<u>(108,848)</u>
Saldo akhir	<u>554,143</u>	<u>202,149</u>

**7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

The movement in the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was as follows:

Saldo awal	202,149	142,760	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	27,943	-	Impact on initial implementation of SFAS 71
Penambahan selama tahun berjalan	422,413	168,237	Addition during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>(98,362)</u>	<u>(108,848)</u>	Written-off during the year
Saldo akhir	<u>554,143</u>	<u>202,149</u>	Ending balance

2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal periode	127,551	12,904	61,694	202,149
Dampak penerapan awal PSAK 71	<u>12,448</u>	<u>10,226</u>	<u>5,269</u>	<u>27,943</u>
Saldo, awal PSAK 71	139,999	23,130	66,963	230,092
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(10,357)	10,433	(76)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(50,907)	(4,217)	55,124	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	10,136	(7,544)	(2,592)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan lainnya ^{*)}	369,819	(6,266)	58,860	422,413
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(98,362)</u>	<u>(98,362)</u>
Saldo, akhir tahun	<u>458,690</u>	<u>15,536</u>	<u>79,917</u>	<u>554,143</u>

^{*)}Termasuk faktor penyesuaian yang dibuat manajemen atas hasil perhitungan model kerugian kredit ekspektasian.

^{*)} Include adjustment made by management on the result of expected credit loss model.

Penerimaan atas piutang yang sebelumnya telah dihapuskan adalah sebesar Rp 11.623 dan Rp 9.326 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

The recovery of consumer financing receivables previously written-off amounted to Rp 11,623 and Rp 9,326 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 13 dan 15).

As of 31 December 2020 and 2019, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Notes 13 and 15).

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

The consumer financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama - *without recourse* dengan BCA, entitas induk, dimana porsi BCA atas pembiayaan bersama tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) jumlah keseluruhan pembiayaan konsumen (lihat Catatan 27 dan 28). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, informasi tentang porsi pembiayaan bersama antara Perseroan dan BCA adalah sebagai berikut:

The Company entered into joint consumer financing - *without recourse* agreement with BCA, the parent entity, where BCA's portion on joint financing shall not be more than 95% (ninety five percent) of total financing amount (see Notes 27 and 28). As of 31 December 2020 and 2019, the information about joint financing portion between the Company and BCA is as follows:

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

	31 Desember/December			
	2020	%	2019	%
Jumlah piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan bersama yang belum diakui	41,311,343	100.00	52,616,926	100.00
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai BCA	(36,001,963)	(87.15)	(46,514,781)	(88.40)
Bagian piutang pembiayaan bersama <i>without recourse</i> yang dibiayai oleh Perseroan	<u>5,309,380</u>	<u>12.85</u>	<u>6,102,145</u>	<u>11.60</u>

Consumer financing receivables without recourse before deducting unearned joint financing income
Portion consumer financing without recourse receivables financed by BCA
Portion of consumer financing without recourse receivables financed by the Company

Risiko atas tidak tertagihnya piutang ditanggung masing-masing pihak terkait sesuai dengan porsi masing-masing dalam pembiayaan bersama.

The risk of uncollectible receivable is assumed by the respective parties proportionally based on their respective finance portion.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 4c.

Information on maturities of consumer financing receivables is disclosed in Note 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of consumer financing receivables is disclosed in Note 30.

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2020	2019
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	78,321	113,434
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	33,815	55,001
> 3 tahun	-	875
	<u>112,136</u>	<u>169,310</u>
Nilai sisa yang terjamin	<u>64,623</u>	<u>77,076</u>
Piutang sewa pembiayaan bruto	<u>176,759</u>	<u>246,386</u>
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(10,829)	(16,882)
Simpanan pinjaman	<u>(64,623)</u>	<u>(77,076)</u>
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	<u>101,307</u>	<u>152,428</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,009)</u>	<u>(3,143)</u>
Piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	<u>100,298</u>	<u>149,285</u>
Pihak berelasi		
Piutang sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	-	206
> 1 tahun sampai dengan 3 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>206</u>
Nilai sisa yang terjamin	<u>-</u>	<u>100</u>
Piutang sewa pembiayaan bruto	<u>-</u>	<u>306</u>
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	-	(58)
Simpanan pinjaman	<u>-</u>	<u>(100)</u>
Piutang sewa pembiayaan, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	<u>-</u>	<u>148</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(5)</u>
Piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai - pihak berelasi	<u>-</u>	<u>143</u>
Jumlah piutang sewa pembiayaan, setelah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>100,298</u>	<u>149,428</u>
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	4.76% - 18.08%	3.53% - 18.08%
Tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun	12.33%	12.19%

Third parties
Gross finance lease receivables, due in periods:
Up to 1 year
> 1 year up to 3 years
> 3 years
Guarantee residual value
Gross finance lease receivables
Less:
Unearned lease income
Security deposits
Finance lease receivables, before allowance for impairment losses - third parties
Allowance for impairment losses
Finance lease receivables, after allowance for impairment losses - third parties
Related parties
Gross finance lease receivables due in periods:
Up to 1 year
> 1 year up to 3 years
Guarantee residual value
Gross finance lease receivables
Less:
Unearned lease income
Security deposits
Finance lease receivables, before allowance for impairment losses - related parties
Allowance for impairment losses
Finance lease receivables, after allowance for impairment losses - related parties
Total net finance lease receivables, after allowance for impairment losses
Contractual interest rate per annum
Average effective interest rate per annum

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan. Simpanan jaminan ini akan digunakan sebagai pembayaran pada akhir masa sewa pembiayaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila lessee tidak melaksanakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut maka simpanan jaminan dikembalikan kepada lessee sepanjang memenuhi ketentuan dalam perjanjian sewa pembiayaan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan kendaraan dijamin dengan aset sewa yang dibiayai Perseroan.

Analisis umur piutang sewa pembiayaan - kotor adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo :	101,782	165,946
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	2,043	-
31 – 60 hari	215	123
61 – 90 hari	156	-
>90 hari	<u>7,940</u>	<u>3,241</u>
	<u>112,136</u>	<u>169,310</u>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo :	-	206
Lewat jatuh tempo :		
1 – 30 hari	-	-
31 – 60 hari	-	-
61 – 90 hari	-	-
>90 hari	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>206</u>
Jumlah	<u>112,136</u>	<u>169,516</u>

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan stage selama periode berakhir 31 Desember 2020:

	2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal periode	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning of period
Dampak penerapan awal PSAK 71	-	-	-	-	Impact on initial implementation SFAS 71
Saldo, awal PSAK 71	145,881	3,308	3,387	152,576	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(107)	107	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2,038)	(3,308)	5,346	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	(49,610)	80	(1,739)	(51,269)	Net change in exposure
Penghapusan	-	-	-	-	Written-off
Saldo, akhir tahun	<u>94,126</u>	<u>187</u>	<u>6,994</u>	<u>101,307</u>	Balance, end of year

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

At the time of execution of the finance lease agreements, the lessees pay security deposits. The security deposits are used as the final installment at the end of the finance lease period, if the lessees exercise the option to purchase the leased asset. If the lessees do not exercise the purchase option, the security deposit will be returned to the lessees as long as it meets the conditions in the finance lease agreements.

The finance lease receivables are secured by the leased assets financed by the Company.

Aging analysis of investment in finance lease - gross is as follows:

Third parties
Current :
Overdue :
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 61 – 90 days
 > 90 days

Related parties
Current :
Overdue :
 1 – 30 days
 31 – 60 days
 61 – 90 days
 > 90 days

Total

Below is movement of loans based on stages during the period ended 31 December 2020:

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dievaluasi secara kolektif terhadap penurunan nilai dan Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	3,148	3,619
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,446)	-
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(693)	(409)
Penghapusan selama tahun berjalan	-	(62)
Saldo akhir	1,009	3,148

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (continued)

Finance lease receivables as of 31 December 2020 and 2019 are collectively evaluated for impairment and the Company had provided allowance for impairment losses on financing lease receivables.

The movement in the allowance for impairment losses on finance lease receivables is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	3,148	3,619	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,446)	-	<i>Impact on initial implementation of SFAS 71</i>
(Pemulihan) penambahan selama tahun berjalan	(693)	(409)	<i>(Reversal) addition during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	<u>-</u>	<u>(62)</u>	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	<u><u>1,009</u></u>	<u><u>3,148</u></u>	<i>Ending balance</i>

	<u>2020</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo, awal periode	2,996	76	76	3,148	<i>Balance, beginning of period</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	(1,361)	(43)	(42)	(1,446)	<i>Impact on initial implementation SFAS 71</i>
Saldo, awal PSAK 71	1,635	33	34	1,702	<i>Balance, beginning SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(1)	1	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(20)	(33)	53	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur	(678)	1	(16)	(693)	<i>Net change in exposure</i>
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir tahun	<u><u>936</u></u>	<u><u>2</u></u>	<u><u>71</u></u>	<u><u>1,009</u></u>	<i>Balance, end of year</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

Management believes that the allowance for impairment losses on finance lease receivables was adequate to cover possible losses on uncollectible finance lease receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada tagihan sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan.

As of 31 December 2020 and 2019, there are no finance lease receivables pledged as collateral.

Informasi mengenai jatuh tempo piutang sewa pembiayaan diungkapkan di Catatan 4c.

Information on maturities of finance lease receivables is disclosed in Note 4c.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang sewa pembiayaan diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of finance lease receivables is disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN DAN ASET LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES AND OTHER ASSETS

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang lain - asuransi	29,988	38,781	Other receivables - insurance
Piutang karyawan	23,593	21,498	Employee loan
Piutang lain-lain	10,234	7,323	Other receivable
Aset lain-lain	780	550	Other assets
Piutang penyelesaian kredit	306	23,310	Credit settlement receivable
Total	64,901	91,462	Total

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID EXPENSES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa dibayar dimuka	21,919	43,246	Prepaid rent
Asuransi dibayar dimuka	6,505	9,848	Prepaid insurance
Pembayaran dimuka	3,539	11,019	Advance payment
Lain-lain	12,374	14,424	Others
	44,337	78,537	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi dibayar dimuka	1,217	1,253	Prepaid insurance
Total	45,554	79,790	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Harga perolehan							Acquisition cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Tanah	256,618	-	-	-	256,618		Land
Bangunan dan prasarana	32,007	-	-	-	32,007		Building and improvements
Kendaraan bermotor	42,206	-	2,906	(4,385)	40,727		Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	148,669	-	24,599	(12,595)	160,673		Furnitures, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	3,622	37,170	(1,780)	39,012		Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	-	-	45,898	-	45,898		Right of use asset - related party
	479,500	3,622	110,573	(18,760)	574,935		
Aset sewa pembiayaan							Assets under financing lease
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-		Motor vehicles
Jumlah biaya perolehan	479,500	3,622	110,573	(18,760)	574,935		Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Bangunan dan prasarana	(4,034)	-	(1,600)	-	(5,634)		Building and improvements
Kendaraan bermotor	(15,493)	-	(7,250)	-	(19,795)		Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	(101,771)	-	(28,596)	-	(121,202)		Furnitures, fixtures and office equipments
Aset hak-guna - pihak ketiga	-	-	(15,016)	-	(13,236)		Right of use asset - third parties
Aset hak-guna - pihak berelasi	-	-	(22,949)	-	(22,949)		Right of use asset - related party
	(121,298)	-	(75,411)	-	(182,816)		
Aset sewa pembiayaan							Assets under financing lease
Kendaraan bermotor							Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	(121,298)	-	(75,411)	-	(182,816)		Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	358,202				392,119		Net book value

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

This account consists of: (continued)

	2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Tanah	235,633	26,979	-	(5,994)	256,618	Land
Bangunan dan prasarana	25,425	9,424	-	(2,842)	32,007	Building and improvements
Kendaraan bermotor	36,673	13,162	-	(7,629)	42,206	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	107,861	43,312	-	(2,504)	148,669	Furnitures, fixtures and office equipments
	405,592	92,877	-	(18,969)	479,500	
Aset sewa pembiayaan						Assets under financing lease
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Jumlah biaya perolehan	405,592	92,877	-	(18,969)	479,500	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	(3,024)	(1,471)	-	461	(4,034)	Building and improvements
Kendaraan bermotor	(12,852)	(7,532)	-	4,891	(15,493)	Motor vehicles
Perlengkapan dan peralatan kantor	(74,624)	(29,275)	-	2,128	(101,771)	Furnitures, fixtures and office equipments
	(90,500)	(38,278)	-	7,480	(121,298)	
Aset sewa pembiayaan						Assets under financing lease
Kendaraan bermotor	-	-	-	-	-	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	(90,500)	(38,278)	-	7,480	(121,298)	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	315,092				358,202	Net book value

Rincian laba penjualan aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The detail of gain on sale of fixed assets for the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan aset tetap	6,072	23,558	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai buku bersih aset tetap	(4,867)	(11,489)	Net book value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	1,205	12,069	Gain on sale of fixed assets

Revaluasi

Pada tahun 2018, Perseroan mengubah kebijakan akuntansi untuk pengukuran tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Penilaian tanah tersebut berdasarkan laporan penilai KJPP Antonius Setiady dan Rekan tanggal 4 Januari 2019. Hasil penilaian tersebut menghasilkan selisih penilaian sebesar Rp 4.175 yang dicatat sebagai rugi revaluasi aset tetap dalam beban umum dan administrasi, serta Rp 17.858 yang dicatat sebagai surplus revaluasi aset tetap dalam penghasilan komprehensif lain. Pada 2019, sebagian aset revaluasi dijual, nilai yang terdapat dalam ekuitas dipindah ke laba ditahan sebesar Rp 944.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan data pasar dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Revaluation

In 2018, the Company changed its accounting policy for measurement of land from cost model to revaluation model. Land valuation is based on appraisal report of KJPP Antonius Setiady dan Rekan dated 4 January 2019. The valuation resulted to valuation difference amounted to Rp 4,175 which is recorded as loss on fixed assets revaluation on general and administrative expense, and Rp 17,858 which is recorded as revaluation surplus of fixed assets on other comprehensive income. In 2019, a part of revalued assets was sold, the amount included in equity are transferred to retained earnings amounted to Rp 944.

Fair value of land is determined based on market data approach by comparing several equivalent land transactions that is already happened or still in marketing process from sale and purchase process, by adjusting differences between land appraised with comparison data and land price obtained. The comparison also related to several factors such as location, rights on property, physical characteristic, usage and other comparison elements.

Fair value measurement for land includes on level 2 fair value hierarchy base on inputs on valuation techniques used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah sebesar Rp 243.879 dan Rp 243.879.

Manajemen berpendapat tidak terdapat perubahan nilai wajar tanah yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Aset hak-guna

Selama tahun berjalan, Perseroan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp 1.433 (2019: Rp nihil) atas aset hak-guna. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 6,73%.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 24.095.

	2020	2019
Beban penyusutan aset hak-guna:		
Bangunan	36,185	-
Beban bunga	1,433	-
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah	395	-

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 56.850 dan Rp 39.955.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Hak atas tanah berupa sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu masa penggunaan akan berakhir pada tahun 2049. Manajemen berpendapat bahwa hak kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap (kecuali tanah) Perseroan diasuransikan melalui pihak berelasi (PT Asuransi Umum BCA) dan pihak ketiga (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance dan PT Asuransi Sinar Mas) terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 228.411 dan Rp 200.744. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (continued)

On 31 December 2020 and 2019, book value of land if the land is recorded using cost model is Rp 243,879 and Rp 243,879.

Management believes that there is no significant changes of fair value of land on 31 December 2020 and 2019.

Right-of-use assets

During the year, the Company has capitalised borrowing costs amounting to Rp 1,433 (2019: Rp nil) on right-of-use assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 6.73%.

The total cash outflow for leases for the period ended 31 December 2020 was Rp 24,095.

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak-guna:			Depreciation expense of right-of-use assets:
Bangunan	36,185	-	Buildings
Beban bunga	1,433	-	Interest expense
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan) dan bernilai rendah	395	-	Expense relating to short term leases (less than 12 months) and low value assets

Other information

As of 31 December 2020 and 2019, the cost of fully depreciated fixed assets that were still in use amounted to Rp 56,850 and Rp 39,955.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

The land rights are in the form of certificate of Hak Guna Bangunan ("HGB"), which will be due in 2049. Management believes that the land rights can be renewed or extended upon expiration.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's fixed assets (except for land) were insured with a related parties (PT Asuransi Umum BCA) and third parties (PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Pan Pacific Insurance and PT Asuransi Sinar Mas) against losses arising from fire and all possible risks with total insurance coverage amounted to Rp 228,411 and Rp 200,744, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2020 and 2019.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTASI DALAM SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES

This account consists of:

31 Desember/December 2020									
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas penghasilan komprehensif/ Accumulated share in comprehensive income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage					
Investasi pada entitas asosiasi					Investments in associated entities				
Metode ekuitas:					Equity methods:				
PT BCA Multi Finance	75,000	115,262	190,262	25%	PT BCA Multi Finance				
PT Asuransi Umum BCA	51,000	150,591	201,591	25%	PT Asuransi Umum BCA				
	<u>126,000</u>	<u>265,853</u>	<u>391,853</u>						
Investasi lainnya					Other investments				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain:					Financial asset measured at fair value through other comprehensive income:				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	PT Bank BCA Syariah				
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	PT Central Capital Ventura				
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%	PT Bank Digital BCA (formerly PT Bank Royal Indonesia)				
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	-	13,200	15%	PT Digital Otomotif Indonesia				
Jumlah	<u>139,203</u>	<u>265,853</u>	<u>405,056</u>		Total				
31 Desember/December 2019									
	Nilai perolehan/ Cost	Akumulasi bagian atas laba bersih/ Accumulated share in net income	Nilai tercatat/ Carrying value	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage					
Investasi pada entitas asosiasi					Investments in associated entities				
Metode ekuitas:					Equity methods:				
PT BCA Multi Finance	75,000	107,445	182,445	25%	PT BCA Multi Finance				
PT Asuransi Umum BCA	51,000	113,267	164,267	25%	PT Asuransi Umum BCA				
	<u>126,000</u>	<u>220,712</u>	<u>346,712</u>						
Investasi lainnya					Other investments				
Aset keuangan tersedia untuk dijual:					Available-for-sale financial assets:				
PT Bank BCA Syariah	1	-	1	0%	PT Bank BCA Syariah				
PT Central Capital Ventura	1	-	1	0%	PT Central Capital Ventura				
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1	-	1	0%	PT Bank Digital BCA (formerly PT Bank Royal Indonesia)				
PT Digital Otomotif Indonesia	10,500	-	10,500	15%	PT Digital Otomotif Indonesia				
Jumlah	<u>136,503</u>	<u>220,712</u>	<u>357,215</u>		Total				

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba bersih untuk masing-masing entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Total assets, liabilities, income and net income of each associated entity were as follows:

31 Desember/December 2020													
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Dividend/ Dividend							
PT BCA Multi Finance	1,069,918	308,868	454,717	7,884	3,257	-	PT BCA Multi Finance						
PT Asuransi Umum BCA	2,127,340	1,325,278	924,026	124,181	13,681	-	PT Asuransi Umum BCA						
31 Desember/December 2019													
	Jumlah aset/ Total assets	Jumlah liabilitas/ Total liabilities	Jumlah pendapatan/ Total income	Laba bersih/ Net income	Pendapatan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Dividend/ Dividend							
PT BCA Multi Finance	1,358,022	616,184	607,512	46,363	1,124	-	PT BCA Multi Finance						
PT Asuransi Umum BCA	2,060,362	1,396,162	1,021,141	123,910	15,013	-	PT Asuransi Umum BCA						

a. PT BCA Multi Finance (dahulu Central Santosa Finance)

Pada tanggal 29 April 2010, Perseroan melakukan penyertaan pada PT Central Santosa Finance ("CSF") sebesar 25.000 (dua puluh lima ribu) saham atau Rp 25.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen). Penyertaan ini dicatat dengan metode ekuitas. CSF bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan memulai kegiatan komersialnya sejak bulan September 2010.

a. PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance)

On 29 April 2010, the Company invested in PT Central Santosa Finance ("CSF") by acquiring 25,000 (twenty five thousand) shares at Rp 25,000 for a 25% (twenty five percent) share ownership. The investment is recorded using the equity method. CSF is engaged in consumer financing activities. CSF started its commercial operations in September 2010.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
a. PT BCA Multi Finance (dahulu Central Santosa Finance) (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 tanggal 31 Oktober 2014, CSF melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp200.000 dengan mengeluarkan 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 50.000 (lima puluh ribu) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 50.000. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSF tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 tanggal 27 Mei 2019, CSF melakukan perubahan nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0029530.AH.01.02 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 1.971 dan Rp 11.591 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance)

Perseroan mengadakan perjanjian jual beli saham PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") masing-masing dengan Hendro Hadinoto Wenan dan Sujaya Dinata Pangestu yang diaktakan dengan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., masing-masing No. 219 dan 220 tanggal 23 Desember 2010. Perseroan membeli 40 (empat puluh) lembar saham dari Hendro Hadinoto Wenan dan 1.960 (seribu sembilan ratus enam puluh) lembar saham dari Sujaya Dinata Pangestu. Kepemilikan Perseroan pada CSI adalah sebesar 2.000 (dua ribu) lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 25% (dua puluh lima persen) dan nilai perolehan saham sebesar Rp 12.250. Pada awal berdirinya, CSI berdiri dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian berdasarkan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 31 tanggal 29 April 2011 diubah menjadi PT Central Sejahtera Insurance. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 tanggal 18 Juli 2011. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 08 tanggal 10 September 2012, CSI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 5.000 dengan mengeluarkan 1.000 (seribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 250 (dua ratus lima puluh) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.250. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap CSI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen). Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 7 tanggal 5 Desember 2013, mengenai perubahan nama CSI menjadi PT Asuransi Umum BCA.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)
a. PT BCA Multi Finance (formerly PT Central Santosa Finance) (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalized by Notarial Deed of F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 73 dated 31 October 2014, CSF increased its authorised share capital by Rp200,000, through issuance of 200,000 (two hundred thousand) shares of which the Company took 50,000 (fifty thousand) shares. The addition of these shares worth Rp 50,000. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSF remains at 25% (twenty five percent).

Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders which was legalised by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty, S.H., No. 54 dated 27 May 2019, CSF amended company's name to be PT BCA Multi Finance. This amendment have been accepted by the Ministry of Law and Human Rights with Letter No. AHU-0029530.AH.01.02 Year 2019 dated 29 May 2019.

Share of net profit of associated entities amounted to Rp 1,971 and Rp 11,591 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively, and was recorded in "Share of net income of associated entities" in the statement of profit or loss.

b. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance)

The Company entered into sale and purchase agreements on PT Central Sejahtera Insurance ("CSI") shares with Hendro Hadinoto Wenan and Sujaya Dinata Pangestu which were legalized by Notarial Deeds No. 219 and 220, respectively, of Buntario Tigris, S.H., dated 23 December 2010. The Company purchased 40 (forty) shares from Hendro Hadinoto Wenan and 1,960 (one thousand nine hundred sixty) shares from Sujaya Dinata Pangestu. The Company's share ownership in CSI is 2,000 (two thousand) shares and percentage of ownership at 25% (twenty five percent) with acquisition cost amounted to Rp 12,250. At its inception, CSI was established under the name of PT Asuransi Ganesha Danamas. In 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas changed its name to PT Transpacific General Insurance and was further changed to PT Central Sejahtera Insurance based on the Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 31 dated 29 April 2011. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Right in its Decision Letter No. AHU-35600.AH.01.02.TH.2011 dated 18 July 2011. Based on the General Meeting of Stockholders ("GMS") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 08 dated 10 September 2012, CSI increased its authorised share capital by Rp 5,000, through issuance of 1,000 (one thousand) shares of which the Company took 250 (two hundred fifty) shares. The addition of these shares worth Rp 1,250. With these additional shares, the Company's share of ownership in CSI remains at 25% (twenty five percent). The latest amendment was made through Notarial Deed No. 7 of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., dated 5 December 2013 concerning the changes of CSI name to become PT Asuransi Umum BCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
b. PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance) (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 03 tanggal 23 Juli 2015, BCAI melakukan peningkatan modal dasar sebanyak Rp 590.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 150.000 dengan mengeluarkan 30.000 (tiga puluh ribu) lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 7.500 (tujuh ribu lima ratus) lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 37.500. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap BCAI tetap sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Bagian atas laba bersih entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 31.045 dan Rp 30.977 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai "Bagian atas laba bersih entitas asosiasi" pada laporan laba rugi.

c. PT Bank BCA Syariah

Pada bulan Desember 2009, Perseroan dan Franki Tjahyadikarta mengadakan perjanjian jual beli saham untuk membeli 1 (satu) lembar saham PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 tanggal 16 Desember 2009. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di UIB adalah sebesar 0,00%. Nama UIB telah diubah berdasarkan Akta Notaris Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 49 tanggal 16 Desember 2009 menjadi PT Bank BCA Syariah. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 tanggal 14 Januari 2010.

Pada bulan November 2020, PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabo Bank) melakukan penggabungan ke PT Bank BCA Syariah yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn. No. 63 tanggal 16 November 2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01-0012509 tanggal 10 Desember 2020.

Saham Perseroan di PT Bank BCA Syariah ditetapkan menjadi 1.070 lembar dan nilai perolehan Rp 1.

d. PT Central Capital Ventura

Pada bulan Januari 2017, Perseroan dan PT BCA, Tbk membentuk PT Central Capital Ventura ("CCV") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 tanggal 25 Januari 2017. CCV bergerak dalam bidang modal ventura. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 0,00%.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)
b. PT Asuransi Umum BCA (previously PT Central Sejahtera Insurance) (continued)

Based on the meeting's resolution of PT Asuransi Umum BCA ("BCAI") which was legalized by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 03 dated 23 July 2015, BCAI increased its authorised share capital by Rp 590,000 and increased fully issued and paid-up capital by Rp 150,000 through issuance of 30,000 (thirty thousand) shares of which the Company took 7,500 (seven thousand five hundred) shares. The addition of these shares worth Rp 37,500. With these additional shares, the Company's share of ownership in BCAI remains at 25% (twenty five percent).

Shares of net income of associated entities amounted to Rp 31,045 and Rp 30,977 for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively, and was recorded in "Share of net profit of associated entities" in the statement of profit or loss.

c. PT Bank BCA Syariah

In December 2009, the Company and Franki Tjahyadikarta entered into a sale and purchase agreement to purchase 1 (one) share of PT Bank Utama Internasional Bank ("UIB") which was legalized by Pudji Redjeki Irawati, S.H., No. 50 dated 16 December 2009. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in UIB is 0.00%. UIB's name has been changed to PT Bank BCA Syariah based on the Notarial Deed of Pudji Redjeki Irawati, S.H. No. 49 dated 16 December 2009. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-01929.AH.01.02.TH.2010 dated 14 January 2010.

In November 2020, PT Bank Interim Indonesia (previously PT Rabo Bank) merged with PT Bank BCA Syariah which was legalized by Christina Dwi Utama, S.H., M.Kum, M.Kn., No. 63 dated 16 November 2020. The amendment was approved by the the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01-0012509 dated 10 December 2020.

The Company's share in PT Bank BCA Syariah is determined to become 1,070 shares and par value Rp 1.

d. PT Central Capital Ventura

In January 2017, the Company and PT BCA, Tbk established PT Central Capital Ventura ("CCV") which was legalized by Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., No. 15 dated 25 January 2017. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 0.00%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

12. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan)
e. PT Digital Otomotif Indonesia

Pada bulan Juni 2017, Perseroan, PT Dart Media Indonesia dan PT Asuransi Umum BCA membentuk PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") yang diaktakan dengan Akta Notaris Dahlia, S.H., No. 21 tanggal 19 Juni 2017. DOI bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian dan jasa terutama dalam penjualan kendaraan bermotor secara *e-commerce*. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 10.500. Persentase kepemilikan Perseroan adalah sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 4 tanggal 19 Agustus 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 6.000 dengan mengeluarkan 6.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 900.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 900. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

Berdasarkan keputusan rapat pemegang saham DOI yang diaktakan dengan Akta Notaris Daniel, S.H., M.Kn No. 1 tanggal 30 November 2020, DOI melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 12.000 dengan mengeluarkan 12.000.000 lembar saham dengan jumlah yang diambil oleh Perseroan sebanyak 1.800.000 lembar saham. Penambahan saham tersebut bernilai Rp 1.800. Atas penambahan saham tersebut, persentase kepemilikan Perseroan terhadap DOI tetap sebesar 15%.

f. PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)

Pada bulan Oktober 2019, Perseroan dan PT BCA, Tbk mengadakan akuisisi atas kepemilikan PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 tanggal 31 Oktober 2019 dengan kepemilikan saham Perseroan sebanyak 1 (satu) lembar saham. Investasi ini dicatat dengan nilai perolehan sebesar Rp 1. Persentase kepemilikan Perseroan di Bank Royal adalah sebesar 0,00%.

Pada bulan Mei 2020, Bank Royal melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") yang telah disetujui oleh OJK berdasarkan KEP-92/PB.1/2020 tanggal 19 Mei 2020.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penyertaan dalam saham diungkapkan pada Catatan 30.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. INVESTMENT IN SHARES (continued)
e. PT Digital Otomotif Indonesia

In June 2017, the Company, PT Dart Media Indonesia and PT Asuransi Umum BCA established PT Digital Otomotif Indonesia ("DOI") which was legalized by Dahlia, S.H., No. 21 dated 19 June 2017. DOI is engaged in trading and services industry, primarily in sale of vehicle in *e-commerce*. The investment of Rp 10,500 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership is 15%.

Based on DOI's shareholder meeting which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 4 dated 19 August 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 6,000 by issuing 6,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 900,000 shares. The additional shares worth Rp 900. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

Based on shareholder meeting DOI which was legalized by Daniel, S.H., M.Kn. No. 1 dated 30 November 2020, DOI has increased the issued and fully paid capital amounted Rp 12,000 by issuing 12,000,000 shares with the total shares acquired by the Company amounted 1,800,000 shares. The additional shares worth Rp 1,800. Based on those additional shares, the Company's ownership percentage in DOI remains 15%.

f. PT Bank Digital BCA (previously PT Bank Royal Indonesia)

In October 2019, the Company and PT BCA, Tbk acquired PT Bank Royal Indonesia ("Bank Royal") which was legalized by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn No. 308 dated 31 October 2019 with Company's ownership amounted 1 (one) share. The investment of Rp 1 was recorded at cost. The Company's percentage of ownership in Bank Royal is 0.00%.

In May 2020, Bank Royal changes its name to become PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") which has been approved by OJK based on KEP-92/PB.1/2020 dated 19 May 2020.

Information on the classification and fair value of investment in shares of stock was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
Pinjaman yang diterima		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,022	776,362
PT Bank Mizuho Indonesia	50,011	325,241
PT Bank DKI	50,011	250,171
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	250,038
PT Bank Ina Perdana Tbk	25,006	225,182
PT Bank Victoria International Tbk	-	200,247
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	100,202
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49,610	-
	<u>274,660</u>	<u>2,127,443</u>
Pihak berelasi		
Cerukan		
Rupiah	-	50,516
PT Bank Central Asia Tbk	-	50,516
Jumlah	<u>274,660</u>	<u>2,177,959</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah bunga yang masih harus dibayar yang terdapat dalam saldo cerukan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 57.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah sebagai berikut:

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding bank loans were as follows:

Third parties	
Borrowings	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Mizuho Indonesia	
PT Bank DKI	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Nationalnobu Tbk	
US Dollar	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Related party	
Overdraft	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	
Total	

As of 31 December 2020 and 2019, total accrued expenses included in overdraft balance amounted to Rp nil and Rp 57, respectively.

As of 31 December 2020 and 2019, the total loan facilities received from banks were as follows:

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2020	2019	2020	2019	
Pihak ketiga					Third parties
Pinjaman yang diterima					Borrowings
Rupiah					Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000	1,000,000	24 Mei/May 2021	24 Mei/May 2020	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia ¹⁾	500,000	500,000	22 November/November 2021	22 November/November 2020	PT Bank Mizuho Indonesia ¹⁾
PT Bank DKI	500,000	500,000	24 September/September 2021	24 September/September 2020	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ²⁾	600,000	300,000	12 September/September 2021	12 Oktober/October 2020	PT Bank Danamon Indonesia Tbk ²⁾
PT Bank Ina Perdana Tbk	225,000	225,000	21 Desember/December 2021	21 Desember/December 2020	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Victoria International Tbk ¹⁾	400,000	400,000	14 Januari/January 2021	14 Januari/January 2020	PT Bank Victoria International Tbk ¹⁾
PT Bank Nationalnobu Tbk	140,000	140,000	24 Februari/February 2021	24 Februari/February 2020	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	72,500	-	29 Maret/March 2020	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank BTPN Tbk ³⁾	800,000	800,000	31 Mei/May 2021	29 Mei/May 2020	PT Bank BTPN Tbk ³⁾
PT Bank DBS Indonesia ¹⁾	-	100,000	-	31 Mei/May 2020	PT Bank DBS Indonesia ¹⁾
PT Bank UOB Indonesia ¹⁾	550,000	550,000	21 September/September 2021	21 September/September 2020	PT Bank UOB Indonesia ¹⁾
Dolar Amerika Serikat ¹⁾					US Dollar ¹⁾
The Bank MUFG, Ltd. - cabang Indonesia ¹⁾	-	60,000	-	14 September/September 2019	The Bank MUFG, Ltd. - Indonesia branch ¹⁾
Citibank N.A., cabang Indonesia ¹⁾	60,000	60,000	20 Maret/March 2021	20 Maret/March 2020	Citibank N.A., Indonesia branch ¹⁾

¹⁾ Dalam ribuan Dolar Amerika Serikat

²⁾ Telah diperpanjang sampai tanggal 14 Januari 2022

³⁾ Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah

In thousand of US Dollar¹⁾

Has been extended until 14 January 2022²⁾

Available to be withdrawn in US Dollar/Rupiah³⁾

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN YANG DITERIMA DAN CERUKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, total fasilitas pinjaman yang diterima dari bank adalah: (lanjutan)

13. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, the total loan facilities received from banks were as follows: (continued)

	Jumlah fasilitas/Facility amount		Tanggal jatuh tempo/Maturity date		
	31 Desember/December		31 Desember/December		
	2020	2019	2020	2019	
Pihak berelasi					Related party
Multifasilitas ^(*)					Multifacility ^(*)
Rupiah					Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	500,000	500,000	15 Februari/ February 2021	15 November/ November 2020	PT Bank Central Asia Tbk

***) Dapat dicairkan dalam bentuk cerukan atau pinjaman

Available to be withdrawn in the form of overdraft or borrowing ***)

Kisaran suku bunga kontraktual setahun untuk pinjaman dari bank di atas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest rates per annum on the above bank loans are as follows:

	2020	2019	
Rupiah	4.00% - 5.75%	5.45% - 9.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.56% - 2.40%	1.99% - 3.25%	US Dollar

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan (lihat Catatan 7).

As of 31 December 2020 and 2019, there are no consumer financing receivables pledged as collateral (see Note 7).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau anggaran dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as limitations to initiate merger or consolidation with other parties, obtain loans from other parties except loans obtained in the normal course of business, or changes in its capital structure and/or articles of association without notification to/prior written approval from the creditors and maintenance of certain agreed financial ratios.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company was in compliance with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties was disclosed in Note 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima dan cerukan diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of borrowings and overdraft was disclosed in Note 30.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Kesejahteraan karyawan	93,907	91,018	Employee welfare
Promosi dan penjualan	28,590	32,752	Promotion and sales
Pendukung operasional	9,244	13,777	Operational support
Lain-lain	39,322	42,722	Others
	<u>171,063</u>	<u>180,269</u>	

Akun lain-lain terdiri dari beban operasional lainnya yang masih harus dibayar.

Others consist of other operating expenses accruals.

Lihat Catatan 28 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 28 for details of balances and transactions with related parties.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar beban yang masih harus di bayarkan diungkapkan pada Catatan 30.

Information on the classification and fair value of accrued expenses was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG OBLIGASI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan (Catatan 1b) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Nilai nominal: Tahun 2019 Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I	658,000 658,000	1,500,000 1,500,000
Dikurangi: Beban emisi obligasi ditangguhkan - bersih	(2,179)	(7,477)
Jumlah - bersih	655,821	1,492,523
Amortisasi beban emisi yang dibebankan ke laba rugi (Catatan 24)	5,298	1,336
Tingkat suku bunga kontraktual setahun	7.10% - 7.80%	6.75% - 7.80%

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 160.000 (2019: Rp 842.000)

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi (Catatan 1b).

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA (idn) dari Fitch.

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Seri A telah dibayar pada tanggal 12 November 2020.

15. BONDS PAYABLE

As of 31 December 2020 and 2019, the outstanding balance of bonds issued by the Company (Note 1b) was as follows:

Nominal value: Year 2019 BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I	Less: Deferred bonds issuance costs - net	Total - net
1,500,000	(7,477)	1,492,523
Amortisation of bonds issuance costs charged to profit or loss (Note 24)		
Contractual interest rate per annum		

As at 31 December 2020, the Company has bonds payable that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 160,000 (2019: Rp 842,000)

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were offered at nominal value. Interest will be paid on a quarterly basis based on interest payment due date. The first interest payment was made on 5 February 2020 and the final interest payment will be with the repayment of the principal of each series of bonds (Note 1b).

The Company entered into a Trusteeship Agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (acts as the Bond's Trustee) for BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Year 2019 based on the Trusteeship Agreement No.14 dated 12 August 2019 which was made before Fathiah Helmi, SH., notary in Jakarta.

As of 31 December 2020, BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were rated at idAAA by Pefindo and AA+ (idn) by Fitch.

As of 31 December 2019, BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I were rated at idAAA by Pefindo and AAA (idn) by Fitch.

BCA Finance Continuous Bonds III - Phase I Series A was repaid on 12 November 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Perseroan yang ada maupun yang akan ada, kecuali:
 1. jaminan untuk pemegang obligasi ini dengan memperhatikan Perjanjian Perwaliamanatan;
 2. jaminan harta kekayaan Perseroan yang telah diberikan kepada pihak ketiga sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk jaminan untuk perpanjangan pinjaman yang telah ada maupun pinjaman baru sebagai pengganti pinjaman yang telah ada, baik kepada kreditur yang lama maupun kepada kreditur yang baru, dengan ketentuan bahwa jumlah harta kekayaan yang dijamin untuk pinjaman baru tersebut tidak boleh melebihi jumlah harta yang dijamin untuk pinjaman yang lama;
 3. pengalihan/penjaminan harta kekayaan karena adanya pinjaman atau penerbitan instrumen pasar modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehari-hari termasuk sewa pembiayaan dan anjak piutang atau kerjasama pembiayaan maupun perjanjian kerjasama pemasaran fasilitas kredit kendaraan bermotor dan pengelolaan piutang;
 4. sekuritisasi aset yang dananya dipergunakan untuk kegiatan usaha Perseroan dengan ketentuan bahwa setelah sekuritisasi aset tersebut tidak boleh menyebabkan aset Perseroan yang bebas dari jaminan menjadi kurang dari 10% (sepuluh persen) dari pokok obligasi.
- b. melakukan penggabungan dan/atau peleburan, kecuali penggabungan dan/atau peleburan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;

15. BONDS PAYABLE (continued)

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to:

- a. *transfer, pledge and/or mortgage over all or any of the present or future assets of the Company, except:*
 1. *the collateral for the bondholders with due consideration of the Trusteeship Agreement;*
 2. *the Company's assets which have been collateralised to third parties before the signing of the Trusteeship Agreement, including the collateral for the rollover of the existing loans or new loans replacing the existing loans, either to current creditors or new creditors, provided that the assets that will be collateralised to the new loans will not exceed the assets collateralised to the existing loans;*
 3. *transfer/pledge of assets because of the loan or the issuance of capital market instrument that is used to fund the Company's business, including finance lease and factoring or joint financing and joint marketing of vehicle credit facility and receivables administration agreement;*
 4. *asset securitisation which funds are used for the Company's business, provided that after the securitisation, the remaining assets which are not pledged should not be less than 10% (ten percent) of the principal of the bonds.*
- b. *merge and/or amalgamate, except to merge and/or amalgamate with other new companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay principal and/or interest of the bonds;*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Perseroan tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)

- c. melakukan pengambilalihan, kecuali pengambilalihan yang dilakukan dengan atau pada Perseroan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan serta tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi dan/atau bunga obligasi;
- d. mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perseroan;
- e. memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari, kecuali:
 - 1. pinjaman atau investasi tersebut tidak melebihi 10% (sepuluh persen) dari jumlah piutang usaha Perseroan atau;
 - 2. pinjaman kepada karyawan (termasuk Direksi dan Komisaris) atau;
 - 3. investasi atau penyertaan modal Perseroan pada Perseroan lain yang jumlahnya tidak melebihi jumlah yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk Perseroan pembiayaan.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III - tahap I Perseroan tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Perseroan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang obligasi diungkapkan pada Catatan 30.

15. BONDS PAYABLE (continued)

The Trusteeship Agreement provides several negative covenants that should be complied by the Company that, among others, prior to the repayment of the bonds payable, the Company, without the written consent from the Trustee, is not allowed to: (continued)

- c. *take over, except to take over other companies which have similar business activities and do not have negative effect to the Company's operations and the Company's ability to pay the principal and/or interest of the bonds;*
- d. *make changes in the articles of association regarding the changes of the purpose and objective in the Company's business;*
- e. *grant any credit or make investment in other parties other than in the ordinary course of the Company's business, except:*
 - 1. *credit or investment not exceeding 10% (ten percent) of the Company's total receivables or;*
 - 2. *credit to employees (including Directors and Commissioners) or;*
 - 3. *investments or investments in shares of stock of other companies of not more than the maximum allowable total investment based on the regulation for finance companies.*

Total principal and interest of bonds have been paid in accordance with the respective bonds' maturity date.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company was in compliance with covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements mentioned in Trusteeship Agreement.

All of the Company's continuous bonds III - Phase I year 2019 shall not be guaranteed with specific collateral, but rather with all the Company's assets.

Information on the classification and fair value of bonds payable was disclosed in Note 30.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

a. Tax payables

	2020	2019	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Pasal 25	28,339	-	Article 25
Pasal 29	151,021	25,839	Article 29
Jumlah	179,360	25,839	Total
Pajak lain-lain			Other tax
Pasal 21	9,262	11,101	Article 21
Pasal 4(2)	33	233	Article 4(2)
Pasal 23	484	816	Article 23
Pasal 26	9	-	Article 26
Pajak pertambahan nilai	4,280	5,839	Value added tax
Jumlah	14,068	17,989	Total

b. Beban pajak penghasilan

b. Income taxes expenses

	2020	2019	
Pajak penghasilan kini	367,313	569,876	Current income tax
Pajak tangguhan	(28,762)	(5,101)	Deferred tax
	338,551	564,775	
Penyesuaian tarif pajak	4,547	-	Adjustment on tax rate
Jumlah	343,098	564,775	Total

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the tax rate and tax expense was as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	1,563,488	2,277,525	Profit before income tax
Tarif pajak yang berlaku	22%	25%	Enacted tax rate
	343,967	569,381	
Perbedaan permanen dengan			Permanent differences
tarif pajak 22% untuk 31 Desember 2020	(5,416)		at 22% for 31 Desember 2020
tarif pajak 25% untuk 31 Desember 2019	-	(4,606)	at 25% for 31 December 2019
	338,551	564,775	
Penyesuaian tarif pajak	4,547	-	Adjustment on tax rate
Beban pajak penghasilan	343,098	564,775	Income tax expense

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak
ke laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1,563,488	2,277,525
Beda temporer:		
Kewajiban imbalan pasca-kerja	3,299	3,733
Penyusutan aset tetap dan aset hak-guna	(30)	(535)
Beban yang masih harus dibayar	1,500	17,600
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	125,963	(395)
	130,732	20,403
Beda permanen:		
Pendapatan jasa giro	(9,539)	(2)
Laba penjualan aset tetap	-	(9,476)
Laba bersih entitas asosiasi	(33,016)	(42,568)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	17,939	33,621
	(24,616)	(18,425)
Penghasilan kena pajak	1,669,604	2,279,503
Tarif pajak	22%	25%
Beban pajak penghasilan	367,313	569,876
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(216,292)	(544,037)
Utang pajak penghasilan	151,021	25,839

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 telah sesuai dengan SPT Perseroan.

16. TAXATION (continued)

b. Income taxes expenses (continued)

Reconciliation of accounting income before tax
to taxable income was as follows:

Accounting profit before income tax	
Temporary differences:	
Obligation for post-employment benefits	
Depreciation of fixed assets and right of use asset	
Accrued expenses	
Allowance for impairment losses on receivables	
Permanent differences:	
Interest income	
Gain on sale of fixed asset	
Net income of associated entities	
Non-deductible expenses	
Taxable income	
Tax rate	
Income tax expense	
Less: prepaid taxes	
Income tax payables	

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and its subject to revision when the Company lodged its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculation of corporate income tax for 2019 conforms with the Company's Annual Tax Returns.

c. Aset pajak tangguhan – bersih

c. Deferred tax asset - net

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Dampak PSAK 71 dan 73/ Impact of SFAS 71 and 73	Dampak penurunan tarif pajak/ Impact on changes in tax rate	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
Aset pajak tangguhan:							Deferred tax assets:
Beban yang masih harus dibayar	28,650	330	-	-	(3,438)	25,542	Accrued expenses
Kewajiban imbalan pasca-kerja	5,575	726	904	-	(669)	6,536	Obligation for post-employment benefits
Aset tetap	19	(17)	-	-	(2)	-	Fixed assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	27,712	-	-	-	27,712	Allowance for impairment losses on receivables
Beban sewa	-	11	-	-	-	11	Rent expense
Aset pajak tangguhan - bersih	34,244	28,762	904	-	(4,109)	59,801	Deferred tax asset - net

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

 (Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)
c. Aset pajak tangguhan – bersih (lanjutan)

	31 Desember/ December 2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Recognised in current year other comprehensive income	31 Desember/ December 2019
Aset pajak tangguhan:				
Beban yang masih harus dibayar	24,250	4,400	-	28,650
Kewajiban imbalan pasca-kerja	9,762	933	(5,120)	5,575
Aset tetap	152	(133)	-	19
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	99	(99)	-	-
Aset pajak tangguhan – bersih	34,263	5,101	(5,120)	34,244

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

d. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2016

Pada bulan April 2019, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas berbagai macam pajak (pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai, PPh 4 (2), PPh 21, PPh 23 dan PPh 26) yang menghasilkan jumlah kurang bayar bersih sebesar Rp 14.848 (termasuk denda pajak). Perseroan menyetujui ketetapan kurang bayar atas berbagai macam pajak tersebut dan telah dibebankan pada laporan laba rugi tahun 2019.

e. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perseroan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin dapat dipertanyakan oleh fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Perseroan yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak adalah memadai untuk semua tahun pajak terbuka berdasarkan kajian berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta pertimbangan mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

16. TAXATION (continued)
c. Deferred tax asset – net (continued)
Deferred tax assets:

Accrued expenses
Obligation for post-
employment benefits
Fixed assets
Allowance for impairment
losses on receivables

Deferred tax assets - net

Management believes that the total deferred tax assets arising from temporary difference are probable to be realised in the future years.

d. Tax assessment

Fiscal year 2016

In April 2019, the Company received underpayment tax assessment letter on various taxes (corporate income tax, value added tax, Art 4 (2), Art 21, Art 23 and Art 26) which resulted in net tax underpayment of Rp 14,848 (including tax penalties). The Company agreed with the underpayment assessment of those various taxes and has been charged to 2019 profit or loss.

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)
f. Tarif pajak penghasilan badan baru

Pada tanggal 16 Mei 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Salah satu hal yang diuraikan dalam Perppu-1 yaitu penurunan tarif pajak penghasilan Badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020-2021 dan penurunan selanjutnya 20% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2022 ke depan.

Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laba rugi tahun berjalan, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 4.109 dimana jumlah sebesar Rp 4.547 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 438 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya

16. TAXATION (continued)
f. New corporate income tax rates

On 16 May 2020, Government of Indonesia has issued Law No. 2 Year 2020 regarding stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No.1 Year 2020 ("Perppu-1"). One of the matters outlined in Perppu-1 is the reduction in corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020-2021 and further reduction to 20% starting from fiscal year 2022 onwards.

The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the current year profit or loss, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 4,109 in which the amount of Rp 4,547 was charged to current year's profit and loss and Rp 438 was charged to other comprehensive income.

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pihak ketiga		
Titipan konsumen	225,703	137,824
Utang ke perusahaan asuransi	64,906	81,550
Utang ke dealer	53,007	176,370
Utang sewa	8,142	-
Lain-lain	20,856	26,133
	<u>372,614</u>	<u>421,877</u>
Pihak berelasi		
Liabilitas atas transaksi pembiayaan bersama	296,961	399,528
Utang ke perusahaan asuransi	59,996	109,132
Utang sewa	22,936	-
Lain-lain	762	1,339
	<u>380,655</u>	<u>509,999</u>
Jumlah	753,269	931,876

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar utang lain-lain diungkapkan pada Catatan 30.

17. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Third parties
Advances from customer
Payables to insurance companies
Payables to dealer
Lease liabilities
Others
Related parties
Liability on joint financing transactions
Payables to insurance company
Lease liabilities
Others

Total

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

Information on the classification and fair value of other payables is disclosed in Note 30.

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diaktakan dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 53 tanggal 27 Mei 2019, pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp 3.000.000 dan untuk melakukan penambahan modal disetor melalui dividen saham dari saldo laba sebesar Rp 800.000 (80.000.000 saham). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan Nomor AHU-0029720.AH.01-02 Tahun 2019 tanggal 29 Mei 2019.

18. SHARE CAPITAL

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was legalised by Notarial Deed of Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. No. 53 dated 27 May 2019, shareholders of the Company agreed to increased authorized share capital of the Company to Rp 3,000,000 and to issue an increase additional paid-in capital from share dividend of retain earnings amounted to Rp 800,000 (80,000,000 shares). This amendment has been accepted by the Ministry of Law and Human Rights with Letter Number AHU-0029720.AH.01-02 Year 2019 dated 29 May 2019.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, modal dasar Perseroan sebesar Rp 3.000.000 (300.000.000 saham), dengan nilai nominal Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham, dimana sebesar Rp 1.000.000 (100.000.000 saham) telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

31 Desember/December 2020 dan/and 2019			
Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
PT Bank Central Asia Tbk	99,575,925	99.58%	995,759
BCA Finance Limited, Hong Kong	424,075	0.42%	4,241
	100,000,000	100.00%	1,000,000

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 19 Maret 2020 dan 13 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen tunai masing-masing sebesar Rp 770.000 dan Rp 640.000 pada tahun 2020 dan 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 19 Maret 2020, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 34.000 dari laba bersih 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perseroan pada tanggal 13 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui penambahan cadangan wajib Perseroan sejumlah Rp 32.000 dari laba bersih 2018.

As of 31 December 2020 and 2019, the Company's authorised share capital amounted to Rp 3,000,000 (300,000,000 shares) at par value of Rp 10,000 (in whole Rupiah) per share, in which Rp 1,000,000 (100,000,000 shares) had been issued to and fully paid-up by the following shareholders:

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 19 March 2020 and 13 March 2019, the shareholders approved to distribute cash dividends of Rp 770,000 and Rp 640,000 in 2020 and 2019, respectively.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 19 March 2020, the shareholders also approved a transfer to the statutory reserve of Rp 34,000 from the 2019 profit.

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated 13 March 2019, the shareholders also approved a transfer to the statutory reserve of Rp 32,000 from the 2018 profit.

19. LABA BERSIH PER SAHAM – DASAR/DILUSI

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan. Setelah penambahan modal disetor melalui dividen saham (Catatan 18), jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebanyak 100.000.000 lembar saham. Oleh karena itu, sesuai dengan PSAK 56 "Laba per Saham", laba per saham periode sebelumnya disajikan kembali dengan menghitung ulang menggunakan jumlah saham yang baru, seakan-akan pembagian saham tersebut telah terjadi pada awal periode.

	2020	2019
Laba bersih tahun berjalan	1,220,390	1,712,750
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	100,000,000	100,000,000
Laba bersih per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	12,204	17,128

19. EARNINGS PER SHARE – BASIC/DILUTED

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding shares during the period. After additional paid in capital through share dividend (Note 18), the number of issued and fully paid shares becomes 100,000,000 shares. Therefore, based on SFAS 56 "Earnings Per Share", the earnings per share in the previous period is restated by recalculating using the new number of shares as such the share issuance has taken place at the beginning of reporting period.

Net income for the year
Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share - basic
(expressed in full amount of Rupiah)

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi pembiayaan mobil kepada pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, amortisasi pendapatan dan biaya transaksi yang teratribusi langsung dengan pembiayaan konsumen yang diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 562.038 dan Rp 656.545.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada transaksi pembiayaan konsumen kepada satu pelanggan yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

20. CONSUMER FINANCING INCOME

This account represents income from car financing transactions to third parties.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the amortisation of income and costs that are directly attributable in consumer financing is recognised as consumer financing income amounted to Rp 562,038 and Rp 656,545, respectively.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, there was no consumer financing transaction to any single party that exceeds 10% (ten percent) of consumer financing income.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

21. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan pendapatan dari transaksi sewa pembiayaan sebagai berikut:

	2020		2019	
	<u>Jumlah/Total</u>	<u>%</u>	<u>Jumlah/Total</u>	<u>%</u>
Pihak ketiga	16,893	99.97	22,124	99.70
Pihak berelasi (Catatan 28)	<u>5</u>	<u>0.03</u>	<u>66</u>	<u>0.30</u>
Jumlah	<u><u>16,898</u></u>	<u><u>100.00</u></u>	<u><u>22,190</u></u>	<u><u>100.00</u></u>

*Third parties
Related parties (Note 28)*

Total

21. FINANCING LEASE INCOME

This account represents income from finance lease transactions as follows:

22. DENDA DAN PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Denda	326,882	420,879
Jasa manajemen (Catatan 27)	28,949	58,916
Lain-lain	<u>56,210</u>	<u>88,024</u>
	<u>412,041</u>	<u>567,819</u>
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Jasa manajemen (Catatan 27)	19,110	55,186
Lain-lain	<u>1,871</u>	<u>875</u>
Jumlah	<u><u>433,022</u></u>	<u><u>623,880</u></u>

*Third parties
Penalty
Management fee (Note 27)
Others*

*Related party (Note 28)
Management fee (Note 27)
Others
Total*

22. PENALTY AND OTHER INCOME

The details of this account are as follows:

23. PENDAPATAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Rekening giro - Rupiah	1	1
Pihak berelasi		
Deposito berjangka - Rupiah	9,537	-
Rekening giro - Rupiah	<u>1</u>	<u>1</u>
Jumlah	<u><u>9,539</u></u>	<u><u>2</u></u>

*Third parties
Current accounts - Rupiah*

*Related party
Time deposits - Rupiah
Current accounts - Rupiah*

Total

23. INTEREST INCOME

The details of this account are as follows:

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak ketiga		
Utang obligasi	100,000	26,215
Bunga atas pinjaman bank	21,660	102,635
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 15)	5,298	1,336
Utang sewa	299	-
	<u>127,257</u>	<u>130,186</u>
Pihak berelasi		
Bunga atas pinjaman bank	1,311	6,198
Utang sewa	1,134	-
	<u>2,445</u>	<u>6,198</u>
Jumlah	<u>129,702</u>	<u>136,384</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

24. INTEREST EXPENSE

The details of this account are as follows:

Third parties	
Bonds payable	
Interest on bank loans	
Amortisation of deferred bonds issuance costs (Note 15)	
Lease liabilities	
Related party	
Interest on bank loans	
Lease liabilities	
Total	

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

25. GAJI, TUNJANGAN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Gaji dan tunjangan	471,224	480,068
Imbalan pasca-kerja (Catatan 29)	5,298	6,719
Tunjangan lainnya	17,906	17,873
Jumlah	<u>494,428</u>	<u>504,660</u>

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

25. SALARIES, ALLOWANCES AND EMPLOYEE BENEFITS

The details of this account are as follows:

Salaries and benefits	
Post-employment benefits (Note 29)	
Other allowances	
Total	

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendukung operasional	126,117	135,250
Perbaikan dan pemeliharaan	57,680	30,809
Penjualan	37,375	80,827
Jasa profesional	28,130	28,477
Sewa	25,562	58,113
Fidusia	23,765	47,089
Perlengkapan kantor	16,766	26,564
Asuransi	15,748	14,963
Komunikasi	15,699	18,834
Transportasi dan perjalanan	13,428	27,091
Pemasaran	10,029	32,651
Jamuan	7,672	14,206
Pelatihan	6,034	13,405
Lain-lain	57,983	82,979
Jumlah	<u>441,988</u>	<u>611,258</u>

Lain-lain merupakan beban terkait materai, listrik dan beban lainnya.

Informasi mengenai rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of this account are as follows:

Outsourcing	
Repair and maintenance	
Selling	
Professional fee	
Rent	
Fiducia	
Office supplies	
Insurance	
Communication	
Transportation and traveling	
Marketing	
Entertainment	
Training	
Others	
Total	

Others represent stamp duty, electricity and other expenses.

Information on the details of balances and transactions with related parties is disclosed in Note 28.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
a. Perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen

- Pada tanggal 24 Januari 2006, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor dengan BCA ("KKB"), entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA dan Perseroan sepakat untuk melakukan kerjasama pembiayaan konsumen without recourse kepada nasabah-nasabah BCA. Porsi pembiayaan BCA tidak lebih dari 95% (sembilan puluh lima persen) dari jumlah seluruh pinjaman dan jumlah maksimum tidak boleh melebihi dari Rp 1.000 untuk setiap fasilitas KKB yang diberikan kepada konsumen. Berdasarkan perjanjian ini, seluruh tugas administrasi dan penagihan dilakukan oleh Perseroan. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan yang terakhir pada tanggal 28 Januari 2020. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Pada tanggal 30 Oktober 2019, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tentang fasilitas pembiayaan konsumen *without recourse* dan *uncommitted line*, dengan nominal Rp 200.000. Porsi pembiayaan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tidak lebih dari 95%. Perjanjian ini ditandatangani di hadapan Notaris Indrasari Kresnadjaja S.H, M.Kn dengan nomor akta No. 35. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Oktober 2021.

b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa

- Berdasarkan perjanjian No.418/CIGNA-BCAF/II/12 tertanggal 20 Februari 2012, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Cigna untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp 16.085 dan Rp 42.441. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 tertanggal 22 September 2014, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa BCA untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* masing-masing sebesar Rp 19.110 dan Rp 55.186. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS
a. Joint consumer financing agreement

- On 24 January 2006, the Company entered into a joint consumer financing agreement for motor vehicles with BCA ("KKB"), parent entity. In this agreement, BCA and the Company have agreed to provide consumers financing without recourse to BCA's customers. BCA's financing portion shall not be more than 95% (ninety five percent) of the total financing amount and the maximum facility limit given to customers shall not exceed Rp 1,000 for each KKB facility. Based on this agreement, the Company will manage all administration and collection tasks. This agreement was amended several times. The last amendment was on 28 January 2020. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- On 30 October 2019, the Company entered into a joint consumer financing agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk regarding without recourse and uncommitted line financing facilities, with a nominal value of Rp 200,000. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk's financing portion shall not be more than 95%. This agreement was signed before Notary Indrasari Kresnadjaja S.H, M.Kn with deed number No. 35. This agreement is valid until 30 October 2021.

b. Life insurance coverage facility agreement

- Based on the agreement No.418/CIGNA-BCAF/II/12 dated 20 February 2012, the Company entered into agreement with PT Asuransi Cigna for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned income from management fee amounted to Rp 16,085 and Rp 42,441, respectively. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on the agreement No.001/PKS/BCAL-BCAF/2014 dated 22 September 2014, the Company entered into agreement with PT Asuransi Jiwa BCA for providing life insurance coverage facility for the Company's customer who received auto loan credit facility. Based on the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 19,110 and Rp 55,186. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)
b. Perjanjian kerjasama terkait fasilitas perlindungan asuransi jiwa (lanjutan)

- Berdasarkan perjanjian No.015/BCAF-ACI/BD/2017 tertanggal 9 Juni 2017, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Ciputra Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 2.346 dan Rp 3.191. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.
- Berdasarkan perjanjian No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 tertanggal 2 Mei 2019, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia untuk memberikan fasilitas perlindungan asuransi jiwa kepada konsumen yang menerima fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor. Berdasarkan perjanjian ini, selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan memperoleh pendapatan *management fee* sebesar Rp 10.518 dan Rp 14.614. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

c. Perjanjian Kerjasama terkait Kredit Usaha Rakyat

Pada tanggal 20 Oktober 2016, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama penerusan pinjaman untuk fasilitas Kredit Usaha Rakyat ("KUR") dengan BCA, entitas induk. Dalam perjanjian ini, BCA bertindak sebagai pemberi pinjaman dan Perseroan bertindak sebagai penyalur atas pembiayaan konsumen dengan ketentuan Perseroan tetap berkewajiban untuk mengadministrasikan kewajiban pembayaran konsumen, melakukan penagihan dan memenuhi syarat dan ketentuan lainnya yang ditetapkan oleh BCA. Fasilitas KUR diberikan dengan plafon antara Rp 25 sampai dengan Rp 500 sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan kemampuan konsumen dengan tujuan untuk membiayai pembelian kendaraan. Perjanjian ini berlaku terus-menerus kecuali diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

d. Perjanjian lain-lain

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (dahulu PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Wahana Tata, PT Mandiri Axa General Insurance, dan PT Premium Garansi Indonesia yang semuanya merupakan entitas asuransi pihak ketiga dan PT Asuransi Umum BCA (dahulu PT Central Sejahtera Insurance), pihak berelasi, untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)
b. Life insurance coverage facility agreement (continued)

- Based on agreement No.015/BCAF-ACI/BD/2017 dated 09 June 2017, the Company entered into agreement with PT Asuransi Ciputra Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the year ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 2,346 and Rp 1,861. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.
- Based on agreement No.TMLI-LC/BAMC/i/AGR/5/19 dated 2 May 2019, the Company entered into agreement with PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia for providing life insurance coverage facility to the Company's customer who received auto loan credit facility. Based of the agreement, for the years ended 31 December 2020 and 2019, the Company earned management fee amounted to Rp 10,518 and Rp 14,614. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

c. "Kredit Usaha Rakyat" facility agreement

On 20 October 2016, the Company entered into an agreement for channeling loan facility for "Kredit Usaha Rakyat (KUR)" with BCA, parent entity. In this agreement, BCA acts as the lender and the Company acts as the forwarder to provide financing customers with an obligation to administer the customer's payment obligation, conduct collection and fulfill other terms and condition requested by BCA. The KUR is provided with plafond between Rp 25 up to Rp 500 in accordance with the financing needs and ability of customers for the purpose of financing the purchase of vehicle. This agreement is valid until it is terminated by either party with prior written notice.

d. Other agreements

The Company entered into agreements with PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Chubb General Insurance Indonesia (formerly PT Asuransi ACE Jaya Proteksi), PT Asuransi Sinar Mas, PT Pan Pacific Insurance, PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika, PT Asuransi Purna Artanugraha, PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia, PT Bess Central Insurance and PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Wahana Tata, PT Mandiri Axa General Insurance, and PT Premium Garansi Indonesia which are all third parties insurance entities and PT Asuransi Umum BCA (formerly PT Central Sejahtera Insurance), a related parties, to insure the vehicles which were financed by the Company from the risks of loss and damages.

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

Berikut adalah rincian sifat hubungan istimewa:

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The nature of related parties is summarised as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	Pemegang saham kendali Perseroan/ The Company's controlling shareholder	Pembiayaan bersama, penempatan dana giro dan deposito berjangka, sewa pembiayaan, sewa aset hak-guna dan pinjaman yang diterima dan cerukan/ Joint-financing, placement in current account and time deposit, finance leases, lease of right-of-use asset and borrowings and overdraft
BCA Finance Limited, Hong Kong	Pemegang saham Perseroan/ The Company's shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payment
PT BCA Multi Finance ("BCA Multi Finance") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Santosa Finance)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Asuransi Umum BCA ("BCA") (sebelumnya bernama/formerly PT Central Sejahtera Insurance)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham dan kerjasama asuransi kendaraan pembiayaan konsumen/ Investment in shares and insurance cooperation in respect of motor vehicles under consumer financing
PT BCA Sekuritas	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa pembiayaan/Finance leases
PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/Investment in shares
PT Asuransi Jiwa BCA ("BCA Life")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Kerjasama asuransi jiwa pembiayaan konsumen/ Life insurance cooperation for the Company's customer who received auto loan credit facility
PT Digital Otomotif Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Central Capital Ventura ("CCV")	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
PT Bank Digital BCA ("Bank Digital BCA") (sebelumnya bernama/formerly PT Bank Royal Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi dalam saham/ Investment in shares
Dewan Komisaris dan Direksi/ Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Imbalan kerja/ Employee benefits

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows:

	2020		2019		
	Saldo/balance	% ²⁾	Saldo/balance	% ²⁾	
ASET					ASSETS
Kas di bank					Cash in banks
Entitas induk - BCA	291,113	3.41	12	0.00	Parent entity - BCA
Piutang sewa pembiayaan ¹⁾					Finance lease receivables ¹⁾
Entitas induk - BCA	-	0.00	148	0.00	Parent entity - BCA
Entitas sepengendali:					Entities under common control:
BCA Sekuritas	-	-	-	-	BCA Sekuritas

¹⁾Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses ¹⁾

²⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

Percentage to total assets and liabilities ²⁾

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian persentase terhadap jumlah aset, liabilitas serta pendapatan dan beban atas saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The details of percentage of related parties' balances and transactions to total assets, liabilities, income and expense are as follows: (continued)

	2020		2019	
	Saldo/balance	% ²⁾	Saldo/balance	% ²⁾
ASET (lanjutan)				
Piutang pihak berelasi				
Entitas induk - BCA	257,237	3.01	295,643	2.72
Entitas asosiasi - BCAI	3,000	0.04	12,045	0.11
Entitas sepengendali - BCA Life	957	0.01	4,310	0.04
Beban dibayar di muka				
Entitas induk - BCA	-	-	-	-
Entitas asosiasi - BCAI	1,015	0.01	1,079	0.01
Entitas sepengendali - BCA Life	202	0.00	174	0.00
Aset tetap - bersih				
Entitas induk - BCA	22,949	0.27	-	-
Investasi dalam saham				
Entitas asosiasi:				
BCA Multi Finance	190,262	2.23	182,445	1.68
BCAI	201,591	2.36	164,267	1.51
Entitas sepengendali:				
PT Digital Otomotif Indonesia	13,200	0.15	10,500	0.10
BCA Syariah	1	0.00	1	0.00
CCV	1	0.00	1	0.00
Bank Digital BCA	1	0.00	1	0.00

¹⁾Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

²⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

ASSETS (continued)
Due from related parties
Parent entity - BCA
Associated entities - BCAI
Entity under common control - BCA Life
Prepaid expense
Parent entity - BCA
Associated entities - BCAI
Entity under common control - BCA Life
Fixed assets - net
Parent entity - BCA
Investment in shares
Associated entities:
BCA Multi Finance
BCAI
Entity under common control:
PT Digital Otomotif Indonesia
BCA Syariah
CCV
Bank Digital BCA

Before allowance for impairment losses ¹⁾

Percentage to total assets and liabilities ²⁾

LIABILITAS

	2020		2019	
	Saldo/balance	% ²⁾	Saldo/balance	% ²⁾
Pinjaman yang diterima dan cerukan				
Entitas induk - BCA	-	-	50,516	1.04
Utang lain-lain				
Entitas induk - BCA	320,659	15.43	400,867	8.27
Entitas asosiasi - BCAI	59,990	2.89	106,106	2.19
Entitas sepengendali - BCA Life	6	0.00	3,026	0.06

²⁾Persentase terhadap jumlah aset dan liabilitas

LIABILITIES
Borrowings and overdraft
Parent entity - BCA
Other payables
Parent entity - BCA
Associated entity - BCAI
Entity under common control - BCA Life
Percentage to total assets and liabilities ²⁾

	2020		2019	
	Saldo/balance	% ³⁾	Saldo/balance	% ³⁾
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pembiayaan				
Entitas induk - BCA	5	0.00	51	0.00
Entitas sepengendali - BCA Sekuritas	-	-	15	0.00
Denda dan pendapatan lain-lain				
Entitas sepengendali - BCA Life	19,110	0.61	55,186	1.47
Entitas sepengendali - BCAI	1,871	0.06	875	0.02
Pendapatan bunga				
Entitas induk - BCA	9,538	0.30	1	0.00
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi				
Entitas asosiasi:				
BCA Multi Finance	1,971	0.06	11,591	0.31
BCAI	31,045	0.99	30,977	0.83

BEBAN

Beban bunga				
Entitas induk - BCA	2,445	0.16	6,198	0.42
Beban umum dan administrasi				
Entitas induk - BCA	10,126	0.64	27,003	1.83
Entitas sepengendali - BCAI	1,212	0.08	888	0.06
BCA Life	648	0.04	193	0.01

³⁾ Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban

INCOME
Financing lease income
Parent entity - BCA
Entities under common control - BCA Sekuritas
Penalty and other income
Entity under common control - BCA Life
Entity under common control - BCAI
Interest Income
Parent entity - BCA
Equity in net gain of associated entities
Associated entities:
BCA Multi Finance
BCAI
EXPENSE
Interest expense
Parent entity - BCA
General and administrative expenses
Parent entity - BCA
Entity under common control - BCAI
BCA Life

Percentage to total income and expenses ³⁾

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan mempunyai saldo piutang pihak berelasi dari BCA masing-masing sebesar Rp 257.237 dan Rp 295.643, dan saldo utang lain-lain kepada BCA masing-masing sebesar Rp 320.659 dan Rp 400.867. Saldo piutang pihak berelasi tersebut merupakan pembayaran ke *dealer* mobil untuk porsi pembiayaan BCA yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perseroan. Saldo utang lain-lain merupakan penerimaan angsuran dari konsumen yang belum dibayarkan ke BCA serta beban yang masih harus dibayar terkait transaksi kartu kredit.

Perseroan menunjuk dan menetapkan PT Asuransi Umum BCA sebagai perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan yang dibiayai oleh Perseroan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan. Saldo utang asuransi adalah masing-masing sebesar Rp 59.990 dan Rp 106.106 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Umum BCA masing-masing sebesar Rp 3.000 dan Rp 12.045 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Perseroan memiliki tagihan lainnya kepada PT Asuransi Jiwa BCA masing-masing sebesar Rp 957 dan Rp 4.310 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang berasal dari jasa manajemen yang masih harus diterima dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang pihak berelasi".

Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020
Komisaris	4,705
Direksi	61,900
Jumlah	66,605

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon kontrak kerja dan bayar berbasis saham.

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti dan manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia. Iuran pensiun untuk program pensiun iuran pasti ditanggung oleh Perseroan dan karyawan masing-masing sebesar 5% (lima persen) dan 3% (tiga persen) dari gaji pokok karyawan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

As of 31 December 2020 and 2019, the Company had outstanding balance of due from a related parties, BCA, amounted to Rp 257,237 and Rp 295,643, respectively, and other payables to BCA amounted to Rp 320,659 and Rp 400,867, respectively. The outstanding balance of due from related parties represented payment to car dealers for BCA's financing portion which was paid in advance by the Company. The outstanding balance of other payables represented customers' installments which were not yet paid to BCA and accrued expenses related to credit card transactions.

The Company entered into vehicle insurance coverage agreement with PT Asuransi Umum BCA wherein the Company assigns PT Asuransi Umum BCA as the insurance company to insure the vehicles financed by the Company from the risks of loss and damages. The outstanding balance of insurance payable amounted to Rp 59,990 and Rp 106,106 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which is presented as part of "Other payables" in the statement of financial position.

The Company had other receivables from PT Asuransi Umum BCA amounted to Rp 3,000 and Rp 12,045 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

The Company had other receivables from PT Asuransi Jiwa BCA amounted to Rp 957 and Rp 4,310 as of 31 December 2020 and 2019, respectively, which represented accrued management fee and was presented as part of "Due from related parties".

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners and Directors recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2019	
	4,675	Commissioners
	63,474	Directors
Total	68,149	

There was no compensation in form of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits and share-based payment.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor regulations, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The Company has a defined contribution and defined benefit pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employee's retirement, disability or death. Pension contributions for defined contribution pension plan of the Company and the employees are equivalent to 5% (five percent) and 3% (three percent), respectively, of the employees' basic salaries.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

luran yang dibuat untuk program pensiun iuran pasti dapat dijadikan sebagai pendanaan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

luran pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") masing-masing sebesar Rp 2.000 dan Rp 2.600 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Perseroan mencatat cadangan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) berdasarkan laporannya yang bertanggal 12 Januari 2021 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 10 Januari 2020 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto per tahun	3.64%-7.83%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	5.00%

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan liabilitas imbalan kerja dimulai dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada skala gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan pasca-kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan, perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja, dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

a. Beban imbalan pasca-kerja

	2020	2019
Beban jasa kini	3,799	3,272
Beban bunga	2,864	4,611
Hasil ekspektasi aset program	(1,337)	(1,398)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28)	(152)
	5,298	6,333
Manfaat terminasi	-	386
Beban yang diakui pada tahun berjalan	5,298	6,719

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	48,714	40,254
Nilai wajar aset program	(18,994)	(17,955)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	29,720	22,299

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

The contributions made to the defined contribution plan are acceptable for funding the post-employment benefits obligation under the labor regulations.

The contribution paid by the Company to Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife Indonesia ("Manulife") for the years ended 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 2,000 and Rp 2,600, respectively.

The Company recorded the employee benefits liability based on the actuarial calculation prepared by PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria) whose report dated 12 January 2021 for the year ended 31 December 2020 and 10 January 2020 for the year ended 31 December 2019, using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the post employment benefit obligations as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019
Annual discount rate	3.64%-7.83%	5.53%-8.30%
Annual basic salary growth rate	5.00%	5.00%

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date to the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking into account the length of services.

The following table summarises the Company's post employment benefit obligations as recorded in the statement of financial position, movement in the obligation, and expenses recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

a. Post-employment benefits

Current service cost	
Interest cost	
Expected return on plan asset	
Remeasurement of defined benefits obligation	
Termination benefit	
Expenses recognised in the current year	

b. Employee benefits liability

Present value of defined benefits obligation	
Fair value of plan assets	
Net liability recognised in the statement of financial position	

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

29. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)

c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja:

c. Movements of obligation for post-employment benefits:

	2020	2019	
Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja			Movement in the obligation for post-employment benefit
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun	22,299	39,048	Post-employment benefit, beginning of year
Termasuk dalam laba rugi			Included in profit or loss
Beban jasa kini	3,799	3,272	Current service cost
Beban bunga	2,864	4,611	Interest cost
Hasil ekspektasi aset program	(1,337)	(1,398)	Expected return on plan asset
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(28)	(152)	Remeasurement of defined benefits obligation
	<u>27,597</u>	<u>45,381</u>	
Termasuk dalam laba komprehensif lain-lain			Included in other comprehensive income
Rekonsiliasi laba komprehensif lain-lain			Reconciliation of other comprehensive income
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial (gain)/loss arising from:
Asumsi demografi	(49)	-	Demographic assumption
Asumsi keuangan	4,102	(20,462)	Financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(350)	(250)	Experience adjustment
Kerugian aktuarial yang timbul dari aset program	420	230	Actuarial loss on plan assets
	<u>4,123</u>	<u>(20,482)</u>	
Lain-lain			Others
Pembayaran imbalan pasca-kerja tahun berjalan	(2,000)	(2,600)	Contribution paid
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun	<u>29,720</u>	<u>22,299</u>	Obligation for post-employment benefit, end of year
Liabilitas imbalan pasti memberikan Perseroan eksposur terhadap risiko pasar (investasi).			The defined benefit plans expose the Company to market (investment) risk.

d. Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

d. The movement in the defined benefit obligation is as follows:

	2020	2019	
Pada awal tahun	40,254	56,035	At beginning of the year
Biaya jasa kini	3,799	3,272	Current service cost
Biaya bunga	2,864	4,611	Interest expenses
	<u>46,917</u>	<u>63,918</u>	
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4,128	(20,582)	(Gain)/loss from change in financial assumptions
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	(71)	-	(Gain)/loss from change in demographic assumptions
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(382)	(282)	Experience (gain)/loss
	<u>3,675</u>	<u>(20,864)</u>	
Pembayaran dari program:			Payments from plan:
Pembayaran benefit:			Benefit payments
Dari aset program	(1,878)	(2,800)	By plan asset
Dari pemberi kerja	-	-	By employer
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Pada akhir tahun	<u>48,714</u>	<u>40,254</u>	At end of the year end of year

e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

e. Changes in the fair value of plan assets are as follows:

	2020	2019	
Nilai wajar aset program pada awal tahun	17,955	16,987	Fair value of plan assets at beginning of year
Imbal hasil ekspektasian aset program	1,337	1,398	Expected return of plan asset
Luran oleh pemberi kerja	2,000	2,600	Contributions by employer
Pembayaran manfaat dari aset program	(1,878)	(2,800)	Benefit paid by plan asset
(Kerugian)/keuntungan aktuarial pada aset program	(420)	(230)	Actuarial gain/(loss) on plan assets
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>18,994</u>	<u>17,955</u>	Fair value of plan assets at end of year

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- e. Perubahan dalam nilai wajar aset program adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kategori utama aset program dalam persentase terhadap total aset program adalah 100% (seratus persen) merupakan investasi di pasar uang (deposito berjangka).

Estimasi Perseroan atas iuran yang harus dibayarkan untuk program pensiun di 2021 adalah sebesar Rp 2.400.

Tabel di bawah ini merupakan komparasi nilai kini liabilitas imbalan, nilai kini aset program, penyesuaian liabilitas program dan penyesuaian aset program Perseroan:

31 Desember/December						
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan	(48,714)	(40,254)	(56,035)	(56,694)	(41,062)	Present value of defined benefits obligation
Nilai kini aset program	18,994	17,955	16,987	15,185	14,364	Fair value of plan assets
Penyesuaian liabilitas program	382	282	1,473	(1,183)	(1,022)	Experience adjustments on plan liabilities
Penyesuaian aset program	(420)	(230)	812	(728)	(4,256)	Experience adjustments on plan asset

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Satu tahun	4,743	802	One year
Antara satu dan dua tahun	2,856	5,578	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	13,062	13,566	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	233,808	348,183	Beyond five years

- f. Analisis sensitivitas:

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan kenaikan penghasilan, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan pasti:

31 Desember/December 2020			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(5,181)	6,006	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	6,227	(5,406)	Future salary increment (1% movement)
31 Desember/December 2019			
	Kenaikan/Increase	Penurunan/Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(4,435)	5,133	Discount rate (1% movement)
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	5,363	(4,668)	Future salary increment (1% movement)

Rata-rata tertimbang durasi dari kewajiban imbalan pasti Perseroan masing-masing 14,34 tahun dan 14,04 tahun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

29. POST EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

- e. Changes in the fair value of plan assets are as follows: (continued)

The main categories of plan assets as a percentage of total plan assets are 100% (one hundred percent) in form of investment in money market (time deposit).

The Company expects to contribute Rp 2,400, to its pension benefit pension plans in 2021.

The following table represents the historical comparison of the Company's present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, experience adjustments on plan liabilities and experience adjustment on plan assets:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

- f. Sensitivity analysis:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rate and increase of future salary, with all other variables held constant, to the Company's present value of defined benefit obligation:

The weighted-average duration of the defined benefits obligation was 14.34 years and 14.04 years as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan pada Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019:

30. FINANCIAL INSTRUMENTS

Classification of financial assets and liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 31 December 2019:

31 Desember 2020/31 December 2020					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan kas di bank	-	-	292,740	292,740	Cash and cash banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	6,898,607	6,898,607	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	100,298	100,298	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	-	261,194	261,194	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	-	64,901	64,901	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	-	13,203	-	13,203	Investment in shares
Jumlah aset keuangan	-	13,203	7,617,740	7,630,943	Total financial assets

31 Desember 2020/31 December 2020					
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>		
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(274,660)	(274,660)		Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(171,063)	(171,063)		Accrued expenses
Utang lain-lain	-	(753,269)	(753,269)		Other payables
Utang derivatif	(464)	-	(464)		Derivative liabilities
Utang obligasi - bersih	-	(655,821)	(655,821)		Bonds payables - net
Jumlah liabilitas keuangan	(464)	(1,854,813)	(1,855,277)		Total financial liabilities

31 Desember 2019/31 December 2019						
	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Kredit yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturity</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan kas di bank	-	1,820	-	-	1,820	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	9,472,288	-	-	9,472,288	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	149,428	-	-	149,428	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi	-	311,998	-	-	311,998	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	-	91,462	-	-	91,462	Other receivables and other assets
Investasi dalam saham	-	-	10,503	-	10,503	Investment in shares
Jumlah aset keuangan	-	10,026,996	10,503	-	10,037,499	Total financial assets

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan utama Perseroan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019: (lanjutan)

31 Desember 2019/31 December 2019			
Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Pinjaman yang diterima dan cerukan	-	(2,177,959)	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	-	(180,269)	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	(931,876)	Other payables
Utang obligasi - bersih	-	(1,492,523)	Bonds payables - net
Jumlah liabilitas keuangan	-	(4,782,627)	Total financial liabilities

Penilaian instrumen keuangan

Perseroan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hierarki berikut ini:

- Tingkat 1: Harga kuotasi di pasar yang aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis,
- Tingkat 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi,
- Tingkat 3: Teknik penilaian menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan diskonto arus kas, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia serta dapat diobservasi dan model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan acuan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Perseroan menggunakan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks, seperti kontrak *currency swaps* dan kontrak berjangka mata uang asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan input bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below sets out the carrying amounts of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2020 and 31 December 2019: (continued)

Valuation of financial instruments

The Company measures fair value for financial instrument recognised at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: Quoted market price in an active market for an identical instrument,
- Level 2: Valuation techniques based on observable inputs,
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Company uses widely recognised valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as currency swaps and foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with the determination of fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dari estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Valuation of financial instruments (continued)

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair values and their analysis by the level in the fair value hierarchy. It does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair values if the carrying amount is a reasonable approximation of fair values.

31 Desember/December 2020				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6,898,607	-	6,013,219	6,013,219
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100,298	-	93,794	93,794
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	64,901	-	59,471	59,471
Investasi dalam saham	13,203	-	13,203	13,203
	<u>7,077,009</u>		<u>6,179,687</u>	<u>6,179,687</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(274,660)	(274,660)	-	(274,660)
Utang derivatif	(464)	(464)	-	(464)
Utang obligasi	(655,821)	(680,570)	-	(680,570)
	<u>(930,945)</u>	<u>(955,694)</u>	<u>-</u>	<u>(955,694)</u>
31 Desember/December 2019				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total
	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3		
Aset keuangan:				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	9,472,288	-	8,109,817	8,109,817
Piutang sewa pembiayaan - bersih	149,428	-	143,104	143,104
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	91,462	-	85,542	85,542
Investasi dalam saham	10,503	-	10,503	10,503
	<u>9,723,681</u>	<u>-</u>	<u>8,348,966</u>	<u>8,348,966</u>
Liabilitas keuangan:				
Pinjaman yang diterima dan cerukan	(2,177,959)	(2,177,959)	-	(2,177,959)
Utang obligasi	(1,492,523)	(1,507,222)	-	(1,507,222)
	<u>(3,670,482)</u>	<u>(3,685,181)</u>	<u>-</u>	<u>(3,685,181)</u>

Financial assets:

Consumer financing
receivables - net
Investment in finance leases - net
Other receivables and other assets
Investment in shares

Financial liabilities:

Borrowings and overdraft
Derivative liabilities
Bonds payable

Financial assets:

Consumer financing
receivables - net
Investment in finance leases - net
Other receivables and other assets
Investment in shares

Financial liabilities:

Borrowings and overdraft
Bonds payable

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Tabel dibawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang dengan menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas di bank
- Piutang pihak berelasi

Liabilitas keuangan:

- Beban yang masih harus dibayar
- Utang lain-lain

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain, pinjaman yang diterima dan cerukan utang sewa pembiayaan diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah rata-rata tertimbang tingkat suku bunga internal Perseroan.

Nilai wajar dari utang obligasi diestimasi dengan menggunakan teknik diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam penilaian adalah berdasarkan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa yang dikeluarkan oleh *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

Tidak ada pengungkapan nilai wajar investasi saham yang diukur pada biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Perseroan. Nilai wajar yang dihitung oleh Perseroan mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perseroan mengelompokkan kegiatan usahanya dalam 3 (tiga) segmen usaha utama sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer yakni pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang. Segmen geografis sebagai segmen sekunder terbagi atas area Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang dan lain-lain.

30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
Financial instruments not measured at fair values (continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortised cost. The following table lists those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short term in nature or re-price to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash in banks
- Due from related parties

Financial liabilities:

- Accrued expenses
- Other payables

The fair values of consumer financing receivables, finance lease receivables, other receivables and other assets, borrowings and overdraft and obligations under finance lease were determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was the weighted average of Company's internal interest rates.

The fair values of bonds payable was determined by using discounted cash flows. *Input* used in the valuation technique was based on quoted market price for securities which have similar characteristics, maturity date and *yield*, provided by *Indonesia Bond Pricing Agency* ("IBPA").

No fair value disclosure is provided for investment in shares that are measured at cost because their fair value cannot be reliably measured.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact to the Company's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Company may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement and estimation involved in calculating the fair values.

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company classifies its activities into 3 (three) core business segments as primary segments consisting of consumer financing, financing leases and factoring. The geographical segments, as secondary segment, consisting of Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung, Pekanbaru, Makassar, Palembang, Jambi, Yogyakarta, Karawang and others.

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi bentuk segmen primer yang berupa
segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut:

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The Company's primary business segment
information are as follows:

31 Desember/December 2020					
Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan	2,633,649	16,898	-	2,650,547	Income
Denda dan lain-lain	429,658	67	3,297	433,022	Penalty and others
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	11,623	-	-	11,623	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	-	-	1,205	1,205	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan bunga	-	-	9,539	9,539	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	33,016	33,016	Share of net income of associated entities
Jumlah pendapatan segmen	3,074,930	16,965	47,057	3,138,952	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(494,428)	(494,428)	Salaries, allowances and employee benefits
Beban umum dan administrasi	-	-	(441,988)	(441,988)	General and administrative expense
Beban bunga	(129,702)	-	-	(129,702)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(422,413)	693	(15)	(421,735)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	-	-	(75,411)	(75,411)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(12,200)	(12,200)	Amortisation of software
Jumlah beban segmen	(552,115)	693	(1,024,042)	(1,575,464)	Total segment expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	2,522,815	17,658	(976,985)	1,563,488	Income before income tax
Beban pajak				(343,098)	Income tax expenses
Laba bersih				1,220,390	Net income
Jumlah aset	6,898,607	100,298	1,537,177	8,536,082	Total assets
Jumlah liabilitas	1,639,137	424	438,864	2,078,425	Total liabilities
31 Desember/December 2019					
Pembiayaan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembiayaan bersih/ Finance leases	Tidak dapat dialokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total		
Pendapatan segmen					Segment income
Pendapatan	3,042,270	22,190	-	3,064,460	Income
Denda dan lain-lain	621,810	209	1,861	623,880	Penalty and others
Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan	9,326	-	-	9,326	Recovery of receivables previously written-off
Laba penjualan aset tetap	-	-	12,069	12,069	Gain on sale of fixed asset
Pendapatan bunga	-	-	2	2	Interest income
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	-	-	42,568	42,568	Share of net income of associated entities
Jumlah pendapatan segmen	3,673,406	22,399	56,500	3,752,305	Total segment income
Beban segmen					Segment expenses
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	-	-	(504,660)	(504,660)	Salaries, allowances and employee benefits
Beban umum dan administrasi	-	-	(611,258)	(611,258)	General and administrative expense
Beban bunga	(136,384)	-	-	(136,384)	Interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(167,820)	409	-	(167,411)	Provision for impairment losses on receivables
Penyusutan aset tetap	-	-	(38,278)	(38,278)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi perangkat lunak	-	-	(16,789)	(16,789)	Amortisation of software
Jumlah beban segmen	(304,204)	409	(1,170,985)	(1,474,780)	Total segment expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	3,369,202	22,808	(1,114,485)	2,277,525	Income before income tax
Beban pajak				(564,775)	Income tax expenses
Laba bersih				1,712,750	Net income
Jumlah aset	9,472,288	149,428	1,251,459	10,873,175	Total assets
Jumlah liabilitas	3,909,209	349	939,196	4,848,754	Total liabilities

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi distribusi aset dan pendapatan dalam bentuk segmen sekunder berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

The allocation of assets and income on secondary segment information based on geographical area are as follows:

	2020	2019
Aset		
Jabodetabek	4,126,600	4,840,983
Surabaya	566,643	748,682
Bandung	372,556	511,204
Semarang	235,726	327,999
Medan	206,027	279,558
Pekanbaru	199,783	242,680
Yogyakarta	141,382	196,180
Denpasar	141,282	210,167
Makassar	133,879	202,141
Palembang	121,300	173,281
Solo	116,234	158,946
Malang	115,881	160,399
Karawang	115,715	170,216
Batam	91,749	110,471
Cilegon	89,164	116,041
Lampung	85,631	122,902
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	<u>1,676,530</u>	<u>2,301,325</u>
Jumlah aset	<u>8,536,082</u>	<u>10,873,175</u>
	2020	2019
Pendapatan		
Jabodetabek	1,363,785	1,669,814
Surabaya	251,895	295,127
Bandung	153,718	181,428
Semarang	90,218	99,682
Pekanbaru	83,761	97,797
Medan	83,266	95,363
Makassar	59,637	73,722
Denpasar	58,929	71,349
Palembang	55,433	63,637
Malang	53,859	63,371
Yogyakarta	52,426	59,275
Solo	46,133	54,936
Karawang	42,846	53,397
Cilegon	36,671	41,232
Batam	35,694	43,687
Lampung	34,728	39,021
Jambi	34,227	36,425
Cirebon	33,212	42,337
Kudus	32,506	35,522
Banjarmasin	32,067	34,026
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	<u>503,941</u>	<u>601,157</u>
Jumlah pendapatan	<u>3,138,952</u>	<u>3,752,305</u>

Assets
Jabodetabek
Surabaya
Bandung
Semarang
Medan
Pekanbaru
Yogyakarta
Denpasar
Makassar
Palembang
Solo
Malang
Karawang
Batam
Cilegon
Lampung
Others (each below 1%)
Total assets
Income
Jabodetabek
Surabaya
Bandung
Semarang
Pekanbaru
Medan
Makassar
Denpasar
Palembang
Malang
Yogyakarta
Solo
Karawang
Cilegon
Batam
Lampung
Jambi
Cirebon
Kudus
Banjarmasin
Others (each below 1%)
Total income

PT BCA FINANCE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

32. REKONSILIASI UTANG BERSIH

32. NET DEBT RECONCILIATION

	Cerukan/ Overdraft	Pinjaman yang diterima jatuh tempo dalam 1 tahun/ Borrowings due within 1 year	Pinjaman yang diterima jatuh tempo lebih dari 1 tahun/Borrowings more than 1 year	Utang obligasi/ Bonds payable	Jumlah/ Total	
Utang bersih 1 Januari 2019	(63,303)	(1,719,719)	-	(249,735)	(2,032,757)	Net debt as of 1 Januari 2019
Arus kas	12,787	(407,499)	-	(1,250,000)	(1,644,712)	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	(225)	-	-	(225)	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	7,212	7,212	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2019	(50,516)	(2,127,443)	-	(1,492,523)	(3,670,482)	Net debt as of 31 December 2019
Arus kas	50,516	1,849,521	-	842,000	2,742,037	Cash flows
Penyesuaian valuta asing	-	3,262	-	-	3,262	Foreign exchanges adjustments
Perubahan lain	-	-	-	(5,298)	(5,298)	Other changes
Utang bersih 31 Desember 2020	-	(274,660)	-	(655,821)	(930,481)	Net debt as of 31 December 2020

33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

33. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.g, Perseroan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

As described in Note 2.g, the Company has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
ASET						ASSET
Kas dan kas di bank	6	1,820	-	-	1,820	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	9,472,288	(27,943)	-	9,444,345	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8	149,428	1,446	-	150,874	Finance lease receivables - net
Piutang pihak berelasi		311,998	-	-	311,998	Due from related parties
Piutang lain-lain dan aset lain-lain	9	91,462	-	-	91,462	Other receivables and other assets
Beban dibayar dimuka	10	79,790	-	(802)	78,988	Prepaid expenses
Aset tetap - bersih	11	358,202	-	3,622	361,824	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih		16,728	-	-	16,728	Intangible assets - net
Investasi dalam saham ^{*)}	12	357,215	2,017	-	359,232	Investment in shares ^{*)}
Aset pajak tangguhan - bersih	16	34,244	-	-	34,244	Deferred tax assets - net
JUMLAH		10,873,175	(24,480)	2,820	10,851,515	TOTAL
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Pinjaman yang diterima dan cerukan	13	2,177,959	-	-	2,177,959	Borrowings and overdraft
Beban yang masih harus dibayar	14	180,269	-	-	180,269	Accrued expense
Utang pajak penghasilan badan	16	25,839	-	-	25,839	Corporate tax income payables
Utang pajak lain-lain	16	17,989	-	-	17,989	Other taxes payables
Utang lain-lain	17	931,876	-	2,820	934,696	Other payables
Utang obligasi - bersih	15	1,492,523	-	-	1,492,523	Bonds payables - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	29	22,299	-	-	22,299	Post-employment benefits obligations
		4,848,754	-	2,820	4,851,574	
EKUITAS						EQUITY
Modal saham	18	1,000,000	-	-	1,000,000	Share capital
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	11	10,883	-	-	10,883	Remeasurements of defined benefit obligations - net
Surplus revaluasi aset tetap		16,914	-	-	16,914	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo laba		4,996,624	(24,480)	-	4,972,144	Retained earnings
		6,024,421	(24,480)	-	5,999,941	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		10,873,175	(24,480)	2,820	10,851,515	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Sebagai dampak penerapan PSAK 71 pada entitas asosiasi (metode ekuitas)

*) As the result of SFAS 71 implementation in associate (equity method)

PT BCA FINANCE

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan Perseroan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

1 January 2020/1 January 2020									
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55				Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
Catatan/ Notes		Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55		Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
		Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Kas dan kas di bank	6	-	-	-	-	-	-	-	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7	202,149	-	139,999	23,224	66,869	230,092	27,943	Consumer financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	8	3,148	-	1,702	-	-	1,702	(1,446)	Lease financing receivables - net
		205,297	-	141,701	23,224	66,869	231,794	26,497	

Kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebesar nihil berdasarkan PSAK 55 dan Rp nihil berdasarkan PSAK 71.

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak pada nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan Perseroan, yang disesuaikan klasifikasinya dari PSAK 55. Untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71 dan PSAK 55, lihat Catatan 30.

Impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income were nil under SFAS 55 and Rp nil under SFAS 71.

Implementation of SFAS 71 did not change the carrying amount of the Company's financial assets and financial liabilities, which was amended from SFAS 55 classification. For the classification of financial assets and financial liabilities based on SFAS 71 and SFAS 55, refer to Note 30.

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

		Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	-		Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	-		Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	2,820		Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi:			Less:
- sewa jangka pendek	-		short term leases -
- aset bernilai rendah	-		low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	2,820		Leases liabilities recognized as of 1 January 2020

b. Impact on Implementation of SFAS 73

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognized under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. MASALAH HUKUM

Perseroan menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim dalam proses penyelesaian yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan. Manajemen Perseroan yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak negatif yang material terhadap hasil usaha, posisi keuangan dan likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020.

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

36. KOMITMEN

Perseroan tidak memiliki komitmen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

38. RASIO KEUANGAN BERDASARKAN PERATURAN OJK

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

	2020	2019	
Financing to asset ratio	81.99%	88.49%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	750.48%	261.78%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	7.18%	7.82%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - kotor	1.93%	0.94%	Non-performing financing ratio (NPF) - gross
Rasio permodalan	83.58%	55.76%	Capital ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	645.77%	602.44%	Equity to paid up capital ratio

34. LEGAL MATTERS

The Company faces several lawsuits, administrative proceedings and claims relating to the ordinary course of its business. The Company's management believes that the results of these proceedings will not have a material adverse effect to the Company's results of operations, financial position and liquidity as of 31 December 2020.

35. CONTINGENT LIABILITY

The Company does not have any significant contingent liability as of 31 December 2020 and 2019.

36. COMMITMENT

The Company does not have significant commitment as of 31 December 2020 and 2019.

37. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 as follows:

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to PSAK 22, "Business combination"

The above standards will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

38. FINANCIAL RATIOS BASED ON OJK REGULATION

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financial Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These financial ratios are calculated based on POJK No. 35/POJK.35/2018 and may not be consistent with Indonesian Financial Accounting Standards. The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI PENTING LAINNYA
Dampak COVID-19

Pada bulan April 2020, Perseroan telah mulai untuk merestrukturisasi sebagian dari piutang pembiayaan konsumen. Program restrukturisasi ini sejalan dengan inisiatif Pemerintah untuk memberikan relaksasi kepada para debitur yang terkena dampak pandemi COVID-19 berdasarkan POJK No.14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Dampak Virus Corona 2019 untuk keuangan institusi – non bank tanggal 17 April 2020.

Sejak pandemi COVID-19, strategi Perseroan adalah untuk mempertahankan pangsa pasar dibandingkan dengan memperluas pangsa pasar secara agresif. Hal ini juga diimbangi dengan upaya Perseroan untuk mengelola kualitas piutang pembiayaan melalui optimalisasi program relaksasi sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan dan efisiensi biaya. Kondisi perekonomian nasional yang menghadapi banyak tantangan, khususnya industri otomotif yang cenderung stagnan bahkan mengalami penurunan, menjadi latar belakang strategi tersebut. Keberhasilan strategi tersebut dibuktikan dengan terjaganya arus kas Perseroan dengan baik. Hal ini menyebabkan arus kas bersih dari kegiatan operasional masih positif dan kewajiban Perseroan mengalami penurunan yang signifikan.

Secara bertahap sejak bulan September 2020, Perseroan sudah mulai meningkatkan pembiayaan yang diberikan kepada konsumen dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION
COVID-19 impact

In April 2020, the Company has started to restructure portion of its outstanding financing receivables. The restructuring program is in-line with the Government's initiative to provide relaxation to those debtors who are affected by the COVID-19 pandemic based on POJK No.14/POJK.05/2020 concerning Virus Disease 2019 for financial institution – non bank dated on 17 April 2020.

Since the COVID-19 pandemic, the Company's strategy is to retain the market share as compared to aggressively grow the market share. This is also balanced with the Company's effort to manage the quality of financing receivables by optimizing the relaxation program which in accordance with Financial Services Authority's suggestion and cost efficiency. The national economic condition faces a lot of challenges, especially in the automotive industry which tends to be stagnant or even declining, becomes the background of the strategy. The success of those strategy is proven by the stable cash flows. This results in the positive net cash flow from operating activities and the Company's liabilities are significantly decreased.

Starting from September 2020, the Company has started to gradually increase the financing to customer while applying the prudent principle.



PT BCA Finance

Wisma BCA Pondok Indah Lt.2
Jl. Metro Pondok Indah No. 10
Jakarta Selatan - 12310

T. (021) 2997 3100
F. (021) 2997 3232
E. customercarebcaf@bcaf.id

www.bcafinance.co.id